

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2019 *SUSTAINABILITY REPORT*

MENGUKUHKAN NILAI - NILAI KEBERLANJUTAN

*STRENGTHEN THE VALUE
OF SUSTAINABILITY*



KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Continuity



2016

BERDEDIKASI MEMELIHARA LINGKUNGAN SEBAGAI JAMINAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Dedicated to Preserve the Environment & Social Community as a Business Sustainability Assurance

Dengan kerja keras tiada henti, Perseroan mampu menghadapi tantangan yang signifikan tersebut dan menutup tahun 2016 dengan pertumbuhan yang positif. Langkah strategis yang ditempuh telah terbukti mengantarkan Perseroan meraih kesuksesan di tengah masa sulit.

Through relentless hard work, the Company was able to overcome such significant challenges and closed 2016 with positive development. The strategic steps had successfully taken the company to succeed in the midst of difficult times.



2017

ACHIEVING EXCELLENCE FOR SUSTAINABLE GROWTH

Tahun 2017 menjadi momentum penting bagi Bukit Asam dalam napak tilas perjalanannya sebagai pemain utama di industri pertambangan Indonesia. Membaiknya iklim industri batu bara yang sempat turun performanya beberapa tahun terakhir dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Perseroan dengan berbagai langkah strategis.

In year of 2017 was a significant momentum for Bukit Asam in its journey as the main player in the mining industry in Indonesia. An improvement in the coal industry climate, that has declined for the last few years, was capitalized as best as possible by the Company through several strategies.



2018

ROADMAP TO SUSTAINABLE VALUE CREATION

Di tahun 2018, Perseroan tidak hanya berhasil melakukan peningkatan penjualan, namun juga telah mengembangkan diversifikasi usaha, hilirisasi batu bara hingga bersinergi dengan anggota Holding BUMN Industri Pertambangan. Kinerja finansial dan operasional yang signifikan antara lain mencakup penjualan batu bara yang mencapai 24,70 juta ton dan laba bersih menembus angka Rp5 triliun yang merupakan pencapaian tertinggi sejak Perseroan beroperasi. Sebuah pencapaian yang menyuntikkan energi optimisme untuk terus memanfaatkan momentum dan mengasah kapabilitas. Resistensi yang telah teruji menjadi kekuatan Perseroan untuk meyakini bahwa setiap kesempatan yang ada akan mampu dimanfaatkan dengan optimal dan membawa Perseroan ke masa depan yang lebih baik.

In 2018, the Company not only succeeded in increasing sales, but also developed business diversification, downstreaming coal to synergize with members of the SOE Holding of Mining Industry. Significant financial and operational performance, among others, include the coal sales amounted to 24.70 million tons and net profit exceeded Rp5 trillion which was the highest achievement since the Company operated. That achievement injecting optimism energy to continue leveraging the momentum and honing capability. Tested resistance has become the Company's strength to believe that every existing opportunity will be able to be utilized optimally and bring the Company to a better future operations.

2019

MENGUKUHKAN NILAI-NILAI BERKELANJUTAN Strengthen The Value of Sustainability

Ditengah harga batubara yang fluktuatif di tahun 2019, perusahaan berupaya untuk tetap mempertahankan eksistensi usaha perusahaan dengan mengukuhkan beberapa program keberlanjutan sejalan dengan tagline Perusahaan "Beyond Coal". Salah satu program tersebut diantaranya diversifikasi usaha perusahaan ke produk olahan batu bara (*Coal to Chemical*).

In the fluctuating of coal prices in 2019, the Company tried to maintain the company's existence by establishing several sustainability programs related to the company's tagline "Beyond Coal". One of the programs is diversification of company business into processed coal products (Coal to Chemicals).



DAFTAR ISI

Table of Contents

- II **Kesinambungan Tema**
Theme Continuity
- IV **Daftar Isi**
Table of Contents
- VIII **Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**
Sustainability Performance Highlight



01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report

- 4 **Rujukan Laporan**
Report Reference
- 4 **Proses Penetapan Isi Laporan**
The Process of Determining the Report's Contents
- 6 **Daftar Topik Material dan Boundary**
List of Material Topics and Boundaries/
Topic Limits
- 12 **External Assurance**
External Assurance
- 12 **Umpan Balik**
Feedback
- 12 **Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan**
Information Access on Sustainability Report



02

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Stakeholder Involvement

- 17 **Sambutan Direktur Utama**
Greetings from President Director
- 19 **Transformasi dan Keberlanjutan**
Transformation and Sustainability
- 21 **Operasional yang Ramah Lingkungan**
Environmentally Friendly Operations
- 22 **Bersama Memajukan Kualitas Masyarakat dan Lingkungan**
Working Together to Promote the Quality of Society and the Environment



03

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

- 27 **Informasi Umum dan Identitas Perusahaan**
General Information and Company Identity
- 29 **Riwayat Singkat Perusahaan**
Company at A Glance
- 33 **Visi, Misi, dan Tata Nilai Budaya Perusahaan**
Vision, Mission, and Corporate Value
- 35 **Aktivitas Bisnis**
Business Activity
- 41 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 43 **Wilayah Operasi**
Operational Area
- 45 **Pemasaran dan Pangsa Pasar**
Marketing and Market Share
- 45 **Skala Perusahaan**
Company Scale
- 45 **Informasi Mengenai Karyawan**
Information on Employees Matter



04

TATA KELOLA SEBAGAI PONDASI KEMAJUAN

Governance as a Foundation for Progress

- 57 **Komitmen Penerapan GCG**
GCG Implementation Commitment
- 57 **Prinsip-prinsip GCG**
GCG Principles
- 58 **Struktur Tata Kelola**
Governance Structure
- 69 **Manajemen Risiko**
Risk management
- 81 **Kode Etik**
Code of Conduct
- 83 **Benturan Kepentingan**
Conflict of Interest
- 83 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

- 48 **Rantai Pasokan**
Supply Chain
- 49 **Perubahan Signifikan pada Perusahaan dan Rantai Pasokan**
Significant Changes to the Organization and its Supply Chain
- 50 **Pendekatan atau Prinsip Pencegahan**
Approach or Prevention principle
- 50 **Inisiatif Eksternal**
External Initiatives
- 54 **Keanggotaan Asosiasi**
Association Membership



05

KINERJA EKONOMI

Economic Performance

- 91 **Kokoh Bertumpu Pada Batubara**
Robust Growing on Coal
- 91 **Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional**
Global and National Economic Overview
- 91 **Tinjauan Komoditas Batu Bara**
Coal Overview
- 94 **Kinerja Ekonomi PT Bukit Asam Tbk**
Economic Performance of PT Bukit Asam Tbk
- 96 **Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan**
Generated and Distributed Direct Economics Value
- 98 **Program Pensiun**
Retirement program
- 98 **Bantuan Finansial dari Pemerintah**
Financial assistance from the Government
- 99 **Praktik Pengadaan**
Procurement practices
- 100 **Anti Korupsi**
Anti Corruption
- 102 **Bersaing Sehat**
Fair Competition
- 103 **Dampak Ekonomi Tidak Langsung**
Indirect Economic Impacts
- 103 **Memajukan dan Memberdayakan Masyarakat**
Advancing and Empowering Communities
- 104 **Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan**
Infrastructure Investment and Service Support
- 107 **Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan**
Significant Indirect Economic Impact



06

KINERJA LINGKUNGAN Environmental Performance

- 113 **Kepedulian Terhadap Lingkungan Sebagai Penjabaran Visi**
Environmental Awareness As The Translation of Vision
- 114 **Kebijakan Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Policy
- 114 **SMBA-Sistem Manajemen Terintegrasi dan Bersertifikasi**
SMBA - Integrated and Certified Management System
- 114 **Organisasi Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Organization
- 114 **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**
Environmental Impact Analysis
- 117 **Akuisisi Lahan**
Land Acquisition
- 118 **Perencanaan Penambangan**
Mine Planning
- 119 **Praktik Penambangan yang Baik**
Good Mining Practices
- 120 **Volume Penggunaan Material**
Volume Use of Material
- 121 **Energi**
Energy
- 124 **Air**
Water
- 125 **Efluen dan Limbah**
Effluent and Waste
- 132 **Keanekaragaman Hayati**
Biodiversity
- 142 **Emisi**
Emission
- 146 **Kepatuhan Lingkungan**
Environmental Compliance
- 146 **Mematuhi Ketentuan dan Melestarikan Dengan Kesadaran**
Comply with Terms and Preserving With Awareness
- 147 **Pelaksanaan dan Penilaian Pemantauan Sosial 2019**
Implementation and Assessment Social Monitoring 2019
- 150 **Tanjung Enim Kota Wisata**
Tanjung Enim The Tourist Destination City



07

KINERJA SOSIAL Social Performance

- 153 **Angka Kecelakaan Kerja Nihil Sebagai Tujuan**
Work Accident Figures as Goal Null
- 153 **Organisasi Pelaksana K3**
OHS Executive Organization
- 154 **Target Kegiatan K3**
OHS Target Activity
- 155 **Pelaksanaan Program K3 Tahun 2019**
OHS Program Implementation 2019
- 155 **Kinerja K3 Tahun 2019**
OHS Performance 2019
- 156 **Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK)**
Accident and Fire Prevention Team (AFPT)
- 157 **Penyakit Akibat Kerja**
Occupational Illness
- 157 **Kesehatan Kerja**
Occupational Health
- 160 **Topik K3 dalam PKB**
OHS Topics in CLA
- 160 **Dampak Kuantitatif Kegiatan K3**
Quantitative Impact of OHS Event
- 161 **Kepuasan Konsumen Sebagai Prioritas Layanan**
Customer Satisfaction as a Priority Service
- 161 **Pemasaran dan Pelabelan**
Marketing and Labeling
- 163 **Kepuasan dan Privasi Pelanggan**
Privacy and Customer Satisfaction
- 164 **Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan**
Customer Health and Safety
- 165 **Kepatuhan Sosial Ekonomi**
Economic Social Compliance
- 166 **Sumber Daya Manusia Terbaik Sebagai Penggerak**
Best Human Resources as a Driver
- 166 **Roadmap Pengembangan SDM**
Human Resource Development Roadmap
- 168 **Rekrutmen dan Pergantian Pegawai**
Recruitment and Employee Substitution
- 172 **Tunjangan Pegawai**
Employee Benefits
- 173 **Kebijakan Remunerasi**
Remuneration Policy
- 174 **Cuti Melahirkan**
Maternity Leave
- 174 **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi**
Training and Competence Development
- 176 **Review terhadap Pegawai**
Review to Employees
- 177 **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**
Gender Equality and Employment
- 177 **Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat**
Industrial Relations and Freedom of Association
- 179 **Waktu Kerja dan Perubahan Operasional Signifikan**
Working Time and Significant Operational Changes
- 179 **Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan**
Grievance Mechanism Labor Issues
- 180 **Pekerja Anak**
Child Labor
- 180 **Non Diskriminasi**
Non Discrimination
- 183 **Indeks GRI Standar**
GRI Index Standards
- 191 **Indeks POJK No.51/POJK03/2017**
POJK NO. 51/POJK.03/2017 Index
- 195 **Tautan GRI Standar dan SDGs Compass**
GRI Standard and Compass SDGs
- 199 **Lembar Umpan Balik**
Feedback Sheets

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance
Highlight





IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance Highlights

Deskripsi Description	Satuan Unit	2019	2018
Kinerja Ekonomi Economics Performance [2.a.1] [2.a.2] [2.a.3] [2.a.4][2.a.5]			
Kuantitas Produk/Jasa yang Dijual Product Quantity/Service Sold	Kategori Produk Product Category	6 Produk Batu Bara 6 Coal Products	6 Produk Batu Bara 6 Coal Products
Produk Ramah Lingkungan Environmental Friendly Product	Unit Produk Product Unit	-	-
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	21.787.564	21.166.993
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Triliun Rupiah Trillion Rupiah	4.040.394	5.121.112
Pelibatan Pemasok Lokal (dalam negeri) Local Supplier Involvement (domestic)	Perusahaan/ Mitra Company/ Partner	622	520
Kinerja Lingkungan Environmental Performance [2.b] [2.b.1] [2.b.2] [2.b.3] [2.b.4]			
Penggunaan Energi Energy Usage	Joule	5.364.408.245,41	4.577.816.646,97
Penggunaan Air Water Usage	Meter Kubik Cubic Meter	1.950.238	1.925.880
Pengurangan (Penambahan) Air Limbah Waste Decrement (Addition)	Ribu m ³ Thousand m ³	19.737.035	(4.745.874)
Pengurangan (Penambahan) Limbah Non-B3 Reduction (Increase) Of Non-B3 Waste	Ton	69,14	4,84
Pengurangan (Penambahan) Limbah B3 Reduction (Increase) B3	Ton	531,43	(356,89)
Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	Spesies Species	12 spesies mamalia, 92 spesies burung, 18 tanaman 12 species of mammals, 92 species of birds, 18 plants	N/A
Kinerja Sosial Social Performance [2.c]			
Jumlah Total Pegawai Total Employee	Orang People	2.199	2.122
Jumlah Pegawai Wanita Number of Female Employees	Orang People	258	219
Perputaran Pegawai Employee Turnover	Persen Percent	7	11
Jumlah Kecelakaan Kerja Work Accident	Kasus Case	3	3
Penyaluran Dana Csr/Pkbl CSR/PKBL Funding	Jutaan Rupiah Million Rupiah	253.872	298.673
Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction	Skor dari Skala 4 Score on Scale 4	3,44	3,48

HIGHLIGHTS 2019



21.787.564

juta/million

Pendapatan
Revenue



2.199

Jumlah Total Pegawai
Total Employee



4.040.394

triliun/trillion

Laba (Rugi) Bersih
Net Profit (Loss)



01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report



TENTANG LAPORAN INI

About This Report

Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk 2019 merupakan laporan ke-13 yang diterbitkan oleh Perusahaan, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk 2019. Laporan pertama terbit pada tahun 2007, sedangkan laporan terbaru tahun 2019. **[Pengungkapan GRI 102-51]**

Penerbitan laporan ini merupakan komitmen dan kepatuhan PTBA terhadap peraturan dan perundang-undangan, antara lain, Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. Selain itu, laporan ini juga untuk memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam surat edaran tersebut, antara lain, mengatur tentang kewajiban perusahaan publik atau emiten menyertakan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan terpisah, seperti laporan keberlanjutan.

Laporan ini diterbitkan setiap tahun dengan kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember, kecuali diindikasikan lain. Selain kinerja ekonomi, laporan ini berisi tentang kinerja lingkungan dan sosial PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari-31 Desember 2019. Pelaporan tentang ketiga kinerja keberlanjutan sekaligus merupakan upaya kami dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang telah diadopsi Indonesia menjadi SDGs Indonesia (<http://sdgsindonesia.or.id/>). **[102-50, 102-52]**

Walau laporan keuangan anak-anak perusahaan masuk dalam laporan keuangan konsolidasian, laporan ini tidak mencakup kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial anak perusahaan PTBA. Kami telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan data dan informasi secara akurat. Dengan upaya tersebut, maka pada laporan ini tidak terdapat penyajian kembali informasi yang bersifat memperbaiki laporan sebelumnya. **[102-45, 102-48]**

Data keuangan dalam laporan ini menggunakan nominasi Rupiah, kecuali diindikasikan lain. Data keuangan yang kami sampaikan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan laporan tahunan perusahaan. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna

PT Bukit Asam Tbk 2019 Sustainability Report is the 13th report published by the Company, and is an inseparable part of the 2019 PT Bukit Asam Tbk Annual Report. The first report was published in 2007, while the latest report was 2019. **[GRI Disclosures 102-51]**

The publication of this report represents PTBA's commitment and compliance with rules and regulations, which include Article 66 C of Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Company, which stipulates that Limited Liability Company have to report on Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities in their Annual Reports. In addition, this report also fulfills the Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Issuers or Public Companies' Annual Reports. This circular, among other things, regulates the obligation of public companies or issuers. It stipulates that companies or issuers have to include a report on social and environmental responsibility in their annual report or in a separate report, such as a sustainability report.

This report is published annually with a reporting period from January 1 to December 31, unless indicated otherwise. In addition to economic performance, this report contains PTBA's environmental and social performance based on the scope for the reporting period from January 1 to December 31, 2019. Reporting on three sustainability performance metrics also at the same time represents our efforts in supporting the achievement of global development goals, namely, the Sustainable Development Goals (SDGs), which Indonesia has adopted as SDGs Indonesia (<http://sdgsindonesia.or.id/>). **[102-50, 102-52]**

Although the financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements, this report does not cover the economic, environmental and social performance of PTBA subsidiaries. We have made every effort to present data and information accurately. With these efforts in mind, there is nothing in this report that is a restatement of information meant to improve on previous reports. **[102-45, 102-48]**

Financial data in this report uses Rupiah nominations, unless otherwise indicated. The financial data that we have submitted has been audited by a Public Accounting Firm for the purposes of the company's annual report. Reports are made in two languages, namely, Indonesian and English. Quantitative data in this report is presented using the principle of comparability for at least two consecutive years. Through this, report users can analyze Company performance trends.

laporan dapat melakukan analisis tren kinerja Perusahaan. Dengan adanya laporan ini, diharapkan para pemangku kepentingan dan pembaca dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kinerja keberlanjutan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan selama tahun 2019 dan menjadikan laporan ini sebagai rujukan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Penyusunan laporan ini merupakan tanggung jawab penuh Direktur Utama. Selain edisi cetak, laporan bisa dilihat dan diunduh melalui situs resmi Perusahaan dengan alamat www.ptba.co.id.

Rujukan Laporan

Laporan ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Standar GRI (GRI Standards). Standar GRI adalah rujukan yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSBB) – lembaga yang dibentuk oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam Standar GRI, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti. [102-54]

Kami berusaha untuk menyampaikan semua informasi yang perlu diungkapkan seperti ditentukan dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 maupun Standard GRI. Untuk Standard GRI, semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Hal serupa kami sampaikan untuk kesesuaian dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, yaitu menambahkan indikator di belakang kalimat atau alinea yang sesuai. Langkah ini kami lakukan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kedua rujukan. Data lengkap kecocokan informasi Perusahaan dengan POJK No.51/POJK.03/2017 maupun Indeks Standard GRI disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 181. [102-55]

Proses Penetapan Isi Laporan

[102-46]

Merujuk pada panduan GRI, kami menggunakan 4 (empat) langkah dalam menentukan topik dan isi Laporan, yaitu:

1. Identifikasi: Kami melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dan menetapkan batasan (*boundary*).
2. Prioritas: Kami membuat prioritas atas topik-topik yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.
3. Validasi: Kami melakukan validasi atas topik-topik yang dinilai material tersebut.
4. *Review*: Kami melakukan *review* atas laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya.

With this report, it is expected that stakeholders and readers will be able to find out various forms of information about the sustainability performance that has been carried out by the Company through 2019. It is also expected that they will be able to use this report as a reference in making decisions in the future. The preparation of this report is the full responsibility of the President Director. In addition to the print edition, these reports can be viewed and downloaded through the Company's official website at www.ptba.co.id.

Report Reference

This report is prepared based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies as well as GRI Standards. GRI Standards are references issued by the Global Sustainability Standards Board (GSBB) - an institution formed by the Global Reporting Initiative (GRI) to handle the development of sustainability report standards. In accordance with the choices provided in the GRI Standard, namely Core Choices and Comprehensive Choices, this Report has been prepared in accordance with GRI Standards: Core Choices. [102-54]

We strive to convey all information that needs to be disclosed as specified in POJK No. 51/POJK.03/2017 and GRI Standard. For GRI Standard, all information that is fulfilled in this report is marked by the inclusion of GRI Standard disclosure numbers behind relevant sentences or paragraphs. We also convey a similar matter for conformity with POJK No. 51/POJK.03/2017, which is to add an indicator behind the appropriate sentence or paragraph. We do this step to make it easier for readers to find information that fits both references. Complete data on the compatibility of Company information with POJK No. 51/POJK.03/2017 and the GRI Standard Index are presented at the back of this report, starting on page 181. [102-55]

The Process of Determining the Report's Contents

[102-46]

Referring to the GRI guidelines, we use 4 (four) steps in determining the topic and contents of the Report, namely:

1. Identification: We identify important and material topics and establish boundaries.
2. Priority: We prioritize the topics identified in the previous step.
3. Validation: We conduct a validation of the aforementioned important topics.
4. Review: We review the Report after it has been published to improve the quality of the next year's Report.

Prinsip penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan panduan GRI, yaitu:

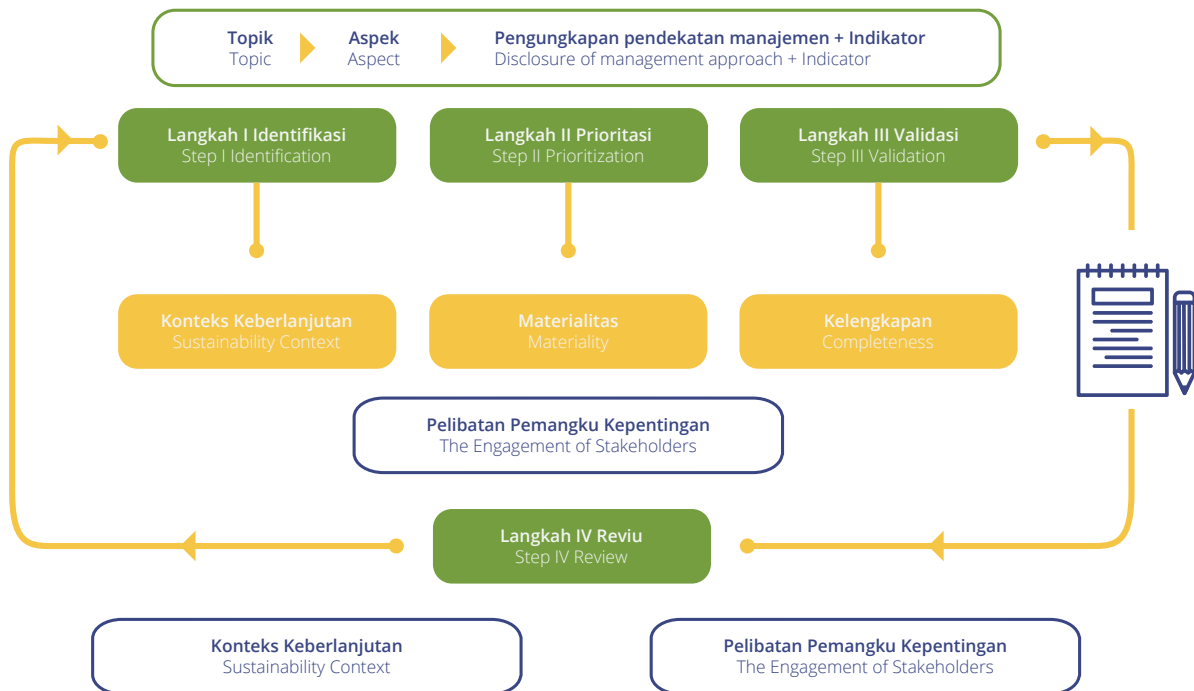
1. *Stakeholders inclusiveness* (pelibatan pemangku kepentingan), yaitu melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam laporan ini;
2. *Materiality* (materialitas), diterapkan dalam laporan ini dengan memilih konten laporan yang bersifat aspek-aspek yang material, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan;
3. *Sustainability context* (konteks keberlanjutan) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat laporan dalam membuat keputusan; dan
4. *Completeness* (kelengkapan), yaitu Laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2019 serta didukung dengan data yang lengkap.

The principle of determining the contents of this report is based on 4 (four) principles in accordance with GRI guidelines, namely:

1. Stakeholders Inclusiveness, which involves stakeholders in determining the material aspects disclosed in this report;
2. Materiality, which is applied in this report by selecting the report contents that have material aspects that are required by stakeholders;
3. Sustainability Context, which represents aspects related to sustainability that are relevant for report makers in making decisions; and
4. Completeness, this report is prepared with a clear scope for the 2019 report period and is supported by complete data.

Keempat langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.

The four steps in determining Report content are illustrated in the Report Content Determination Process Flowchart below.



Selanjutnya, konten laporan diulas demi memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi:

1. **Akurasi**
Informasi yang disajikan harus akurat dan detail sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja Perusahaan.
2. **Keseimbangan**
Kinerja Perusahaan yang disajikan harus memuat aspek positif maupun negatif sehingga dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh.
3. **Kejelasan**
Informasi yang disajikan harus mudah dipahami dan terbuka bagi para pemangku kepentingan untuk diakses.
4. **Daya Banding**
Informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja yang terjadi pada Perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi untuk beberapa tahun sebelum periode pelaporan yang digunakan.
5. **Keandalan**
Laporan harus memuat dan menggunakan informasi serta proses yang digunakan dalam menyiapkan laporan, yang dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan.
6. **Ketepatan Waktu**
Laporan harus diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang tersedia.

Daftar Topik Material dan *Boundary/Batasan Topik* [102-47]

Topik material dalam laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah prioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Penetapan topik material dan batasan (*boundary*) didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan Topik Material, Perusahaan telah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada 18 Desember 2019 di Kantor PTBA di Menara Kadin Indonesia, Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta. FGD diikuti oleh pemangku kepentingan internal Perusahaan lintas divisi, termasuk dari manajemen Kantor Pusat di Muara Enim, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

Setelah Topik Material diperoleh, kemudian diteruskan dengan melakukan uji materialitas melalui survei kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Selain menjadi salah satu bentuk dan upaya pelibatan pemangku kepentingan, uji materialitas dilakukan untuk mengetahui peringkat materialitas topik material terpilih.

Furthermore, the report's contents are also reviewed in order to meet the 6 (six) quality principles recommended by GRI, including:

1. **Accuracy**
The information presented must be accurate and detailed so that it can be used by stakeholders to assess Company performance.
2. **Balance**
Company performance presented must contain both positive and negative aspects so that it can be assessed rationally and thoroughly.
3. **Clarity**
The information presented must be easy to understand and open for stakeholders to access.
4. **Appeal Power**
The information presented must be consistent, can be used by stakeholders to assess changes in performance that occur in the Company within a certain time period, and can include data and information for several years before the reporting period used.
5. **Reliability**
The report must contain and use the information and processes used in preparing the report, which can be checked and reflects the quality and materiality of the information presented.
6. **Timeliness**
Reports must be published regularly so that stakeholders can make decisions in a timely manner based on provided information.

List of Material Topics and Boundaries/Limit of Topic [102-47]

Material topics in this report, as stated in the GRI Standards, are topics that have been prioritized by the organization to be included in the report. Dimensions used to determine priorities, among others, are economic impacts, environmental impacts, and social impacts. The impacts in this report are positive.

Determination of material topics and boundaries is based on issues that have a significant effect on the Company and its stakeholders. To get at these Material Topics, the Company has conducted a Focus Group Discussion (FGD) on December 18, 2019, at the PTBA Office in Menara Kadin Indonesia, Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta. The FGD featured the participation of Company internal stakeholders, including ones from the Head Office management in Muara Enim, Tanjung Enim, South Sumatera.

After a Material Topic has been obtained, it is then followed-up by conducting a materiality test through a survey of internal and external stakeholders. In addition to being one of the forms and efforts to engage with stakeholders, materiality testing is carried out to determine the materiality ranking of selected material topics.

Dalam survei tersebut, responden diminta mengisi dan menilai 23 topik material yang telah disepakati dalam FGD dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kepentingannya:

1. Sangat Tidak Penting
2. Tidak Penting
3. Agak Penting
4. Penting
5. Sangat Penting

Ke-23 topik material tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja ekonomi
2. Keberadaan pasar
3. Dampak ekonomi tidak langsung
4. Praktik pengadaan
5. Anti-korupsi
6. Perilaku Anti-persaingan/Bersaing sehat
7. Energi
8. Air
9. Keanekaragaman hayati
10. Emisi
11. Efluen dan limbah
12. Kepatuhan lingkungan
13. Kepegawaian
14. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
15. Pelatihan dan pendidikan
16. Keanekaragaman dan kesempatan setara
17. Non-diskriminasi
18. Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif
19. Pekerja anak
20. Masyarakat lokal
21. Pemasaran dan pelabelan
22. Privasi pelanggan
23. Kepatuhan sosial ekonomi

Berdasarkan hasil uji materialitas dan tingkat kepentingannya bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan eksternal, diperoleh 19 (sembilan belas) topik material yang mendapat peringkat tinggi/sangat tinggi (rerata skor 4-5) yaitu:

1. Kinerja ekonomi
2. Dampak ekonomi tidak langsung
3. Anti-korupsi
4. Perilaku Anti-persaingan/Bersaing sehat
5. Energi
6. Air
7. Keanekaragaman hayati
8. Emisi
9. Efluen dan limbah
10. Kepatuhan lingkungan
11. Kepegawaian
12. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
13. Pelatihan dan pendidikan
14. Non-diskriminasi
15. Pekerja anak
16. Masyarakat lokal

In the survey, respondents were asked to fill out and rate 23 material topics agreed upon in the FGD on a scale of 1-5 based on their importance:

1. Not Very Important
2. Not Important
3. Somewhat Important
4. Important
5. Very important

The 23 material topics are as follows:

1. Economic performance
2. Market presence
3. Indirect economic impacts
4. Procurement practices
5. Anti-corruption
6. Anti-competitive Behavior/Healthy competition
7. Energy
8. Water
9. Biodiversity
10. Emissions
11. Effluents and waste
12. Environmental compliance
13. Staffing
14. Occupational Health and Safety (OHS)
15. Training and education
16. Diversity and equal opportunities
17. Non-discrimination
18. Freedom of association and collective bargaining
19. Child labor
20. Local community
21. Marketing and labeling
22. Customer privacy
23. Socio-economic compliance

Based on the results of the materiality test and the level of importance for the company and external stakeholders, 19 (nineteen) topics were obtained which ranked highly/very high (with an average score of 4-5), namely:

1. Economic performance
2. Indirect economic impacts
3. Anti-corruption
4. Anti-competitive Behavior/Healthy competition
5. Energy
6. Water
7. Biodiversity
8. Emissions
9. Effluents and waste
10. Environmental compliance
11. Staffing
12. Occupational Health and Safety (OHS)
13. Training and education
14. Non-discrimination
15. Child labor
16. Local community

- 17. Pemasaran dan pelabelan
- 18. Privasi pelanggan
- 19. Kepatuhan sosial ekonomi

- 17. Marketing and labeling
- 18. Customer privacy
- 19. Socio-economic compliance

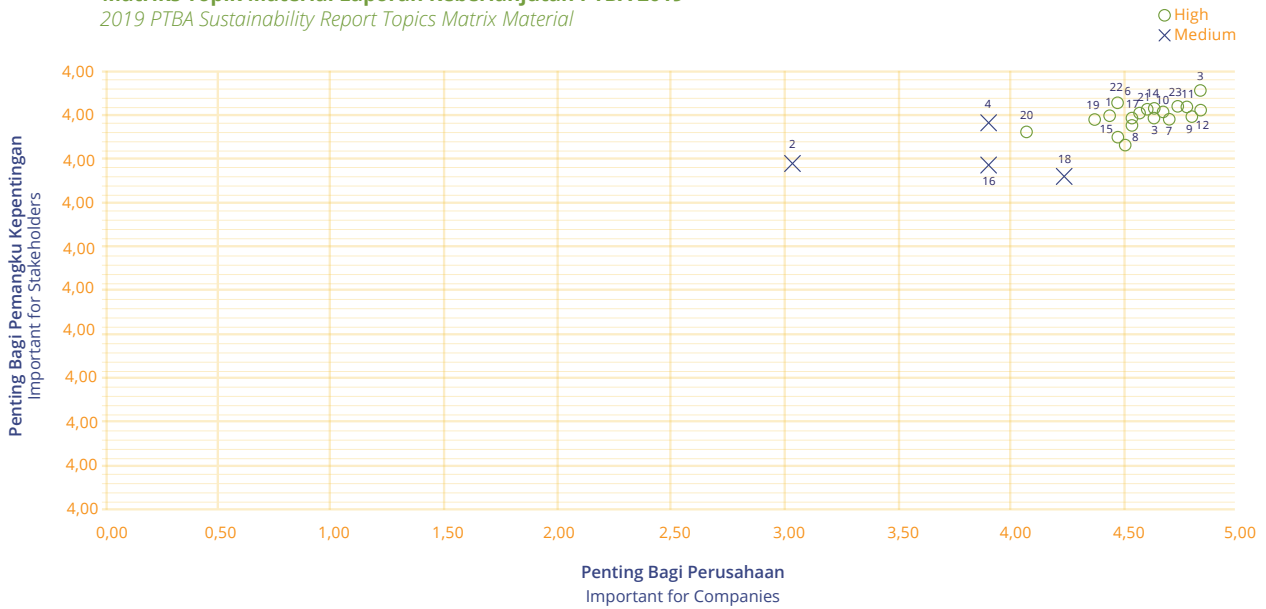
Sementara itu, 4 (empat) topik material yang lain mendapat skor sedang/medium (rerata skor <4) yaitu:

- 1. Keberadaan pasar
- 2. Praktik pengadaan
- 3. Keanekaragaman dan kesempatan setara
- 4. Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif

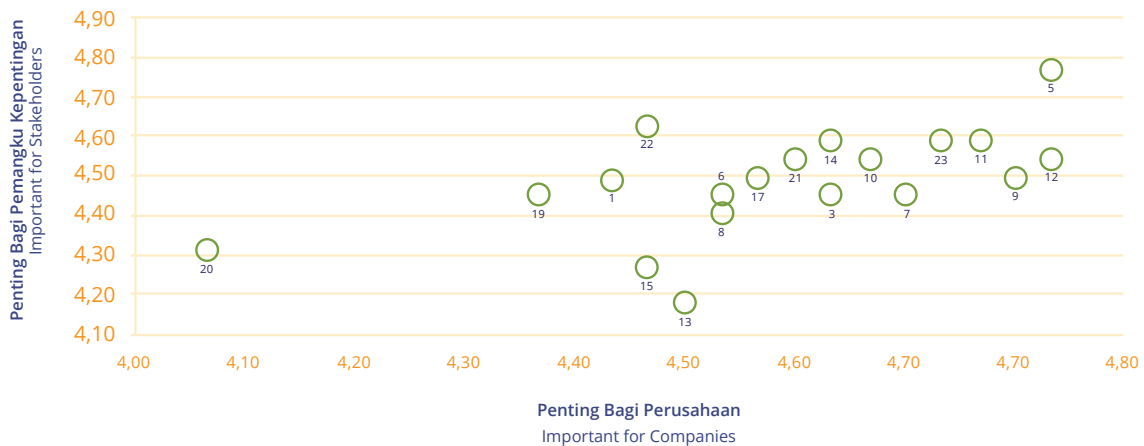
Meanwhile, 4 (four) other material topics received medium/medium scores (or a score of <4), namely:

- 1. Market presence
- 2. Procurement practices
- 3. Diversity and equal opportunities
- 4. Freedom of association and collective bargaining

Matriks Topik Material Laporan Keberlanjutan PTBA 2019
2019 PTBA Sustainability Report Topics Matrix Material



Matriks Topik Material Peringkat Tinggi & Sangat Tinggi Laporan Keberlanjutan PTBA 2019
Matrix of Material Topic with High and Very High Rank 2019 in PTBA Sustainability Report



Berdasarkan hasil survei uji materialitas tersebut, kami sepakat untuk mengelaborasi dan melaporkan topik-topik yang mendapat peringkat tinggi dan sangat tinggi dalam laporan ini. Dengan demikian, topik material dan *boundary* laporan ini adalah sebagai berikut:

Based on the results of the materiality test survey, we agreed to elaborate and report the topics that were ranked high and very high in this report. Accordingly, the material topics and boundaries of this report are as follows:

Topik Material Material Topics [102-47]	Kenapa Topik Ini Material Why the Topic is Material [103-1]	Nomor Pengungkapan GRI Standards GRI Standard Disclosure Number	Batasan Topik Topic Boundaries [102-46]	
			Di dalam/ Inside PTBA	Di luar/ Outside PTBA
Topik Ekonomi Economic Topics				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan Describes the Company's achievements and performance during the reporting year	201-1, 201-3, 201-4	√	√
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat Describes the benefits of the Company existence for the community	203-1, 203-2	√	√
Praktik Pengadaan Procurement Practices	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan pemasok lokal Describes the Company's commitment to local suppliers existence	204-1	√	√
Anti Korupsi Anti Corruption	Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyelenggarakan operasional perusahaan secara bersih, jujur dan transparan Describes the Company's commitment to conducting company operations in a clean, honest and transparent manner	205-3	√	√
Perilaku Antipersaingan/ Bersaing Sehat Anti-Competitive Behavior/Healthy Competition	Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk bersaing secara sehat, menghindari praktik bisnis yang tidak terpuji Describes the Company's commitment to fair competition, avoiding improper business practices	206-1	√	√
Topik Lingkungan Environmental Topics				
Energi Energy	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi yang ketersediannya kian terbatas Describes the Company's concern for energy management, which is increasingly becoming limited	302-1, 302-3, 302-4, 302-5	√	
Air Water	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediannya kian terbatas Describes the Company's concern for the management of water resources, which are increasingly becoming less available	303-1, 303-3	√	
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, khususnya terkait keberagaman flora dan fauna Describes the Company's concern for environmental sustainability, specifically related to the diversity of flora and fauna	304-1, 304-3, 304-4	√	√

Topik Material Material Topics [102-47]	Kenapa Topik Ini Material Why the Topic is Material [103-1]	Nomor Pengungkapan GRI Standards GRI Standard Disclosure Number	Batasan Topik Topic Boundaries [102-46]	
			Di dalam/ Inside PTBA	Di luar/ Outside PTBA
Emisi Emissions	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak besar pada perubahan iklim Describes the Company's concern for greenhouse gas emissions, which have a major impact on climate change	305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6	√	√
Efluen dan Limbah Effluents and Waste	Menggambarkan kepedulian Perusahaan dalam mengelola air limbah sehingga tidak mencemari lingkungan Describe the Company's concern in managing waste water so that it does not pollute the environment	306-1, 306-2, 306-4, 306-5	√	√
Kepatuhan Lingkungan Environmental Compliance	Menggambarkan komitmen terhadap berbagai peraturan lingkungan sehingga operasional Perusahaan tidak berdampak negatif bagi lingkungan Describe commitments to various environmental regulations so that the Company's operations do not have a negative impact on the environment	307-1	√	√
Topik Sosial Social Topics				
Kepegawaian Staffing	Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM Describes the Company's commitment to the importance of managing employees/HR	401-1, 401-2, 401-3	√	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Describes the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace	403-1, 403-2, 403-3, 403-4	√	
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja Describes the Company's commitment to improving employee competency	404-2, 404-3	√	
Non-diskriminasi Non-discrimination	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai kesamaan antar-sesama Describes the Company's commitment to employees respecting unity with one another	406-1	√	√
Pekerja Anak Child Labor	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap kualifikasi dan batasan usia pekerja Describes the Company's commitment to qualifications and age restrictions on workers	408-1	√	√
Masyarakat Lokal Local Community	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keterlibatan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai program/kegiatan Describes the Company's commitment to the involvement of the surrounding community in various programs/activities	413-1, 413-2	√	√

Topik Material Material Topics [102-47]	Kenapa Topik Ini Material Why the Topic is Material [103-1]	Nomor Pengungkapan GRI Standards GRI Standard Disclosure Number	Batasan Topik Topic Boundaries [102-46]	
			Di dalam/ Inside PTBA	Di luar/ Outside PTBA
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati kaidah pemasaran yang baik, serta penyediaan informasi produk bagi pelanggan/konsumen Describes the Company's commitment to adhering to good marketing rules, as well as providing product information for customers/consumers	417-1, 417-3	√	√
Privasi Pelanggan Customer Privacy	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan Describes the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data	418-1	√	√
Kepatuhan Sosial Ekonomi Socio-Economic Compliance	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi Describes the Company's commitment to obeying socio-economic regulations, such as on employment, fair competition, and non-discrimination	419-1	√	√

Dengan diperolehnya topik material dan *boundary* yang baru seperti tersebut di atas, maka terdapat perubahan signifikan dalam laporan ini berkaitan dengan topik material dan *boundary*. Sebagai pembanding, pada laporan tahun sebelumnya, terdapat 17 topik material dan *boundary* sebagaimana tabel berikut: [102-49]

With the acquisition of the new above-mentioned material topics and boundaries, there were significant changes in this report relating to material topics and boundaries. As a comparison, in the previous year's report, there were 17 material topics and boundaries as can be seen in the following table: [102-49]

Daftar Aspek Pelaporan Material (Berdasarkan Standar GRI) [GRI-102-47] [GRI-103-1] List of Material Reporting Aspects (Based on Standards GRI)

No	Aspek Material Material Aspects	Batasan Boundaries	
		Di dalam/ Inside PTBA	Di luar/ Outside PTBA
1	Kinerja Ekonomi/ Economic Performance	√	
2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung/ Indirect Economic Impacts		√
3	Efisiensi Biaya Operasional/ Operational Cost Efficiency	√	
Kategori Lingkungan/ Environmental Categories			
1	Energi/ Energy	√	
2	Air/ Water	√	
4	Emisi/ Emissions	√	
5	Limbah Padat/ Solid waste	√	
6	Konsumsi Bahan Bakar/ Fuel Consumption	√	
7	Kebisingan/ Noise	√	
8	Upaya Melestarikan Lingkungan/ Environment preservation	√	
Kategori Sosial Kemasyarakatan/ Social-Public Categories			
1	Hubungan Industrial/ Industrial Relations	√	

Daftar Aspek Pelaporan Material (Berdasarkan Standar GRI) [GRI-102-47] [GRI-103-1]

List of Material Reporting Aspects (Based on Standards GRI)

No	Aspek Material Material Aspects	Batasan Boundaries	
		Di dalam/ Inside PTBA	Di luar/ Outside PTBA
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja/ Occupational Health and Safety	✓	✓
3	Pelatihan dan Pendidikan/ Training and Education	✓	
4	Keberagaman dan Kesenjangan Peluang/ Diversity and Equality of Opportunity	✓	
5	Anti Gratifikasi, Korupsi dan APU-PPT/ Anti-Gratification, Corruption and APU-PPT	✓	✓
6	Sistem Pelaporan Pelanggaran/ Violation Reporting System	✓	✓

External Assurance

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat “sesuai” dengan Pedoman. Untuk itu, pemeriksaan laporan ini baru dilakukan oleh Tim *Review*, dan Perusahaan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. [102-56]

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perusahaan menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pelaporan di masa depan.

Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan

Laporan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai salah satu landasan melakukan penilaian atas kinerja PTBA. Para pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi mengenai sejauh mana Perusahaan dapat berperan serta dalam menjalankan kewajibannya bagi keberlanjutan bidang lingkungan, ekonomi dan sosial terkait praktik bisnisnya. PTBA memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi: [102-53]

Sekretaris Perusahaan PT Bukit Asam Tbk

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T: +62-21-5254014
f: +62-21-5254002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id
website: www.ptba.co.id

External Assurance

GRI recommends the use of external assurance by an independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, this is not a requirement to be “in accordance” with the Code. For this reason, the examination of this report has only been carried out by the Review Team, and the Company has not provided guarantees from independent third parties. However, we guarantee that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual. [102-56]

Feedback

For the realization of two-way communication, the Company has provided a Feedback Sheet at the end of this report. With this sheet, it is hoped that readers and users of this report can provide suggestions, feedback, opinions and so on, which is very useful for improving the quality of reporting in the future.

Information Access on Sustainability Report

This report is addressed to all stakeholders as one of the bases for evaluating PTBA's performance. Stakeholders can conduct an evaluation of the extent to which the Company can participate in carrying out its obligations for environmental, economic and social sustainability related to its business practices. PTBA can provide access to the widest possible information for all stakeholders, and investors and anyone about this sustainability report by contacting: [102-53]

Corporate Secretary PT Bukit Asam Tbk

Menara Kadin Indonesia 15th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T: + 62-21-5254014
f: + 62-21-5254002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id
website: www.ptba.co.id



02

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Stakeholders Involvement



PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Stakeholders Involvement

Pemangku kepentingan adalah entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa PTBA. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi PTBA dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Oleh karena kedudukan pemangku kepentingan yang begitu penting, maka PTBA berusaha secara optimal untuk melibatkan mereka dalam kegiatan operasionalnya.

Proses pelibatan pemangku kepentingan mencakup upaya Perusahaan untuk memenuhi harapan dari setiap pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelibatan pemangku kepentingan di PTBA dilakukan melalui forum komunikasi sesuai dengan tipe atau jenis pemangku kepentingan. Berbagai forum komunikasi formal dan informal terus dijalin agar visi dan misi Perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan mencapai sasaran yang tepat. Dengan pelibatan seperti itu, maka Perusahaan dapat selalu mengikuti dan menjawab kebutuhan pemangku kepentingan, sekaligus bisa melakukan perubahan atau penyesuaian program ke arah yang lebih baik. Pelibatan dilakukan PTBA dengan pendekatan yang berbeda disesuaikan dengan kepentingan Perusahaan dan pemangku kepentingan.

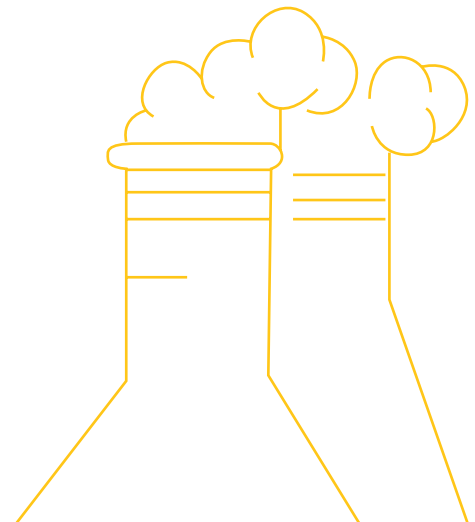
PTBA melakukan identifikasi pemangku kepentingan yang dilakukan secara berkala. Berdasarkan Identifikasi tersebut, maka pemangku kepentingan Perusahaan adalah pelanggan, pemegang saham, pegawai, pemerintah, pembuat kebijakan, mitra kerja/*supplier*, media massa, dan masyarakat/komunitas lokal. Uraian selengkapnya tentang pelibatan pemangku kepentingan disampaikan dalam tabel berikut: [102-42] [5.d.1)] [5.d.2)] [5.e]

Stakeholders are entities or individuals that are affected by PTBA's activities, products, and services. On the other hand, their existence also influences PTBA in realizing the successful implementation of its strategies and the accomplishment of its goals. Because the stakeholders represent such an important position, PTBA tries to optimally involve them in its operational activities.

The stakeholder engagement process includes the Company's efforts to meet the expectations of each stakeholder by using its available resources in an appropriate, accountable manner and not in conflict with provisions stipulated in applicable laws and regulations.

Stakeholders involvement in PTBA is carried out through communication forums according to the type of stakeholders. Various formal and informal communication forums are maintained so that the Company's vision and mission in sustainable community development achieves the right targets. With such a method of community involvement, the Company can always follow and respond to the needs of stakeholders, while at the same time make changes or adjust its programs to improve them. PTBA engages in a different approach to involvement that is tailored to the interests of the Company and its stakeholders.

PTBA identify stakeholders who carried out at regular intervals. Based on the identification, then the company's stakeholders are customer, shareholder, employee, government, policy maker, work partner/*supplier*, mass media, and public/local community. The discussion more details on involvement of stakeholders delivered in the table below: [102-42] [5.d.1)] [5.d.2)] [5.e]



Pemangku Kepentingan Stakeholders [102-40]	Metode Pelibatan Method of Involvement [102-43]	Frekuensi Frequency [102-43]	Topik Utama yang Diajukan Main Topic Proposed [102-44]	Harapan Pemangku Kepentingan Stakeholder Hopes
Pelanggan Customer	<ul style="list-style-type: none"> Website Kunjungan langsung Call center Pengukuran kepuasan Customer gathering Peninjauan lokasi penambangan Website Site Visit Call Center Measurement of Satisfaction Customer Gathering Site Survey 	Setiap saat every time	Hubungan komersial/customer retention/kualitas layanan Commercial relations/customer retention/service quality	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan layanan dan mutu layanan yang memuaskan Memberikan perlindungan kepada pelanggan, masyarakat, komunitas lokal Providing satisfactory and high quality service Providing protection to customers, community, local community
Pemegang Saham Shareholders	RUPS dan RUPSLB GMS and EGMS	Tahunan Annually	Dividen/pengembangan usaha/tata kelola/manajemen Dividends/business development/governance/management	Perseroan berjalan secara produktif dan meningkatnya kinerja serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada tenaga kerja The Company operates productively and improves performance and provides protection and welfare to the employees
Pegawai Employees	Rapat kerja dengan serikat pegawai Conducted meeting with employee union	12X	Ketenagakerjaan/kesejahteraan Employment/welfare	Memperoleh tempat kerja yang nyaman, pelatihan, imbalan kerja yang memadai dan memberikan kesempatan untuk berkembang Creating a comfortable workplace that provides training, adequate work benefits and opportunities for growth
Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers	<ul style="list-style-type: none"> Dengar pendapat DPR Pelaporan kerja yang teratur kepada regulator dan pemerintah Parliamentary hearings Regular work reports to regulators and the government 	12X	Pembangunan/pengembangan usaha/ investasi Development/Business development/ investment	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan dapat mencapai rencana kerja yang sudah ditentukan Perseroan beroperasi sesuai dengan koridor dan aturan main sesuai di bidang pertambangan The Company can accomplish its pre-determined work plan The Company operates in accordance with corridors and performance rules in line with the mining industry
Mitra Kerja, Supplier Work Partners, Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> Kontrak kerja Mitra investasi Koordinasi operasional Employment contract Investment partners Operational coordination 	Saat diperlukan When needed	Hubungan komersial Commercial relations	<ul style="list-style-type: none"> Proses pengadaan yang obyektif Memperoleh kerja sama yang saling menguntungkan An objective procurement process Obtain mutually beneficial cooperation
Media Massa Mass Media	<ul style="list-style-type: none"> Press release Media visit Press Gathering Press conference Press release Media visit Press Gathering Press conference 	<ul style="list-style-type: none"> 3 bulanan Saat diperlukan Every 3 months When needed 	Pelaksanaan program Program implementation	<ul style="list-style-type: none"> Narasumber berita yang terpercaya Pemberitaan yang akurat Trusted news sources Accurate reporting
Masyarakat, Komunitas Lokal Public, Local Community	Pertemuan forum CSR dan PKBL CSR forum and Partnership and Community Development Program (PKBL) meetings	3 bulanan Every 3 months	Rencana dan aktualisasi kegiatan-kegiatan CSR Perseroan Plans and actualization of the Company's CSR activities	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan Kesempatan kerja Implementation of social responsibility and environmental programs Employment opportunities

Sambutan Direktur Utama ^[102-14]

Greetings from President Director



Ir. Arvian Arifin
Direktur Utama
President Director



Tahun 2019 kembali menjadi pembuktian bahwa Perseroan mampu mempertahankan kinerja positif di tengah ketidakstabilan harga batu bara. Di masa mendatang, Direksi optimis dapat menaklukkan tantangan dan mencapai target secara optimal.

The year of 2019 has proved that the company was able to maintain positive performance amidst coal price volatility. In the future, the Board of Directors is optimistic that company can overcome challenges and achieve targets optimally.

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenannya, PTBA dapat melalui tahun 2019 yang penuh tantangan dengan membukukan kinerja yang baik. Di tengah perlambatan ekonomi global dan nasional, serta merosotnya harga komoditas batu bara, Perusahaan masih mampu mencatatkan kinerja yang baik. Pada tahun 2019, produksi batu bara mencapai sebesar 29,09 juta ton, atau meningkat 10 persen dari 2018. Sedangkan untuk angkutan batubara tercatat sebesar 24,20 juta ton, atau naik 7 persen dari 2018. Sementara itu, untuk penjualan batu bara, Perusahaan membukukan volume sebesar 27,79 juta ton, naik sebesar 13 persen dibanding tahun 2018.

Pencapaian tersebut penuh makna karena selama tahun 2019, harga komoditas batu bara terus menurun. Jika dikalkulasi, penurunannya mencapai sekitar 28% dibanding tahun sebelumnya. Sesuai Harga Batubara Acuan 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM, harga batu bara dibuka pada Januari 2019 dengan harga USD92,41/ton, harganya terus merosot dengan harga terendah pada Oktober, yaitu USD64,80/ton. Harga pada Oktober tercatat merupakan harga terendah dalam tiga tahun terakhir. Setelah itu, harga pada November naik tipis dan ditutup dengan harga USD66,30/ton pada Desember 2019. Berdasarkan harga acuan tersebut, rerata harga pada tahun 2019 adalah USD77,89/ton, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar USD98,96/ton. Harga batu bara tahun 2019 tersebut, bahkan lebih rendah dibanding rerata tahun 2017, yang mencapai USD85,92/ton.

Penurunan harga batu bara tersebut sangat tidak menguntungkan bagi PTBA. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan berbagai kebijakan strategis tanpa merevisi anggaran maupun target yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satunya adalah melakukan efisiensi di berbagai lini melalui pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga keuangan Perusahaan tetap baik. Dalam menjalankan strategi efisiensi, selain dimulai dari manajemen atas ke bawah, Perusahaan juga berupaya yang optimal agar tidak mengurangi kesejahteraan karyawan.

Kami sangat bersyukur hingga akhir tahun 2019, kebijakan efisiensi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Hasilnya, walau kinerja ekonomi PTBA terkoreksi, namun besarnya tidak sampai 28% sebagaimana penurunan harga komoditas batu bara. Berdasarkan neraca konsolidasian yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, aset Perusahaan tercatat sebesar Rp26,10 triliun, naik 8% dibanding tahun 2018, yang tercatat Rp24,17 triliun. Adapun pendapatan mencapai sebesar Rp21,79 triliun, naik 3% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar Rp21,17 triliun. Sedangkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2019 tercapai sebesar Rp4,1 triliun.

Dear honorable stakeholders,

We would like to extend our gratitude to the presence of God Almighty, as it is because of his permission that PTBA was able to pass through a year as filled with challenges as 2019 with good performance. In the midst of a global and national economic slowdown, and despite the decline in coal commodity prices, the Company was still able to record a good performance. In 2019, coal production reached 29.09 million tons, an increase of 10 percent from 2018. As for coal transportation, it was recorded at 24.20 million tons, or up 7 percent from 2018. Meanwhile, for coal sales, the Company recorded a volume of 27.79 million tons, an increase of 13 percent compared to 2018.

This achievement is meaningful because during 2019 coal prices have continued to decline. If calculated, this decline reached about 28% compared to the previous year. In accordance with the 2019 Reference Coal Price Index issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of coal was opened in January 2019 at a price of US\$92.41/ton. This price continued to fall with its lowest price in October, which was US\$64.80/ton. The price in October was the lowest it had been in the last three years. After that, prices in November edged up slightly and closed at a price of US\$66.30/ton in December 2019. Based on that reference price, the average price in 2019 was US\$77.89/ton, which was lower than previous year's number of US\$98.96/ton. The price of coal in 2019 was even lower than its 2017 average of US\$85.92/ton.

The decline in coal prices was very unprofitable for PTBA. In response, the Company has carried out various strategic policies without revising its previously-established budget and targets. One such policy was to improve efficiency in line sharing by reducing unnecessary costs so that the Company's finances remained good. In carrying out efficiency strategies, in addition to starting from the top of management to the bottom, the Company also endeavor optimally to fulfill employee welfare.

We are very grateful that this efficiency policy was able to be implemented well until the end of 2019. As a result, although PTBA's economic performance was able to be corrected, the amount was not able to get up to 28% due to the decline in coal commodity prices. Based on the consolidated balance sheets that have been audited by a Public Accounting Firm, the Company's assets are recorded at Rp26.10 trillion, up 8% from the 2018, which reached Rp24.17 trillion. In addition revenue is Rp21.79 trillion, up 3% compared to 2018, which reached Rp21.17 trillion. On the other hand profit for the year attributable to owners of parent entity in 2019 is reached Rp4.1 trillion.

Transformasi dan Keberlanjutan [1] [4.a.1]

Batu bara merupakan salah satu komoditas terpenting bagi perekonomian Indonesia. Menurut data BP Statistical Review of World Energy 2019, cadangan batubara Indonesia yang terbukti hingga akhir tahun 2018 adalah sebesar 37.000 juta ton, atau 3,5% dari cadangan dunia. Cadangan ini menduduki peringkat 6 terbesar dari berbagai negara dengan cadangan batu bara di dunia. Adapun cadangan terbesar dipegang oleh Amerika Serikat dengan 250.219 juta ton atau setara dengan 23,7% cadangan dunia.

Sementara itu, dari sisi produksi, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar dunia, yaitu 323,3 juta ton, setara dengan 8,3% produksi dunia. Peringkat pertama dari sisi jumlah produksi dipegang oleh China dengan 1.828,8 juta ton atau 46,7% produksi dunia, disusul Amerika Serikat dengan produksi sebesar 364,5 juta ton atau setara dengan 9,3% produksi dunia.

Saat ini, menurut data Kementerian ESDM (2017), Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bahan bakar fosil, yaitu minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Persentase ketergantungannya adalah batu bara 34,6%, minyak bumi 33,8%, dan gas bumi 23,9%. Adapun energi baru terbarukan persentasenya masih terbilang kecil yaitu 7,7%. Sejalan dengan pengembangan energi yang ramah lingkungan, persentase penggunaan energi baru terbarukan akan terus ditingkatkan.

Bagi PTBA, *trend* penggunaan energi baru terbarukan (EBT) merupakan hal yang sulit dibendung. Hal itu menjadi tantangan besar bagi Perusahaan dan menuntut solusi terbaik. Sulit dimungkiri bahwa saat ini batu bara masih dinilai sebagai sumber energi yang tidak ramah lingkungan dan menjadi penyebab polusi udara. Hal itu tidak lepas dari masih dominannya model penggunaan batu bara yang langsung dimasukkan ke *boiler*, lalu dibakar sehingga menghasilkan energi, sebagaimana dipakai dalam Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Dalam jangka pendek, selama PT PLN (Persero) masih memerlukan batu bara untuk sumber energi pembangkit, maka pasar domestik masih terbuka. Namun demikian, selaras dengan komitmen pemerintah untuk menambah porsi EBT hingga mencapai 23% pada tahun 2025, sebagaimana ditetapkan dalam PP No. 70/2014 tentang Kebijakan Energi

Transformation and Sustainability [1] [4.a.1]

Coal is one of the most important commodities for the Indonesian economy. According to BP Statistical Review of World Energy 2019 data, Indonesia's proven coal reserves as of the end of 2018 amounted to 37,000 million tons, or 3.5% of world reserves. This reserve is ranked as the 6th largest of the various countries with coal reserves in the world. The largest reserves are held by the United States with 250,219 million tons, equivalent to 23.7% of world reserves.

Meanwhile, in terms of production, Indonesia ranks third largest in the world, at 323.3 million tons, a number that is equivalent to 8.3% of world production. The first rank in terms of total production is held by China with 1,828.8 million tons or 46.7% of world production, followed by the United States with production of 364.5 million tons, equivalent to 9.3% of world production.

At present, according to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (2017), Indonesia still has a high dependency on fossil fuels, namely, oil, coal and natural gas. The dependencies are coal 34.6%, oil 33.8%, and natural gas 23.9%. As for renewable energy, the percentage is still relatively small at 7.7%. In line with the development of environmentally friendly energy, the percentage of renewable energy usage will continue to be increased.

For PTBA, the usage trend of renewable energy (EBT) is difficult to stop. It was a big challenge for the Company and it demanded the best possible solution. It is hard to deny that coal is currently still considered a source of energy that is not environmentally friendly and is a cause of air pollution. This cannot be separated from the still-dominant model of the use of coal directly inserted into a boiler and then burned to produce energy, as is used in Coal Fired Power Plant (PLTU).

In the short-term, as long as PT PLN (Persero) still needs coal for generating power, the domestic market will remain open. However, In line with the government's commitment to increase the portion of EBT to 23% by 2025, as stipulated in Government Regulation No. 70/2014 on National Energy Policy, PTBA is required to find ways to survive while remaining

Nasional, PTBA dituntut untuk mencari cara untuk tetap bertahan dan berkelanjutan. Tanpa melakukan inovasi atau menciptakan terobosan-terobosan dalam pemanfaatan batu bara, maka nasib Perusahaan menjadi pertarungan.

Untuk menjawab tantangan itulah, transformasi menjadi kunci bagi keberlangsungan PTBA. Begitu penting dan mendesaknya transformasi tersebut, sehingga pilihannya sangat jelas: transformasi saat ini atau tidak sama sekali. Dalam bisnis batu bara, transformasi identik dengan melakukan hilirisasi, yaitu menghasilkan produk-produk yang lebih hilir, bukan lagi menjual batu bara sebagai produk hulu. Produk hilir tersebut antara lain mengolah batu bara menjadi gas atau gasifikasi.

Pencanangan industri hilirisasi batu bara PTBA dilakukan di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada awal Maret 2019, yang dihadiri oleh tiga menteri Kabinet Kerja RI, yaitu Menteri BUMN RI Rini M. Soemarno, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI Ignasius Jonan dan Menteri Perindustrian RI Airlangga Hartanto. Pencanangan industri hilirisasi ini merupakan tindak lanjut dari *Head of Agreement* (HoA) antara PTBA dengan *stakeholders* terkait pada 2018. Nantinya, hilirisasi batu bara ini terwujud dalam bentuk gasifikasi batubara menjadi urea, *Dimethyl Ether* (DME) dan *polypropylene*.

Dalam proyek ini, PTBA bersinergi dengan BUMN lain yang terkait dengan penggunaan produk turunan batu bara tersebut, yakni PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang untuk penggunaan urea. Selain itu, PT Pertamina (Persero) untuk penggunaan DME yang merupakan hilirisasi batu bara menjadi gas pengganti LPG. Selanjutnya, PT Chandra Asri Petrochemical sebagai pengguna gasifikasi batu bara menjadi *polypropylene* yang merupakan bahan baku untuk produk plastik.

Bagi PTBA, selain memberikan nilai tambah ekonomi, hilirisasi batu bara juga memberikan keuntungan non-material berupa image positif, yaitu pro-lingkungan. Sebab, melalui gasifikasi, batu bara tidak dibakar, melainkan diolah sehingga mengurangi polusi, sekaligus mencegah kerusakan lingkungan. Dalam jangka panjang, praktik bisnis yang prolingkungan adalah kunci penting untuk keberlanjutan perusahaan.

sustainable. Without innovating or creating breakthroughs in the use of coal, the fate of the Company will be at stake.

To answer that challenge, transformation has become the key to the sustainability of PTBA. Due to its importance and urgency of the transformation, the choice is clear: transform now or never. In the coal business, transformation is synonymous with downstreaming, which is to produce products that are more downstream and no longer selling coal as upstream products. The downstream products include processing coal into gas or gasification.

The declaration of this downstreaming of PTBA was made in Tanjung Enim, Muara Enim Regency, South Sumatera, in early March 2019, in an event that was attended by three ministers of the Indonesian Work Cabinet, namely, Minister of SOEs, Rini M. Soemarno, Minister of Energy and Mineral Resources, Ignasius Jonan and Minister of Industry, Airlangga Hartanto. The launching of the downstream industry served as a follow-up to the Head of Agreement (HoA) between PTBA and related stakeholders in 2018. Later, coal downstreaming will be realized in the form of gasification of coal into urea, Dimethyl Ether (DME) and polypropylene.

In this project, PTBA has synergized with other SOEs related to the use of coal-derived products, namely, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang for the use of urea. In addition, it has also synergized with PT Pertamina (Persero) for the use of DME for the downstreaming of coal into a gas substitute for LPG. Furthermore, it has also synergized with PT Chandra Asri Petrochemical as the user of coal gasification into polypropylene, which is a raw material for plastic products.

For PTBA, in addition to providing economic added value, coal downstreaming also provides non-material benefits in the form of a positive image, namely, a pro-environmental image. After all, through gasification, coal is not burned, but processed so it reduces pollution, while preventing environmental damage. In the long run, environmentally friendly business practices are an important key for corporate sustainability.

Operasional yang Ramah Lingkungan

Sebelum menyiapkan industri hilirisasi batu bara yang lebih ramah lingkungan, PTBA telah menerapkan operasional penambangan yang ramah lingkungan. Hal itu sesuai dengan visi Perusahaan, yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan." Wujud konkret dukungan terhadap konservasi lingkungan, yang sekaligus merupakan penjabaran visi, adalah Perusahaan senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan penambangan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan berpedoman pada kaidah teknis yang baik atau "*good mining practice*" yang dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut telah diatur dalam sistem manajemen yang terintegrasi dan telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen.

Sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan maka manajemen Perseroan bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan mutu, Lingkungan, K3, Laboratorium, Keamanan Pelabuhan (ISPS Code), Pengamanan, serta Keselamatan Pertambangan dan menjadikannya sebagai salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional penambangan.

Dalam implementasi di lapangan, kepedulian lingkungan dilakukan Perusahaan dengan melakukan *selective mining*, reklamasi pasca tambang, revegetasi, menjaga keanekaragaman hayati, dan sebagainya. Tak hanya itu, PTBA juga mengelola penggunaan energi, air, air limbah dan limbah, serta emisi gas rumah kaca dengan baik. Efisiensi penggunaan sumber daya alam yang ketersediaannya kian terbatas, seperti energi listrik, bahan bakar minyak dan air juga menjadi *spirit* bagi segenap insan PTBA. Penggunaan teknologi baru untuk penghematan juga terus dipraktikkan. Pada tahun pelaporan misalnya, Perusahaan mengimplementasikan program *Engine State Monitoring* serta *Mining System* and Information Bukit Asam (MISTER BA) yang terbukti signifikan dalam mengurangi penggunaan BBM, yang otomatis mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca.

Komitmen PTBA terhadap kepedulian lingkungan pada tahun pelaporan kembali diganjar penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kategori Emas untuk Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) dan Kategori Hijau untuk Unit Pelabuhan Tarahan (Peltar) dari

Environmentally Friendly Operations

In the process of preparing for a more environmentally friendly coal downstream industry, PTBA has implemented an environmentally friendly mining operation. This is in accordance with the Company's vision, which is "To Become a World-Class Energy Company that Cares About the Environment." A concrete form of support for environmental conservation, which is at the same time a translation of this vision, is that the Company always prioritizes environmental conservation aspects in carrying out mining activities. The implementation of mining operations is also to be guided by good technical principles or "*good mining practices*" which starts at the planning stage in ways that internalize work safety and environmental preservation requirements. This has been arranged in an integrated management system and has been certified by an independent certification body.

In line with the Company's Vision and Mission, the Company's management is determined to achieve the highest performance in quality management, Environment, OHS, Laboratory, Port Security (ISPS Code), Security, and Mining Safety and has made these among its top priorities in every mining operational activity.

In its implementation in the field, environmental care is carried out by the Company by conducting selective mining, post-mining reclamation, re-vegetation, preserving biodiversity, and so on. Not only that, PTBA also manages energy, water, waste water and waste, and greenhouse gas emissions well. Efficient use of natural resources that are increasingly limited, such as electricity, fuel oil and water is also ingrained in the spirit of all of PTBA's employees. The use of new technology for savings also continues to be practiced. In the reporting year, for example, the Company implemented the Bukit Asam Engine State Monitoring and Mining and Information System (MISTER BA), which proved significant in reducing fuel use, which in turn automatically reduced the level of greenhouse gas emissions.

PTBA's commitment to environmental care in the reporting year was rewarded with a Golden Category Corporate Performance Rating Program (PROPER) for its Tanjung Enim Mining Unit (UPTE) as well as a Green Category for its Tarahan Port Unit (Peltar) from the Ministry of Environment

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pencapaian menjadikan PTBA sebagai perusahaan tambang batu bara yang berhasil meraih PROPER Emas 7 kali berturut-turut sejak 2013. Sementara itu, bagi Unit Pelabuhan Tarahan Bukit Asam, penghargaan ini adalah PROPER Hijau kedua sejak tahun 2018. Penghargaan tersebut menjadi bukti komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sekaligus menjadi pendorong untuk melakukan pemberdayaan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Bersama Memajukan Kualitas Masyarakat dan Lingkungan

PTBA menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya mencari keuntungan. Lebih dari itu, Perusahaan juga dituntut memiliki komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komitmen itu lazim disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang penambangan batu bara, yang berarti berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, maka penyelenggaraan TJSL adalah wajib bagi Perusahaan, bahkan bisa dikenai sanksi jika tidak melaksanakannya. Dalam konteks pelaksanaan TJSL inilah, Perusahaan harus memiliki dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dengan melakukan tanggung jawab tersebut, maka akan mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

TJSL diimplementasikan PTBA melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan Bina Wilayah. Untuk mendapatkan hasil terbaik, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam menyusun program-program tersebut. Dalam hal ini, secara singkat, PTBA berupaya mewujudkan mimpi mereka.

Sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan pemerintah, program TJSL yang dilakukan Perusahaan juga merupakan bentuk dukungan terhadap pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Pemberdayaan dan

and Forestry (KLHK). These achievements have turned PTBA into a coal mining company that has won 7 gold consecutive PROPER awards since 2013. Meanwhile, for its Bukit Asam Tarahan Unit, this award marked the Company's second Green PROPER since 2018. The awards serve as proof of the company's commitment to the environment, as well as being a driver for sustainable empowerment for the community and the environment.

Working Together to Promote the Quality of Society and the Environment

PTBA realizes that its existence is not only for profit. More than that, the Company is also required to have a commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment in ways that are beneficial for the Company itself, for the local community, and for society in general. According to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, that commitment is commonly referred to as Social and Environmental Responsibility (TJSL).

As a company whose business activities are in the field of coal mining, PTBA is directly related to the utilization of natural resources. As such, the implementation of TJSL is mandatory for the Company. It may even be subject to sanctions if it does not implement it. In the context of the implementation of TJSL, the company must have an indirect economic impact on the community and on the surrounding environment. By carrying out these responsibilities, the Company will support the establishment of a harmonious, balanced, and compatible Company relationship with the environment, values, norms, and culture of the local community.

TJSL is implemented by PTBA through Corporate Social Responsibility (CSR) programs, Partnership Programs, Community Development and Regional Development. To get the best results, the Company makes every effort to involve the community in developing these programs. In this regard, in short, PTBA seeks to help these people realize their dreams.

In line with the sustainable development being implemented by the government, the Company's TJSL program also represents a form of support for the achievement of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs). Empowerment and strengthen of community life around the company is also in

penguatan kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan juga selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang mulai berlaku untuk PTBA per 1 Januari 2020.

Selain menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan, penghargaan PROPER Emas dan Hijau yang diraih PTBA juga menjadi bukti bahwa Perusahaan telah secara konsisten melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

Apresiasi Kami

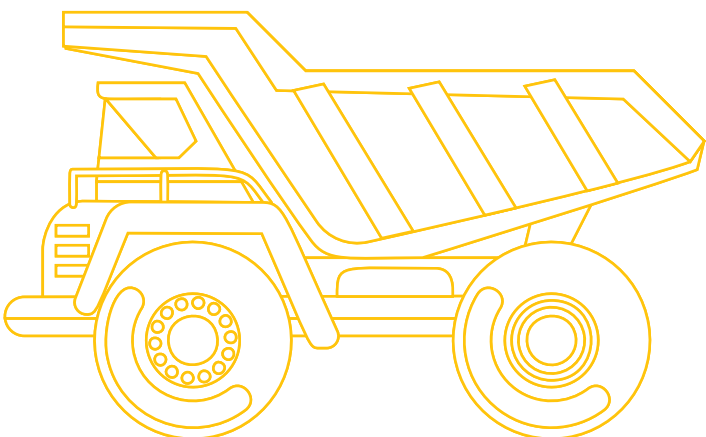
Keberhasilan PTBA melalui tahun 2019 dengan membukukan kinerja positif merupakan kerja bersama, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Untuk itu, kepada segenap jajaran Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan, melakukan pengawasan, dan memberikan kepercayaan penuh kepada Direksi untuk melaksanakan tugas, kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih. Ungkapan yang sama kami haturkan kepada Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melanjutkan pengelolaan PTBA. Kepada seluruh pelanggan dan mitra, kami mengucapkan terima pula atas kepercayaannya selama ini.

line with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Financial Statements for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies, which came into force for PTBA as of January 1, 2020.

In addition to demonstrating excellence in environmental management, the Gold and Green PROPER awards won by PTBA are also evidence that the Company has consistently conducted ethical and responsible business with the community, utilized resources efficiently, and carried out social responsibility well.

Our Appreciation

PTBA's success in recording positive performance in 2019 is a culmination of the joint work, and the support of various stakeholders both internal and external. For this reason, to all members of the Board of Commissioners who always provide direction, conduct supervision, and give full trust to the Board of Directors to carry out their duties, we express our respect and gratitude. We express the same expression to the Shareholders who have given us the confidence to continue the management of PTBA. To all customers and partners, we also thank you for your trust so far.



Khusus kepada segenap karyawan, kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan dalam mewujudkan target yang telah dicanangkan Perusahaan. Namun demikian, pencapaian pada tahun 2019 tak boleh membuat semua berpuas diri. Perbaikan dan pembenahan untuk keberlanjutan usaha tetap harus terus dilakukan, tanpa melupakan sedikitpun tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kami berharap, dukungan dan kerjasama ini tetap berlanjut pada tahun-tahun mendatang karena hal itu merupakan modal penting bagi Perusahaan agar terus maju dan berkembang.

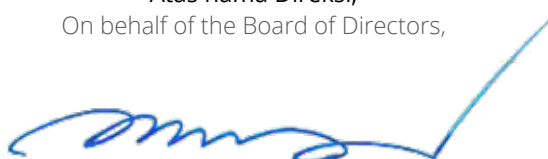
Lebih dari itu semua, keberhasilan PTBA tak lepas dari pertolongan Tuhan yang Maha Kuasa. Sebab itu, sudah semestinya kita mengungkapkan puji syukur kepada-Nya, seraya berharap agar kinerja Perusahaan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Especially to all employees, we give our highest appreciation for the hard work, dedication and loyalty they have provided in realizing the targets set by the Company. However, achievements in 2019 should not make any complacent. Improvements for the sustainability of the business must continue to be done, without forgetting the slightest about Occupational Health and Safety. We hope that this support and cooperation will continue in the coming years as it is an important thing for the Company to continue its progress and development.

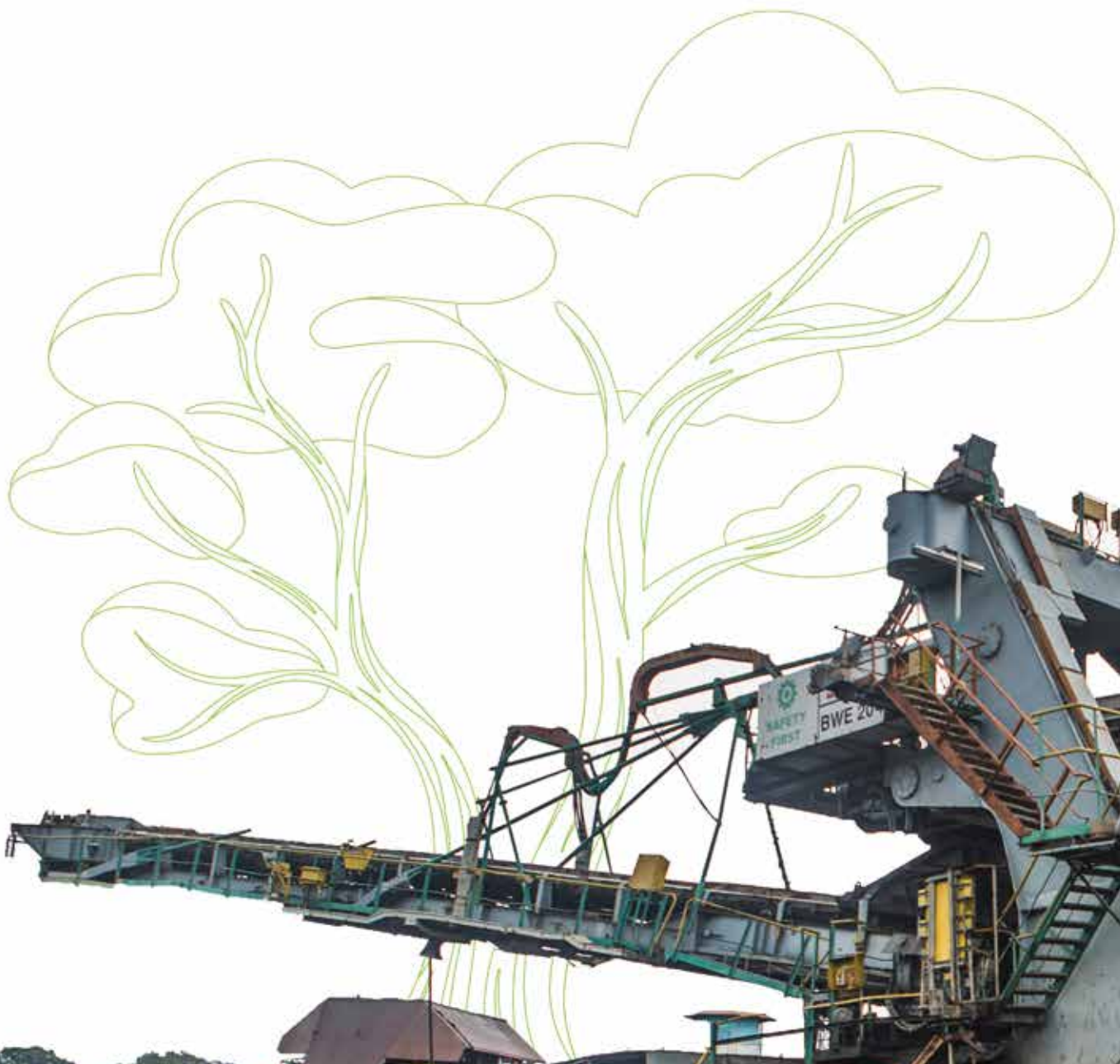
More than that, the success of PTBA cannot be separated from the help of God Almighty. As such, we would like to express our gratitude to Him, while hoping that the Company's performance will continue to improve in the coming years.

Jakarta, Maret/March 2020

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Ir. Arviyan Arifin
Direktur Utama
President Director



03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN

General Information and Company Identity

Nama Perusahaan [102-1] Company Name	PT Bukit Asam Tbk
Status Perusahaan [102-5] Company Status	Perseroan Terbatas/Perusahaan Publik Limited Liability Company/Public Company
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Maret 1981 March 2, 1981
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam, dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Government Regulation No. 42 of 1980 concerning the Participation of the State Capital of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Company (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam, with Notary Deed of Mohamad Ali No. 1, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated March 6, 1984 and No. 51 dated 29 May 1985 from the same notary.
Bidang Usaha [102-2] Line of Business	Tambang Batubara Coal Mining
Kegiatan Usaha [102-2] Business Activities	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara. • Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara. • Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri. • Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pelabuhan dan/atau dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain. • Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap atau lainnya, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain. • Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya. • Engaged in Mining, including general probing, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and mineral trading, especially coal. • Advanced processing of minerals, especially coal. • Trading production output from the aforementioned business activities, either from the Company's own or from external parties, on the national and international markets. • Operating coal loading ports and/or docks, either for the Company's own needs or for other parties. • Operating coal fired power plants, either for the Company's own needs or for other parties. • Providing consultation and engineering services related to coal mining and its coal products.
Segmen Usaha [102-2] Business Segments	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan Batu Bara Coal Mining • Lainnya, mencakup: Others, Including: <ul style="list-style-type: none"> - Investasi Investment - Jasa Penambangan Mining Services - PLTU Coal Fired Power Plant - Pengusahaan Briket Batu Bara Coal Briquette Business

Kepemilikan [102-5] Ownership	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Indonesia = 0,00% (5 lembar saham Seri A Dwiwarna) 2. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) = 65,93% (7.595.650.695 lembar saham Seri B) 3. PT Bukit Asam Tbk (saham treasury) = 2,87% (330.296.000 lembar saham Seri B) 4. Publik, Masing-masing kurang dari 5% = 31,20% (3.594.712.550 lembar saham Seri B) <ol style="list-style-type: none"> 1. Government of Indonesia = 0.00% (5 series A Dwiwarna shares) 2. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) = 65.93% (7,595,650,695 series B shares) 3. PT Bukit Asam Tbk (treasury stock) = 2.87% (330,296,000 series B shares) 4. Public, each less than 5% = 31.20% (3,594,712,550 series B shares)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp4.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp1.152.065.925.000
Pencatatan Saham Shares Listing	Bursa Efek Indonesia (BEI), 23 Desember 2002 Indonesia Stock Exchange, December 23, 2002
Kode Saham Ticker Code	PTBA
Jenis Saham Share Types	Saham Seri A Dwiwarna: 5 lembar Series A Dwiwarna shares : 5 shares Saham Seri B: 11.520.659.245 lembar Series B shares: 11,520,659,245 shares
Jaringan Kelompok Usaha The Network Business Group [102-4, 102-6] [3.c.4]	19 Entitas Anak 19 Subsidiaries 3 (tiga) Entitas Asosiasi 3 (three) Associates 3 (tiga) Ventura Bersama 3 (three) Joint Ventures
Jumlah Karyawan Number of Employees	2.199 Karyawan Employees
Alamat Kantor Pusat Head Office Address [102-3][3.b]	Jl. Parigi No. 1 Muara Enim Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan, Indonesia
Telepon Telephone	+ 62 734 451096, 452352
Faksimile Facsimile	+62 734 451095, 452993
Surel Email	corsec@bukitasam.co.id
Situs Web Website	www.ptba.co.id
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Hadis Surya Palapa* Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Surel Email: hspalapa@bukitasam.co.id Telp.: +62 21 5254014 ext. 2231 Alamat: Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta 12950
Hubungan Investor Investor Relation Manager	Hartono Manajer Hubungan Investor Investor Relation Manager Surel Email : hartono@bukitasam.co.id Telp.: +62 21 5254014 ext. 2273 Alamat: Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta 12950
Media Sosial Social Media	Instagram: @bukitAsamPTBA Twitter:@BukitAsamPTBA Facebook: PT Bukit Asam Tbk YouTube: PT Bukit Asam Tbk

*Pada tanggal 15 Januari 2020 terjadi perubahan Sekretaris Perusahaan, namun Perseroan pada bab GCG laporan tahunan ini hanya menyampaikan informasi Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2019

**On January 15, 2020 there was change on corporate secretary position, however the Company on GCG chapter for this annual report only provide information for Corporate Secretary as of per December 31, 2019

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company at a Glance



Sekilas Tentang PTBA

PT Bukit Asam Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan” atau “PTBA” secara legal formal berdiri pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam. Perusahaan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*).

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga

Bukit Asam at a Glance

PT Bukit Asam Tbk, hereinafter referred to as the “Company” or “PTBA” legally established on March 2, 1981 based on Government Regulation No. 42 of 1980 concerning Participation of State Capital of the Republic of Indonesia for Company Establishment (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam. The Company has a very long history in the national coal industry. The operation of the company was marked by the operation of the Air Laya mine in Tanjung Enim in 1919 by the Dutch Colonial Government. At that time, mining still used the open pit mining method.

In the period of 1923 to 1940, Air Laya started to use underground mining methods. Then around 1938, the production began for commercial purposes. Along with the end of Dutch colonial rule in this country, Indonesian employees the struggled to demand changes in the status of the mine to become a national mining in 1950, the Government of the Republic of Indonesia then legalized the establishment



pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) atau dikenal juga sebagai PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah Indonesia menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perusahaan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan Perusahaan untuk mengembangkan usaha briket batu bara.

Pada 23 Desember 2002, Perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode/ticker "PTBA" dengan melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*) sebanyak 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik Negara Republik Indonesia, sehingga Perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Publik dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Di tahun 2017, Perusahaan memasuki babak baru dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk. dan PT Timah Tbk. dalam *Holding* BUMN Pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai induk *holding*. Tergabungnya Perusahaan ke dalam *holding* tersebut juga memberikan efek domino dalam kebijakan Perusahaan, di antaranya dengan perubahan nama dan status PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk. Bergabungnya Perusahaan ke dalam *Holding* BUMN Pertambangan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengelolaan sumber daya

of Perusahaan Negara Tambang Bukit Asam (PN TABA).

On March 2, 1981, PN TABA changed its status into a Limited Liability Company under the name of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), or PTBA. In order to improve the development of Indonesia's coal industry, the Government merged Perum Tambang Batubara and the Company into a single entity in 1990. In accordance with the national energy resilience development program, the Government assigned the Company to develop coal briquette business in 1993.

On December 23, 2002, the Company listed itself as a public Company on the Indonesia Stock Exchange with the Ticker Code "PTBA", through an initial public offering of 346,500,000 shares. This consists of 315,000,000 shares owned by the Government of the Republic of Indonesia, thus the Company changed its status to a public Company under the name PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

In 2017, the Company entered a new chapter by officially joining the Holding of Mining SOEs together with PT Aneka Tambang Tbk and PT Timah Tbk, with PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) as the holding company. The merger of the Company into the holding also provided a domino effect in the corporate culture, including the change of the name of PT Bukit Asam (Persero) Tbk into PT Bukit Asam Tbk. The Company's joining into the Holding of Mining SOEs is expected to be able to increase business capacity and funding, more effective management of mineral resources and coal, increase added value through downstreaming and

alam mineral dan batu bara yang lebih efektif, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan lokal, serta efisiensi biaya dari sinergi yang dilakukan.

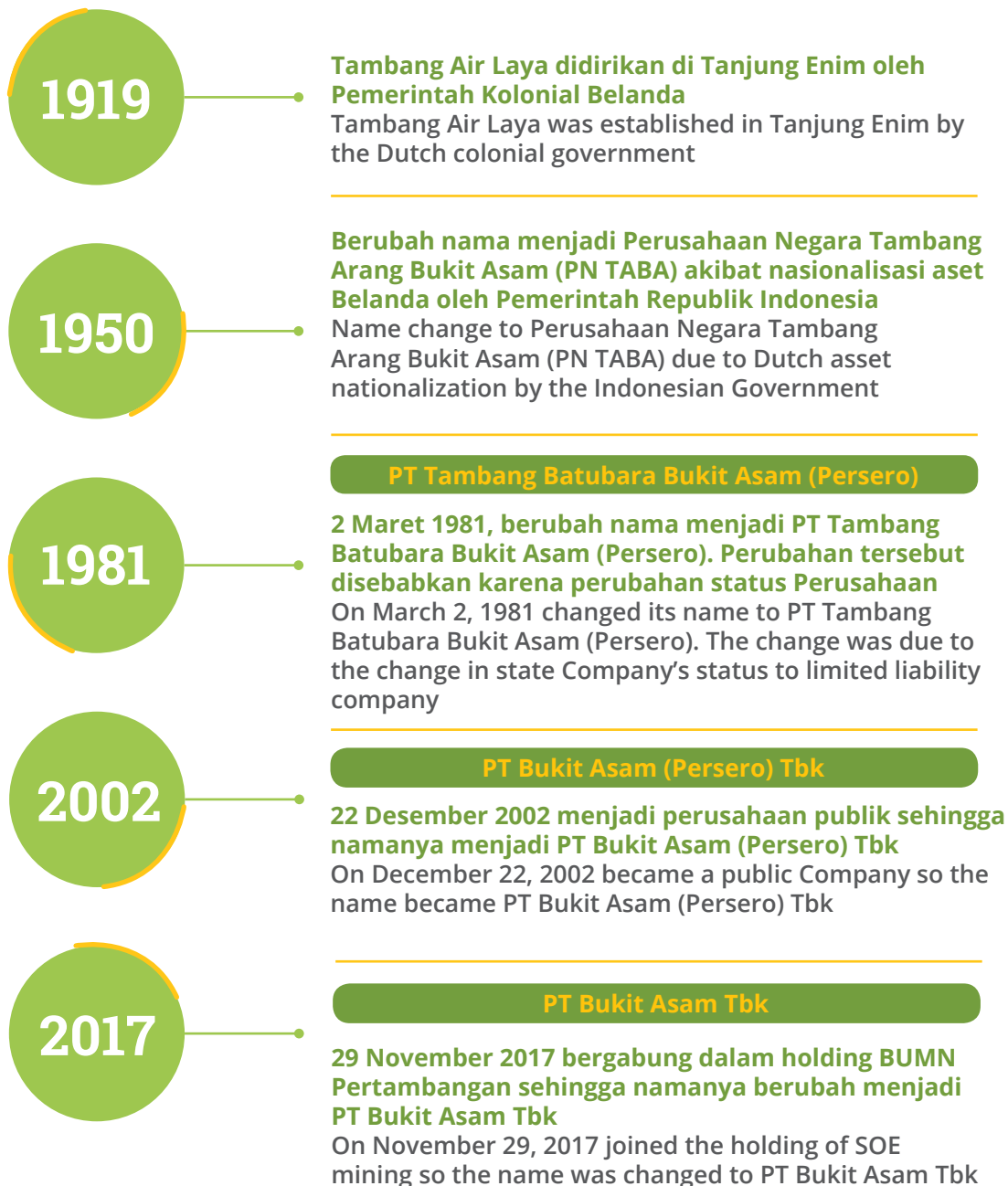
increasing local content, as well as cost efficiency from synergies carried out.

Perubahan Nama Perusahaan

Sejak cikal bakalnya di tahun 1919 hingga saat ini, perjalanan perubahan nama dan status badan hukum Perusahaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Change of Company Name

Since its establishment on 1919 until today, the history of company name's changes and its legal status can be seen below.





VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN [3.a]

Vision, Mission, and Corporate Value

Visi dan Misi PTBA telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 30 Desember 2013 berdasarkan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.

PTBA's Vision and Mission have been approved by the Directors and Board of Commissioners on December 30, 2013 based on a joint decree Board of Commissioners and Directors No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.



Visi Vision

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

To be a world-class energy company that cares about the environment



Misi Mission

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan

To manage energy resources by developing corporate competence and human excellence and to provide maximum added value for all stakeholders and the environment



Makna Meaning

Mempersiapkan sumber energi untuk kehidupan dunia dan bumi yang lebih baik

To present energy resources for the better life



Tata Nilai [102-16]

Values

VISIONER

Visionary

Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.
Able to view far ahead and create long-term projections in business development.

INTEGRITAS

Integrity

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab.
Prioritize attitude of trust, open, positive, honest, committed and responsible.

INOVATIF

Innovative

Selalu bekerja dengan kesungguhan guna memperoleh terobosan baru guna menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.
Always work with earnestly to get new breakthroughs to produce the best products and services.

PROFESIONAL

Professional

Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.
Accomplish all tasks according to competence, with creativity, full of bravery, full commitment in cooperation for continuous skills improvement.

SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN

Cost-and-Environment Awareness

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.
Possesing high awareness in every activity by running a business or principle of maximum benefit and environmental care.

AKTIVITAS BISNIS [102-2]

Business Activity

Kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batu bara.

The Company's business activities are in the development of minerals, especially in coal mining.

Adapun kegiatan usaha Perusahaan secara khusus adalah sebagai berikut:

The Company's business activities in particular are as follows:

1. Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara.
2. Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara.
3. Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
4. Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pelabuhan dan/atau dermaga khusus batu bara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
5. Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap atau lainnya, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
6. Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.

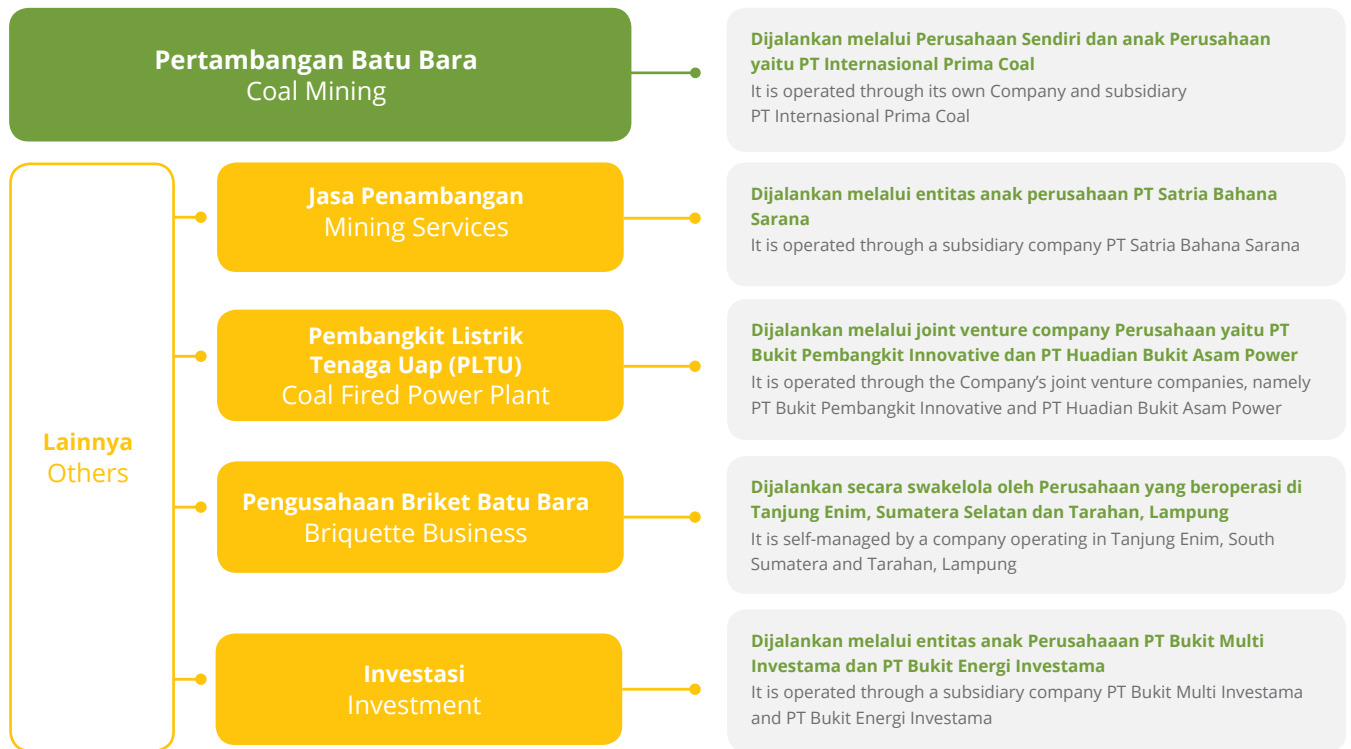
1. Engaged in Mining, including general probing, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and mineral trading, especially coal.
2. Conduct further processing of minerals, especially coal.
3. Trade its production output from the aforementioned business activities, both from the Company's own production or from other parties, on the national and international markets.
4. Operate coal loading ports and/or docks, either for the Company's own needs or for other parties.
5. Operate coal fired power plants, either for the Company's own needs or for other parties.
6. Provide consultation and engineering services related to coal mining and its coal Goods

Segmen Usaha

Berdasarkan informasi Segmen Operasi pada Laporan Keuangan Teraudit yang dapat menggambarkan bisnis Perusahaan, segmen usaha Perusahaan terbagi menjadi 2 (dua) segmen, yaitu segmen Pertambangan Batu Bara, dan segmen Lainnya yang terdiri dari Jasa Penambangan, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pengusahaan Briket Batu Bara, dan Investasi.

Business segment

Based on the information in the Operations Segment in the Company's Audited Financial Report that provides information of the corporate's businesses, the Company's Business Segments can be divided into 2 (two) segments, namely Coal Mining segment and Others segments, which comprises of Mining Services, Coal Fired Power Plant (PLTU), Coal Briquette, and Investments.



Produk Usaha [102-2]

Perusahaan memiliki beragam jenis produk batu bara sesuai dengan kadar kualitas yang terkandung di dalamnya seperti yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Products [102-2]

The Company produces various Coal Products, which are categorized based on their quality levels, as elaborated in following table:

Tabel Produk Batu Bara Perusahaan per 31 Desember 2019

Company's Coal Production Table as of 31 December 2019

Parameter Parameters	Coal Brand (Typical)								
	IPC			PTBA					
	GAR 4600	GAR 4700	GAR 4800	BA-48	BA-50	BA-64	BA-67	BA-71	
CV	Kcal/Kg.ar	4.600	4.700	4.800	4.800	5.000	6.400	6.700	7.100
TM	% ar	31	28	27	30	28	14	11	7
IM	% adb	15	15	15	14	13	6	4	3
Ash	% adb	6	6	6	6	6	6	6	6
VM	% adb	38	38	38	39	39	35	33	28
FC	% adb	By Diff	By Diff	By Diff	By Diff	By Diff	By Diff	By Diff	By Diff
TS max	% adb	0,5	0,5	0,5	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
Ash Fusion Temperatures (oC)	Deformation	-	-	-	1.321	1.302	1.470	1.479	1.461
-	Spherical	-	-	-	1.332	1.325	1.481	1.476	1.486
-	Hemisphere	-	-	-	1.340	1.350	1.451	1.480	1.489
-	Flow	-	-	-	1.372	1.392	1.471	1.485	1.495
HGI	-	42	42	42	55	57	61	63	77

Komposisi dan Struktur Pemegang Saham

Per 31 Desember 2019, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut: [102-5] [3.c.3]

Composition and Structure of Shareholders

As of December 2019, the structure of the Company's shareholders is as follows: [102-5] [3.c.3]

Kepemilikan Saham PTBA per 31 Desember 2019

PTBA Shares Ownership as of December 31, 2019

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and fully Paid Capital (Rp)*	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Saham Preferen - Seri A Dwiwarna Preferred Stock - A Dwiwarna Share			
Pemerintah Indonesia Republic of Indonesia	5	-	0,00
Saham Biasa - Seri B Ordinary Shares - B Shares			
Kepemilikan Saham 5% atau Lebih Share Ownership 5% or more	-	-	-
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	7.595.650.695	759.565.069.500	65,93
Kepemilikan Saham Kurang dari 5% Share Ownership less than 5%	-	-	-
Masyarakat, Masing-masing Kurang dari 5% Public, each less than 5%	3.594.712.550	359.471.255.000	31,20
Saham Treasuri Treasury Shares	330.296.000	33.029.600.000	2,87
Jumlah Total	11.520.659.250	1.152.065.925.000	100,00

*Dengan nilai nominal Rp100 | *With a face value of Rp100

Tabel 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2019

Tabel of Top 20 Shareholders as of December 31, 2019

No	Nama Investor Name of Investors	Jumlah Saham Total Share	%
1	PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)	7,595,650,695	65.93
2	PT BUKIT ASAM Tbk	330,296,000	2.87
3	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	158,463,400	1.38
4	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN	106,575,000	0.93
5	UL EQUITY SOLID	80,062,900	0.69
6	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHI	78,710,200	0.68
7	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	67,564,254	0.59
8	DP BUKIT ASAM	62,709,700	0.54
9	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS	61,198,844	0.53

Tabel 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2019

Table of Top 20 Shareholders as of December 31, 2019

No	Nama Investor Name of Investors	Jumlah Saham Total Share	%
10	PT PANIN SEKURITAS	51,450,500	0.45
11	PT TASPEN (ASURANSI) - AFS	49,141,200	0.43
12	JPMBLSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY	48,993,378	0.43
13	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	46,842,900	0.41
14	SSB WTAU S/A WISDOMTREE EMERGING MRKTS S	45,960,900	0.40
15	PT PAMAPERSADA NUSANTARA	45,000,000	0.39
16	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS C	40,830,500	0.35
17	PT TASPEN	36,689,500	0.32
18	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUARA ENIM	34,730,000	0.30
19	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MA	34,256,500	0.30
20	JPMCB NA RE-FLEXSHARES INTERNATIONAL QUA	32,810,000	0.28

Tabel Komposisi Pemegang Saham >5%

Table of Shareholders Composition with >5%

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Presentase (%) Percentage (%)
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	7.595.650.695	65,93

Tabel Komposisi Pemegang Saham <5% Per 31 Desember 2019

Table Composition of Shareholders <5% as of December 31, 2019

No	Nama Investor Name of Investors	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase % Percentage (%)
1	Institusi Asing dan Individu Asing Foreign Institution & Foreign Individual	1.489.515.792	12,92
2	Institusi Lokal dan Individu Lokal Local Institution & Local Individual	10.031.143.458	87,07
3	Negara Republik Indonesia The Republic of Indonesia	5	0,00

Tabel Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2019

Table of Shares Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2019

Nama dan Jabatan Name and Position	2019		2018	
	Jumlah Saham (lembar) Total Share (share)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage	Jumlah Saham (lembar) Total Share (share)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners				
Agus Suhartono Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent	-	-	-	-
Soenggoel Pardamean Sitorus Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Heru Setyobudi Suprayogo Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Robert Heri Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Jhoni Ginting Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Taufik Madjid Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Direksi/ Board of Directors				
Arviyan Arifin Direktur Utama President Director	-	-	-	-
Mega Satria Direktur Keuangan Director of Finance	-	-	-	-
Suryo Eko Hadianto Direktur Operasi dan Produksi Director of Operations and Production	-	-	-	-
Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	-	-	-	-
Adib Ubaidillah Direktur Niaga Director of Commerce	162.500	-	126.000	-
Joko Pramono Direktur Sumber Daya Manusia Director of Human Resources	-	-	-	-
Jumlah Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Total of Shares Ownership by the Board of Commissioners and the Board of Directors	162.500	-	126.000	-

Tabel Komposisi Kepemilikan Lokal dan Asing
Table of Composition Local and Foreign Share Ownership

No.	Nama Investor Name of Investors	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase % Percentage (%)
LOKAL/ Local			
1	Negara Republik Indonesia The Republic of Indonesia	5	0,00
2	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	624.833.307	5,42
3	Pemerintah Daerah Local Government	141.305.000	1,23
4	Karyawan Employee	40.000	0,00
5	Koperasi Cooperation	990.600	0,01
6	Yayasan Foundation	10.447.300	0,09
7	Dana Pensiun Pension Fund	246.462.250	2,14
8	Asuransi Insurance	301.516.600	2,62
9	Perseroan Terbatas Corporate	8.270.879.156	71,79
10	Reksadana Mutual Fund	434.669.240	3,77
Jumlah Kepemilikan Lokal Total of Local Ownership		10.031.143.458	87,07
Asing/ Foreign			
1	Perorangan Asing Foreign Individual	7115.100	0,06
2	Badan Usaha Asing Foreign Institution	1.482.400.692	12,87
Jumlah Kepemilikan Asing Total Foreign Ownership		1.489.515.792	12,93
Jumlah Total		11.520.659.250	100,00

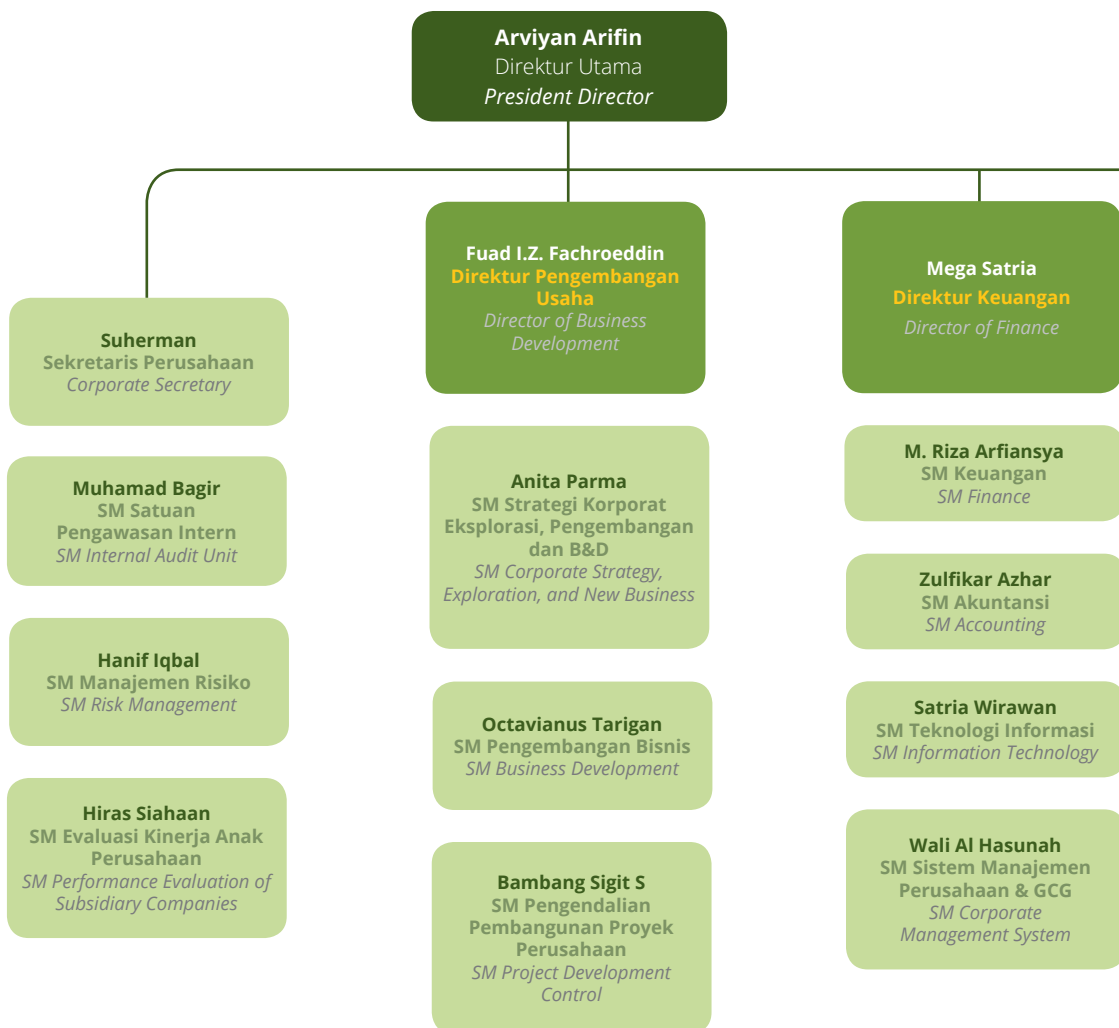


STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Struktur organisasi Perusahaan telah disahkan melalui Keputusan Direksi No. 187/0100/2019 tanggal 12 Juni 2019 tentang Perubahan V Keputusan Direksi Nomor 040/KEP/Int-0100/OT.01/2017 tentang Struktur Organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut:

The Company's organizational structure was ratified through Directors Decree No. 187/0100/2019 dated June 12, 2019 concerning Amendment V of Directors' Decree No. 040/KEP/Int-0100/OT.01/2017 concerning the Organizational Structure of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, namely as follows:





Joko Pramono
Direktur Sumber Daya Manusia
Director of Human Resource

Yudya Santyawan
SM Human Capital Strategic Management

Yansir Nani
SM Human Capital Service

Venpri Sagara
SM Pengelola Aset, Layanan Umum dan Balitas
SM Asset Management, General Affair, and Utilities

Nugraha Nurtyasanta
SM Hukum dan Regulatif
SM Law and Regulation

Suwarto
SM Corporate Social Responsibility

Human Capital Development

Suryo Eko Hadianto*
Direktur Operasi dan Produksi
Director of Operation and Production

Emir Fakhrialdi
SM Optimasi Operasi Produksi
SM Optimization of Production Operation

Suhedi
GM Unit Pertambangan Tanjung Enim
GM Tanjung Enim Mining Unit

Nan Budiman
GM Unit Pertambangan Ombilin
GM Ombilin Mining Unit

Kris Tjahyaningtyas
SM Penanganan dan Angkutan Batubara
SM of Coal Handling and Transportation

Adib Ubaidillah
Direktur Niaga
Director of Commerce

Hadi Yuwono
SM Pemasaran, Penjualan Domestik dan Distribusi
SM Marketing and Sales Domestic

Niko Chandra
SM Pemasaran dan Penjualan Ekspor
SM Marketing and Sales Export

Dadar Wismoko
SM Pengadaan
SM Procurement

Hadis Surya Palapa
GM Unit Pelabuhan Tarahan
GM Tarahan Port Unit

Biverli Binanga
GM Unit Dermaga Kertapati
GM Kertapati Barging Port

Dermaga Teluk Bayur
Teluk Bayur Port

* Sejak 26 Desember 2019 tidak lagi menjabat sebagai Direktur Operasi dan Produksi.
* Since 26 December 2019 he has not served as Director of Operation and Production.

WILAYAH OPERASI [102-4]

Operational Area

Perusahaan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 93.977 ha yang berlokasi di:

1. Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (2.866 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), serta Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24.751 ha).
2. Anak Perusahaan PT Batubara Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin seluas 2.935 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
4. Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
5. Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).
6. Tabalong, Kalimantan Timur melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.145 ha).

The Company holds a Mining Business License (IUP) for Production Operation with a total managed area of 93,977 ha located in:

1. Tanjung Enim 66,414 ha, including the Regency of Muara Enim and Lahat, South Sumatera, which consists of Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (2,866 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), and Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24,751 ha).
2. PT Batubara Bukit Kendi (Subsidiary) (882 ha).
3. Ombilin (2,935 ha), including Lembah Segar and Talawi.
4. Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
5. Palaran District, Samarinda Municipality through PT Internasional Prima Coal (Subsidiary) (3,238 ha).
6. Tabalong, East Kalimantan through subsidiary, PT Internasional Prima Coal (3,145 ha).

8.28

billion ton

Total Resources

Mining Business License (IUP)

66,414 ha

Tanjung Enim Mine

2.935 ha

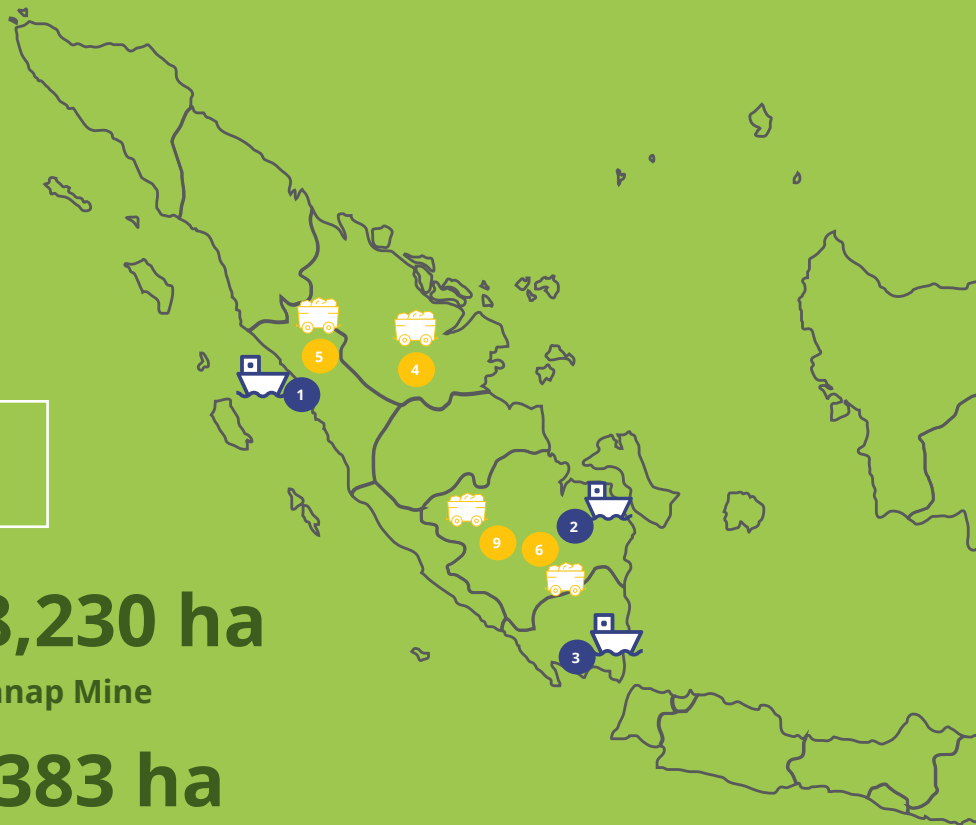
Ombilin Mine

18,230 ha

Peranap Mine

6.383 ha

IPC Mine





Port

1. TELUK BAYUR PORT
 - Stockpile: 90,000 ton
 - Throughput: 2.5 million ton per annum
 - Vessel: 40.000 DWT
2. KERTAPATI BARGING PORT
 - Stockpile: 100,000 ton
 - Throughput: 3.7 million ton per annum
 - Barging: 8,000 DWT
3. TARAHAN PORT
 - Stockpile: 1,000,000 ton
 - Throughput: 25 million ton per annum
 - Capsize: 210,000 DWT



Resources

4. PERANAP MINE
 - Resources: 0.63 billion ton
 - Mineable Reserves: 0.28 billion ton
5. OMBILIN MINE
 - Resources: 0.10 billion ton
 - Mineable Reserves: 0.02 billion ton
6. TANJUNG ENIM MINE
 - Resources: 4.74 billion ton
 - Mineable Reserves: 2.83 billion ton
6. IPC MINE - BANTUAS
 - Resources: 0.02 billion ton
 - Mineable Reserves: 0.005 billion ton
7. IPC MINE - TABALONG
 - Resources: 0.29 billion ton
 - Mineable Reserves: 0.11 billion ton
8. LAHAT MINE
 - Resources: 2.48 billion ton



Pemasaran dan Pangsa Pasar

Produk utama Perusahaan adalah komoditas batu bara yang dijual kepada pelanggan oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut: [102-6] [3.d]

Marketing and Market Share

The main product of the Company is coal commodity that is sold to the customers of the Company as follows: [102-6] [3.d]

Produk Product	Pasar Market	Pelanggan Customers
Batubara/Coal	Domestik Domestic	Pembangkit Listrik dan Industri Power Generator and Industry
	Ekspor ke negara-negara seperti Exports to countries such as India, Hongkong, Jepang, Korea, Taiwan, Filipina, Vietnam, Malaysia, Tiongkok, Srilanka, Thailand, Australia, Kamboja, Pakistan, Myanmar	Pembangkit Listrik dan Industri Power Generator and Industry

Per 31 Desember 2019, Perusahaan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perusahaan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan, baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik.

As of December 31, 2019, the Company ranked as big four largest mining companies in terms of reserves and proven reserves of resources. However, the Company has not been considered as a company with a dominant market share, both in the global market (Pacific market) and domestic market.

Skala Perusahaan [102-7] [3.c.1] Company Scale

Deskripsi Description	Satuan Unit	2019	2018	2017
Jumlah Karyawan * Total Employee	Orang People	11.048	9.096	8.641
Jumlah Operasi Total Operation	Lokasi tambang Mining Site	6	6	6
Liabilitas Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	7.675.226	7.903.237	8.187.497
Ekuitas Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	18.422.826	16.269.696	13.799.985
Aset Asset	Jutaan Rupiah Million Rupiah	26.098.052	24.172.933	21.987.482
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	21.787.564	21.166.993	19.471.030
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	(14.176.060)	(12.621.200)	(10.964.524)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	Jutaan Rupiah Million Rupiah	(1.414.768)	(1.677.944)	(1.520.551)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Jutaan Rupiah Million Rupiah	4.040.394	5.121.112	4.547.232

*termasuk karyawan tidak tetap | including temporary employees

Informasi Mengenai Karyawan [102-8] [3.c.2]

Per 31 Desember 2019, Perusahaan mengaryakan 2.199 karyawan, meningkat dari jumlah karyawan di akhir tahun 2018 sebanyak 2.122. dikarenakan adanya penambahan calon pegawai baru sebagai proses regenerasi para pegawai yang memasuki masa pensiun. Profil demografi karyawan Perusahaan dapat dilihat pada tabel dan bagan berikut ini:

Information on Employees Matter [102-8] [3.c.2]

As of December 31, 2019, the Company has a total of 2,199 employees, increase as compared to number of employees in 2018, which was at 2,122 employees. Due to regeneration from new employee to replace the retired employees. The Composition of the Number of Employees is as follows:



Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Demographics of Employees Based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2019		2018		Kenaikan (Penurunan) (%) Increase (Decrease)
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	
Pegawai Tetap Permanent Employee					
Aktif Bekerja Active	1.986	17,98	1.946	21,39	3,41
Cuti Besar/Suspend Service Leave/Suspend	0	0,00	57	0,63	0,63
Lulus 58 Tahun Pass 58 years old	213	1,93	119	1,31	0,62
Jumlah Total	2.199	19,90	2.122	23,33	3,43
Pegawai Tidak Tetap Non-permanent Employee					
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)/ Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) Fixed-term Work Agreement/Temporary Work Agreement	53	0,48	31	0,34	0,14
Alih Daya dan Kontrak Jasa Penambangan Outsourcing & Mining Service Contract	8.796	79,50	6.943	76,33	2,97
Tenaga Kerja Asing Foreign Employee	-	-	-	-	-
Jumlah Total	8.849	80,10	6.974	76,67	3,43
Jumlah Keseluruhan Total	11.048	100,00	9.096	100,00	3,43

L = Laki-laki/P = Perempuan | M = Male/F = Female



Demografi Pegawai Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin

Employee Demographics Based on Gender

Gender	2019		2018		Kenaikan (Penurunan) (%) Increase (Decrease)
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	
Laki-laki Male	1.941	88,27	1.903	89,68	1,41
Perempuan Female	258	11,73	219	10,32	1,41
Jumlah Total	2.199	100,00	2.122	100,00	0



Demografi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Employee Demographics Based on Organization Level

Level Organisasi Organization Level	2019				2018				Kenaikan (Penurunan) (%) Increase (Decrease)
	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	
Manajer Utama Main Manager	56	2	58	2,6	52	2	54	2,54	0,02
Manajer Madya Middle Manager	141	16	157	7,1	128	9	137	6,46	0,64
Manajer Muda First Line Manager	274	49	323	14,7	267	46	313	14,75	0,05
Penyelia Supervisor	1.017	89	1.106	50,3	1.090	96	1.186	55,89	5,59
Pelaksana Terampil Skilled Officer	197	71	268	12,2	183	34	217	10,23	1,97
Pelaksana Officer	256	31	287	13,1	183	32	215	10,13	2,97
Jumlah Total	1.941	258	2.199	100,00	1.903	219	2.122	100,00	4,49

L = Laki-laki/P = Perempuan | M = Male/F = Female



Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Demographics Based on Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2019				2018				Kenaikan (Penurunan) (%) Increase (Decrease)
	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	
Sarjana Utama (S2) Master Degree	57	7	64	3	40	4	44	2,07	0,93
Sarjana (S1) Bachelor Degree	484	103	587	27	421	84	505	23,80	3,2
Sarjana Muda (D3) Associate Degree	221	71	292	13	208	41	249	11,73	1,27
Sekolah Lanjutan Atas dan Diploma 1 (SLTA-D1) Senior High School and Diploma 1 (SLTA-D1)	907	72	979	45	909	84	993	46,80	1,8
Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Junior High School	174	3	177	8	210	4	214	10,08	2,08
Sekolah Dasar Elementary School	98	2	100	5	115	2	117	5,51	0,51
Jumlah Total	1.941	258	2.199	100,00	1.903	219	2.122	100,00	1,01

L = Laki-laki/P = Perempuan | M = Male/F = Female



Demografi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Demographics Based on Age

Rentang Usia Age	2019				2018				Kenaikan (Penurunan) (%) Increase (Decrease)
	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	L/M	P/F	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition	
>55 tahun/years old	531	34	565	25,7	409	34	443	20,88	4,82
50-55 tahun/years old	510	38	548	24,9	779	49	828	39,02	14,12
45-50 tahun/years old	199	16	215	9,8	200	18	218	10,27	0,47
40-45 tahun/years old	67	0	67	3,0	65	-	65	3,06	0,06
35-40 tahun/years old	66	12	78	3,5	65	12	77	3,63	0,13
30-35 tahun/years old	83	38	121	5,5	86	38	124	5,84	0,34
25-30 tahun/years old	325	74	399	18,1	256	57	313	14,75	3,35
<25 tahun/years old	160	46	206	9,4	43	11	54	2,54	6,86
Jumlah Total	1.941	258	2.199	100,00	1.903	219	2.122	100,00	0,09

L = Laki-laki/P = Perempuan | M = Male/F = Female

Rantai Pasokan [102-9]

Perusahaan memiliki visi untuk menjadi suatu ekosistem yang kuat melalui pembentukan anak dan cucu perusahaan. Hingga 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 19 Entitas Anak, 3 Entitas Asosiasi, dan 3 Entitas Ventura Bersama yang bergerak di bidang penambangan batu bara, perdagangan batu bara, pembangkit listrik, distribusi dan investasi, serta akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batu bara.

Untuk mencukupi berbagai keperluan operasional perusahaan, PTBA menjalin kerjasama dengan sejumlah pemasok, baik pemasok barang maupun jasa. Pemasok barang menyuplai sejumlah kebutuhan Perusahaan, antara lain, Kebutuhan suku cadang, kebutuhan barang non suku cadang dan barang-barang lainnya, Sedangkan pemasok jasa diperlukan Perusahaan, antara lain, jasa konsultasi, jasa konstruksi, jasa alihdaya, dan jasa lainnya.

Dalam pengadaan barang dan jasa, Perusahaan seoptimal mungkin menggandeng pemasok/*vendor* yang berdomisili di Indonesia (pemasok lokal). Jika pemasok Indonesia tidak bisa memenuhi kebutuhan, Perusahaan akan menjalin kerja sama dengan pemasok asing atau yang berdomisili di luar negeri.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan prinsip GCG di setiap aspek, mekanisme pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan Perusahaan mengacu kepada Keputusan Direksi PTBA No. 400/KEP/Int-0100/LG.02/2019 tanggal 12 November 2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Bukit Asam Tbk. Sebagai wujud bentuk transparansi

Supply Chain [102-9]

The Company has a vision to strengthen its ecosystem through the establishment of Subsidiaries and indirect subsidiaries. As of 31 December 2019, the Company has 12 Subsidiaries and 11 Indirect Subsidiaries that engaged in coal mining, coal trading, power plants, distribution and investment, as well as acquiring coal mining companies.

To meet various operational needs, PTBA has cooperated with suppliers, both suppliers of goods and services. The suppliers of goods supply according to the needs of the Company, among others, Spare parts needs, non spare part and other goods needs, while suppliers of Company needs services, among others, consultancy services, construction services, outsourcing services, and other services.

In the procurement of goods and services, the Company puts in its best effort to optimally source for goods and services from suppliers/vendors base in Indonesia (local suppliers). However, in the case where local Indonesian suppliers could not meet the Company's needs, the Company would then source for goods and services from foreign suppliers.

As a form of commitment to the implementation of GCG principles at every aspect, mechanism for the procurement of goods and services implemented by the Company referring to the Decree PTBA Directors No. 400/KEP/Int-0100/LG.02/2019 on the November 12, 2019 concerning Guidelines for Procurement of Goods and Services of PT Bukit Asam Tbk. As a form of transparency

Perusahaan dalam proses pemilihan pemasok Perusahaan telah menerapkan sistem pengadaan berbasis elektronik dengan nama *e-procurement*.

of the Company in the process of selecting Company suppliers has implemented an electronic based procurement system under the name *e-procurement*

Data selengkapnya tentang pemasok barang dan jasa yang digandeng Perusahaan dan nilai kontraknya selama 2019 adalah sebagai berikut:

The full information on the total number of suppliers of goods and services and their contract values in 2019 are as follows:

Jumlah Pemasok Barang

Total of Suppliers of Goods

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang Total Suppliers of Goods		Nilai Kontrak Pekerjaan (Juta Rupiah) The Value of Job Contract (Million Rupiah)	
	2019	2018	2019	2018
Indonesia	416	425	1.054.166	849.829
Luar Negeri International	-	-	-	-
Jumlah Total	416	425	1.054.166	849.829

Jumlah Pemasok Jasa

Total of Suppliers of Services

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang Total Suppliers of Services		Nilai Kontrak Pekerjaan (Juta Rupiah) The Value of Job Contract (Million Rupiah)	
	2019	2018	2019	2018
Indonesia	206	95	4.242.981	72.949
Luar Negeri International	-	-	-	-
Jumlah Total	206	95	4.242.981	72.949

Perubahan Signifikan pada Perusahaan dan Rantai Pasokan [102-10]

Selama tahun pelaporan terdapat perubahan signifikan pada Perusahaan, antara lain, terkait struktur kepemilikan saham. Pada tahun 2019, kepemilikan saham PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) bertambah dibanding tahun 2018. Jika pada tahun 2018 tercatat kepemilikannya sebanyak 7.490.437.495 lembar saham atau setara dengan 65,02%, pada tahun 2019 naik menjadi 7.595.650.695 lembar saham atau setara dengan 65,93%. Sementara itu, saham treasury terjadi penurunan, yaitu 980.283.500 lembar saham (8,51%) pada tahun 2018 menjadi 330.296.000 lembar saham (2,87%) pada tahun 2019.

Significant Changes to the Organization and Its Supply Chain [102-10]

Throughout the reporting year, there are significant changes to the Company, including in its shares ownership structures. In 2019, the shares ownership of PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) grew as compared to the year 2018, from 7,490,437,495 shares or equivalent to 65.02% to 7,595,650,695 shares or equivalent to 65.93% in 2019. Meanwhile, the treasury shares declined from 980,283,500 shares (8.51%) in 2018 to 330,296,000 shares (2.87%) in 2019.

Sedangkan pada rantai pasokan, terdapat perubahan yaitu Perusahaan mengupdate Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa pada akhir tahun 2019. Pada tahun 2019, jumlah pemasok barang dan jasa tercatat sebanyak 622, bertambah 102 pemasok atau 19,62% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebanyak 520. Penambahan tersebut berdampak pada meningkatnya total nilai kontrak sebesar Rp4,37 triliun atau 82,59%, yaitu dari Rp0,92 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp5,30 triliun pada tahun 2019. Sementara itu, dari sisi geografis atau domisili, baik pada tahun 2018 maupun 2019, semuanya adalah pemasok dari Indonesia (pemasok lokal).

Pendekatan atau Prinsip Pencegahan [102-11]

Tujuan Perusahaan secara umum adalah menciptakan nilai bagi para pemegang saham melalui perolehan laba semaksimal mungkin dengan tetap berlandaskan pada praktik-praktik pengelolaan bisnis yang sehat. Dalam praktik, terdapat banyak ketidakpastian yang menyelubungi praktik dunia bisnis, baik ketidakpastian yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan. Ketidakpastian tersebut potensial menghambat pencapaian dan target-target yang telah ditetapkan perusahaan.

Untuk meminimalkan dampak yang terjadi akibat ketidakpastian tersebut, Perusahaan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP), serta menerapkan Manajemen Risiko. Uraian lebih lengkap mengenai Manajemen Risiko disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada laporan ini.

Inisiatif Eksternal [102-12]

Untuk mendapatkan kualitas produk dan layanan terbaik, Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan pemerintah dan menerapkan standar baku yang berlaku di semua bidang usaha, baik di bidang tata kelola maupun dalam praktik bisnis secara umum. Perusahaan juga mengadopsi berbagai standar sistem mutu dan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Komitmen Perusahaan dalam menerapkan berbagai standar tersebut mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan berupa pemberian penghargaan. Sertifikasi dan penghargaan selengkapnyanya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

While in the supply chain, there was a change in the Company updating the Procurement Guidelines for Goods and Services at the end of 2019. In 2019, the number of suppliers of goods and services was recorded at 622, increasing 102 suppliers or 19.62% compared to 2018, which was recorded at 520. The addition resulted in an increase in the total contract value of Rp4.37 trillion or 82.59%, from Rp0.92 trillion in 2018 to Rp5.30 trillion in 2019. Meanwhile, in terms of geographical or domicile, both in 2018 and 2019, all of them are suppliers from Indonesia (local suppliers).

Approach or Prevention Principle [102-11]

In general, the Company's purpose is to create value for its shareholders through generating maximum profit attainable while still ensuring healthy business practices. In reality, however, there are many uncertainties in the Company's business practices, whether they are from internal or external sources. This uncertainties could potentially impede the achievement of targets set by the Company.

To minimize the impact of the aforementioned uncertainties, the Company establish a risk management unit, Internal Audit Unit (SPI) and Corporate Management System (SMP), as well as implementation of risk management. Further description on Risk Management is addressed in the Good Corporate Governance chapter of this report.

External Initiatives [102-12]

To obtain the best quality products and services, the Company continues to comply with government regulations and apply the set of standard that is applicable in all areas of business, both in the field of governance and in general business practices. The Company also adopts various standards of quality system and certification, which are recognized both nationally and internationally. The Company's commitment in implementing various standards has gained appreciation from various circles and recognition in the form of awards. The Company received various certifications and awards in 2019, as follows:

Sertifikasi Certification

No	Nama Sistem/ Sertifikat Name of System/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certificates	Nomor Sertifikat Number of Certificates	Masa Berlaku Expiration		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification/ Accreditation Agency
				Sejak From	Sampai To	
1	ISO 9001:2015	PTBA	2018-2-2463	06-03-2018	05-03-2021	PT TÜV SÜD Indonesia
2	ISO 14001:2015	PTBA	2018-0736	05-03-2018	04-03-2021	
3	OHSAS 18001:2007	PTBA	TUV 116 15 3893	28-02-2018	27-02-2021	
4	SNI ISO/IEC 17025:2017	Lab. Penguji UPTE Lab. UPTE examiner	LP-073-IDN	22-03-2017	21-03-2021	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee
5		Lab. Kalibrasi UPTE Lab. UPTE calibration	LK-068-IDN	22-03-2017	21-03-2021	
6		Lab. Mekanika Tanah UPTE Lab. UPTE Soil Mechanics	LP-075-IDN	29-08-2018	28-08-2022	
7		Lab. Penguji Peltar Lab. Peltar examiner	LP-070-IDN	21-03-2018	20-03-2022	
8		Lab. Penguji Derti Lab. Derti examiner	LP-093-IDN	29-07-2015	28-07-2019*	
9	SMK3 PP No. 50/2012	Korporat dan UPTE Corporate and UPTE	SMK3.2019.BK/SK-1206	29-03-19	28-03-22	Kementerian Ketenagakerjaan Ministry of Labour
10		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	SMK3.2019.BK/SK-1204			
11		Dermaga Kertapati Kertapati Barge Port	SMK3.2019.BK/SK-1205			
12	ISPS Code	Dermaga Kertapati Kertapati Barge Port	02-087-DN	13-11-2014	12-11-2019*	Dirjen Perhubungan Laut Director General of Sea Transportation
13		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	02-088-DN	14-11-2014	13-11-2019*	
14		Pelabuhan Teluk Bayur Teluk Bayur Port	02-0148-DV	17-06-2015	16-06-2020	
15	SMP Perkap 24/2007	Korporat dan UPTE Corporation dan UPTE	00097/SP-00139/2015	20-01-2016	19-01-2019*	KAPOLRI Chief of Indonesian Police

* Dalam proses pengurusan perpanjangan sertifikasi/ In proposing an extension certification

Penghargaan Awards



Selama Tahun 2019 PTBA meraih 33 Penghargaan baik level Nasional maupun Internasional

During 2019 PTBA won 33 awards both national and International levels

Tanggal Date	Penghargaan Award	Kategori Category	Penyelenggara Organizer
1/24/2019	Tax Gathering Apresiasi Wajib Pajak 2019 Taxpayer's Appreciation Gathering 2019	Apresiasi atas kontribusi perusahaan dalam penerimaan pajak tahun 2018 Appreciation for the company's tax revenue contribution in 2018	Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Tiga The top 3 largest taxpayers office
1/26/2019	Penghargaan CSR CSR award	Partisipasi dan Dukungan Perusahaan dalam mendirikan Pesantren Madrasah Diniyah Akmilyah Al Istiqomah di Lapas Kelas II B Muara Enim For the participation and support in establishing a boarding school - Madrasah Diniyah Akmilyah Al Istiqomah in Jail Class II B Muara Enim	Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Sumatera Selatan Ministry of Law and Human rights in South Sumatera Province
1/31/2019	100 Fastest Growing Companies Award 2018	Kategori Pertambangan Batu Bara Coal mining category	Infobank
3/13/2019	Apresiasi dan Penghargaan Wajib Pajak 2019 Appreciation and Taxpayer Award 2019	Apresiasi dan Penghargaan Wajib Pajak 2019 Appreciation and Taxpayer Award 2019	Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Directorate General of Taxation - Ministry of Finance
3/28/2019	Anugerah BUMN 2019 SOE Award 2019	Best Overall BUMN kategori Big Corporate Best Overall – SOE Big Corporate category	BUMN Track SOES Track
3/28/2019	Anugerah BUMN 2019 SOE Award 2019	<i>The Best CEO kategori CEO Visioner Terbaik</i> The Best CEO's in best Visionary CEO category	BUMN Track SOES Track
3/28/2019	Anugerah BUMN 2019 SOE Award 2019	Pengembangan Talenta Terbaik Best Talent Development	BUMN Track SOES Track
3/28/2019	Anugerah BUMN 2019 SOE Award 2019	Transformasi Organisasi Terbaik Best Organizational Transformation	BUMN Track SOES Track
3/28/2019	PR Indonesia Awards 2019	Kategori Terpopuler di Media Subkategori Perusahaan Anak BUMN Tbk Most popular Media Enterprises category for Public Listed Companies	PR Indonesia
4/23/2019	Penghargaan Reklamasi Hutan dan Rehabilitasi DAS Forest Reclamation Award and DAS rehabilitation	Penghargaan sebagai Stakeholder Keberhasilan Reklamasi Hutan dan Rehabilitasi DAS Appreciation for the success of Forest reclamation and Watershed rehabilitation	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry
5/16/2019	Best Emiten Awards 2019 Best Issuer Awards 2019	Top Performance Listed Companies 2019 dengan Kapitalisasi Pasar di Atas Rp10 Triliun Top Performance of Listed Companies in 2019 with market capitalization above Rp10 Trillion	Majalah Investor Investor Magazine

Tanggal Date	Penghargaan Award	Kategori Category	Penyelenggara Organizer
5/27/2019	Indonesia Most Admired Companies Award	Most Admired Company: Pilihan Generasi Millennial 2019 Kategori Mining Most Admired Company: Millennial preferred choice of Company in 2019 - Mining Category	Warta Ekonomi
7/5/2019	Penghargaan Siaga Bencana Banjir dan Longsor Provinsi Bengkulu Flood hazard and landslide award in Bengkulu Province	Penghargaan Siaga Bencana Banjir dan Longsor Provinsi Bengkulu Flood hazard and landslide award in Bengkulu Province	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral resources
7/25/2019	Best Wealth Creator Award	Best Wealth Creator Award Kategori Energi dan Overall	Majalah Swa Swa Magazine
8/29/2019	Social Business Innovation Award 2019	Top 5 Social Business Innovation Company 2019	Warta Ekonomi
8/29/2019	Social Business Innovation Award 2019	Green CEO 2019 untuk Direktur Utama Arviyan Arifin Green CEO of 2019 for President Director, Arviyan Arifin	Warta Ekonomi
8/29/2019	Indonesia Best Issuers Award 2019	Kategori The Best Issuers 2019 in Mining Sector Category The Best Issuers in 2019 - Mining Sector	Thinknovate Comm dan Pikiran Rakyat
9/4/2019	ASEAN Energy Awards 2019	1st Runner Up Kategori Special Submission <i>1st Runner Up category Special Submission</i>	The 37th ASEAN Ministers on Energy Meeting
9/5/2019	The 5th ASEAN Marketing Summit	GO ASEAN Champion 2019	The 5th ASEAN Marketing Summit
9/20/2019	Penghargaan Subroto Awards 2019 Subroto Awards 2019	Juara I Bidang Kepatuhan PNPB Mineral dan Batubara kategori Wajib Bayar dengan Kontribusi PNPB Terbesar BUMN <i>Winner of PNPB compliance in minerals and coal category with the largest PNPB contribution towards BUMN</i>	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral resources
9/20/2019	Penghargaan Subroto Awards 2019 Subroto Awards 2019	Juara I Bidang Kepatuhan PNPB Mineral dan Batubara kategori Wajib Bayar dengan Tingkat Kepatuhan Pembayaran PNPB Tertinggi BUMN <i>Winner of PNPB compliance in minerals and coal in the category with the largest level of payment compliance</i>	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral resources
9/20/2019	Penghargaan Subroto Awards 2019 Subroto Awards 2019	Bidang Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara <i>Mineral and coal mining safety management field</i>	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral resources
11/5/2019	BUMN Branding and Marketing Award 2019	International Sales and Marketing	BUMN Track SOES Track
11/14/2019	Annual Report Awards 2018	Juara 3 kategori Private Listed Non Keuangan 3rd place winner of Non-Financial Private Companies	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia National Committee on Governance Policy (KNKG), Financial Services Authority (OJK), Ministry of BUMN, Directorate General of Taxation, Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and Indonesian Institute of Accountants

Tanggal Date	Penghargaan Award	Kategori Category	Penyelenggara Organizer
11/20/2019	Penghargaan kontribusi Pendapatan Asli Daerah Regional Original Revenue contribution award	Penghargaan kontribusi perusahaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pajak Penerangan Jalan Dihasilkan Sendiri 2019 Company contribution award towards local tax revenue (PAD) and self-generated road lighting tax 2019	Pemkab Muara Enim Muara Enim Regency
11/20/2019	Indonesia Mining Awards 2019	Juara I kategori Perusahaan Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Terbaik BUMN Winner of the best Community Empowerment Company category of SOE	Indonesia Mining Association
11/20/2019	Indonesia Mining Awards 2019	Juara 2 kategori Perusahaan dengan pembayar PNBP Terbaik Batubara Winner of 2 Category company with best coal payer of PNBP	Indonesia Mining Association
11/20/2019	Indonesia Mining Awards 2019	Juara 3 kategori perusahaan dengan Pengelolaan Lingkungan Terbaik Batubara Champion 3 Company category with best coal environment management	Indonesia Mining Association
11/27/2019	Top Digital Awards 2019	Top Digital Implementation on Energy & Mining Sector 2019 #Level Star 3	Majalah IT Works IT Works Magazine
11/27/2019	Top Digital Awards 2019	Top Leader on Digital Implementation	Majalah IT Works IT Works Magazine
12/9/2019	Minerba Investment Awards Semester II/2019	Terbaik Kategori Batubara dengan investasi >USD 10 juta Best coal category with investments > USD 10 million	Kementerian ESDM Ministry of ENERGY and Mineral resources
12/11/2019	Good Corporate Governance Award 2019	Indonesia Most Trusted Companies	Majalah SWA SWA Magazine
12/11/2019	Asia's Most Trusted Company Award 2019	Asia's Most Trusted Coal Mining Company Category from Indonesia Region	International Brand Consulting Corporation, USA

Keanggotaan Asosiasi [102-13]

Sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan Perusahaan, selama tahun 2019, PTBA bergabung dengan asosiasi sebagai berikut:

Association Membership [102-13]

In accordance with the Company's field of business, in the year of 2019, PTBA joins the following associations:

No.	Nama Asosiasi/Perhimpunan The Name of an Association	Posisi di Asosiasi (Pengurus/Anggota) Position in Association (Officials/Members)
1	Asosiasi Pertambangan Indonesia Indonesian Mining Society	Anggota Member
2	Indonesian Corporate Secretary Association Indonesian Corporate Secretary Association	Anggota Member



04

KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance



TATA KELOLA SEBAGAI PONDASI KEMAJUAN

Governance as a Foundation of Progress

Komitmen Penerapan GCG

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG, adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, apalagi dalam statusnya sebagai Perusahaan Terbuka, PTBA berkomitmen untuk menerapkan GCG di semua lini. Penerapan GCG di Perusahaan bukan semata-mata untuk memenuhi ketentuan peraturan atau perundang-undangan, namun didorong oleh kesadaran bahwa penerapan GCG merupakan pondasi untuk meningkatkan kinerja, sekaligus mewujudkan kemajuan dan keberlanjutan perusahaan.

Bagi PTBA, penerapan GCG sekaligus merupakan sarana terbaik untuk membuktikan kepada para pemegang saham bahwa investasi mereka aman, dikelola secara baik dan bertanggung jawab. Pengelolaan serupa itu pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Di tengah kompetisi yang kian ketat, meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan merupakan modal penting untuk menghadirkan citra dan reputasi terbaik bagi PTBA.

Secara khusus, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PTBA menerapkan GCG karena didorong keinginan yang kuat untuk mengoptimalkan nilai BUMN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional. Dengan posisi seperti itu, maka PTBA akan mampu mempertahankan keberadaannya, bahkan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan sebagai BUMN.

Prinsip-Prinsip GCG

Dalam menerapkan GCG, PTBA memegang prinsip-prinsip GCG, antara lain seperti diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi (transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

GCG Implementation Commitment

Good Corporate Governance, hereinafter referred to GCG, are the principles that underlie a company's processes and management mechanisms based on legislation and business ethics. As a responsible corporation, and also its status as a public company PTBA, is committed to apply GCG on all fronts. Implementation of GCG is not merely to comply with the rules or regulations, but is driven by the realization that the application of GCG is the foundation to improve performance, while realizing the progress and sustainability of the company.

For PTBA, GCG implementation as well is the best means to prove to shareholders that their investments are safe, well managed and responsible. Similar management will in turn increase the confidence of our shareholders and other stakeholders. In the middle of increasingly fierce competition, increasing confidence in the company is an important capital to bring the best image and reputation for PTBA.

In particular, as one of the State Owned Enterprises (SOEs), PTBA implementing GCG driven a strong desire to optimize the value of state-owned companies that have strong competitiveness, both nationally and internationally. With such a position, then PTBA will be able to maintain its existence, even sustainable living to achieve the objectives as a SOE.

Principles of GCG

In implementing GCG, PTBA holds the principles of Good Corporate Governance, among others, as stipulated in the Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State Owned Enterprises. Those principles are as follows:

1. *Transparency*, that transparency in the decision making process and openness in disclosing material and relevant information about the company;
2. *Accountability*, namely clarity of function, implementation and accountability of organs thus the management company can run effectively;
3. *Responsibility*, compliance in company management with the laws and regulations and healthy corporate principles;

4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

4. *Independency*, which is the Company is professionally managed without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with the laws and regulations and healthy corporate principles;
5. *Fairness*, namely justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws and regulations.

Struktur Tata Kelola [102-18]

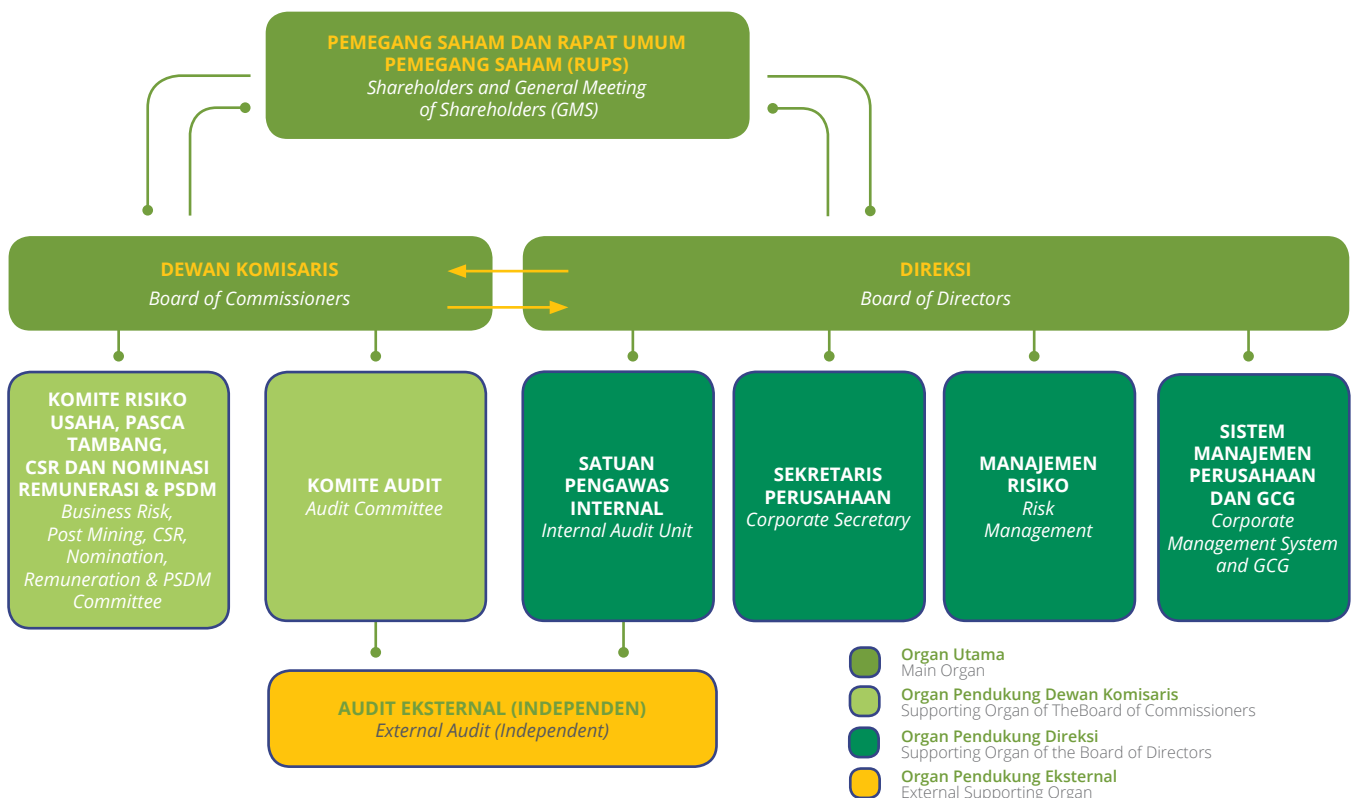
Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan di PTBA menganut sistem dua badan (*two tier system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, maka struktur tata kelola PTBA terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit serta Komite Risiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM. Sementara itu, Direksi dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Perusahaan, serta Sekretaris Perusahaan. Struktur tata kelola selengkapnya disajikan dalam bagan berikut:

Governance Structure [102-18]

Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (Company Law) states that the organs of the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Management system in PTBA adopts two bodies (*two tier system*) that the Board of Commissioners and Board of Directors has a clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations.

In accordance with the Limited Liability Company Law, the PTBA governance structure consists of GMS, Board of Commissioners and Board of Directors. To maximize the oversight function, the Board is assisted by an organ of support form the Audit Committee and Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Management System and Corporate Secretary. The governance structure is presented in the chart below:



Organ tata kelola Perusahaan semakin lengkap dengan berlakunya POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Bagi PTBA sebagai Perusahaan Publik, peraturan ini berlaku per 1 Januari 2020. Peraturan ini antara lain mengatur tentang perlu adanya pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan, mengubah anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan/atau Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain.

Sesuai dengan penyelenggaraannya, RUPS di PTBA terdiri dari dua jenis, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, serta Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu penyelenggaraannya bisa terjadi di luar waktu RUPST. Selama tahun pelaporan, PTBA menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2018 pada tanggal 25 April 2019.

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2019
Waktu : Pukul 09.50 s.d 11.50 WIB
Tempat : Ballroom Hotel Borobudur, Jakarta

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik mengenai Perusahaan, kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen, kemampuan memberikan masukan yang membangun bagi manajemen dalam menghadapi permasalahan Perusahaan dan dalam mendorong kinerja Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus memiliki integritas dan reputasi yang baik. [5.a]

Organs of corporate governance are more complete with the enactment POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies. For PTBA as a public company, this rule applies per 1 January 2020. These regulations, among others regulate the need for employees, officers and/or work unit which be responsible for the implementation of sustainable finance.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders, hereinafter called the GMS, is company organ that has authority which is not given to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits prescribed in the legislation and/or articles of association. Such powers include hold the Board of Commissioners and Board of Directors related to the Company's management, change articles of association, appoint and dismiss the Board of Directors and/or Board of Commissioners decided the maintenance of roles and responsibilities between the Board of Directors and others.

In accordance with its implementation, the GMS in PTBA consists of two types, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held at least once a year, not later than six (6) months after the end of the fiscal year, as well as the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which implementation time can occur outside the time of the GMS. During the reporting year, PTBA held 1 (one) time of the GMS, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the year 2018 on April 25, 2019.

Date and time : Thursday, April 25, 2019
Time : At 09:50 till 11:50 pm
The place : Ballroom Hotel Borobudur, Jakarta

Board of Commissioners

BOC is the organ in charge of the company and is collectively responsible for supervised and advised the Board of Directors and to ensure that the company is implementing GCG at all levels of the organization. BOC have sufficient competence to carry out mandated responsibilities. BOC has a good understanding of the Company, the ability to take independent decisions, the ability to provide constructive feedback to management in dealing with problems in encouraging performance of the Company and the Company to continue to grow and develop in a sustainable manner. All members of the Board of Commissioners must have integrity and a good reputation.[5a]

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Proses pemilihan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali, tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan. Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Komisaris, diselenggarakan *fit and proper test* yang dilakukan secara seksama dan terbuka, guna menjamin calon anggota Komisaris yang bersangkutan bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya, dan terpenuhinya kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar.

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2019

Pada tahun 2019 tidak terdapat pergantian susunan keanggotaan Dewan Komisaris, sesuai keputusan RUPS Tahunan 2019 tanggal 25 April 2019. Dengan demikian, jumlah, komposisi dan susunan keanggotaan Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 adalah sama.

Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. The election process conducted every 5 (five) years, without prejudice to the right of the GMS to decide otherwise. All members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the consideration of aspects of integrity, competence and reputation were adequate according to our business needs. To ensure the professionalism and integrity of the candidate Commissioners, held the fit and proper test conducted thoroughly and openly, in order to ensure the candidate Commissioners in question free of its affiliates or other conflicts of interest, and the fulfillment of the interests of minority shareholders fairly.

The Number, Composition, and Structure of the Board of Commissioners 2019

In 2019 there is no change in the membership of the Board of Commissioners, according to the decision of Annual General Meeting 2019 on April 25, 2019. Accordingly, the amount, composition and structure of membership of the Board of Commissioners as of December 31 2018 and December 31, 2019 are the same.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2019

Composition of the Board of Commissioners as in December 31, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Tenure	Periode Jabatan Term of Office
Agus Suhartono	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan RUPS Tahunan 11 April 2018, Periode ke-2 Keputusan RUPS Luar Biasa 10 Oktober 2013, Periode ke-1 Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders April 11, 2018, 2nd Period Extraordinary GMS Resolution October 10, 2013, 1st Period 	11 April 2018 - Sekarang April 11, 2018 - Present	Ke-2 2 nd
Soenggoel Pardamean Sitorus	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPS Luar Biasa 28 Desember 2018 Extraordinary GMS Resolution December 28, 2018	28 Desember 2018 - Sekarang Desember 28, 2018 - Present	Ke-1 (sebelumnya tidak pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris PTBA) 1st (previously never served as a PTBA Board of Commissioners)
Taufik Madjid	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Luar Biasa 28 Desember 2018 Extraordinary GMS Resolution December 28, 2018	28 Desember 2018 - Sekarang Desember 28, 2018 - Present	Ke-1 (sebelumnya tidak pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris PTBA) 1st (previously never served as a PTBA Board of Commissioners)
Robert Heri	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan RUPS Tahunan 20 April 2017, Periode ke-2 Keputusan RUPS Tahunan 3 Mei 2012, Periode ke-1 Resolution of the Annual GMS April 20 2017, 2nd Period Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders May 3, 2012, 1st Period 	20 April 2017 - Sekarang April 20, 2017 - Present	Ke-2 2 nd

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2019

Composition of the Board of Commissioners as in December 31, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Tenure	Periode Jabatan Term of Office
Heru Setyobudi Suprayogo	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan 20 April 2017 Resolution of Annual GMS April 20 2017	20 April 2017 - Sekarang 20 April 2017 - now	Ke-1 (sebelumnya tidak pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris di PTBA) 1st (previously never served as a Board of Commissioners)
Jhoni Ginting	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Luar Biasa 28 Desember 2018 Extraordinary GMS Resolution 28 December 2018	28 Desember 2018 - Sekarang 28 December 2018 - now	Ke-1 (sebelumnya tidak pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris di PTBA) 1st (previously never served as a Board of Commissioners)

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2019 berjumlah 6 (enam) orang, dimana 1 (satu) orang diantaranya adalah Komisaris Utama dan 2 (dua) orang diantaranya adalah Komisaris Independen atau 33,33% dari keseluruhan jumlah Dewan Komisaris. Dengan demikian, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perusahaan secara berkelanjutan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. [5.a]

Setiap anggota Direksi termasuk Direktur utama memiliki kedudukan setara. Tugas Direktur utama adalah mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi. anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui mekanisme RUPS untuk masa jabatan 5 tahun. untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya, seluruh calon Direksi menjalani proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) secara terbuka sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan antara lain: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau anggaran Dasar, atau dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Member Board of Commissioners per December 31, 2019 amounted of 6 (six) people, of which 1 (one) of them is the Commissioner and 2 (two) of them are Independent Commissioners, or 33.33% of the total number of Board of Commissioners. Thus, the composition of the Board of Commissioners of the Company has complied with FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company.

The Board of Directors

The Board of Directors is the organ of a company that is fully responsible for the maintenance of the Company's interests and objectives of the Company in accordance with the provisions of the articles of Association. The Board of Directors is collectively responsible to manage the Company so that all available resources to function optimally, increasing profitability thereby increasing the value of the Company on an ongoing basis. Each member of the Board of Directors carry out the task and can take decisions in accordance with the division of duties and responsibilities. but the execution of tasks by each member of the Board of Directors remains a shared responsibility.[5a]

Each member of the Board of Directors including the President director has an equal position. The main task of the President Director is coordinating all activities of members of the Board of Directors. Board members are selected and appointed through the GMS mechanism for a term of 5 years. to ensure the integrity and professionalism in the field, all candidates for the Board of Directors undergo fit and proper test process is open according to the applicable laws and regulations.

Dismissal of Directors can be done because the term expires, resigned, died, and was dismissed by the decision of the GMS because, among other reasons: it can not do their job properly, in violation of applicable law or Article of Association, or convicted by a court decision already has permanent legal force.

Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud berakhir, dimana 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Jumlah, Komposisi dan Susunan Direksi Tahun 2019

Komposisi Direksi Perusahaan harus sedemikian rupa disesuaikan dengan besarnya kegiatan kompleksitas bisnis Perusahaan dan struktur organisasi sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan Perusahaan. Adapun jumlah anggota Dewan Direksi sekurang-kurangnya adalah 2 (dua) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan anggota Direksi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tahun 2019 tidak terdapat pergantian susunan keanggotaan Direksi, sesuai keputusan RUPS Tahunan 2019 tanggal 25 April 2019. Namun demikian, RUPS Tahunan 2019 tanggal 25 April 2019 memutuskan adanya penyesuaian nomenklatur jabatan Direksi, sebagai berikut.

Perubahan Nomenklatur Jabatan Direksi berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2019 Tanggal 25 April 2019

Member of the Board of Directors appointed for a period commencing from the date set by the GMS who picked it up and ended at the close of the Annual General Meeting at the end of one (1) period of the term of office is ending, in which one (1) the period of tenure of the Board is five (5) years, but without prejudice to the right of the GMS to change at any time dismiss the members of the Board of Directors before his term ends. Board of Directors members may be reappointed by the General Meeting for 1 (one) term.

Number, Composition and Structure of the 2019 Board of Directors

The composition of the Company Board of Directors must be adjusted in accordance with the amount of the Company's business complexity activities and organizational structure so as to enabling effective, precise and fast decision making in order to achieve the Company's objectives. The number of members of the Board of Directors is at least 2 (two), consisting of a Director and member of the Board of Directors set forth in the General Meeting of Shareholders.

In 2019 there is no change of the membership of the Board of Directors, according to the decision of Annual General Meeting Shareholders (AGMS) 2019 on April 25, 2019. However, the 2019 Annual General Meeting Shareholders (AGMS) on April 25, 2019 decided on an adjustment of nomenclature of office of Directors, as follows.

Changes in the Board of Directors Position Nomenclature, based on Decision of 2019 Annual General Meeting Shareholders of April 25, 2019

Periode 1 Januari - 25 April 2019 Period of January 1 - April 25, 2019	Periode 25 April - Tutup Tahun 2019 Period of April 25 - Close Book 2019	Keterangan Description
Arviyan Arifin Direktur Utama President Director	Arviyan Arifin Direktur Utama President Director	-
Suryo Eko Hadianto Direktur Operasi Produksi Director of Operation & Production	Suryo Eko Hadianto Direktur Operasi Produksi Director of Operation & Production	Alih tugas, dari Direktur Operasi Produksi menjadi Direktur Operasi dan Produksi Change of work description from Product Operation Director to Operation & Production Director
Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	-
Mega Satria Direktur Keuangan Director of Finance	Mega Satria Direktur Keuangan Director of Finance	-
Adib Ubaidillah Direktur Niaga Director of Commerce	Adib Ubaidillah Direktur Niaga Director of Commerce	-
Joko Pramono Direktur SDM dan Umum Director of HR and General Affairs	Joko Pramono Direktur Direktur Sumber Daya Manusia Director of HR and General Affairs	Alih tugas, dari Direktur SDM dan Umum menjadi Direktur Sumber Daya Manusia Change of work description from HR and General Affairs Director to Human Resource Director

Susunan Direksi PTBA per 31 Desember 2019

Composition of the Board of Directors as at December 31, 2019

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Length Position	Periode Period
Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director	Keputusan RUPS Tahunan 14 April 2016 Resolution of the Annual GMS April 14, 2016	14 April 2016 - Sekarang April 14, 2016 - Present	Ke-1 1 st
Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin	Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	Keputusan RUPS Tahunan 20 April 2017 Resolution of the Annual GMS April 20, 2017	20 April 2017 - Sekarang April 20, 2017 - Present	Ke-1 1 st
Mega Satria	Direktur Keuangan Director of Finance	Keputusan RUPS Tahunan 11 April 2018 Resolution of the Annual GMS April 11, 2018	11 April 2018 - Sekarang April 11, 2018 - Present	Ke-1 1 st
Adib Ubaidillah	Direktur Niaga Director of Commerce	Keputusan RUPS Luar Biasa 27 November 2017 Extraordinary GMS Resolution November 27, 2017	27 November 2017 - Sekarang November 27, 2017 - Present	Ke-1 1 st
Joko Pramono	Direktur Sumber Daya Manusia Director of Human Resources	Keputusan RUPS Tahunan 14 April 2016 Resolution of the Annual GMS April 14, 2016	14 April 2016 - Sekarang April 14, 2016 - Present	Ke-1 1 st
Suryo Eko Hadianto*	Direktur Operasi dan Produksi Director of Operations and Production	Keputusan RUPS Tahunan 14 April 2016 Resolution of the Annual GMS April 14, 2016	14 April 2016 - 26 Desember 2019 April 14, 2016 - Desember, 26 2019	Ke-1 1 st

*tidak lagi menjabat sejak tanggal 26 Desember 2019 | *no longer serves as of December 26, 2019

Pengembangan Kompetensi Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite dibawah Dewan Komisaris [5.b]

Competence Development Board of Directors, Board of Commissioners, and the Committee under the Board of Commissioners [5b]

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Agus Suhartono (Komisaris Utama/ Independen) (President Commissioner/ Independent)	Seminar	<i>Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru</i> Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Workshop	Expand Leadership Program	Bali, 21-22 Februari 2019 Bali, February 21-22, 2019	Corporate Leadership Development Institute
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	
	Workshop	Kerugian Negara dalam BUMN dan BUMD Risiko Investasi atau Korupsi State Losses in SOE and BUMD Investment or Corruption Risk	Bandung 5-6 September 2019 Bandung, September 5-6, 2019	Asia Anti Fraud
	Pelatihan Training	Master Class Corporate Governance	Jakarta, 9-10 September 2019 Jakarta, September 9-10, 2019	Centre For Risk Management Studies
	Pelatihan Training	Leadership di Era Digital Leadership in the Digital Era	Jakarta, 21 November 2019 Jakarta, November 21, 2019	BUMN Club

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Soenggoel Pardamean Sitorus (Komisaris Independen) (Independent Commissioner)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17 January, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Workshop	Empowering Internal Auditor Embracing The 4IR	Solo, 24 Juli 2019 Solo, July 24, 2019	The Institute Auditors Indonesia
	Pelatihan Training	Leadership di Era Digital Leadership in the Digital Era	Jakarta, 21 November 2019 Jakarta, November 21, 2019	BUMN Club
Heru Setyobudi Suprayogo (Komisaris) (Commissioner)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Pelatihan Training	Leadership di Era Digital Leadership in the Digital Era	Jakarta, 21 November 2019 Jakarta, November 21, 2019	BUMN Club
Robert Heri (Komisaris) (Commissioner)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
Jhoni Ginting (Komisaris) (Commissioner)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
Taufik Madjid (Komisaris) (Commissioner)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Conference	The 25th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Pelatihan Training	Leadership di Era Digital Leadership in the Digital Era	Jakarta, 21 November 2019 Jakarta, November 21, 2019	BUMN Club

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Direksi/ Board of Directors				
Arviyan Arifin (Direktur Utama) (President Director)	Peserta Participant	Bimbingan Teknis & FGD Perizinan Penyelenggaraan Perkeretaapian Technical Guidance & FGD for Railway Administration Licensing	Palembang, 31 Januari 2019 Palembang, January 31, 2019	Gubernur Sumsel The Governor of South Sumatera
	Peserta Participant	Indonesia Corporate Days Maybank	Kuala Lumpur dan Singapore, 19-20 Februari 2019 Kuala Lumpur and Singapore, February 19-20, 2019	Maybank
	Workshop	Culture Shaping Workshop, Integrated Noble Purpose	Jakarta, 27 Maret 2019 Jakarta, March 27, 2019	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
	Peserta Participant	Unfreezing Noble Purpose dan Value Holding Industri Pertambangan Unfreezing Noble Purpose dan Value Holding Industri Pertambangan	Jakarta, 26 April 2019 Jakarta, April 26, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Pembicara Speaker	Guest Speaker pada Sesi Diskusi Panel MIH Guest Speaker pada Sesi Diskusi Panel MIH	Jakarta, 23 Mei 2019 Jakarta, May 23, 2019	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
	Conference	The 25 th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Peserta Participant	Professional Recognition Program Certified dan Profesional Management Accountant	Bali, 16-17 Oktober 2019 Bali, October 16-17, 2019	IAMI (Institut Akuntansi Management Indonesia)
Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin (Direktur Pengembangan Usaha) (Director of Business Development)	Pembicara Speaker	Experience Sharing on Managerial Insight From Telco to Transport to Beyond Coal	Jakarta, 18 Februari 2019 Jakarta, February 18, 2019	PLN Corporate University
	Narasumber Source	PTBA's Coal to Downstream Industry Initiative to Accelerate the Development of Coal Industry in Sumatera	Palembang, 28 Maret 2019 Palembang, March 28, 2019	PT Media Mitra Karya Indonesia
	Narasumber Source	The Development of Coal Gasification Project for Urea, DME, and Polypropylene	Jakarta, 24 April 2019 Jakarta, April 24, 2019	5th ASEAN Refining Forum 2019, INAPLAST
	Seminar	Opportunities and Challenges of Coal Gasification Project	Jakarta, 30 April 2019 Jakarta, April 30, 2019	Indoneisa Mining Forum
	Conference	The 25 th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Workshop	Kerugian Negara dalam BUMN dan BUMD Risiko Investasi atau Korupsi State Losses in BUMN and BUMD Investment or Corruption Risk	Bandung, 5-6 September 2019 Bandung, September 5-6, 2019	Asia Anti Fraud
	Pembicara Speaker	Cooperation Opportunities on Development of Value-Added Coal	Bali, 10 Oktober 2019 Bali, October 10, 2019	Indonesia Japan Energy Forum
	Focus Group Discussion	Mendorong Kegiatan Eksplorasi Mineral Nasional Encourage National Mineral Exploration Activities	Bali, 20-22 Oktober 2019 Bali, October 20-22, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Narasumber Source	The Visioner Leadership	Belitung, 20 Desember 2019 Belitung, December 20, 2019	PT Bukit Asam Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Suryo Eko Hadianto (Direktur Operasi dan Produksi) (Director of Operations and Production)	Pembicara Speaker	Peran KCMI di Perusahaan Tambang The Role of KCMI in Mining Companies	Jakarta, 2019	IAGI
	Pembicara Speaker	Strategi Korporasi dalam Menghadapi Kondisi Global (VUCA) dan Era 4.0 Corporate Strategy in Facing Global Conditions (VUCA) and Era 4.0	Jakarta, 2019	OPEXOM, SSCX
	Pembicara Speaker	Disruption dan Era 4.0 Pengaruhnya di Bidang Pendidikan dan Kampus Disruption and Era 4.0 Influence in the Field of Education and Campus	Yogyakarta, 2019	FMIPA, Universitas Gadjah Mada
Mega Satria (Direktur Keuangan) (Director of Finance)	Peserta Participant	Mandiri Investment Forum	Jakarta, 1 Februari 2019 Jakarta, February 1, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Peserta Participant	Indonesia Corporate Days Maybank	Singapore dan Kuala Lumpur, 19-20 Februari 2019 Singapore and Kuala Lumpur, February 19-20, 2019	May Bank
	Peserta Participant	Economics Outlook 2019 dan Sosialisasi Transaksi Economics Outlook 2019 and Transaction Socialization	Jakarta, 27 Februari 2019 Jakarta, February 27, 2019	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	Peserta Participant	Unfreezing Noble Purpose dan Value Holding Industri Pertambangan	Jakarta, 26 April 2019 Jakarta, April 26, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Conference	The 25 th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Focus Group Discussion	Dinamika Perekonomian Terkini Serta Strategi Pengelolaan Likuiditas Valas Current Economic Dynamics and Foreign Currency Liquidity Management Strategies	Jakarta, 24 Juli 2019 Jakarta, July 24, 2019	Bank Indonesia
	Sosialisasi Socialization	Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2019 Dissemination of Government Regulation Number 45 Year 2019	Bogor, 5 Agustus 2019 Bogor, August 5, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Workshop	Kerugian Negara dalam BUMN dan BUMD Risiko Investasi atau Korupsi State Losses in BUMN and BUMD Investment or Corruption Risk	Bandung, 5-6 September 2019 Bandung, September 5-6, 2019	Asia Anti Fraud
	Pembicara Speaker	Kelas 101 Finance Mining Industry Indonesia (MIND ID)	Jakarta, 19 September 2019 Jakarta, September 19, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Peserta Participant	The 10 th Annual Best of Indonesia 2019	Singapore, 1 Oktober 2019 Singapore, October 1, 2019	Bahana Sekuritas
Peserta Participant	Optimasi Nilai Tambah Holding BUMN Melalui Sinergi Induk di Anak Perusahaan Optimization of Value Added BUMN Holding Through Parent Synergy in Subsidiaries	Jakarta, 4 Oktober 2019 Jakarta, October 4, 2019	PricewaterhouseCoopers (PwC)	

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Mega Satria (Direktur Keuangan) (Director of Finance)	Peserta Participant	Professional Recognition Program Certified dan Profesional Management Accountant	Bali, 16-17 Oktober 2019 Bali, October 16-17, 2019	IAMI (Institut Akuntansi Management Indonesia)
Joko Pramono (Direktur Sumber Daya Manusia) (Director of Human Resources)	Pembicara Speaker	Social Investment Forum	Bogor, 5 Maret 2019 Bogor, March 5, 2019	Social Investment Indonesia ISIF
	Focus Group Discussion	Mitigasi Risiko dan Optimasi Aset BUMN Risk Mitigation and BUMN Asset Optimization	Bali, 13 Juni 2019 Bali, June 13, 2019	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
	Conference	Integrated Governance, Risk and Compliance (GRC) Financial Crime	Bali, 27-28 Juni 2019 Bali, June 27-28, 2019	Asia Anti Fraud
	Workshop	Culture Shaping Process-Unfreezing Sesi 1	Jakarta, 24-25 Juli 2019 Jakarta, July 24-25, 2019	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
	Focus Group Discussion	Sharing Session Rencana Penyeragaman Perjanjian Kerja Bersama Sharing Session Plan for Uniforming Collective Labor Agreements	Jakarta, 23 Agustus 2019 Jakarta, August 23, 2019	Kementerian Badan Usaha Milik Negara
	Pembicara Speaker	Stakeholders Theory Insights and Ethical Engagement In Indonesia: Insights From Global Thought Leader	Jakarta, 14 Oktober 2019 Jakarta, October 14, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
Adib Ubaidillah (Direktur Niaga) (Director of Commerce)	Focus Group Discussion	Business Drivers Meeting-Success Profile	Jakarta, 25 Oktober 2019 Jakarta, October 25, 2019	Mining Industry Indonesia (MIND ID)
	Conference	The 25 th Annual Coaltrans Asia	Bali, 23-25 Juni 2019 Bali, June 23-25, 2019	Coaltransasia
	Pembicara Speaker	Tantangan dan Peluang Alumni di Dunia Kerja Challenges and Opportunities for Alumni in Working in the Real World	Palembang, 5 Agustus 2019 Palembang, August 5, 2019	Politeknik Negeri Sriwijaya
	Pembicara Speaker	Panel Discussion on Coal Production Outlook for the Year Ahead	Jakarta, 7 November 2019 Jakarta, November 7, 2019	The 7 th Buyers and Producers Meeting 2019
Komite Audit / Audit Committee	Pembicara Speaker	The Visionary Leadership	Belitung, 19-20 Desember 2019 Belitung, December 19-20, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Corporate Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Pelatihan Training	Financial Technology	Jakarta, 18 Maret 2019 Jakarta, March 18, 2019	Ikatan Akuntan Indonesia
	Pelatihan Training	Perbandingan SAK EMKM, SAK ETAP, dan PSAK 71 Terkait Instrumen Keuangan Comparison of SAK EMKM, SAK ETAP, and PSAK 71 Regarding Financial Instruments	Jakarta, 21 Mei 2019 Jakarta, May 21, 2019	Ikatan Akuntan Indonesia
	Workshop	Empowering Internal Auditor Embracing The 4IR	Solo, 24 Juli 2019 Solo, July 24, 2019	The Institute Auditors Indonesia

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Ai Supardini (Komite Audit) (Audit Committee)	Pelatihan Training	Penyusunan Laporan Keuangan terkait Investasi Berbasis Saham, sesuai SAK ETAP, EMKM dan SAK Umum Preparation of Financial Statements related to Stock-Based Investment, in accordance with SAK ETAP, EMKM and General SAK	Jakarta, 7 Agustus 2019 Jakarta, August 7, 2019	Ikatan Akuntan Indonesia
	Pelatihan Training	Menyongsong Penerapan Standar Auditing (SA) 701 Komunikasi Key Audit Matters Welcoming the Application of Auditing Standards (SA) 701 Communication Key Audit Matters	Jakarta, 28 Agustus 2019 Jakarta, August 28, 2019	Indonesia Institute of Audit Committee
	Pelatihan Training	Mining 101 For Mining Profesional	Yogyakarta, 4-7 September 2019 Yogyakarta, September 4-7 2019	Mineral and Coal Studio
	Pelatihan Training	Perikatan Kompilasi, Implementasi SAK EMKM atas Laporan Keuangan dan Penerapan PMK 155 Compilation Agreement, Implementation of SAK EMKM on Financial Statements and Implementation of PMK 155	Jakarta, 2 Oktober 2019 Jakarta, October 2, 2019	Ikatan Akuntan Indonesia
	Pelatihan Training	1st ASEAN CPA Conference	Bali, 17 Oktober 2019 Bali, October 17, 2019	CIMA
	Pelatihan Training	Seminar Nasional Penerapan PSAK 71,72, dan 73 yang berlaku efektif per Januari 2020 Compilation Agreement, Implementation of SAK EMKM on Financial Statements and Implementation of PMK 155	Jakarta, 29 November 2019 Jakarta, November 29, 2019	Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Jakarta
Barlian Dwinagara (Komite Audit) (Audit Committee)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Corporate Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Pelatihan Training	Mining 101 For Mining Profesional	Yogyakarta, 4-7 September 2019 Yogyakarta, September 4-7, 2019	Mineral and Coal Studio

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Komite Risiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM/ Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee				
Kanyatama P Mulyono (Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi & Pengembangan SDM) (Business Risk, Nomination, Remuneration and HR Development Committee)	Seminar	Change Management: Transformasi Perusahaan di Era Ekonomi Baru Change Management: Corporate Transformation in the New Economic Era	Palembang, 16-17 Januari 2019 Palembang, January 16-17, 2019	PT Bukit Asam Tbk
	Sertifikasi Certification	Certified in Enterprise Risk Governance	Jakarta, 7-8 Oktober 2019 Jakarta, October 7-8, 2019	Centre For Risk Management Studies
	Sertifikasi Certification	Manajemen Risiko Profesional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi Professional Risk Management Qualified Risk Management	Jakarta, 24 Oktober 2019 Jakarta, October 24 2019	Badan Nasional Sertifikasi Profesi National Professional Certification Board
Tri Winarno (Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi & Pengembangan SDM) (Business Risk, Nomination, Remuneration and HR Development Committee)	-	-	-	-

Manajemen Risiko [102-15] [5.c]

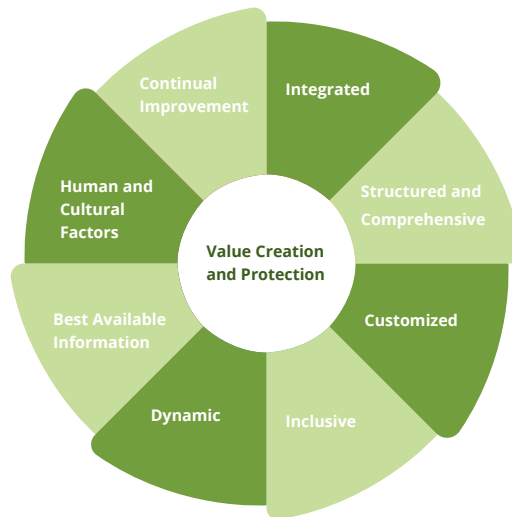
Dasar Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Manajemen risiko sangat penting dilakukan mengingat Perusahaan harus menghadapi perkembangan lingkungan internal dan eksternal yang sangat pesat sehingga menimbulkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Melalui manajemen risiko, Perusahaan berusaha meminimalkan terjadinya ancaman dan memaksimalkan peluang yang ada. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan mengacu pada Pedoman dan Kebijakan Manajemen Risiko PTBA dengan dasar/acuan pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN dan telah diubah dengan Peraturan BUMN No. PER-09/MBU/2012 serta panduan penerapan manajemen risiko ISO 31000:2018. Berdasarkan ISO 31000:2018, arsitektur manajemen risiko digambarkan sebagai berikut:

Risk Management [102-15] [5.c]

Basic Implementation of Risk Management System

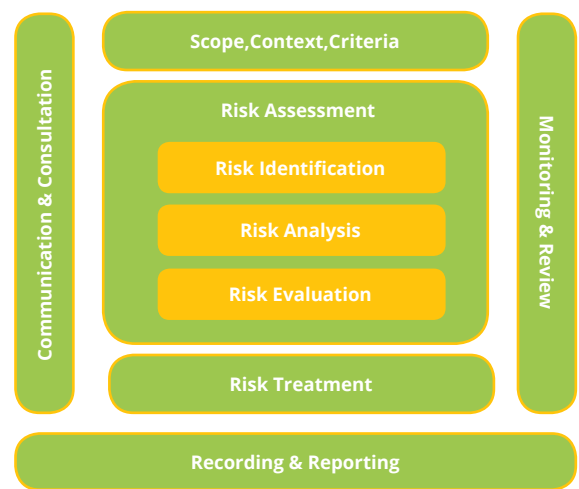
Risk management is essential as the company had to face the development of internal and external environment very rapidly, giving rise to uncertainties that may affect the achievement of corporate goals. Through risk management, the Company seeks to minimize the threats and maximize the opportunities. Implementation of risk management in the Company refer to the Risk Management Policy and Guidelines PTBA with basic/reference in the Regulation of Minister of State PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance in SOE and SOE amended by Regulation No. PER-09/MBU/2012 as well as risk management guidelines of ISO 31000:2018. Based on the ISO 31000: 2018, risk management architecture is described as follows:



Principles (Clause 4)



Framework (Clause 5)



Process (Clause 6)

Proses manajemen risiko merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk membantu para pemilik sasaran/pemilik risiko dalam mengelola peluang dan ancaman/risiko bagi ketercapaian sasaran secara terukur dan terkendali. PTBA saat ini telah mengimplementasikan Manajemen Risiko dengan menggunakan *tools Enterprise Risk Management (ERM) Application* yang mengacu pada ISO 31000:2018.

The risk management process is a series of systematic steps that are used to help the owners of the target/owner of risks in manage opportunities and threats/risks for achieving the target in a measured and controlled manner. PTBA now been implemented by using the tools of Risk Management Enterprise Risk Management (ERM) Application based on ISO 31000:2018.

Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan pengelolaan risiko Perusahaan secara umum yaitu untuk mendukung dan memperkuat tercapainya tujuan implementasi prinsip-prinsip GCG. Secara khusus, tujuannya yaitu:

- Meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan bisnis.
- Memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah strategik.
- Fokus pada praktik standar bisnis terbaik.
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan pencapaian keunggulan kompetitif.
- Menyajikan respon terpadu terhadap berbagai risiko.
- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.
- Meminimalkan dampak/eksposur risiko.
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan Perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan tingginya tingkat kompetisi, risiko yang dihadapi Perusahaan juga semakin kompleks, karena itu Perusahaan menaruh perhatian yang besar terhadap aspek risiko yang akan dihadapi. Seiring dengan semakin banyaknya rencana strategis dan sesuai dengan Board Manual PTBA, setiap keputusan Direksi yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris wajib dilampirkan dokumen kajian risiko. Kajian risiko tersebut telah dilakukan untuk beberapa rencana strategis seperti rencana pembangunan PLTU dan akuisisi perusahaan. Kajian risiko dilakukan berdasarkan *review* beberapa dokumen, observasi lapangan, dan brainstorming dengan para pakar. Berdasarkan hasil identifikasi risiko terdapat beberapa kejadian risiko yang krusial yang mungkin terjadi untuk dilakukan analisis dan usulan mitigasi risiko.

Pedoman Manajemen Risiko PTBA

Perusahaan telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko yang mempedomani ketentuan ISO 3100:2018 *Risk Management-Principle and Guidelines* yang telah disahkan pada tanggal 23 April 2019. Pedoman ini memiliki lingkup isi yaitu Profil Perusahaan, Pendahuluan, Definisi, Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, dan Proses Manajemen Risiko.

Risk Management Objectives

The Company's risk management objectives in general is to support and strengthen the implementation of the achievement of the principles of good corporate governance. In particular, the aim is:

- Increases greater possibility to achieve business goals.
- Provide a better basis for preparing strategic direction.
- Focus on best practice business standards.
- Improving relationships with stakeholders.
- Improve the achievement of competitive advantage.
- Presenting a unified response to various risks.
- Reduced/minimize the possibility of risk.
- Minimizing the impact/risk exposure.
- Optimizing the achievement of Company objectives.

In accordance with its business growth and high levels of competition, the risks faced by the Company are also more complex, because the company paid great attention to the aspect of risks to be faced. Along with the many strategic plan and in accordance with the Manual PTBA Board, each Board's decision that needs to be approved by the Board of Commissioners shall be attached document risk assessment. The risk assessment has been carried out for some strategic plans such as coal fired power plant construction plans and acquisitions. Risk assessment is based on a review multiple documents, observation, and brainstorming with experts. Based on identification of risk there is some risk that the crucial events that may happen to do a risk analysis and mitigation proposals.

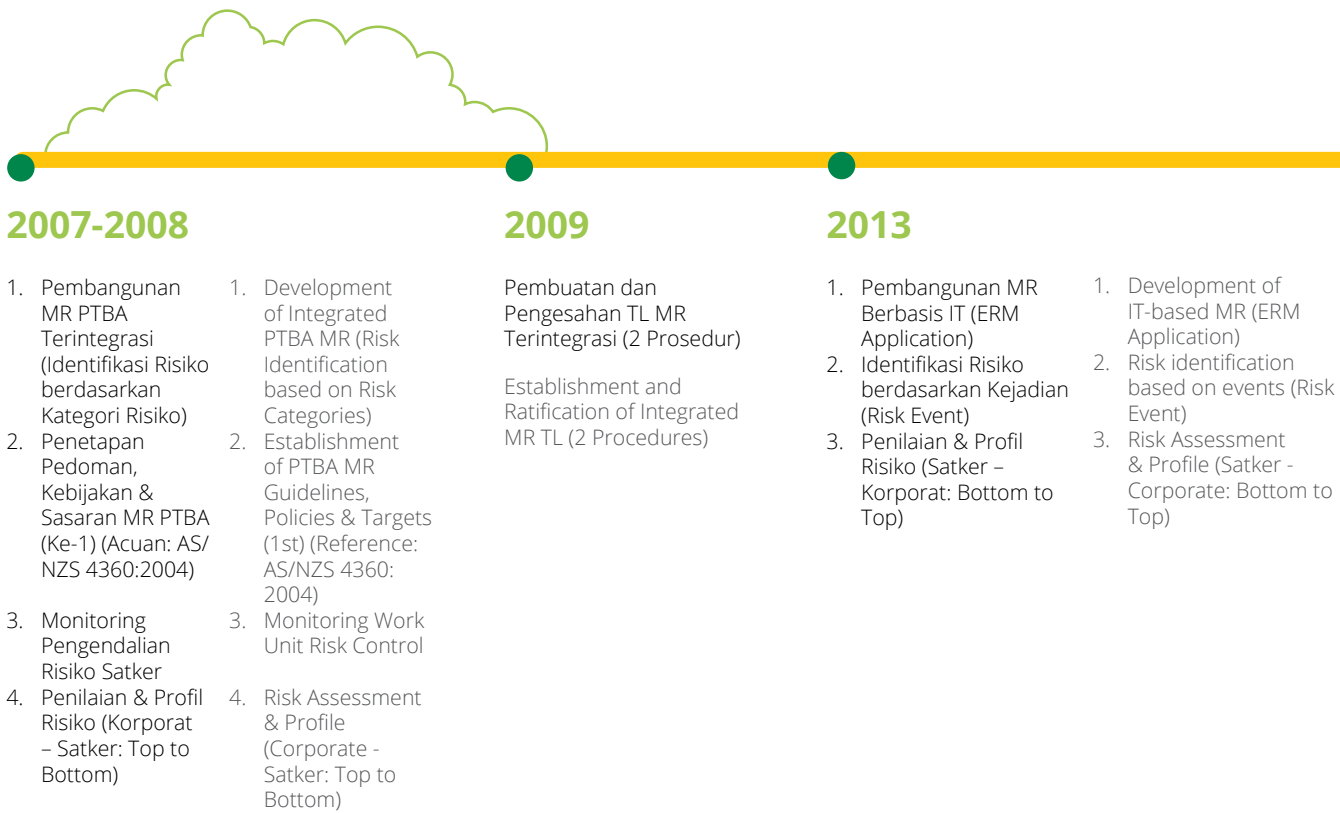
Risk Management Guidelines PTBA

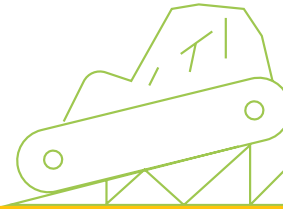
The Company has had a Risk Management Guidelines that guided by the provisions of ISO 3100: 2018 Risk Management-Principles and Guidelines which were ratified on April 23, 2019. These guidelines have the scope that the contents of Company Profile, Introduction, Definition, Principles of Risk Management, Management Framework Risks and risk Management process.



PETA JALAN MANAJEMEN RISIKO PTBA

PTBA Risk Management Road Map





2014

Penetapan Pedoman, Kebijakan & Sasaran MR PTBA (Ke-2) Acuan: ISO 31000:2009 Mixed COSO 2013 & AS/NZS 4360:2004

Establishment of PTBA MR Guidelines, Policies & Objectives (2nd) Reference: ISO 31000: 2009 Mixed COSO 2013 & AS/NZS 4360: 2004

2015

1. *Go Live Enterprise Risk Management Application (ERM Application)*
2. Pembangunan Budaya Risiko (*Risk Culture*)

1. Go Live Enterprise Risk Management Application (ERM Application)
2. Risk Culture Construction

2016-2017

1. *Monitoring & Evaluasi Penerapan MR Aplikasi ERM*
2. Pendampingan MRSatker Baru & Anak Perusahaan
3. *Updating & Pengesahan TL MR (5 Prosedur)*
4. Uji coba *Risk-Based Internal Audit (RBIA)*
5. *Risk Maturity Level PTBA (Self Assessment) : 3,0*

1. Monitoring & Evaluation of MR ERM Applications
2. MR Assistance for New Satker & Subsidiaries
3. Updating & Ratification of TL MR (5 Procedures)
4. Risk-Based Internal Audit (RBIA) trial
5. Risk Maturity Level PTBA (Self Assessment) : 3.0

2019

1. Tersedianya database risiko kuantitatif untuk *risk-based Audit*
2. Tersedianya Pedoman RKAP berbasis risiko PTBA dan Anak Perusahaan
3. 50% Anak Perusahaan telah menerapkan Manajemen Risiko (telah memiliki Dokumen Pedoman dan Prosedur MR)
4. 70% *Risk Officer* telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko

1. The availability of a quantitative risk database for risk-based audits
2. The availability of PTBA and Subsidiary's risk-based RKAP Guidelines
3. 50% of Subsidiaries had implemented Risk Management (have had Guidelines and MR Procedures)
4. 70% of Risk Officers have received Risk Management Certification

2018

1. Penetapan Pedoman, Kebijakan & Sasaran MR PTBA (Ke-3) ISO 31000:2018
2. Pembangunan Database Analisa Kuantitatif & Manajemen Insiden
1. Establishment of PTBA (3rd) MR 31000: 2018 MR. Guidelines, Policies & Targets
2. Development of Quantitative Analysis & Incident Management Databases



Penerapan dan Pengembangan Sistem Manajemen Risiko di Lingkup PTBA

PTBA memiliki komitmen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis untuk memberikan nilai yang optimal kepada *stakeholder* dan *shareholder*. PTBA memiliki lokasi kerja/unit kerja yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia yaitu: Tanjung Enim-Sumatera Selatan, Tarahan-Bandar Lampung, dan Kertapati-Palembang.

Penerapan manajemen risiko di PT Bukit Asam Tbk telah dimulai sejak tahun 2005. Penilaian risiko pada saat itu hanya difokuskan pada risiko yang dipandang signifikan pengaruhnya terhadap korporat. Seiring dengan perkembangan praktik pengelolaan perusahaan di Indonesia, khususnya BUMN, manajemen risiko kini menjadi salah satu pilar dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Dengan berkembangnya manajemen risiko menjadi salah satu pilar GCG, serta perkembangan organisasi maupun bisnis PTBA, maka penerapan manajemen risiko sesuai dengan standar praktis yang berlaku di Indonesia dipandang menjadi suatu kebutuhan.

Guna memenuhi kondisi tersebut, maka Manajemen PT Bukit Asam Tbk memandang perlu dilakukannya penyesuaian terhadap kebijakan maupun prosedur manajemen risiko yang digunakan oleh PTBA disesuaikan dengan standar praktis yang berlaku saat ini. Selain itu, untuk meningkatkan optimalisasi pelaksanaan manajemen risiko, PTBA bersama dengan Konsultan membangun dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen risiko berbasis teknologi informasi mengimplementasikan Manajemen Risiko sebagai *tools* dalam pencatatan dan pelaporan seluruh proses manajemen risiko di Perusahaan.

Pengelolaan Risiko di Lingkup PTBA

Mengacu pada Konsep *Three Lines of Defense*, Manajemen PTBA menetapkan struktur Tata Kelola Manajemen Risiko untuk mencapai sasaran setiap Unit/Satuan Kerja dan korporasi.

Implementation and Development of Risk Management System in the Scope of PTBA

PTBA is committed to improving efficiency and effectiveness in running the business to deliver optimal value to stakeholders and shareholders. PTBA has work location/work units spread in various regions in Indonesia, namely: Tanjung Enim-South Sumatera, Tarahan-Bandar Lampung and Kertapati-Palembang.

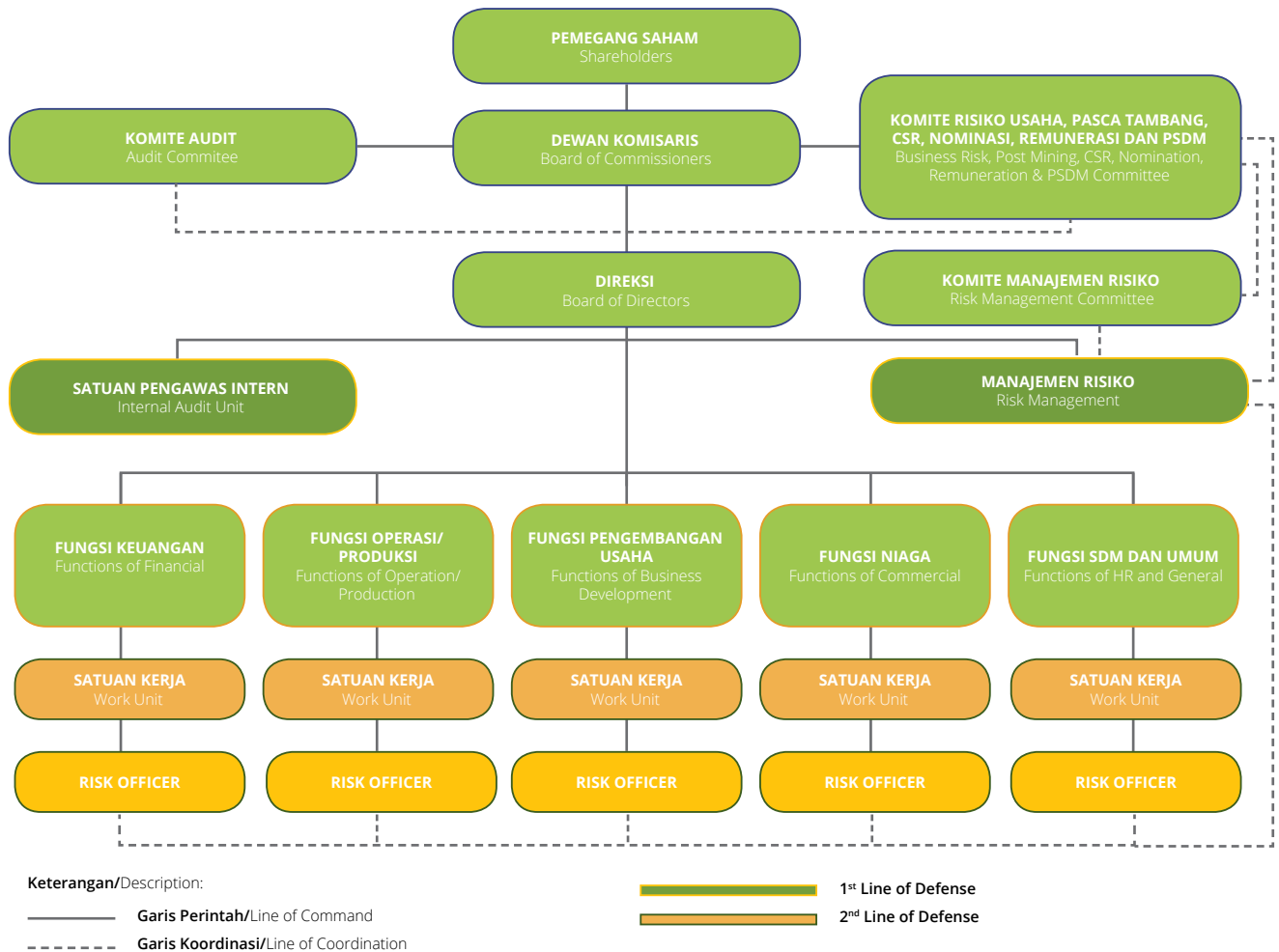
Implementation of risk management at PT Bukit Asam Tbk has started since 2005. The risk assessment at the time was focused on the risk that were seen to have a significant effect on corporates. Along with the development of management practices of companies in Indonesia, especially state-owned enterprises, risk management has become one of the pillars in the implementation of Good Corporate Governance (GCG). With the development of risk management becomes one of the pillars of Good Corporate Governance, as well as organizational and business development PTBA, the application of risk management in accordance with practical standards in Indonesia, is seen as a necessity.

In order to meet these conditions, the management of PT Bukit Asam Tbk deems it necessary to do adjustments to the risk management policies and procedures used by PTBA adapted to the practical standards that apply today. In addition, to improve the optimization of risk management, along with consultants PTBA to build and implement a risk management information systems based on information technology as a tool to implement Risk Management in the recording and reporting of the entire process of risk management in the Company.

Risk Management in the Scope of PTBA

Referring to the concept of Three Lines of Defense, PTBA sets Management Governance Risk Management structure to achieve the objectives of each Unit/Work Unit and corporate.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Risk Management Governance Structure



Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Sesuai Pedoman Manajemen Risiko yang telah ditetapkan, Perusahaan menetapkan 5 kategori risiko yaitu sbb:

1. Risiko Strategik adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan akibat pengambilan keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal Perusahaan.
2. Risiko Operasional adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan operasional bisnis Perusahaan yang disebabkan oleh manusia, material, peralatan, modal, dan metode.
3. Risiko Finansial adalah kerugian yang terkait dengan potensi penyimpangan hasil dari transaksi dan instrumen keuangan (suku bunga, nilai tukar, komoditas, likuiditas, ekuitas, dan kredit).
4. Risiko legal (hukum) adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan karena adanya permasalahan hukum, ketidakpatuhan pada peraturan yang berlaku.

Risks Faced by the Company

Risk Management Directive has been established, the Company establishes five categories of risk are as follows:

1. Strategic risk is the direct or indirect damages related to potential deviations resulting strategic decision making that is not in accordance with the Company's internal and external environment.
2. Operational risk is a directly or indirectly loss related to the Company's business operations potential deviation caused by human, material, equipment, capital, and methods.
3. Financial risk is the potential losses associated with deviations result of transactions and financial instruments (interest rate, exchange rate, commodity, liquidity, equity, and credit).
4. Legal risks (law) is a direct or indirect damages related to potential deviations for their legal problems, poor adherence to regulations.

5. Risiko Reputasi adalah kerugian langsung atau tidak langsung terkait dengan potensi penyimpangan reputasi atau nama baik Perusahaan yang disebabkan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

5. Reputation risk is the direct or indirect damages related to potential irregularities reputation of the Company caused by the internal and external environment.

Risiko – risiko perusahaan diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, dikendalikan, dan dilaporkan secara periodik untuk menggaransi sasaran yang telah ditetapkan.

Company's risk are identified, analyzed, evaluated, controlled, and reported periodically to guarantee the targets.

Risiko-risiko yang dapat mengganggu ketercapaian sasaran perusahaan di tahun 2019 beserta mitigasinya dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Risks that may interfere the achievement of the company's target company in 2019 along with the mitigation outlined in the table below.

No.	Kejadian Risiko Risk Events	Pengendalian (Mitigasi) Mitigation Measures
1.	Realisasi pencapaian laba bersih (NPM) di bawah rencana. Realization of the achievement of net profit (NPM) under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan dan memonitor pergerakan <i>kurs</i> dolar, suku bunga, valas terhadap dana-dana <i>idle cash</i> yang ditempatkan pada deposito, reksadana, obligasi (dalam rupiah dan dolar). Melakukan efisiensi biaya-biaya di luar usaha. Optimize and monitor the movement of the dollar exchange rate, interest rates, foreign exchange against idle cash funds placed on deposits, mutual funds, bonds (in rupiah and dollars). Efficiency of costs outside the business.
2.	Realisasi pencapaian margin Laba usaha (EBITDA Margin) di bawah RKAP. Realization of the achievement of the operating profit margin (EBITDA Margin) under the RKAP.	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi batubara dan mencari pembeli dengan kualitas batubara yang tersedia (<i>mine brand</i>). Melakukan efisiensi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan inovasi dalam kegiatan operasi produksi dengan tetap mengutamakan kaidah <i>good mining practise</i> dan tetap mempertimbangkan kontinuitas usaha penambangan. Menunda pembiayaan/pembelian <i>spare part</i> yang dapat dilakukan dengan perbaikan ulang (<i>recondition</i>). Memberikan teguran dan sanksi kepada Manajemen Anak/Cucu Perusahaan yang tidak mencapai target kinerja sebagaimana kesepakatan target dalam Kontrak Manajemen di awal tahun. Increase coal production and find buyers with quality coal available (mine brand). Make efficiency and take advantage of existing opportunities by innovating in production operations while maintaining the principles of good mining practice and still considering the continuity of the mining business. Postpone the financing/purchase of spare parts that can be done by repairs (recondition). Give a warning and sanctions to the Management of Subsidiaries who did not achieve the performance targets as agreed on the target in the Management Contract at the beginning of the year.
3.	Realisasi investasi pengembangan/pembangunan infrastruktur jauh di bawah rencana. Realization of investment in infrastructure development/development is far below plan.	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk Konsultan desain/FS yang kompeten dan memastikan kecukupan kebutuhan, relevansi dan akurasi data dalam pembuatan FS. Melakukan pendekatan dengan para pihak terkait dalam penyelesaian perijinan. Menunjuk pihak ketiga yang kompeten dalam penyelesaian perijinan. Memilih Kontraktor/Konsultan MK yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Appoint competent design/FS consultants and ensure the adequacy of needs, relevance and accuracy of data in making FS. Approach the relevant parties in the licensing settlement. Appoint a competent third party in the licensing settlement. Selecting competent MK Contractors/Consultants in accordance with their fields.

No.	Kejadian Risiko Risk Events	Pengendalian (Mitigasi) Mitigation Measures
4.	Realisasi produksi tercapai di bawah rencana. Realization of production was achieved under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Addendum Paket Lama sebelum berakhirnya kontrak atau kontrak baru terbit. Melakukan proses pengadaan alat produksi selambat-lambatnya 6 bulan sebelum kontrak lama berakhir. Melakukan <i>crash program</i> penyelesaian Proyek Pembangunan Perumahan di lokasi Tanah Putih. Melakukan perawatan alat produksi dengan jadwal sesuai <i>handbook</i> atau melakukan <i>Full Contract Maintenance</i> (FCM). Menggaransi jumlah cadangan sesuai dengan rencana sekuen gali Tahun 2019 dgn melakukan <i>inpit drilling</i>. Conduct an Addendum to the Old Package before the end of the contract or new contract is issued. Carry out the process of procurement of production equipment no later than 6 months before the old contract expires. Conducting a crash program for completion of the Housing Development Project at the Tanah Putih location. Perform maintenance of production equipment according to the schedule according to the handbook or do Full Contract Maintenance (FCM). Guaranteeing the amount of reserves in accordance with the 2019 dig sequence plan by conducting inpit drilling.
5.	Realisasi angkutan KA di bawah rencana. The realization of railroad transportation is under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dan monitoring dengan pihak-pihak terkait dalam penyelesaian Proyek Pembangunan Derti 5 Juta Ton. Meningkatkan perawatan dan percepatan perbaikan <i>CHF/Loud Out/In</i>. Menerapkan sistem <i>take or pay</i>. Melakukan koordinasi dengan PT KAI untuk segera menambah jumlah rangkaian dan jalur perkereta-apian sesuai rencana. Coordinate and monitor with related parties in completing the 5 Million Ton Derti Development Project. Improve maintenance and accelerate CHF/Loud Out/In repairs. Implement a take or pay system. Coordinate with PT KAI to immediately increase the number of railways and railway lines as planned.
6.	Realisasi HP Penjualan di atas rencana. Realization of HP Sales above plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan efisiensi biaya produksi. Memastikan kegiatan operasional dilakukan sesuai prosedur. Melakukan efisiensi terhadap pengeluaran biaya administrasi maupun operasional s/d pelabuhan/dermaga. Melakukan negosiasi dengan PT KAI dengan prinsip sinergisitas BUMN. Efficient production costs. Ensure operational activities are carried out according to procedures. Conduct efficiency on administrative and operational expenses for port/jetty. Negotiating with PT KAI with the principle of synergy of SOE.
7.	Berkurangnya/hilangnya cadangan batubara tertambang. Reduction/loss of mined coal reserves.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamanan lokasi tambang yang dijarah oleh Pertambangan Tanpa Ijin (PETI). Melakukan pemantauan batas IUP menggunakan teknologi penginderaan jauh atau <i>drone</i>. Melakukan monitoring dan penutupan akses masuk ke lokasi PETI. Melakukan koordinasi dan melaporkan kegiatan PETI kepada pihak-pihak terkait dan berwenang. Safeguarding the location of mines that were looted by Mining Without Permits (PETI). Monitor IUP boundaries using remote sensing technology or drones. Monitoring and closing access to the location of PETI. Coordinate and report the activities of PETI to relevant parties and authorities.
8.	PTBA tidak dapat mempertahankan PROPER Emas. PTBA cannot maintain the Gold PROPER.	<ul style="list-style-type: none"> Setiap Kepala Unit/Satuan Kerja memastikan kegiatan proses bisnis yang dilakukan telah sesuai dengan regulasi bidang lingkungan. Menetapkan ukuran kinerja pencapaian PROPER Emas pada BSC Korporat. Setiap Kepala Unit/Satuan Kerja terkait melakukan koordinasi <i>intens</i> untuk memastikan terealisasi program unggulan CSR. Each Head of Unit/Work Unit ensures that the business process activities carried out are in accordance with environmental regulations. Determine the performance measurement of Gold PROPER achievement in Corporate BSC. Each Head of Unit/Work Unit concerned conducts intense coordination to ensure the realization of a flagship CSR program.

No.	Kejadian Risiko Risk Events	Pengendalian (Mitigasi) Mitigation Measures
9.	Realisasi volume penjualan batubara tidak tercapai sesuai rencana. Realization of coal sales volume was not achieved as planned.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi terpadu (<i>task force</i>) antara PTBA dan PT KAI. Memastikan terealisasinya jadwal <i>maintenance</i> terencana terhadap seluruh CHF dan kelengkapannya. Mengupayakan penyelesaian pembangunan infra-struktur pengembangan Derti 5 Juta ton agar selesai sesuai rencana (Februari 2019: Perbaikan Dermaga; Juli 2019: Pembangunan Sistem Penerimaan Baru). Konsultasi meminta pendapat/arahan kepada Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara atas Permen ESDM 07/2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Carry out integrated coordination (<i>task force</i>) between PTBA and PT KAI. Ensure the realization of planned maintenance schedules for all CHF and their completeness. Seek to complete construction of the 5 Million Derti infrastructure development to be completed according to plan (February 2019: Pier Repair; July 2019: Development of a New Revenue System). The consultation asked for opinion/direction from the Director of Coal Exploitation on ESDM Regulation 07/2017 regarding Procedures for Determining Benchmark Sales of Metal and Coal Minerals.
10.	Sertifikasi Sistem Manajemen PT Bukit Asam Tbk kadaluarsa*) atau dicabut**) PT Bukit Asam Tbk Management System Certification (expired *) or revoked **)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring melalui aplikasi terhadap masa berlaku Sistem Manajemen yang tersertifikasi. Melakukan inspeksi penerapan SMBA dan berkoordinasi dengan Unit/Satker dalam hal tindak lanjut atas temuan Auditor. Monitor through application of the validity of the certified Management System. Inspect the implementation of the SMBA and coordinate with the Unit/Working Unit in terms of following up on the Auditor's findings.
11.	Realisasi pendapatan usaha di bawah rencana. Realization of operating income under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan unit/satker terkait untuk sinkronisasi produksi, angkutan dan penjualan. Meningkatkan volume kontrak penjualan batubara <i>spot</i> yang potensi harga jualnya lebih tinggi. Melakukan negosiasi harga jual batubara untuk mendapatkan harga yang terbaik. Melakukan pengawasan intensif terhadap kualitas batubara dari <i>front</i> gali s/d dermaga/ pelabuhan. Coordinate with related units/work units to synchronize production, transportation and sales. Increase the volume of spot coal sales contracts with potentially higher selling prices. Negotiate the selling price of coal to get the best price. Conduct intensive supervision of the quality of coal from the front dug to dock/port.
12.	Realisasi pendapatan di luar usaha di bawah rencana. Realization of income outside the business under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring yang <i>intens</i> terhadap pendapatan <i>Idle Cash</i>. Melakukan koordinasi dan negosiasi terhadap realisasi tarif <i>excess power</i>, suku bunga deposito dan sewa. Membuat prosedur penetapan harga jual dan skema penjualan transfer kuota <i>Domestic Market Obligation</i> (DMO). Conduct intense monitoring of Idle Cash income. Coordinate and negotiate the realization of excess power rates, deposit and rental rates. Make procedures for setting the selling price and Domestic Market Obligation (DMO) quota transfer sales scheme.
13.	Persediaan (<i>stock</i>) akhir batubara di Unit Peltar dan Derti terealisasi di bawah rencana. The final coal stock in the Peltar and Derti Units was realized under the plan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi <i>intens/task force</i> antara PTBA dan PT KAI untuk memenuhi ketercapaian angkutan KA sesuai rencana. Mencari pembeli dengan ketersediaan kualitas batubara yang ada (<i>product driven</i>). Meningkatkan performa alat produksi maupun alat utama produksi. Conduct intense coordination/<i>task force</i> between PTBA and PT KAI to meet the achievement of train transportation according to plan. Looking for buyers with quality availability of existing coal (<i>product driven</i>). Improve the performance of production equipment and production equipment.

No.	Kejadian Risiko Risk Events	Pengendalian (Mitigasi) Mitigation Measures
14.	<p>Tidak terpenuhinya jumlah maupun kompetensi SDM. Not fulfilled the number and competence of HR.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sinkronisasi Rencana Strategis Pengembangan (RSP) SDM dengan RBP/RJPP. • Melakukan rekrutmen pegawai secara bertahap sesuai dengan kebutuhan organisasi melalui pihak ketiga. • Memenuhi kebutuhan jumlah pegawai sesuai dengan <i>Work Load Analysis</i> (WLA) organisasi/satker dan sifat pekerjaan. • Meningkatkan kompetensi pegawai dengan memberikan pelatihan sesuai dengan hasil <i>assessment</i> pegawai maupun persyaratan khusus untuk menduduki suatu jabatan. • Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan al. materi, fasilitas, <i>training kit</i>, dll. • Para Atasan Pegawai untuk dapat memberikan kesempatan pegawai meninggalkan pekerjaan dalam rangka mengikuti pelatihan. • Synchronize the HR Development Strategic Plan (RSP) with RBP/RJPP. • Employee recruitment in stages according to the needs of the organization through third parties. • Meet the needs of the number of employees in accordance with the work load analysis (WLA) of the organization/satker and the nature of work. • Improve employee competence by providing training in accordance with employee assessment results and special requirements for occupying a position. • Improve the quality of training implementation i.e. materials, facilities, training kits, etc. • Employee Bosses to be able to give employees the opportunity to leave work in order to attend training.
15.	<p>Realisasi Program Bina Wilayah, Kemitraan (PKBL) dan kolektibilitas pada program CSR tidak tercapai sesuai rencana. The realization of the Regional Development Program, Partnership (PKBL) and collectibility in CSR programs were not achieved as planned.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan persyaratan-persyaratan yang wajar/kredibel bagi Calon Mitra Binaan. • Menerapkan prosedur Program Kemitraan secara konsisten. • Menyusun rencana Program PKBL mengacu <i>Social Mapping</i> CSR secara komprehensif. • Bekerjasama dengan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) sebagai Mitra Strategis Program Kemitraan CSR. • Melakukan pengawasan melekat (<i>internal control</i>) dan atau Audit Internal/Eksternal. • Establish reasonable/credible requirements for Prospective Fostered Partners. • Implement the Partnership Program procedures consistently. • Arranging the PKBL Program plan refers to CSR Social Mapping comprehensively. • Collaborate with the Community Economic Institute (LEM) as a Strategic Partner of the CSR Partnership Program. • Carry out internal control and/or Internal/External Audit.
16.	<p>PTBA dinilai tidak <i>comply</i> terhadap regulasi dan/atau perubahan regulasi. PTBA is considered not to comply with regulations and/or changes in regulations.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan <i>Modul Regulation Compliance</i> pada Aplikasi <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) atau aplikasi berbasis IT lainnya. • Melakukan koordinasi <i>intens</i> dengan Instansi/Lembaga penerbit Regulasi dalam mendapatkan regulasi terkini. • Optimizing the Regulation Compliance Module in Enterprise Risk Management (ERM) or other IT-based applications. • Conduct intense coordination with regulatory agencies/institutions in getting the latest regulations.
17.	<p><i>Dispute</i> dengan mitra kerja dan/atau pihak eksternal. Dispute with business partners and/or external parties.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembahasan bersama para pihak untuk memastikan seluruh isi klausul kontrak telah dipahami dan disetujui oleh para pihak. • Menunjuk Penasehat Hukum Independen dalam mendampingi penyelesaian perselisihan. • Meningkatkan kompetensi personil yang terlibat dalam pembuatan kontrak di bidang hukum bisnis. • Conduct discussions with the parties to ensure that the entire contents of the contract clause have been understood and agreed upon by the parties. • Appoint an Independent Legal Advisor in assisting the resolution of disputes. • Improve the competence of personnel involved in making contracts in the field of business law.
18.	<p>Investasi PTBA pada Anak/Cucu Perusahaan tidak kembali. PTBA investment in subsidiaries of the company does not return.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) di Anak/Cucu Perusahaan. • Pada saat pembentukan Anak/Cucu Perusahaan dipastikan mendapatkan modal kerja yang cukup. • Memaksimalkan upaya monitoring dan evaluasi kinerja Anak/Cucu Perusahaan. • Meningkatkan kompetensi Manajemen Anak/Cucu Perusahaan. • Menempatkan tenaga profesional pada Anak/Cucu Perusahaan sesuai dengan bidang usahanya. • Implement Risk Management and Good Corporate Governance in Subsidiaries. • At the time of formation of the Subsidiary of the Company is certain to get enough working capital. • Maximizing the monitoring and evaluation of the performance of the Company's Subsidiaries. • Improving the competence of the Company's Subsidiaries Management. • Placing professionals in the Subsidiaries in accordance with their line of business.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Satker Manajemen Risiko dan Satker SPI senantiasa memantau efektivitas implementasi manajemen risiko di seluruh Unit dan Satuan Kerja untuk memastikan bahwa semua risiko di lingkungan Perusahaan telah dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan, Satker SPI menyusun rencana audit, program audit, dan melaksanakan audit berbasis risiko.

Semua risiko dari hasil penilaian harus senantiasa dilakukan kaji ulang (*review*) oleh para pemilik risiko secara rutin dan reguler, namun dimungkinkan untuk dilaksanakan kaji ulang secara khusus sesuai dengan kebutuhan, dan apabila sewaktu-waktu ada perubahan untuk memperbaharui *risk register* yang ada.

Effectiveness evaluation of Risk Management System

Risk Management and the Internal Audit Unit is continuously monitoring the effectiveness of the implementation of risk management throughout the Unit to ensure that all risks in the Company has been managed well. Based on the results of monitoring conducted, Internal Audit Unit sets audit plan, audit program, and implement a risk-based audit.

All risk assessments should always do the review by the risk owners routinely and regularly, but it is possible to carry out the review specifically according to the needs, and if at any time there are changes to update existing risk register.

KODE ETIK

Code of Conduct

Dalam menjalankan usaha, insan Perusahaan terikat dengan norma dan asas yang diterima dan disepakati bersama sebagai landasan tingkah laku, yang lazim disebut sebagai Kode Etik (*Code of Conduct*). Di PTBA, Kode Etik telah ditetapkan melalui keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam, Tbk No. 01/SK/PTBA-DEKOM/II/2018 dan No. 12A/KEP/Int-0100/PW.01/2018 tanggal 8 Januari 2018. Kode Etik Perusahaan mengatur 2 (dua) aspek mendasar, yaitu Etika Bisnis, dan Etika Perilaku Individu sebagai standar perilaku bagi insan PTBA. Secara garis besar, isi Kode Etik Perusahaan adalah sebagai berikut:

In conducting its business, the Company beings bound by the norms and principles accepted and agreed upon as the basis for behavior, which is commonly known as the Code of Conduct. In PTBA, Code of Conduct has been established by a joint decision of the Board of Commissioners and Directors PT Bukit Asam Tbk No. 01/SK/PTBA-DEKOM/II/2018 and No.12A/KEP/Int-0100/PW.01/2018 dated January 8, 2018. The Company's Code of Conduct set two (2) fundamental aspects, namely the Business Ethics and Conduct Ethical standards of behavior for individuals as human PTBA. Broadly speaking, the contents of the Code are as follows:

Etika Bisnis Business Ethics

Aturan pokok yang tercakup pada etika Bisnis Perusahaan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional perusahaan antara lain:

1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai
2. Pengendalian internal (*Internal control*) Perusahaan
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
4. Pemberian donasi
5. Pemberian dan penerimaan hadiah
6. Lingkungan
7. Ketenagakerjaan
8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan
9. Pemberian kesempatan yang sama untuk menjadi rekanan Perusahaan
10. Hak atas kekayaan intelektual
11. Transaksi afiliasi

The basic rules covered by the Company's business ethics that have critical aspects of the company's operations include:

1. Targets to be achieved by the Management and employees
2. Internal control of the Company
3. Compliance with laws and regulations
4. Donations
5. Giving and receiving gifts
6. Environment
7. Employment
8. Ethics of relations with stakeholders
9. Providing equal opportunities to become partners with the Company
10. Intellectual property rights
11. Affiliate transaction

Etika Perilaku Individu Individual Code of Conduct

Pedoman perilaku yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perusahaan, meliputi antara lain:

1. Integritas dan komitmen
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan
3. Kerahasiaan informasi
4. Benturan kepentingan (*conflict of interest*)
5. Transaksi orang dalam (*Insider Trading*)
6. Manajemen risiko
7. Menjaga mutu, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja serta keamanan Perusahaan
8. Citra Perusahaan
9. Keterlibatan dalam aktivitas politik
10. Pemberian dan penerimaan hadiah
11. Perlindungan dan penggunaan aset Perusahaan secara efisien
12. Pencatatan data, pelaporan dan dokumentasi
13. Perilaku etis terhadap sesama pegawai
14. Penggunaan media sosial

Code of conduct that must be met by individuals in the Company, including, among others:

1. Integrity and commitment
2. Compliance with laws and regulations
3. Confidentiality of information
4. Conflict of interest
5. Insider Trading
6. Risk management
7. Maintaining the quality, environment, occupational health and safety and safety of the Company;
8. Company Image
9. Involvement in political activities
10. Giving and receiving gifts
11. Protection and use of Company assets efficiently
12. Data recording, reporting and documentation
13. Ethical behavior towards fellow employees
14. Use of social media

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan *Code of Conduct*. Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran Perusahaan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perusahaan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan *Code of Conduct* dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perusahaan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja SMP dan GCG sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik

Code of Ethics Socialization

Socialization is an important phase of the implementation of the Code of Conduct. The Company is committed to the dissemination of effective and comprehensive basis with the following steps:

- To socialize the Code of Conduct to all levels of the Company, its customers and partners and conduct periodic refresher.
- Evaluate the comprehension levels of the Company, both in the orientation and during work.
- Periodic assessment beads Code of Conduct rules for the development and further refinement. If required more detailed implementation rules will be made in the Company's policies and regulations.

Socialization is carried out by Company's Management System Work Unit which is in charge of GCG implementation, coordinate with Human Resource (HR) Unit. Socialization is then followed by implementation accompanied with sanction for violators. As an incentive of implementing a good code of conduct, then performance appraisal shall affect the

yang baik, maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketaatannya terhadap Kode Etik. Perusahaan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggaran dan Penerapan Sanksi Atas Pelanggaran Kode Etik.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Sampai dengan 31 Desember 2019, tidak terdapat pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan.

promotion and remuneration to for the consideration of employees' history in compliant to the Code of Conduct with Customer Complaints procedures and sanction implementation on the violation of Code of Conduct.

Number Code of Conduct

As of December 31, 2019, there are no violations of the Code of Conduct.

BENTURAN KEPENTINGAN

Conflict of Interest

Setiap individu jajaran Perusahaan wajib menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan ekonomi yang dapat merugikan perusahaan. Jajaran Perusahaan dilarang melakukan aktivitas yang menguntungkan kepentingan pribadi, keluarga, maupun kerabatnya secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, jajaran Perusahaan yang berada dalam posisi memiliki benturan kepentingan diwajibkan untuk membebaskan diri dari situasi tersebut atau memberitahu pimpinannya atau pihak yang bertanggung jawab atas hal tersebut.

Each individual line of the Company is required to avoid any potential conflict of interest that could hurt the company's economic. The Company is prohibited from engaging in activities that benefit their personal, family, or relative interests directly or indirectly. To avoid a conflict of interest, the ranks of companies that are in a position of having conflict of interest is required to liberate themselves from the situation or tell their leaders or the party responsible for it.

PTBA menetapkan 2 (dua) prinsip utama yang harus diikuti seluruh jajaran Perusahaan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan:

1. Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang terkait dengan Perusahaan;
2. Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat mempengaruhi secara *negative* terhadap independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan yang bertentangan dengan jabatan atau yang dapat merugikan Perusahaan.

PTBA set two (2) main principles that should be followed throughout the levels of the Company in order to prevent conflicts of interest:

1. Not use the position for personal interests or for the benefit of people or another parties associated with the Company;
2. Avoiding any outdoor activities that can negatively affect the independence and objectivity in decision making that is contrary to the position or that can harm which Company.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) merupakan mekanisme keadilan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perusahaan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia perusahaan, konflik kepentingan,

Reporting Violation System (*Whistleblowing System*) is a justice mechanisms internal to avoid and reduce the possibly violation, which is not limited to business ethics and work ethics (code of conduct), Articles of Association, Partnership Agreements, contracts with external parties, corporate secrets, conflicts of interest, and regulations. The system is

dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/ PTBA-KOM/III/2012 dan No. 049/KEP/INT-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.

Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran.
- Mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, akibat dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- Memberikan masukan kepada perusahaan untuk memiliki perspektif dan proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Perusahaan menetapkan Kode Etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip *Good Corporate Governance*. Kode Etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi No. 008/KEP/INT-0100/PW.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, PTBA telah menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran Nomor Dokumen BAWBSP:MR:01.

Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.
- Pengelolaan Pelaporan.
- Perlindungan Pelapor.
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan.

implemented for all company employees in carrying out daily tasks and work in accordance with GCG principles.

Guidelines Violations Reporting System (SPP) or *Whistleblowing System* (WBS) is determined by the Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/PTBA-KOM/III/2012 and No. 049/KEP/INT-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 regarding Endorsement Guidelines Violations Reporting System (SPP)/*Whistleblowing System* (WBS). Then it is formed and appointed SPP Management Team through Decree No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012 and followed by the signing of the commitment of all levels of management to support the implementation of the WBS on November 8, 2012.

The purpose of the SPP implementation in the Company are as follows:

- Early detection (early warning) of a problem that may result from the breach.
- Reduce the risks faced by the company, as a result of violations in terms of financial, operational, legal, safety, and reputation.
- Provide feedback to the company to have a perspective and critical work processes that have a broader internal control weaknesses, and plan the necessary corrective actions.

The company sets the Code Team of SPP as SPP efforts to improve discipline managers in order to realize the values and behavior of Violation Reporting System managers were clean, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code Management of SPP Team determined by the Board of Directors No. 008/KEP/INT-0100/PW.01/2013. To set the technical guidelines for the implementation of the SPP, PTBA has set Violation Reporting System Procedures BAWBSP Document Number: MR:01.

Basically Abuse Reporting Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:

- Information and how to report violations may be reported through the SPP/WBS.
- Management Reporting.
- Protection Informant.
- Follow-up on the report including sanctions rules.

Saluran Pengaduan

Perusahaan menyediakan media untuk pelaporan pelanggaran yaitu melalui email, surat, telepon, faksimili, dan website yang ditentukan dan dijamin kerahasiannya. Penyediaan media tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan dugaan pelanggaran terhadap GCG Code dan bukan untuk menyampaikan keluhan pelapor.

Channel Complaint

The company provides a media for reporting violations, especially through to email, letter, telephone, facsimile, website specified and guaranteed confidentiality. The provision is meant to convey media alleged violations of the GCG Code and not to complain complainant.

Pelaporan pelanggaran dapat disampaikan melalui:
Reporting violations can be submitted through:

Surel | *E-mail:* spp@bukitasam.co.id
Telepon | *Telephone:* +62 21-527-4635



Perlindungan bagi Pelapor

Laporan terhadap pelanggaran yang terjadi harus dilakukan dengan niat baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk serta fitnah. Pelapor diwajibkan untuk mencantumkan identitas dengan jelas pada laporan yang dibuat disertai dengan bukti pendukung yang relevan. Penerima laporan wajib merahasiakan identitas pelapor sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk melindungi pelapor. Perusahaan wajib menindak lanjuti setiap laporan yang diterima sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku. Perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Selain menjamin kerahasiaan identitas sang pelapor, Perusahaan menetapkan mekanisme yang dapat memastikan adanya jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan berupa:

- Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, *e-mail*, unit kerja).
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.

Protection for Rapporteur

Reports of violations must be undertaken in good faith and does not constitute or constituted personal complaint of ill and slander. Informant are required to record the identity clearly in the report made accompanied by the relevant supporting evidence. Recipients shall keep the identity of the complainant as part of the company's efforts to protect whistleblowers. The Company is required to follow up every report received appropriate procedures and mechanisms. The company also will provide legal protection as the provisions of applicable legislation.

In addition to guarantee the anonymity of the complainant, the Company set up a mechanism to ensure the security and confidentiality protection against any complainant complaint/disclosure form:

- The anonymity of the complainant (name, address, telephone number, fax, e-mail, work unit).
- Protection of reprisal from the reported party or institution.

- Perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.
- Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor, tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

- Protection of pressure, delay in promotion/job, dismissal, lawsuits, property to physical action.
- The protection applies not only to the complainant, but can be extended to the family members of the complainant.

Mekanisme Penanganan Pelaporan dan Pihak yang Menangani Pelaporan

Pelapor dapat mencantumkan secara jelas identitas diri, uraian permasalahan dengan disertai bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan agar memudahkan investigasi selanjutnya. Setiap identitas Pelapor harus disebutkan secara jelas, karena pelaporan anonym tidak akan ditindaklanjuti. Sebaliknya, Perusahaan justru akan memberi sanksi bagi pelapor yang:

- Membuka kerahasiaan komunikasi dan informasi yang timbul dalam proses penanganan pelaporan.
- Menyampaikan laporan yang tidak benar atau yang bersifat fitnah atau palsu. Sanksi tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan.

Laporan wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan ketentuan minimal berisi informasi mengenai:

- Jenis pelanggaran yang diadukan dan pihak yang terlibat;
- Waktu dan tempat terjadinya pelanggaran;
- Kronologi ringkas kejadiannya;
- Disertai adanya bukti-bukti pelanggaran.

Pengelolaan Laporan Pelanggaran dan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama menerima dan menyampaikan setiap pengaduan pelanggaran kepada petugas SPP yang ditunjuk untuk melakukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang cukup dan memadai serta mendokumentasikan laporan penerimaan pengaduan.

Report Handling Mechanism and Handling Reporting Parties

Informant can state clearly the identity, description of the problem, accompanied by evidence that can be accounted for in order to facilitate further investigation. Informant's identity must be specified, for anonymous reporting will not be acted upon. Instead, the Company will be given sanctions for reporting:

- Opening the confidentiality of communications and information arising in the process of handling reporting.
- Submit a report improper or defamatory or false. Sanctions are carried out in accordance with the legislation in force and/or the Company Collective Labor Agreement.

The report shall be clear and accountable, with a minimum requirement includes information on:

- Type of violation complained of and the parties involved;
- The time and place of the occurrence of the violation;
- Concise chronology of events;
- Accompanied by evidence of abuse.

Abuse Report management and follow up on the complaint/disclosure has been received is as follows:

1. President Director was receiving and relaying any complaints of violations of the SPP officer appointed to conduct data verification and collection of evidence early enough and adequate reception reports documenting complaints.

2. Direksi menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan yang telah diterima. Langkah-langkah tidak lanjut yang dapat ditempuh:
 - a. Investigasi oleh auditor internal, apabila substansi pengaduan dapat dilakukan investigasi oleh tim auditor internal.
 - b. Investigasi oleh investigator eksternal, apabila substansi pengaduan membutuhkan kompetensi/ pengetahuan/keahlian tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tim auditor internal.
 3. Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan hasil investigasi pengaduan kepada Direksi untuk kemudian ditetapkan putusan terhadap pengaduan tersebut. Beberapa putusan yang dapat ditetapkan antara lain:
 - a. Dihentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti.
 - b. Meneruskan hasil investigasi kepada forum Pembahasan Kasus Pelanggaran (PKP) apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan terbukti benar.
 - c. Meneruskan kasus pelanggaran yang termasuk dalam kategori tindak pidana umum atau korupsi kepada penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim dari Satuan Kerja Hukum guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dalam kegiatan investigasi dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.
2. The Board of Directors set a follow-up on complaints that have been received. Further steps that can be taken:
 - a. Investigations by the internal auditor, if the substance of the complaints can be investigated by a team of internal auditors.
 - b. Investigations by external investigators, if the substance of the complaint requires competence/ knowledge/expertise that can not be met by a team of internal auditors.
 3. The investigation team conducting a thorough investigation and submit the results of investigation of the complaint to the Board to be prescribed by the decision on the complaint. Some of the decisions that can be set include:
 - a. Discontinued and is completed when the investigation confirmed that the complaint is not true or not proven.
 - b. Forward the results of the investigation to the violation discussion forum (PKP) if the investigation confirmed that the complaint was proved right.
 - c. Forward offenses included in the category of general crime or corruption to investigators for further proceedings in accordance with the provisions and the applicable law. In this case the communication and coordination will be carried out by a team of Law Unit in order to ensure that the evidence has been collected in the investigation activities expressed enough to be submitted to the authorities.

Penghargaan dan Sanksi

Bentuk sanksi terhadap Terlapor yang telah terbukti melakukan pelanggaran ditentukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Perusahaan. Sekadar contoh, setelah melalui serangkaian investigasi, Terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi Denda Tingkat I sesuai Perjanjian Kerja Bersama, yaitu pemotongan insentif satu triwulan sebesar 10% karena termasuk kategori pelanggaran ringan.

Reward and Punishment

The form of sanctions against the Party which has been proved to have violated determined in accordance with the rules and regulations applicable to the Company. As an example, after a series of investigations, which is proven, Reported violations will be penalized Penalties Level I correspond CLA, which cuts the incentive of the quarter by 10% due to the category of minor offenses.

Selain menjatuhkan sanksi bagi Terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran, PTBA juga memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini, misalnya fitnah atau pelaporan palsu. Sementara itu, penghargaan akan diberikan Perusahaan kepada Pelapor apabila kasus yang dilaporkan mengandung kebenaran dan Perusahaan mendapat dampak positif dari adanya laporan tersebut. Jenis dan besarnya penghargaan yang diberikan diatur dengan kebijakan Direksi yang merupakan dokumen tidak terpisahkan dari kebijakan WBS.

In addition to sanctions for Party who committed the offense, PTBA also provides sanctions for violations of reporting that is inconsistent with the intent and purpose of this policy, such as defamation or false reporting. Meanwhile, the award will be given to the Reporting Company if cases are reported to contain truth and Company got the positive impact of the report. The type and amount of awards given set by our Board of Directors which is inseparable from the policy document WBS.

Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjutnya pada Tahun 2019

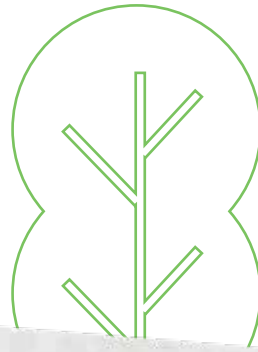
Selama tahun 2019, Perusahaan menerima 1 (satu) pengaduan. Sementara itu, berdasarkan jenis laporannya, pengaduan yang masuk adalah sebagai berikut:

Number of Complaints and Follow-up in 2019

During 2019, the Company received 1 (one) complaint. Meanwhile, based on the type of report, complaints received are as follows:

Jenis Laporan Type of Report	Jumlah Laporan Number of Report	Tindak Lanjut Follow-Up
Kecurangan Fraud	-	-
Pelanggaran Peraturan/Hukum Regulatory/Legal Violations	-	-
Kelakuan Tidak Etis Unethical Behavior	-	-
Penyuapan dan/atau Gratifikasi Bribery and/or Gratification	1	Sudah ditindak lanjuti ke KPK It has been followed up at KPK
Lainnya Others	-	-
Jumlah Total	1	-





 **Bukit Asam**
PERESTMIAN
SENTRA INDUSTRI BUKIT ASAM (SIBA)

BATIKKUJUR

KHAS TANJUNG ENIM

Tanjung Enim, 02 Maret 2019

PEMERINTAH DAERAH MUARA ENIM

HAHMAD YANI KIM
BUPATI MUARA ENIM

PT. BUKIT ASAM TEK

ARWYAN ARIEN
DIREKTUR UMAMA



05

KINERJA EKONOMI

Economic Performance



KOKOH BERTUMPU PADA BATUBARA

Solidly Focused on Coal

Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional

Lesunya perekonomian dunia turut berdampak bagi Indonesia. Badan Pusat Statistik telah merilis pernyataan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2019 tumbuh di angka 5,02%, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk dapat menjaga perekonomian Indonesia tidak terseret lebih dalam kecenderungan perlambatan ekonomi dunia. Hal ini terlihat dari tingkat inflasi Indonesia selama tahun 2019 sebesar 2,72%, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 sebesar 3,13%. Hal yang sama juga terlihat pada kurs Dolar AS. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2019 rata-rata sebesar Rp14.146,- per USD, lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun 2018 rata-rata sebesar Rp14.246,- per USD.

Namun demikian, tak dapat dipungkiri perlambatan ekonomi dunia berdampak besar terhadap komoditas dunia, tak terkecuali batu bara. Rata-rata indeks harga batu bara thermal dunia berbasis fob Newcastle (GAR 6.322 kcal/kg) di tahun 2019 sebesar USD77,77 per ton, turun sebesar USD29,57 per ton atau 27,65% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD107,34 per ton. Penurunan ini terutama disebabkan adanya kelebihan suplai pasokan batu bara di kawasan Asia Pasifik akibat ekspansi penjualan batu bara dari Rusia dan Kolombia. Ekspansi penjualan batu bara dari kedua negara ini merupakan imbas dari penurunan permintaan batu bara di kawasan Eropa seiring peningkatan penggunaan energi terbarukan pada beberapa negara di wilayah tersebut. Kondisi perekonomian dunia tahun 2019 yang diprediksi banyak pihak sebagai masa resesi ekonomi memberikan imbas yang besar bagi perekonomian berbagai negara. Meskipun perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok telah mereda, kondisi perekonomian kedua negara tersebut masih menunjukkan stagnansi. Demikian pula dengan perekonomian negara-negara di Eropa yang masih berjuang atas dampak kebijakan Brexit.

Tinjauan Komoditas Batu Bara

Batu bara merupakan salah satu komoditas terpenting bagi perekonomian Indonesia. Menurut data BP Statistical Review of World Energy 2019, cadangan batubara Indonesia yang terbukti hingga akhir tahun 2018 adalah sebesar 37.000 juta ton, atau 3,5% dari cadangan dunia. Cadangan ini menduduki peringkat 6 terbesar dari berbagai negara dengan cadangan batu bara di dunia. Adapun cadangan terbesar dipegang oleh Amerika Serikat dengan 250.219 juta ton atau setara dengan 23,7% cadangan dunia.

Global and National Economic Performance

The global economic slowdown has the implications for Indonesia. Statistics Indonesia has released a statement that Indonesia's economic in 2019 grew at the rate of 5.02%, lower than the achievement in 2018 amounted to 5.17%. The Indonesian government has taken several strategic steps to be able to keep the Indonesian economic will not be dragged deeper tendency of the world economic slowdown. Indonesia inflation rate during 2019 was 2.72%, lower than the realization in 2018 amounted to 3.13%. The same thing was seen in the US dollar exchange rate. The rupiah exchange rate against the US dollar in 2019 by an average of Rp14,146,- per USD, lower than the same period in 2018, an average of Rp14,246,- per USD.

However, the undeniable slowdown in the world economy have a major impact on the commodities world, including coal. The average thermal coal price index-based world fob Newcastle (GAR 6,322 kcal/kg) in 2019 amounted to USD77.77 per ton, down by USD29.57 per ton or 27.65% compared to the same period of the previous year amounting to USD107.34 per ton. This decrease was primarily due to an excess supply of coal supply in the Asia Pacific region due to the expansion of sales of coal from Russia and Colombia. Expansion of coal sales from both countries is the impact of the decline in demand for coal in the European region as increased use of renewable energy in several countries in the region. The condition of the world economy in 2019 was predicted by many as the economic downturn provides a great impact on the economy of various countries. Although a trade war between the United States (US) and China have eased, economic conditions both countries still show stagnation. Similarly, the economic conditions of the countries in Europe that are still struggling over Brexit policy impact.

Commodities Overview of Coal

Coal is one of the most important commodities for the Indonesian economy. According to BP Statistical Review of World Energy 2019 data, Indonesia's proven coal reserves as of the end of 2018 amounted to 37,000 million tons, or 3.5% of world reserves. This reserve is ranked as the 6th largest in the world. The largest reserves are held by the United States with 250,219 million tons, equivalent to 23.7% of world reserves.

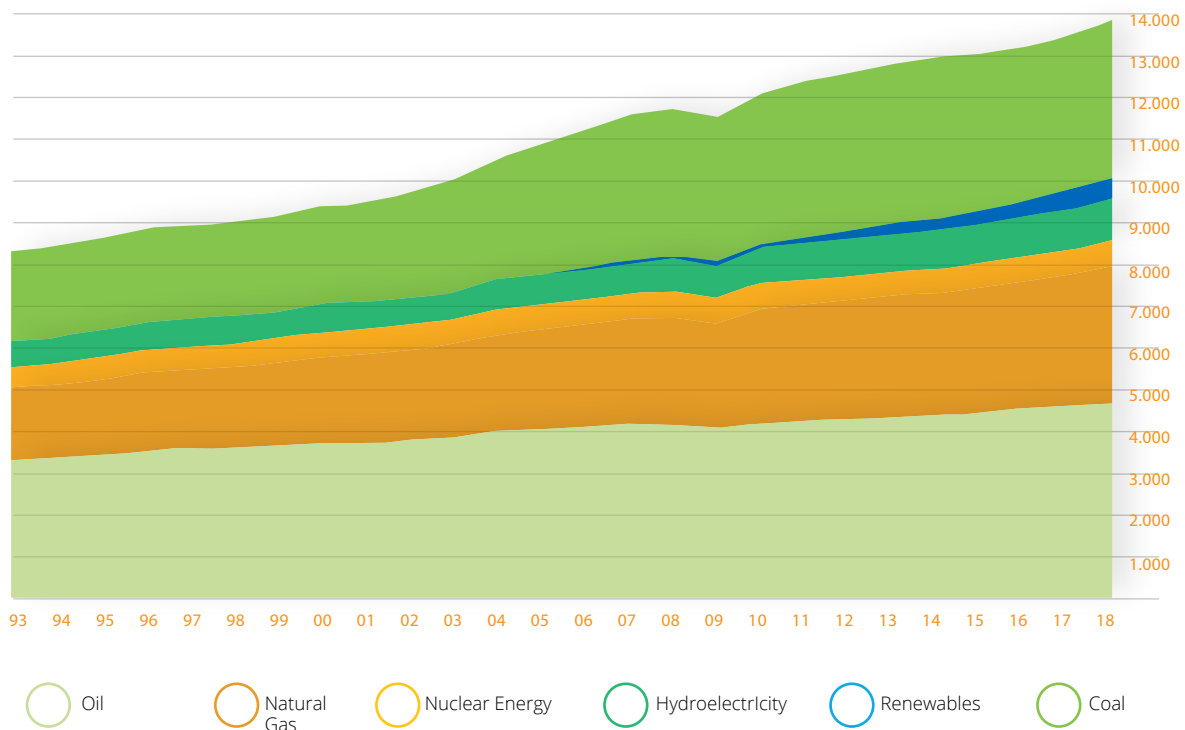
Sementara itu, dari sisi produksi, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar dunia, yaitu 323,3 juta ton, setara dengan 8,3% produksi dunia. Peringkat pertama dari sisi jumlah produksi dipegang oleh China dengan 1.828,8 juta ton atau 46,7% produksi dunia, disusul Amerika Serikat dengan produksi sebesar 364,5 juta ton atau setara dengan 9,3% produksi dunia.

Meanwhile, in terms of production, Indonesia ranks third largest in the world at 323.3 million tons, equivalent to 8.3% of world production. The first rank in terms of total production is held by China with 1,828.8 million tons or 46.7% of world production, followed by the United States with production of 364.5 million tons, equivalent to 9.3% of world production.

Walau kerap disebut sebagai salah satu sumber energi yang tidak bersih, batu bara tetap menjadi komponen energi primer utama dunia. Energi primer adalah energi yang bisa dimanfaatkan dalam bentuk aslinya, belum diubah menjadi bentuk energi lain seperti listrik. Berdasarkan definisi itu, batu bara menyumbang 27,6% energi primer dunia, di bawah minyak bumi yang berada di posisi pertama dengan porsi 34,2%, sebagaimana infografik berikut:

Although coal is often referred to as unclean energy source, coal remains a major primary energy component of the world. Primary energy is energy that can be utilized in its original form, not yet converted to other forms of energy such as electricity. Based on that definition, coal accounts for 27.6% of the world's primary energy, under oil which is in the first position with a share of 34.2%, as seen in the following infographic:

Target Bauran Energi Tahun 2025 (PP 79/2014 Tentang Kebijakan Energi Nasional)
Energy Mix Target of 2025 (PP 79/2014 About the National Energy Policy)

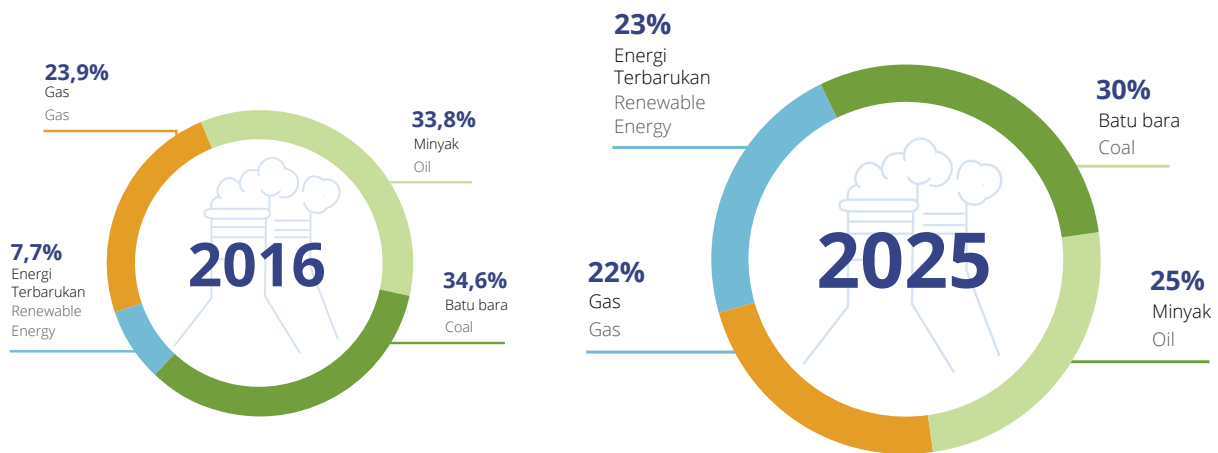


Sumber/ Source: BP Statistical Review of World Energy 2019

Mengutip data Kementerian ESDM (2017) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal EBTKE bertajuk "Potensi Bisnis Energi Baru Terbarukan," Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bahan bakar fosil, yaitu minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Persentase ketergantungannya adalah batu bara 34,6%, minyak bumi 33,8%, dan gas bumi 23,9%. Adapun energi baru terbarukan persentasenya masih terbilang kecil yaitu 7,7%. Sejalan dengan pengembangan energi yang ramah lingkungan, persentase penggunaan energi baru terbarukan akan terus ditingkatkan.

Quoting data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (2017) published by the Directorate General of EBTKE entitled "Business Potential of New Renewable Energy Resources," Indonesia still has a high dependency on fossil fuels, namely oil, coal and natural gas. The dependencies are coal 34.6%, petroleum 33.8%, and natural gas 23.9%. As for renewable energy, the percentage is still relatively small at 7.7%. In line with the development of environmentally friendly energy, the percentage of renewable energy usage will continue to be increased.

Target Bauran Energi Tahun 2025 (PP 79/2014 Tentang Kebijakan Energi Nasional)
 Energy Mix Target of 2025 (PP 79/2014 About the National Energy Policy)



	2016	2018
Total Kapasitas Terpasang Total Installed Capacity	59 GW	135 GW
Konsumsi Energi Energy Consumption	0,64 TOE/capita	1,4 TOE/capita
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	956 kWh/capita	2.500 kWh/capita

Sumber: Direktorat Jenderal EBTKE, Kementerian ESDM (2017), "Potensi Bisnis Energi Baru Terbarukan."
 Source: Directorate General of EBTKE, Ministry of Energy and Mineral Resources (2017), "Potential of the New Renewable Energy Business."

Adanya ketergantungan yang tinggi terhadap batu bara sebagai sumber energi primer, baik di pasar global maupun nasional, menuntut adanya ketersediaan komoditas ini. Sebab itu, berbagai perusahaan tambang batu bara di Tanah Air berlomba untuk memenuhi kebutuhan tersebut, baik untuk pasar ekspor maupun domestik. Salah satunya adalah PT Bukit Asam Tbk. [103-1]

The high dependence on coal as a primary energy source, both in global and national markets, requires the availability of this commodity. Therefore, various coal mining companies in Indonesia are competing to meet these needs, both for export and domestic markets. One of them is PT Bukit Asam Tbk. [103-1]

Kinerja Ekonomi PT Bukit Asam Tbk

Merujuk pada Harga Batubara Acuan 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM, harga komoditas ini mengalami penurunan. Dibuka pada Januari 2019 dengan harga USD92,41/ton, harganya terus merosot dengan harga terendah pada Oktober, yaitu USD64,80/ton. Harga pada Oktober tercatat merupakan harga terendah dalam tiga tahun terakhir. Setelah itu, harga pada November naik tipis dan ditutup dengan harga USD66,30/ton pada Desember 2019. Berdasarkan harga acuan tersebut, rata-rata harga pada tahun 2019 adalah USD77,89/ton, turun dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar USD98,96/ton. Juga lebih rendah dibanding rata-rata tahun 2017, yang mencapai USD85,92/ton.

Economic Performance of PT Bukit Asam Tbk

Referring to the 2019 Reference for Coal Price issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of this commodity has decreased. Started in January 2019 at a price of US\$92.4/ton, the price continued to fall with the lowest price in October, which at US\$64.80/ton. The price in October was the lowest in the last three years. After that, prices in November went up and closed at US\$66.30/ton in December 2019. Based on this reference price, the average price in 2019 was US\$77.89/ton, down compared to the previous year, which was recorded at US\$98.96/ton. Also lower than the average in 2017, which reached US\$85.92/ton.

Tabel Harga Batu Bara Acuan (HBA) 2019
2019 Coal Price Reference Table (HBA)

No.	Bulan Month	Harga Acuan (USD/ton) Reference Price (USD/ton)
1	Januari/ January	92,41
2	Februari/ February	91,8
3	Maret/ March	90,57
4	April/ April	88,85
5	Mei/ May	81,86
6	Juni/ June	81,48
7	Juli/ July	71,92
8	Agustus/ August	72,67
9	September/ September	65,79
10	Oktober/ October	64,80
11	November/ November	66,27
12	Desember/ December	66,30
	Rerata/ Average	77,89

Sumber : Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral-2019 (diolah)
Source : Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources-2019 (processed)

Menurut Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), selain faktor eksternal seperti pelambatan ekonomi global yang mempengaruhi permintaan, penurunan harga batu bara terjadi karena kondisi pasar yang masih kelebihan pasokan alias *oversupply*. Kondisi ini terjadi karena adanya pelanggaran produksi dari pemerintah yang menyebabkan realisasi produksi kembali melampaui target. Dalam hal ini, asosiasi berpendapat produksi dari pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) di daerah sulit dikontrol sehingga menyebabkan realisasi produksi secara nasional melonjak. Penyebab yang lain, menurut Indonesia Mining Institute (IMI), penurunan harga terjadi sejalan dengan meningkatnya suplai energi alternatif, seperti energi tenaga air dan nuklir. Selain India, negara yang berkomitmen melakukan substitusi batu bara dengan energi yang ramah lingkungan adalah China.

According to the Indonesian Coal Mining Association (APBI), in addition to external factors such as a slowdown in the global economy that affects demand, the decline in coal prices occurs due to market conditions that are still oversupplied. This condition occurred because of the easing of production from the government which caused the realization of production exceed the target. In this case, the association believes that production from holders of Mining Business Permits (IUP) in regions is difficult to control, causing the national production to surge. Another reason, according to the Indonesia Mining Institute (IMI), the price decline is in line with the increase in alternative energy supplies, such as hydropower and nuclear energy. In addition to India, the country which is committed to make coal substitutes that are more environmentally friendly energy is China.

Penurunan harga komoditas batu bara berpengaruh signifikan terhadap kinerja PTBA. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan strategi dan langkah-langkah terbaik untuk menekan dampak penurunan harga tersebut. Strategi dan langkah yang diambil selama tahun pelaporan agar kegiatan usaha Perusahaan tetap berkelanjutan yaitu diantaranya dengan melakukan ekspansi pasar baru di Asia Pasifik.

[103-2]

Berdasarkan strategi dan langkah-langkah tersebut, per 31 Desember 2019, Perusahaan berhasil melakukan penjualan batu bara sebesar 27,79 juta ton, naik sebesar 13% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar 24,70 juta ton. [103-3] [6.b.2]

Tabel Penjualan Batu Bara (dalam Ton)

Coal Sales Table (in Ton)

Periode Period	2019	2018	2017
Domestik Domestic	16.677.939	13.910.463	14.386.772
Ekspor Export	11.115.462	10.782.399	9.241.103
Jumlah Penjualan Total Sales	27.793.401	24.692.862	23.627.875

Sementara itu, pendapatan yang dibukukan PTBA per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp21,79 triliun, naik 3% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar Rp21,17 triliun. Sementara itu, beban pokok pendapatan tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,18 triliun, naik 12% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar Rp12,62 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan kapasitas produksi. Adapun laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2019 tercapai sebesar Rp4,1 triliun. [103-3][6.b.2]

Tabel Kinerja Usaha (Juta rupiah)

Business Performance Table (Million Rupiah)

Periode Period	2019	2018	2017
Pendapatan Revenue	21.787.564	21.166.993	19.471.030
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(14.176.060)	(12.621.200)	(10.964.524)
Laba Tahun Berjalan Profit for the year	4.040.394	5.121.112	4.547.232

The decline in coal commodity price has a significant effect on the performance of PTBA. To that end, the Company has taken the best strategies and steps to reduce the impact of the price decline. The Strategies and step which taken during the reporting year in order to remain sustainable business activities of the Company which would include making the expansion of new markets in Asia Pacific.

[103-2]

Based on the strategy and steps, as of December 31, 2019, the Company successfully sell coal amounted to 27.79 million tons, an increase of 13% compared to 2018, which amounted to 24.70 million tons. [103-3] [6.b.2]

Meanwhile, the revenue which was booked PTBA per December 31, 2019 recorded to Rp21.79 trillion, up 3% compared to 2018, which recorded to Rp21.17 trillion. Meanwhile, the cost of revenues in 2019 recorded to Rp14.18 trillion, up 12% compared to 2018, which recorded to Rp12.62 trillion. The increase was caused by the increase in production capacity. Profit for the year attributable to owners of the parent entity in 2019 reached Rp4.1 trillion. [103-3] [6.b.2]

Periode Period	2019	2018	2017
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada: Profit for the year attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owner of the Parent Entity	4.056.888	5.023.946	4.476.444
Keperentingan nonpengendali Non-controlling Interest	(16.494)	97.166	70.788

Sementara itu, jumlah produksi batu bara selama tahun 2019 tercatat sebesar 29,07 juta ton, naik sebesar 10% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 26,36 juta ton. [103-3] [6.b.1)]

Meanwhile, the number of coal production for 2019 amounted to 29.07 million tons, an increase of 10% compared to 2018, which amounted to 26.36 million tons. [103-3] [6.b.1)]

Tabel Produksi dan Pembelian Batu Bara 2015 - 2019 (dalam ton)
Coal Production and Sales 2015-2019 Table (in ton)

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)					
Tambang Air Laya Air Laya Mine	7.777.286	7.815.650	5.560.381	9.805.949	10.711.030
Muara Tiga Besar (MTB)	7.020.898	5.912.219	5.921.553	2.883.226	2.179.231
Banko Barat & Tengah	13.277.253	11.640.131	11.893.359	6.089.692	5.685.129
Jumlah Produksi Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) Total Production of Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)	28.075.437	25.368.000	23.375.293	18.778.867	18.575.389
Unit Pertambangan Pranap Pranap Mining Unit	4.445	2.115	-	-	-
Unit Pertambangan Ombilin (UPO) Ombilin Mining Unit	-	-	-	997	21.119
PT Internasional Prima Coal	989.042	985.287	870.505	844.025	686.443
Jumlah Produksi Total Production	29.068.924	26.355.402	24.245.798	19.623.889	19.282.951
Pembelian Purchases					
PT Bukit Asam Prima	-	-	364.669	1.198.358	1.459.088
PT Internasional Prima Coal	-	-	-	-	-
Jumlah Pembelian Total Purchase	-	-	364.669	1.198.358	1.459.088
Jumlah Produksi dan Pembelian Production and Purchases Total	29.068.924	26.355.401	24.610.467	20.822.247	20.742.039

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Berdasarkan kinerja Perusahaan seperti disebutkan di atas, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut: [103-3, 201-1]

Direct Economic Value Generated and Distributed

Based on the Company's performance as stated above, the direct economic value generated and distributed during the reporting year is as follows: [103-3, 201-1]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi
Economic Value Distribution Table

Uraian Description	Satuan Unit	2019	2018
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Direct economic value generated			
Pendapatan Revenue	Juta Rupiah Million Rupiah	21.787.564	21.166.993
Penghasilan Lainnya, Neto Other income, Net	Juta Rupiah Million Rupiah	166.028	334.835
Penghasilan Keuangan Finance Income	Juta Rupiah Million Rupiah	389.022	326.184
Bagian Atas Keuntungan Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Share in Net Profit of Associates and Joint Ventures	Juta Rupiah Million Rupiah	179.455	352.346
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Total Economic Value Produced	Juta Rupiah Million Rupiah	22.522.069	22.180.358
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Juta Rupiah Million Rupiah	(14.176.060)	(12.621.200)
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	Juta Rupiah Million Rupiah	(1.934.503)	(1.815.371)
Beban Penjualan dan Pemasaran Selling and Marketing Expenses	Juta Rupiah Million Rupiah	(828.674)	(841.188)
Biaya Keuangan Finance Cost	Juta Rupiah Million Rupiah	(127.670)	(103.543)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	Juta Rupiah Million Rupiah	(1.414.768)	(1.677.944)
Pembayaran Dividen Dividend Payment	Juta Rupiah Million Rupiah	(3.767.959)	(3.357.331)
Dana Program CSR/PKBL CSR/PKBL Fund	Juta Rupiah Million Rupiah	(253.872)	(298.673)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan The Amount of Distributed Economic Value	Juta Rupiah Million Rupiah	(22.503.506)	(20.715.250)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan The Amount of Retained Economic Value	Juta Rupiah Million Rupiah	18.563	1.465.108

PTBA sebagai Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk dividen tunai yang berasal dari laba perusahaan. Jumlah dividen tunai tersebut ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019, rasio pembayaran dividen (*dividend pay-out ratio*) ditetapkan sebesar 75% dari laba tahun buku 2018, yaitu sebesar Rp3,77 triliun. Selain itu, Perusahaan juga memberikan kontribusi finansial lain secara langsung kepada negara berupa pembayaran pajak. Untuk tahun 2019, PTBA membayar pajak dan royalti sebesar Rp4,83 triliun.

PTBA as Subsidiary of State Owned Enterprises contribute to the state in the form of cash dividends from the profit of the company. Total cash dividends will be determined by the General Meeting of Shareholders (GMS). Following the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) held on April 25, 2019, the dividend payout ratio is set at 75% of the profit of the financial year 2018, amounting to Rp3.77 trillion. In addition, the Company also provides other financial contribution directly to the country in the form of tax payments. For 2019, PTBA pay taxes and royalties of Rp4.83 trillion.

Program Pensiun

Program pensiun di PTBA berlaku bagi pegawai yang telah mencapai usia 56 tahun. Program diberikan sebagai bentuk ketaatan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan tentang ketenagakerjaan di Indonesia. Walau demikian, Perusahaan dapat memperpanjang batas usia pensiun sampai dengan usia 58 tahun selama pegawai tersebut memenuhi ketentuan persyaratan untuk kerja, kesehatan dan kesediaan pegawai yang bersangkutan. [103-1]

Kepada pegawai yang menjalani pensiun, Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja yang dihitung berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 dan ketentuan PKB Perseroan. Dalam hal ini, Perseroan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. [103-2]

Pegawai yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit asam;
2. Manfaat Jaminan Hari Tua dari Asuransi Jiwasraya;
3. Tabungan Hari Tua dari Asuransi Bumi Putera;
4. Tabungan Hari Tua dari Taspen;
5. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan suami/istri;
6. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
7. Biaya Cuti Besar;
8. Jaminan Hari Tua dari BPJS Ketenagakerjaan.

Khusus manfaat ke-6, PTBA menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tahun 2009. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI ("DPLK BNI") dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Jiwasraya ("DPLK Jiwasraya"). Kontribusi dihitung secara periodik oleh DPLK BNI dan DPLK Jiwasraya. Para karyawan berkontribusi 2,5% dari gaji pokok dan perusahaan berkontribusi sebesar 15% dari gaji pokok karyawan untuk mencapai jumlah yang dibutuhkan. Jumlah kontribusi yang dibayar ke dana pensiun lembaga keuangan dimaksud pada tahun 2019 sebesar Rp57 miliar (nilai penuh), naik sebesar 12% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp51 miliar (nilai penuh). [103-3, 201-3]

Bantuan Finansial dari Pemerintah

Perseroan adalah Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Pada tahun 2019, Pemerintah Republik Indonesia memiliki saham PTBA sebesar 0,00% atau 5 lembar saham Seri A Dwiwarna. Selama tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah, seperti pembebasan pajak, subsidi, maupun hibah. [103-3, 201-4]

Retirement program

The pension program at PTBA is valid for employees who have reached 56 years of age. The program is given as a form of the Company's compliance with regulations and provisions concerning employment in Indonesia. However, the Company can extend the retirement age to 58 years as long as the employees comply the requirements for employment, health and willingness of the employee concerned. [103-1]

To employees who are retiring, the Company provides post-retirement benefits such as retirement, separation and periodic service awards calculated under Law no. 13 Year 2003 and the provisions of the Company's PKB. In this case, the Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit liability at the end of the reporting period reduced the fair value of plan assets calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. [103-2]

Employees entering retirement age receive the following benefits:

1. Pension Benefits from Bukit Asam Pension Funds;
2. Benefits of Retirement Insurance from Jiwasraya Insurance;
3. Retirement Savings from Bumi Putera Insurance;
4. Retirement Savings from Taspen;
5. Health insurance for retirees and husbands/wives;
6. Defined Contribution Pension Benefits;
7. Cost of Long Service Leave;
8. Retirement Guarantee from BPJS Ketenagakerjaan.

As for the 6th benefit, PTBA operates a defined contribution pension plan for all permanent employees who began working in or after 2009. The program is managed by the BNI Financial Institution Pension BNI ("DPLK BNI") and Jiwasraya Financial Institution Pension Fund ("DPLK Jiwasraya"). Contributions are calculated periodically by DPLK BNI and DPLK Jiwasraya. Employees contribute 2.5% of basic salary and the company contributes 15% of employee basic salary to reach the required amount. Total contributions paid to pension funds of financial institutions in 2019 amounted to Rp57 billion (full amount), an increase of 12% compared to 2018 amounting to Rp51 billion (full amount). [103-3, 201-3]

Financial Support from the Government

The Company is a subsidiary of a State-Owned Enterprise. In 2019, the Government of the Republic of Indonesia owned PTBA shares of 0.00% or 5 Series A Dwiwarna shares. During the reporting year, the Company did not receive financial assistance from the Government, such as tax exemptions, subsidies or grants. [103-3, 201-4]

Praktik Pengadaan

Dalam menjalankan operasional perusahaan, PTBA membutuhkan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang tidak bisa dipenuhi sendiri. Sebab itu, Perusahaan menjalin kerja sama dengan mitra/pemasok/*vendor* dalam pengadaan barang dan jasa. Sebagai salah satu Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara, pengadaan barang dan jasa di PTBA mengikuti Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. Sebelum peraturan baru ini terbit, Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-15/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. [103-1]

Sesuai dengan peraturan Menteri BUMN tentang pengadaan barang dan jasa tersebut, maka PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk mengutamakan dan memberdayakan pemasok lokal dengan melakukan pembelian lokal. Kategori lokal dalam laporan ini mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Provinsi Sumatera Selatan. Melalui pemberdayaan serupa itu, maka pemasok lokal akan semakin maju dan berkembang, yang pada gilirannya akan membuat perekonomian mereka semakin kuat. [103-2]

Sesuai dengan spirit pemberdayaan pemasok lokal, maka nilai pembelian lokal Perusahaan juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Apalagi, kemampuan pemasok barang dan jasa lokal semakin membaik. Masih berkaitan dengan upaya pemberdayaan pemasok lokal, PTBA juga mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Klaster Industri di Tanjung Enim.

Sebagai perusahaan yang mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik, pengadaan barang dan jasa, termasuk kepada pemasok lokal, PTBA senantiasa berpedoman pada prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Selain itu, pengadaan di Perusahaan juga merujuk pada etika pengadaan, seperti menghindari dan mencegah pemborosan dan kebocoran keuangan negara/perusahaan; menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi; dan/atau tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, dan apa saja dari atau kepada siapapun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa.

Procurement Practices

In carrying out company operations, PTBA requires various needs for goods and services that cannot be fulfilled by themselves. Therefore, the Company cooperates with partners/suppliers/vendors in the procurement of goods and services. As one of the Subsidiaries of State-Owned Enterprises, the procurement of goods and services in PTBA follows the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-08/MBU/2/2019 on General Guidelines for the Implementation of Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises. Before this new regulation was issued, the Company referred to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-15/MBU/2012 on Amendment to the Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2008 on General Guidelines for the Implementation of Procurement of Goods and and service in State Owned Enterprise. [103-1]

In accordance with the SOE Minister's regulation regarding the procurement of goods and services, PTBA makes every effort to prioritize and empower local suppliers by making local purchases. Local categories in this report include purchases made to legal entities in the territory of the Republic of Indonesia, especially those that are located in the Province of South Sumatera. Through this kind of empowerment, local suppliers will be more advanced and developed, which in turn will make their economic stronger. [103-2]

In accordance with the spirit of empowering local suppliers, the value of the Company's local purchases also continues to increase from year to year. Moreover, the ability of suppliers of local goods and services has improved. Still related to the efforts to empower local suppliers, PTBA also develops suppliers around the operational area by forming small industrial centers that are able to support the fulfillment of supporting materials for daily operational activities. The initiative was carried out within the framework of CSR in the Industrial Cluster program in Tanjung Enim.

As a company that prioritizes good corporate governance, procurement of goods and services, including to local suppliers, PTBA is always guided by the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable, open, and accountable. In addition, procurement in the Company also refers to procurement ethics, such as avoiding and preventing extravagance spending and graft from state/company finances; avoid and prevent abuse of authority and/or collusion; and/or not accepting, not offering, or not promising to give or receive gifts, rewards, commissions, rebates, and anything from or to anyone known or reasonably suspected in connection with the procurement of goods and services.

Seperti disampaikan pada Sub Bab Rantai Pasokan, pada Bab Profil, selama tahun pelaporan, PTBA melibatkan 622 pemasok lokal, baik untuk kebutuhan barang dan jasa, dengan anggaran sebesar Rp5.297.147.235.646. Pemasok lokal yang digandeng Perusahaan sebagian di antaranya adalah mitra binaan, seperti jasa boga, pembelian suku cadang, dan manufaktur. [103-3, 204-1]

Antikorupsi

PTBA mendukung penuh sikap pemerintah untuk memberantas korupsi di segala lini. Kebijakan antikorupsi merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dukungan terhadap pemberantasan korupsi diberikan karena Perusahaan menilai korupsi merupakan kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang berdampak sangat luas bagi sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. [103-1]

Untuk mendukung praktik antikorupsi, langkah prioritas yang diambil Perusahaan adalah mencegah terjadinya tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya. Komitmen itu diperkuat dengan adanya penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas secara simbolis pada 2 Maret 2016. Penandatanganan dilakukan oleh Milawarma selaku Direktur Utama PTBA beserta Agus Suhartono, Komisararis Utama, dan Sugiyono Sugi, mewakili Deputi dan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). [103-2]

Penandatanganan deklarasi ini merupakan komitmen lanjutan yang pernah dilakukan PTBA pada tahun 2005. Kala itu, di hadapan Kepala Kejaksaan Agung, Kepala Kepolisian Republik Indonesia, dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengelolaan, pelaporan, dan pengendalian gratifikasi. Dengan adanya komitmen lanjutan tersebut, Perusahaan tidak akan memberikan, menerima segala bentuk gratifikasi, dan melaporkan apabila terpaksa menerima gratifikasi. Komitmen ini disambut baik oleh KPK dan PTBA dinilai telah mengantisipasi aksi korupsi di lingkungan perusahaan sejak dini.

Kebijakan anti korupsi tercantum di dalam keseluruhan isi Kode Etik Perusahaan pada Bagian Etika Bisnis dan Etika Kerja, terutama dalam poin benturan kepentingan, memberi dan menerima, pembayaran tidak wajar, serta pengawasan dan penggunaan aset. Selain itu, semua pegawai PTBA juga diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung kebijakan anti korupsi. Tak hanya itu, PTBA juga memiliki kebijakan khusus yang mengatur larangan penerimaan dan pemberian hadiah serta gratifikasi.

As presented in sub-chapter Supply Chain, in Chapter Profile, during the reporting year, PTBA involving 622 local suppliers, both for goods and services, with a budget of Rp5,297,147,235,646. Corporate towed local suppliers some of whom are trained partners, such as catering services, the purchase of spare parts, and manufacturing. [103-3, 204-1]

Anti Corruption

PTBA fully supports the government's attitude to eradicate corruption on all fronts. Anti-corruption policy refers to Law No. 20 Year 2001 on Amendments to Law No. 31 Year 1999 on Eradication of Corruption Crimes. Support for the eradication of corruption is provided because the Company considers corruption to be an extraordinary crime that has a very wide impact on the all aspects of the nation, state and society. [103-1]

To support anti-corruption practices, the priority step taken by the Company is to prevent acts of corruption and bribery as part of creating an anti-corruption culture in its internal environment. This commitment was strengthened by the signing of the Declaration of Integrity Pact on March 2, 2016. The signing was carried out by Milawarma as the President Director of PTBA along with Agus Suhartono, President Commissioner, and Sugiyono Sugi, representing the Deputy and Director of the Gratification of the Corruption Eradication Commission (KPK). [103-2]

The signing of this declaration was a further commitment made by PTBA in 2005. At that time, in front of Chief of Attorney General, the Republic of Indonesia's Police Chief, and the Chairman of the Republic of Indonesia's Supreme Audit Agency, the Company was committed to managing, reporting and controlling bribes. With this continued commitment, the Company will not give, accept all forms of bribes, and will report if one is forced to accept bribes. This commitment was welcomed by the KPK and PTBA and is considered to have anticipated corruption in the corporate environment from early on.

The anti-corruption policy is contained in the entire contents of the Company's Code of Ethics in the Business Ethics and Work Ethics Section, especially in terms of conflicts of interest, giving and receiving, improper payments, and monitoring and use of assets. In addition, all PTBA employees are also required to sign an Integrity Pact as part of their commitment to support anti-corruption policies. Not only that, PTBA also has a special policy that regulates the prohibition of accepting and giving gifts and bribes.

Sebagai bagian dari komitmen untuk turut memerangi korupsi, PTBA juga mengupayakan agar seluruh SDM yang bertanggung jawab terhadap pengawasan mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai prosedur audit dan pendeteksian risiko penyimpangan. Untuk meningkatkan semangat anti korupsi pada setiap insan PTBA, pendidikan dan pelatihan anti korupsi secara berkala digelar, khususnya pada unit-unit yang berpotensi untuk terpapar tindak korupsi, kecurangan, suap, gratifikasi dan sejenisnya.

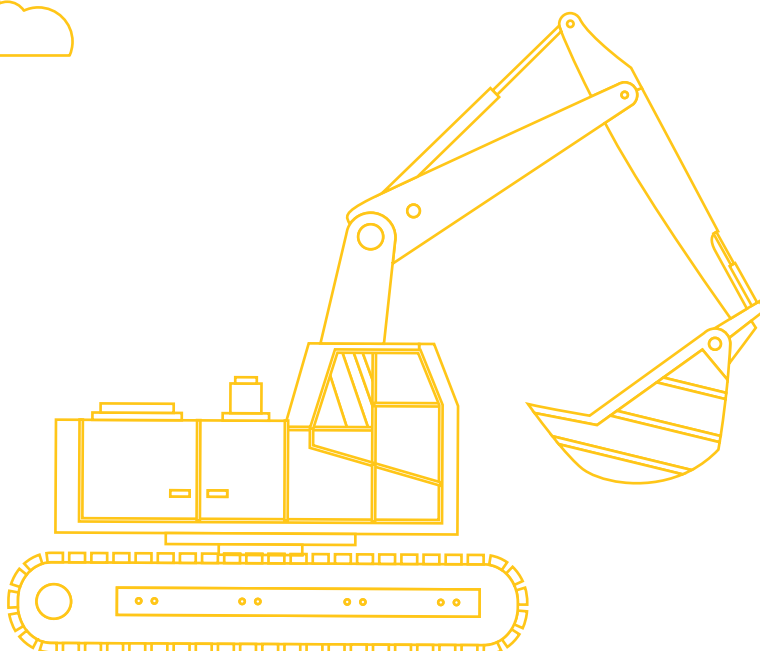
Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "VIIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Beriman. Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah 'Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas'. Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuen dipercaya mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.

Kesungguhan dan komitmen antikorupsi di PTBA dibuktikan dengan tidak adanya insiden korupsi selama tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan kasus korupsi, seperti pemutusan hubungan kerja dengan pemasok maupun pegawai. [103-3, 205-3]

As part of its commitment to help fight corruption, PTBA also strives for all human resources responsible for supervision to take part in education and training on audit procedures and the detection of risk of irregularities. To enhance the anti-corruption spirit of all PTBA employees, anti-corruption education and training is regularly held, especially in units that have the potential to be exposed to acts of corruption, fraud, bribery, gratification and its kind.

All anti-corruption activities carried out, will ultimately lead to the success of PTBA in implementing the values of the Company "VIIPS" that is Visionary, Integrity, Innovative, Professional, and Cost & Environmental Awareness implemented in the work culture of "Si Prima" (Synergy, Professional, Belief). The foundation of "Si Prima" work culture is "Work Sincerely, Smart, Hard, Thorough". The strict and consistent implementation is believed to be able to reduce the risk of loss.

The seriousness and commitment of anti-corruption in PTBA is proved by the absence of a corruption incident during the reporting year. Accordingly, no action has been taken relating to corruption cases, such as termination of employment with suppliers or employees. [103-3, 205-3]



Bersaing Sehat

PTBA menyadari bahwa persaingan di bidang pengadaan batu bara merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Bagi Perusahaan, persaingan adalah hal yang wajar, bahkan menjadi pemicu untuk menghadirkan kualitas layanan produk dan jasa yang lebih baik. Adanya persaingan akan menguntungkan konsumen karena mereka bisa memilih berdasarkan kualitas dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. [103-1]

Untuk mewujudkan persaingan yang sehat, PTBA fokus pada upaya menghadirkan produk yang berkualitas dan layanan yang profesional, tanpa mencari-cari kekurangan atau kelemahan kompetitor. Perusahaan juga tidak menenggang adanya praktik-praktik kolusi dengan pesaing tertentu dengan tujuan untuk mengurangi efek kompetisi pasar. Dalam upaya memenangkan persaingan, Perusahaan senantiasa tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan kepuasan Pelanggan yang tercipta karena Mutu Produk, senantiasa memperhatikan “Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu” serta mematuhi semua peraturan, perundangan dan standar yang berlaku di PTBA secara konsisten, independen dan profesional. [103-2]

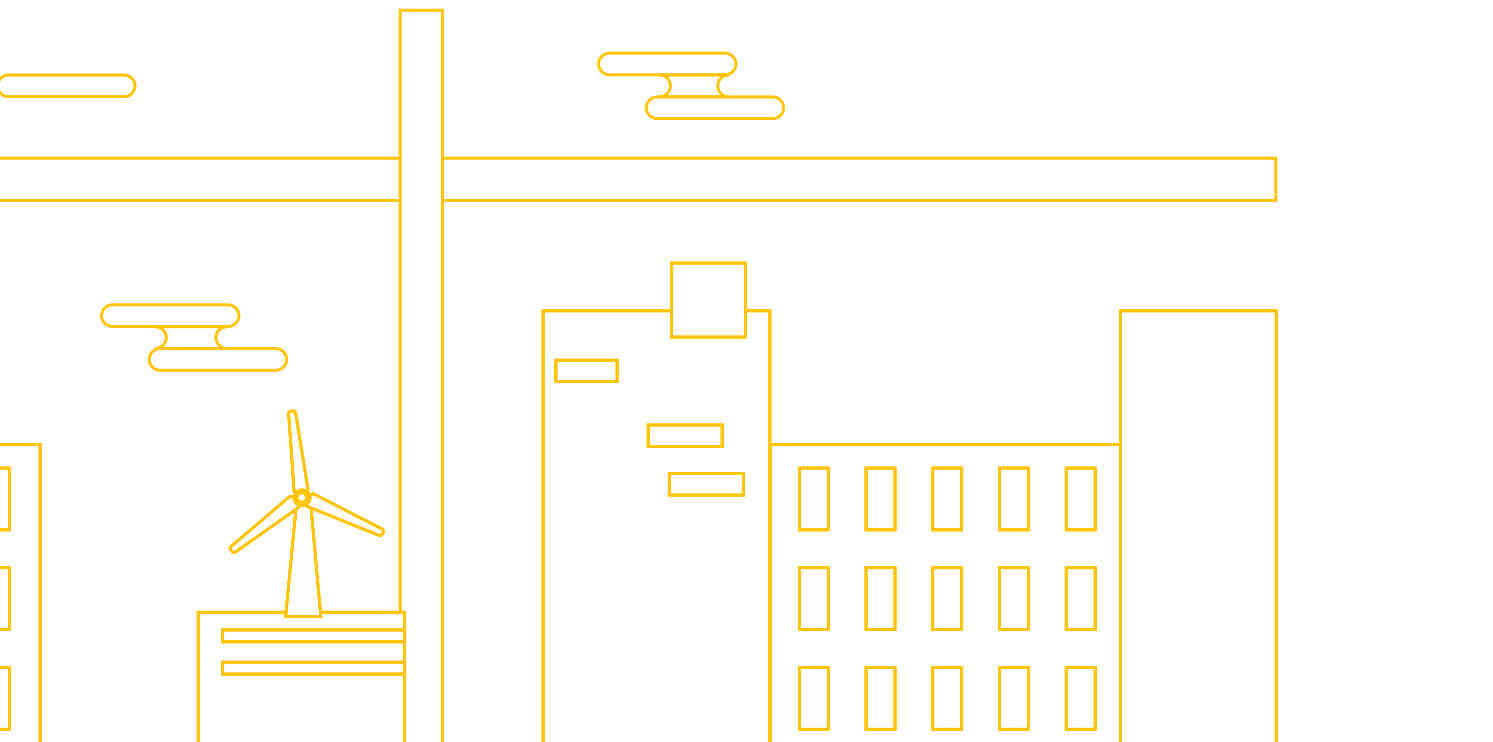
Komitmen PTBA untuk bersaing secara sehat membawa hasil dengan tidak adanya tindakan hukum atau sanksi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) selama tahun pelaporan. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa dalam menjalankan usaha, Perusahaan patuh terhadap peraturan anti-trust dan tidak terlibat dalam monopoli. [103-3, 206-1]

Fair Competition

PTBA realizes that competition in the field of coal procurement is unavoidable. For companies, competition is a natural thing, even encourages us to deliver better quality products and services. The existence of competition will be profitable for customers because they can choose based on quality and certain considerations. [103-1]

To create fair competition, PTBA focuses on efforts to present quality products and professional services, without looking for competitors’ weaknesses. The company also does not tolerate collusion practices with certain competitors in order to reduce the effects of market competition. In an effort to win the competition, the Company is always responsive to the needs and prioritizes customer satisfaction created by Product Quality, always pay attention to “Quality Culture, Quality Consciousness, Quality Concern and Quality Determination” and consistent compliance with all laws, regulations and standards in PTBA independently and professionally. [103-2]

PTBA’s commitment to compete fairly brings results in the absence of legal action or sanctions from the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) during the reporting year. This also proves that in conducting business, the Company complies with anti-trust regulations and is not involved in monopoly. [103-3, 206-1]



DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG [6.c.3)a)] [6.c.3)c)]

Indirect Economic Impacts

Memajukan dan Memberdayakan Masyarakat

Perusahaan menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya mencari keuntungan. Lebih dari itu, Perusahaan juga dituntut memiliki komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komitmen itu lazim disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

PTBA sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang penambangan batu bara, yang berarti berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, penyelenggaraan TJSL adalah wajib, bahkan bisa dikenai sanksi jika tidak melaksanakannya. Dalam konteks pelaksanaan TJSL inilah, Perusahaan harus memiliki dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dengan melakukan tanggung jawab tersebut, maka akan mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. [103-1]

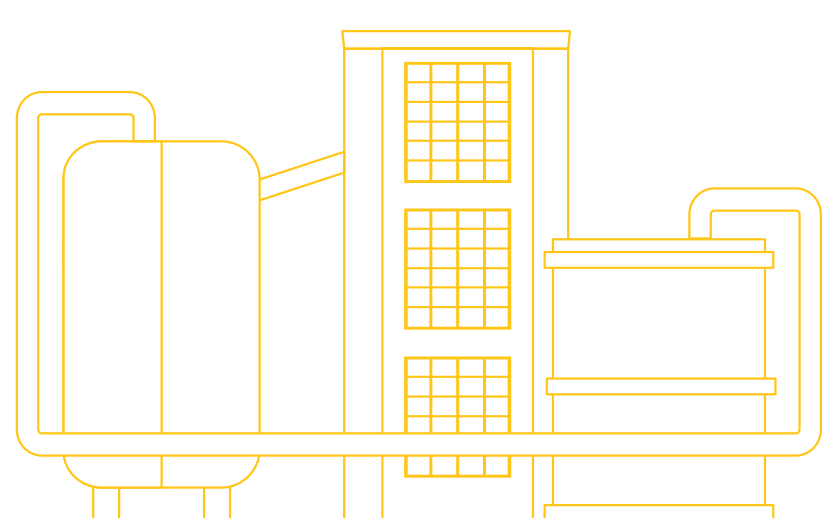
Pelaksanaan TJSL di PTBA dilakukan oleh Satuan Kerja CSR, yang dipimpin oleh Senior Manager CSR yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM dan Umum. Dalam implementasinya, bidang garap satuan ini meliputi Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan Bina Wilayah. Informasi selengkapnya tentang laporan Satuan Kerja CSR 2019 disampaikan dalam Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) 2019 yang diterbitkan terpisah. [103-2]

Advancing and Empowering Communities

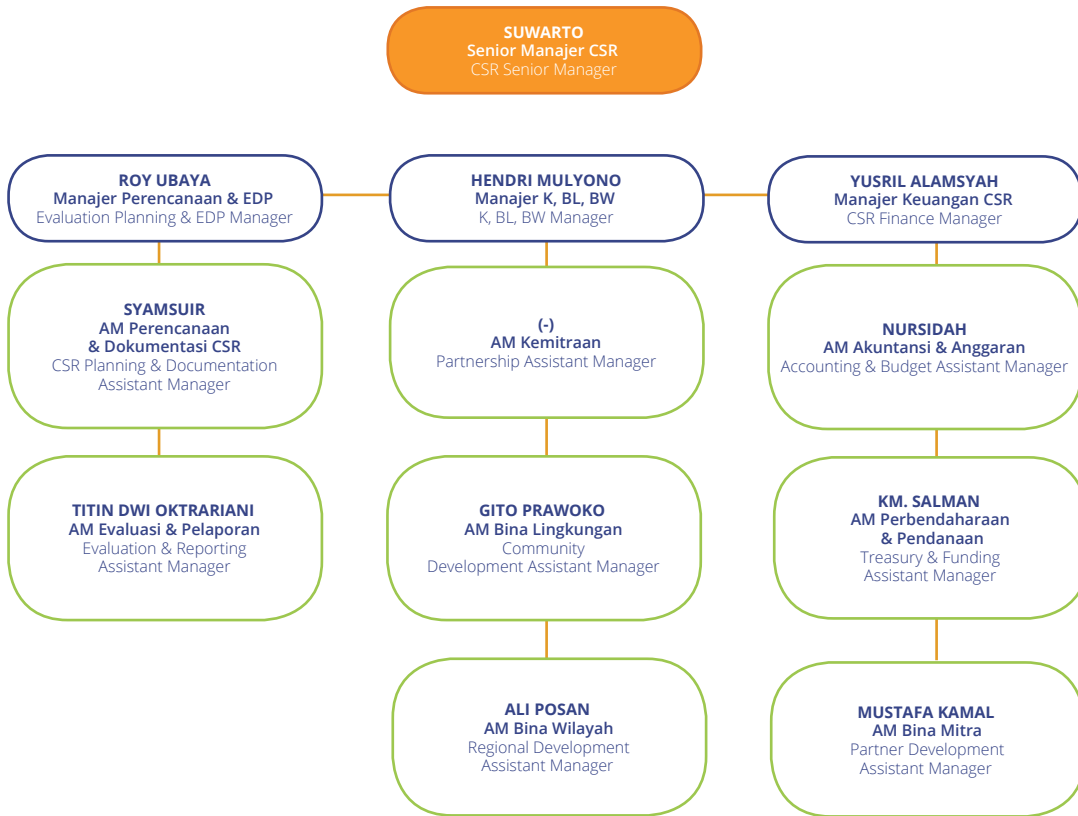
The Company realizes that its existence is not only for profit. More than that, the Company is also required to have a commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and society in general. According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, that commitment is commonly referred to as Social and Environmental Responsibility (TJSL).

PTBA as a company whose business activities are in the field of coal mining, which means that it is directly related to the utilization of natural resources, the implementation of TJSL is mandatory, and may even be subject to sanctions it's not implemented. In the context of the implementation of this TJSL, the company must have an indirect economic impact on the community and the surrounding environment. By carrying out these responsibilities, it will support the establishment of a harmonious, balanced, and compatible company relationship with the environment, values, norms, and culture of the local community. [103-1]

The implementation of TJSL in PTBA is carried out by the CSR Work Unit, which is led by the CSR Senior Manager who reports directly to the HR Director and General. In its implementation, the fields working on this unit include Partnership Program, Community Development and Regional Development. Detailed information about the 2019 CSR Work Unit report is presented in the 2019 Partnership and Community Development Program (PKBL) Report, which is published separately. [103-2]



Bagan Satuan Kerja CSR PTBA
PTBA CSR Work Unit Chart



Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan

Ketersediaan infrastruktur dengan berbagai bentuknya merupakan salah satu kunci penting bagi kemajuan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya infrastruktur berupa jalan atau jembatan misalnya, maka wilayah yang terisolasi bisa terbuka aksesnya. Sementara itu, ketersediaan infrastruktur berupa sekolah akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pembangunan puskesmas atau layanan kesehatan yang lain akan menaikkan derajat kesehatan, sedangkan berdirinya sarana ibadah akan membuat penganut agama tersebut bisa menunaikan ibadah dengan khusyuh. Di luar contoh-contoh tersebut, masih banyak manfaat yang bisa dipetik dari adanya pembangunan dan investasi infrastruktur.

Menyadari pentingnya pemenuhan infrastruktur bagi kemajuan, maka PTBA melalui Satker CSR setiap tahun mengadakan berbagai program investasi infrastruktur, sekaligus menyiapkan dananya. Untuk menghindari adanya program-program yang mubadzir, maka Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menyerap aspirasi

Infrastructure Investment and Service Support

The availability of infrastructure in various forms is one of the important keys to progressive and sustainable development. With infrastructure in the form of roads or bridges, for example, isolated areas can be accessed. Meanwhile, the availability of infrastructure in the form of schools will be able to improve the quality of education, the construction of public health center (puskesmas) or other health services will increase the level of health, while the establishment of religious facilities allow people to perform religious activities easily. Beyond these examples, there are still many benefits that can be drawn from the development and investment in infrastructure.

Recognizing the importance of fulfilling infrastructure for progress, PTBA through the CSR Work Unit annually organizes various infrastructure investment programs, as well as preparing funds. To avoid wasteful programs, the Company is taking the maximum form to absorb the aspirations of relevant stakeholders. One of them is through the selection of proposals submitted to the

dari pemangku kepentingan yang relevan. Salah satunya melalui seleksi dari proposal yang masuk ke Perseroan. Dari pendekatan dan pelibatan pemangku kepentingan itulah, program-program yang sifatnya *bottom up* dilahirkan.

Investasi infrastruktur yang telah dibangun PTBA cukup beragam. Jalan, jembatan, rumah sakit, tempat ibadah, dan sebagainya. Investasi tersebut sebagian besar merupakan bantuan dari Perusahaan sehingga masyarakat dapat menggunakannya secara gratis, seperti tempat ibadah, sanitasi dan sebagainya. Namun demikian, ada juga pembangunan infrastruktur yang pemanfaatannya bersifat komersial, keberadaan rumah sakit misalnya, maka warga yang memanfaatkannya untuk berobat harus mengeluarkan sejumlah dana untuk pengobatan.

Selama tahun 2019, PTBA telah melakukan berbagai investasi infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Investasi itu antara lain: **[103-3, 203-1, 413-1, 413-2]**

1. Pompa Irigasi Talawi

Sebagai wujud kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan sekitar khususnya pada lokasi pasca tambang Perusahaan yang berlokasi Sawahlunto, Sumatera Barat, Perusahaan memberikan bantuan infrastruktur pertanian berupa pembangunan Pompa Irigasi *Solar Cell* di Desa Talawi, Sawahlunto. Nilai pembangunan tersebut sebesar kurang lebih Rp1 Miliar. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali per tahun menjadi 3 kali per tahun.

2. Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim

Dalam rangka mendukung Tanjung Enim menuju Kota Wisata, Perusahaan berupaya untuk memperindah citra Tanjung Enim dengan merevitalisasi Kawasan Jalan Pasar Bawah Tanjung Enim dengan membangun Pedestrian bagi masyarakat sekitar. Realisasi biaya atas bantuan ini sebesar Rp572 Juta. Selain memperindah kawasan Pasar Bawah Tanjung Enim, masyarakat pun merasakan manfaat langsung seperti kenyamanan dalam melakukan aktivitas keseharian.

Company. From this approach and stakeholder engagement, bottom-up programs were appear.

Infrastructure investment that has been built by PTBA is quite diverse. Roads, bridges, hospitals, places of worship and so on. The investment is largely assistance from the company so that people can use it for free, such as places of worship, sanitation and so on. However, there is also the construction of infrastructure that is of commercial use. The existence of a hospital, for example, residents who use it for treatment must spend a sum of money for treatment.

During 2019, PTBA has made various infrastructure investments that have proven capable of bringing change and progress to the people who use them. These investments include: **[103-3, 203-1, 413-1, 413-2]**

1. Irrigation Pumps Talawi

As we care for the environment around the company, especially at the location of the post mining company located Sawahlunto, West Sumatera, the Company provides assistance in the form of agricultural infrastructure in the form of development Solar Cell Irrigation Pumps in Talawi, Sawahlunto. The construction value of approximately Rp1 Billion. Solar power irrigation pumps usage have a positive impact in the form of an increase in yield of 1 times per year to 3 times per year.

2. Pedestrian Development in Pasar Bawah Tanjung Enim

In order to support Tanjung Enim become Tourism City, the Company strives to beautify the image of Tanjung Enim by revitalized Pasar Bawah Street area by building Pedestrian Tanjung Enim to the surrounding community. Realization costs for this assistance amounting to Rp572 million. Besides beautify the Pasar Bawah Tanjung Enim district, people also feel the direct benefits such as comfort in performing daily activities.

3. Mengunduh Listrik Bertenaga Air

[103-3, 203-1]

Pembangunan PLTMH 35 KW dilaksanakan di Desa Pelakat, Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim. Desa ini mempunyai luas 12.000 m² terdiri dari 124 KK dengan penduduk 906 jiwa dan 3 Fasilitas Umum (Masjid, Balai dan Sekolah), serta belum dijangkau oleh aliran listrik PLN. Pembangunan PLTMH memberi dua manfaat utama bagi masyarakat, yakni penerangan di malam hari yang bebas biaya, dan kesadaran bersama untuk menjaga kelestarian hutan sekitar, sebagai sumber pasokan air bagi mesin turbin mikro pembangkit listrik yang dimiliki dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat desa tersebut. Desa yang dahulunya gelap gulita di waktu malam, kini bersinar terang berkat PLTMH bantuan PTBA.

Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Pelakat sebesar 245.280 kWh per tahun dapat mengurangi emisi sebesar 129 tCO₂ per tahun, serta penghematan biaya sebesar Rp224.058.900 per tahun. Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) juga memberikan tenaga bagi Rumah Kopi, TPA, TK, Bidan Gemilang dan Perpustakaan sehingga membuat jalannya roda kehidupan di Desa Pelakat.

4. Menangkap Sinar Matahari Sebagai Energi

[103-3, 203-1]

Sistem pengairan sawah di Kota Sawahlunto yang masih mengandalkan sistem tadah hujan menggerakkan PT Bukit Asam Tbk untuk mendukung dan mengembangkan ketahanan pangan di Kota Sawahlunto dengan cara memaksimalkan pengairan sawah menggunakan bantuan Pompa Irigasi Tenaga Surya. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali pertahun menjadi 3 kali per tahun. Hal tersebut otomatis berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi panen masyarakat dari yang sebelumnya hanya sebanyak 248 ton per tahun kini dapat menghasilkan panen sebanyak 744 ton per tahun.

3. Micro Hydro Power Plant (MHPP)

[103-3, 203-1]

MHPP 35 KW held in the Pelakat Village, Semende Darat Ulu, Muara Enim. The village has a total area of 12,000 m² consists of 124 families with a population of 906 inhabitants and 3 Public Facilities (Mosque, Hall and School), and not served by commercial power. MHPP provide two major benefits for society, namely lighting at night which is free of charge, and a collective awareness to preserve the surrounding forest, as the water supply for the micro turbine engine power plant owned and managed independently by the village community. The village that was formerly pitch black at night, is now shining brightly thanks to the MHPP PTBA assistance.

Use of Micro Hydro Power Plant in the Pelakat Village. of 245,280 kWh per year can reduce emissions by 129 tCO₂ per year, as well as cost savings of Rp224,058,900 per year. Use of Micro Hydro Power Plant (MHPP) also provide energy for Coffee Houses, TPA, Kinder garden, midwife Gemilang and Library so as to run the wheels of life in the Pelakat Village.

4. Prospering Sun Ray as Energy

[103-3, 203-1]

Irrigation system in Sawahlunto who still rely on rain-fed systems make PT Bukit Asam Tbk to support and improve food security in Sawahlunto by maximizing irrigation use Solar Irrigation Pump aid. The use of solar power irrigation pumps have a positive impact in the form of an increase in yield of 1 times per year to 3 times per year. It automatically affect the increase in crop production results from the previous society just as much as 248 tons per year are now able to harvest as much as 744 tons per year.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan [6.b.2]

Manfaat nyata atas kehadiran PTBA yang dirasakan oleh masyarakat melalui implementasi CSR, antara lain misalnya Program SIBA Batik Kujur telah mampu membuka lapangan usaha baru bagi 50 Ibu Rumah Tangga di Dusun Tanjung Enim, mereka yang dulu tidak memiliki keahlian khusus kini memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin Batik Kujur ramah lingkungan. Produksi batik masing-masing kelompok usaha, rata-rata sebanyak 200 lembar/bulan. Program ini juga telah mendorong pemanfaatan limbah kertas sampai dengan ±28.000 gram sebagai bahan utama cetakan motif batik dan penggunaan tanaman lokal sebagai bahan pewarna alami. Terakhir yang tak kalah penting Perusahaan juga berhasil berkontribusi dalam pelestarian kearifan lokal dan budaya masyarakat sekitar melalui motif batik (kujur, tengkiang, bunga tanjung, kopi, padi, dan lain-lain).

Selain itu, Perusahaan telah melakukan reklamasi dan pembangunan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (*mini zoo* dan *jogging track*) di lokasi Atas Dapur yang dulunya merupakan pemukiman kumuh tidak layak huni. Sebanyak 965 KK masyarakat di lokasi tersebut telah direlokasi dan disediakan rumah secara gratis di Perumahan Bara Lestari 1. Lokasi Eks. Atas Dapur seluas 3 ha ini dikenal dengan nama Eco Edu Zoo Park, karena di RTH ini Perusahaan telah bersinergi dengan komunitas pemuda lokal untuk melaksanakan program edukasi lingkungan secara gratis bagi pelajar TK sampai dengan SMA di sekitar Perusahaan. Keberadaan lokasi ini tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti misalnya pendidikan gratis yang berarti potensi penghematan biaya senilai ±Rp265 juta bagi pelajar sekitar, konservasi fauna sebanyak ±300 ekor, reklamasi ±1.100 pohon, mitigasi GRK 18tCO₂e, dan tentu saja adanya lokasi wisata bagi masyarakat sekitar yang mampu mendorong terciptanya masyarakat madani berwawasan lingkungan. [103-3, 203-2, 413-1, 413-2]

Walau demikian, pertumbuhan wilayah dan penduduk baru (*urban encroachment*) akibat beroperasinya PTBA, juga potensial menimbulkan tantangan tersendiri. Kerap terjadi, di daerah operasi tersebut ketersediaan infrastrukturnya timpang bila dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Hal itu terjadi karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah.

Di luar itu, permasalahan sosial juga bisa timbul akibat relokasi penduduk yang lahannya diakuisisi untuk ditambang. Dalam kasus seperti ini, warga berisiko terganggu rutinitas sosialnya. Selain itu, kegiatan pertambangan juga menimbulkan dampak lingkungan karena mengubah ekosistem, bahkan dapat mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bermata pencaharian dari bertani dan berkebun.

Significant Indirect Economic Impact [6.b.2]

The real benefit of the presence of PTBA perceived by the community through the implementation of CSR, such as program SIBA Batik Kujur which been able to open the field of new business for 50 housewives in Dusun Tanjung Enim, those who did not have the special skills now have a livelihood as a craftsman Batik Kujur environmentally friendly. Batik production each business group, an average of 200 pieces/month. The program has also encouraged the use of waste paper up to ±28,000 gram as the main material printed motif and the use of local plants as natural coloring. Last but not least, the Company also successfully contribute to the preservation of local wisdom and culture of the surrounding community through the motif (kujur, tengkiang, cape flowers, coffee, rice, etc.).

In addition, the Company has made the reclamation and development of Green Open Space Zone (*mini zoo* and *jogging track*) at the site that was once a Atas Dapur slum unfit for habitation. A total of 965 households in the community these locations have been relocated and provided a home for free in Housing Bara Lestari 1. Location Ex. Atas Dapur area of 3 ha is known as the Eco Edu Zoo Park, because in this green open space Company has synergy with the local youth community to implement free environmental education programs for students from kindergarten to high school around the Company. The existence of this location would provide many benefits to the surrounding community, such as free education, which means the potential cost savings amounting to ±Rp265 million for students around, the conservation of fauna as much as ±300 heads, reclamation ±1,100 trees, mitigation GRK 18tCO₂e, and of course the existence of tourist sites for the surrounding community that are able to encourage the creation of an environmentally friendly civil society. [103-3, 203-2, 413-1, 413-2]

However, the growth of regions and new residents (*urban encroachment*) due to the operation of PTBA, also has the potential to pose its own challenges. What often happens, in the area of operation, the availability of infrastructure is lame compared to population growth. That happens because of limited local government resources.

Beyond that, social problems can also arise due to the relocation of people whose lands have been acquired for mining. In cases like this, residents risk disrupting their social routines. In addition, mining activities also cause environmental impacts because it changes the ecosystem and can even affect the behavior of the lives of local people, especially those who make a living from farming and gardening.

Becermin dari adanya dampak-dampak tersebut, maka PTBA bersama pemerintah daerah dan komponen masyarakat lainnya berupaya untuk meminimalkan dampak sosial akibat aktivitas Perseroan. Cara yang ditempuh, antara lain, melalui berbagai inisiatif program CSR dan Bina Lingkungan, terutama di daerah sekitar operasi. Inisiatif yang diambil selama tahun pelaporan antara lain: **[103-3, 203-2]**

1. Pemberian bantuan kepada korban bencana alam, mengingat kejadian bencana alam menjadi salah satu pemicu yang berpotensi tercepat dalam mengakibatkan kemiskinan. Sampai dengan akhir tahun 2019, bantuan bencana alam yang diberikan sebesar Rp2.458.870.654,-, antara lain bantuan bencana alam untuk masyarakat Ring I Perseroan dan bencana alam skala nasional seperti gempa bumi di Ambon, banjir di Padang Pariaman, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Madiun, banjir dan longsor di Sentani, Bantul dan Bengkulu.

2. Bantuan Pendidikan dan pelatihan berupa antara lain:

- a. Beasiswa BIDIKSIBA yang bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dapat menempuh pendidikan (D3/S1) di bangku kuliah. Pada tahun 2019, Perseroan membiayai sebanyak 96 mahasiswa/i yang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya, Politeknik Negeri Sriwijaya, dan Politeknik Negeri Malang dengan nilai biaya yang telah disalurkan untuk tahun 2019 sebesar Rp4.086.753.311.
- b. Sehubungan dengan cukup tingginya frekuensi bencana kebakaran di masyarakat sekitar, Perusahaan juga telah melaksanakan Program pelatihan keterampilan untuk masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2019 berupa Pelatihan *Rescue* Tanggap Bencana Kebakaran, dengan jumlah peserta sebanyak 83 orang.
- c. Pelatihan keterampilan lainnya seperti Pelatihan Tenun Songket lanjutan, merajut, keterampilan komputer, dll.

Total biaya bidang Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2019 mencapai Rp30.253.949.802.

3. Bantuan Peningkatan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain program Senyum Balitaku yaitu program pemberian Makanan Tambahan pada Balita dan Ibu Hamil yang bekerja sama dengan Puskesmas di Wilayah Tanjung Enim terhadap 58 unit posyandu dan Pemerintah Desa sekitar dengan total bantuan sebesar Rp297.864.000 yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu yang melahirkan. Program kesehatan lainnya adalah layanan

Reflecting on the existence of these impacts, PTBA together with the local government and community try to minimize the social impacts caused by the Company's activities. The adopted, for instance, are through various CSR and Community Development program initiatives, especially in the areas around operations. Initiatives taken during the reporting year include: **[103-3, 203-2]**

1. Providing assistance to victims of natural disasters, natural disasters become one of the triggers that could potentially lead to the fastest in poverty. Until the end of 2019, natural disaster relief in the amount of Rp2,458,870,654, - including disaster relief to communities Ring I of the Company and national scale natural disasters such as earthquakes in Ambon, floods in Padang Pariaman, South Sulawesi, Southeast Sulawesi, Madison, floods and landslides in Sentani, Bantul and Bengkulu.

2. Education and training assistance in the form of, among others:

- a. BIDIKSIBA scholarship aimed at providing opportunities for the poor to be educated (D3/S1) in college. In 2019, the Company has financed as many as 96 college students who was college at the University of Sriwijaya, Sriwijaya State Polytechnic and State of Malang with a value for providing the funds for 2019 amounted to Rp4,086,753,311.
- b. In connection with sufficiently high frequency of wildfires in the surrounding communities, the Company has also conducted skills training program for people conducted in 2019 in the form of Disaster Response Training Fire Rescue, with the number of participants as many as 83 people.
- c. Other skills training such as training advanced Songket weaving, knitting, computer skills, etc.

The total cost of the field of Education and Training in 2019 was Rp30,253,949,802.

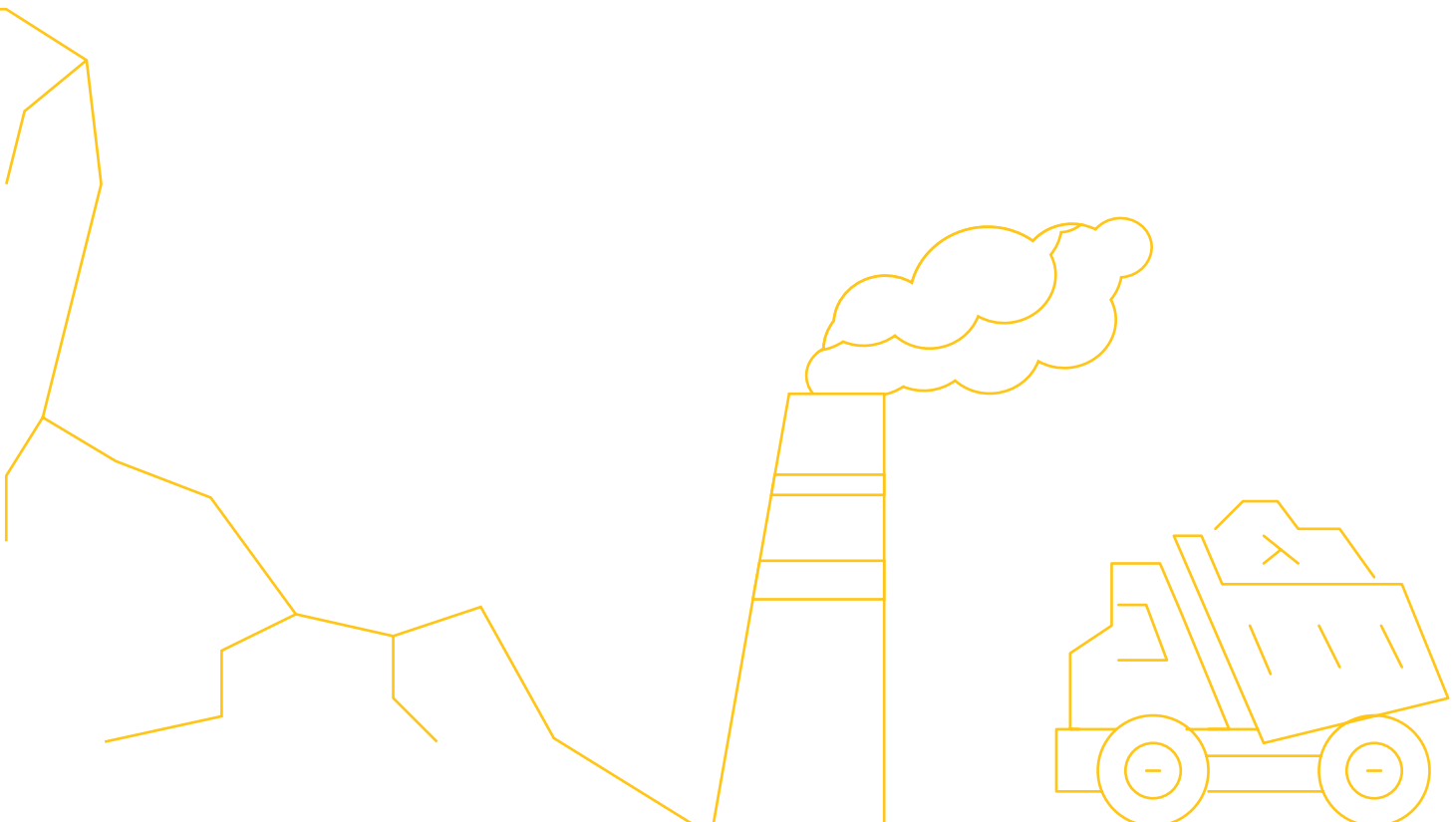
3. Increased aid public health conducted in 2019 for instance Senyum Balitaku program is a program of Food Additives for Toddlers and Pregnant Women in collaboration with the Public Health Center in Tanjung Enim to 58 units of Posyandu and village governments around with a total grant of Rp297,864,000 aimed to reduce infant and maternal mortality. Other health program is health services through mobile health car, blood donation, health education, free circumcisions, help clean water

kesehatan melalui mobil kesehatan keliling, donor darah, penyuluhan kesehatan, khitanan gratis, bantuan sarana penyediaan air bersih, dan bantuan kaki palsu. Sampai dengan akhir tahun 2019 dana bantuan untuk program peningkatan kesehatan masyarakat mencapai Rp8.238.050.745.

supply facilities, and the help of prosthetic legs. Until the end of 2019 grants for community health improvement program reaches Rp8,238,050,745.

4. Sebagai indikator kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan, Perseroan secara aktif melakukan kegiatan penghijauan, penebaran benih ikan, kebersihan sungai dan pemukiman serta kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan lainnya dengan total biaya kegiatan pada tahun 2019 sebesar Rp1.811.822.490.
5. Di bidang sosial masyarakat, Perseroan fokus pada upaya pengentasan kemiskinan terutama melalui pelaksanaan program Desa Binaan di antaranya program SIBA Batik Ramah Lingkungan Dusun Tanjung, Wisata Edukasi Sentra Industri Bukit Asam (Tenun Songket, Bokhasi, Percetakan, Material dan Suku Cadang, Jasa Boga dan Umum), dan sebagainya. Di tahun 2019, total dana yang dikeluarkan oleh Perseroan sebesar Rp38.653.641.190.

4. As an indicator of concern for environmental management, the Company is actively conducting reforestation, stocking of fish, the cleanliness of rivers and settlements as well as the activities of other environmental preservation with the total cost of the activities in 2019 amounted to Rp1,811,822,490.
5. In the field of civil society, the Company's focus on poverty reduction especially through the implementation of the Fostered Villages program including the SIBA Batik Eco-friendly Tanjung Village program, Educational Tourism and Industrial Center of Bukit Asam (Songket Weaving, Bokhasi, Printing, Materials and Parts, Catering and General), etc. In 2019, the total funds expended by the Company amounted to Rp38,653,641,190.



Beras Organik, Beras Sehat dan Bergizi [103-3, 203-2]

Keberadaan Perusahaan telah mendorong berbagai perubahan sosial pada masyarakat sekitar area perusahaan. Untuk itu, PTBA memiliki kewajiban dan secara sadar berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Komitmen ini diwujudkan salah satunya melalui upaya yang dilakukan dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi, membangun kemandirian masyarakat, serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Salah satu program CSR PTBA adalah *Circular Economy* Pertanian Terpadu di Desa Pagar Dewa, Kabupaten Muara Enim.

Fokus utama program ini ialah untuk menghasilkan produk unggulan pertanian Beras Sehat merk Dewa Bukit Asam yang disinergikan dengan penerapan energi terbarukan (*Solar Cell*) dan penggunaan pupuk organik hasil limbah jerami dan ternak. Tujuannya adalah mendukung program strategis pemerintah Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) 2020, program Strategis Nasional Pemerintah dalam kedaulatan pangan nasional, partisipasi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* tahun 2030, serta pemberdayaan ekonomi, lingkungan dan sosial yang berkelanjutan.

Organic Rice, Healthy and Nutritious Rice [103-3, 203-2]

The existence of the Company has been encouraging social change in communities around the area of the company. To that end, PTBA has an obligation and consciously committed to implementing corporate social responsibility (CSR). This commitment is realized one of them through the efforts made to continue to drive economic growth, build self-reliance, and improve environmental quality. One program PTBA CSR is Integrated Agricultural Circular Economy in Pagar Dewa, Muara Enim.

The main focus of this program is to generate superior agricultural products, namely Rice Healthy brands of Dewa Bukit Asam synergized with the adoption of renewable energy (*Solar Cell*) and the use of organic fertilizers straw and livestock waste results. The aim is to support the government's strategic program of the National Action Plan for Greenhouse Gas Emission Reduction (RAN-GRK) in 2020, the government's National Strategic program on national food sovereignty, participation in the achievement of Sustainable Development Goals by 2030, as well as economic empowerment, environmental and social sustainability.



06

KINERJA LINGKUNGAN

Environmental Performance



KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN SEBAGAI PENJABARAN VISI

Concern towards the Environment according to the Company's Vision

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu problem besar bagi warga dunia, termasuk Indonesia. Kerusakan tersebut terjadi merata, baik lingkungan darat, laut dan maupun udara. Dalam banyak kejadian, kerusakan lingkungan tersebut memicu terjadinya bencana sehingga korban jiwa dan kerugian material tak bisa dielakkan. Supaya tidak semakin memburuk, maka semua pihak harus turut serta dan ambil bagian dalam mengendalikan persoalan tersebut. Tanpa upaya bersama, niscaya kerusakan lingkungan akan semakin menjadi, yang pada gilirannya akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. [103-1]

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah berupaya untuk mengendalikan persoalan kerusakan lingkungan melalui koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Selain pemerintah pusat, koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dunia pendidikan, LSM, serta para pelaku di lapangan.

Sebagai korporasi yang berorientasi keberlanjutan, seperti tercermin dalam visi "Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan," PTBA mendukung sepenuhnya upaya pemerintah menggandeng semua pemangku kepentingan untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan meyakini bahwa kolaborasi tersebut akan memberikan andil besar dalam penyelamatan lingkungan, yang pada gilirannya bisa mengurangi potensi terjadinya bencana.

Wujud konkret dukungan PTBA, yang sekaligus merupakan penjabaran visi, adalah Perusahaan senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan penambangan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan berpedoman pada kaidah teknis yang baik atau "*good mining practice*" yang dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut telah diatur dalam sistem manajemen yang terintegrasi dan telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen.

Selain itu, komitmen Perseroan terhadap lingkungan hidup dituangkan dalam kebijakan lingkungan terintegrasi dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Sejalan dengan Visi dan Misi Perseroan maka manajemen Perseroan bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam

The damage of the environmental is one of the biggest problems that humanity faces, include Indonesia. Environmental degradation is present across all terrains, be it land, sea or air. In many instances, environmental degradation has triggered disasters that has caused casualties and damage that are inevitable. To prevent environmental degradation from happening, everyone must participate and take part in curbing environmental degradation from happening. Without a togetherness, environmental degradation will continue to escalate and worsen. At the end, this will have an adverse impact towards human beings. [103-1]

The Indonesian government through the Ministry of Environment and Forestry has sought to control the problem of environmental degradation through extended coordination with various relevant stakeholders. Other than with Central Government, coordination is also carried out with Regional Governments, other corporations, financial and educational institutions, NGOs, and related parties.

As a sustainability-oriented corporation, as reflected in the vision of "Becoming World Class Energy Company which care to environment," PTBA fully supports the government's efforts to hold all stakeholders to build environmental awareness. We believe that this collaboration will give a big impact to save the environment, which in turn can reduce the potential for disaster.

As part of PTBA's vision and manifestation to curb environmental harm, the Company always prioritizes good environmental practices in carrying out its mining activities. The implementation of mining operations is based the good technical principle or "*good mining practice*". To implement this successfully, there needs to be a plan that internalizes work safety and environmental preservation requirements. This has been implemented through an integrated management system and has also been certified by an independent certification agen.

In addition, the Company's commitment to protecting the environment is outlined through its integrated Bukit Asam Management System Policy (SMBA). In line with the Vision and Mission of the Company, the Company's management is determined to achieve the highest performance in the quality

pengelolaan mutu, Lingkungan, K3, Laboratorium, Keamanan Pelabuhan (ISPS Code), Pengamanan, serta Keselamatan Pertambangan dan menjadikannya sebagai salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional penambangan.

BASEE (Bukit Asam *Environmental Excellence*) merupakan upaya kinerja unggul pengelolaan lingkungan, yang meliputi sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), *Good Mining Practice*, Taman Hutan Raya Enim (TAHURA ENIM) dan pemberdayaan masyarakat. [103-2]

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

PTBA menetapkan visi misi serta nilai-nilai yang harus dipahami dan dijalankan oleh segenap jajaran manajemen, karyawan, dan mitra kerja dalam aktivitas setiap hari. Komitmen tersebut terangkum dalam nilai "Sadar Biaya dan Lingkungan" yang menjadi bagian integral dari budaya kerja Perseroan. Dari kesadaran yang terbangun, seluruh insan Perusahaan bahu-membahu untuk memaksimalkan potensi dalam pengelolaan lingkungan demi memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

SMBA-Sistem Manajemen Terintegrasi dan Bersertifikasi

Sistem manajemen lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan Standar Internasional ISO 14001:2004 yang telah disertifikasi oleh AFAQ AFNOR sejak 2007. Lingkup sertifikasi ini adalah yang paling luas untuk bisnis batu bara di Indonesia dan mencakup seluruh aktivitas bisnis utama Perusahaan, yaitu: pertambangan batu bara, pengolahan batu bara, penumpukan batu bara, pemuatan batu bara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit dan layanan pendukung lainnya. Sistem ini telah diimplementasikan sejak 2012 dan mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Organisasi Pengelolaan Lingkungan

Dengan kesadaran penuh akan dampak kegiatan operasional terhadap kondisi alam, Perusahaan menempatkan sumber daya manusia yang peduli dan kompeten. Organisasi ini bertugas sebagai gugus depan dalam memastikan pencapaian visi misi Perusahaan terkait lingkungan dan mengajak seluruh insan Perusahaan untuk saling menjaga kelestarian alam.

management, the Environmental management, health and safety practices, good Laboratory operations, Port Security (ISPS Code), Security, and Mining Safety management. The Company is committed in making protecting the environment as its top priorities in every mining operational activity.

BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) is a superior environmental management effort, which includes an integrated environmental management system in the Bukit Asam Management System (SMBA), Good Mining Practice, Enim Forest Park (TAHURA ENIM) and community empowerment. [103-2]

Environmental Management Policy

PTBA set the vision, mission and values that must be understood and practiced by all levels of management, employees, and partners in activities every day. The commitment was encapsulated in the value of "cost-conscious and environment" which became an integral part of the Company's working culture. From consciousness is awakened, the whole human being shoulder to shoulder Company to maximize the potential in environmental management in order to provide maximum value to our stakeholders and the environment.

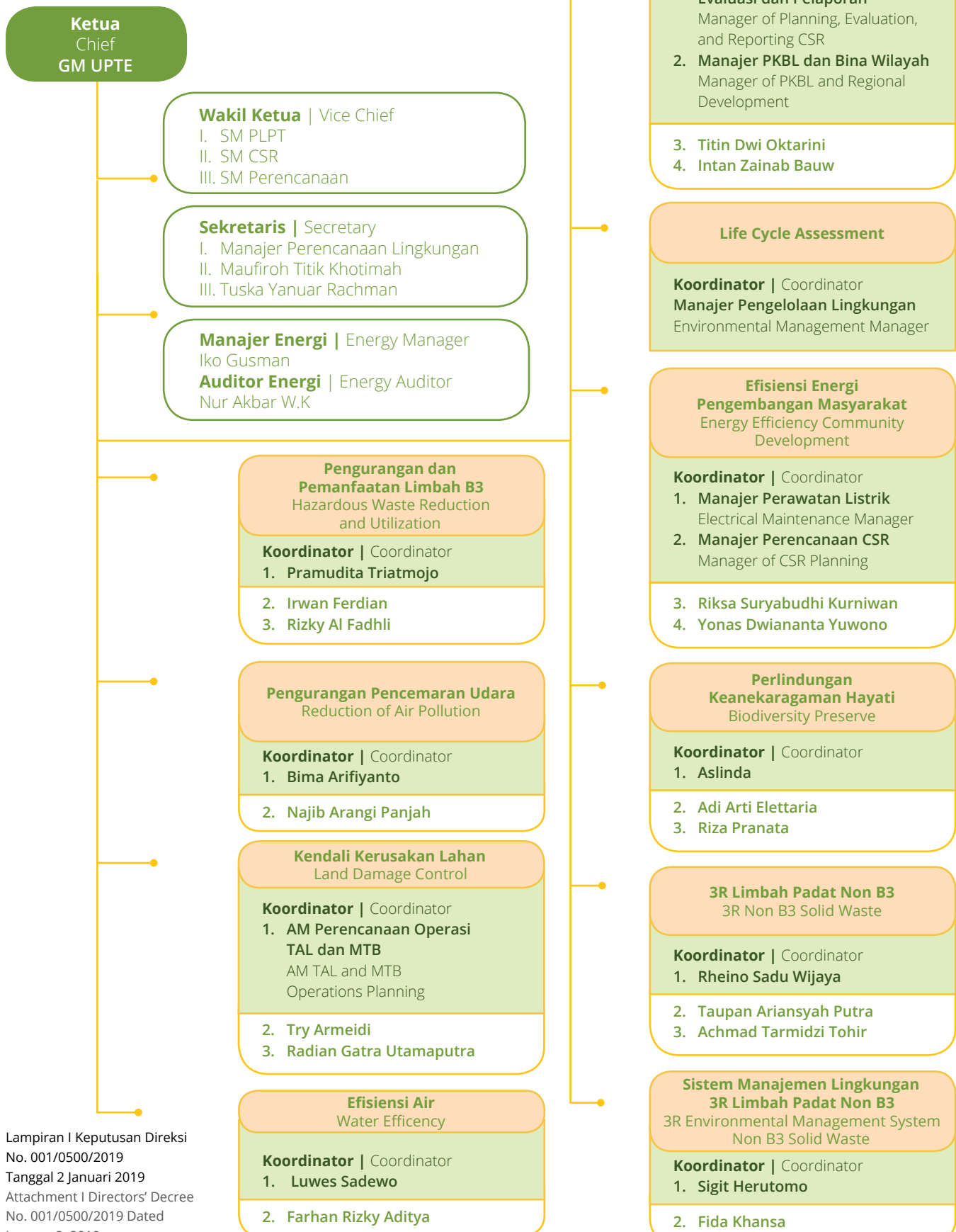
SMBA-Integrated and Certified Management System

Environmental Management System in SMBA is based in the international standard of ISO 14001:2004, which has been certified by AFAQ AFNOR since 2007. This certification is accredited to hold the highest and most comprehensive coverage that could be incorporated in coal mining, particularly in Indonesia. SMBA covers all of the Company's main business activities, namely: coal mining, coal processing, coal stacking, coal loading, quality control, laboratories, hospitals and other supporting services. This system has been implemented since 2012 and integrates an Environmental Management System with a Quality Management System and an Occupational Health and Safety Management System.

Environmental Management Organization

With full awareness of the impact of operational activities to natural conditions, the Company places caring and competent human resources. This Organization serves as the front group in ensuring achievement of the Company's vision and mission regarding the environment and invites all Company personnel to look after natural preservation.

Struktur Organisasi Lingkungan Environmental Organization Structure



Lampiran I Keputusan Direksi
No. 001/0500/2019
Tanggal 2 Januari 2019
Attachment I Directors' Decree
No. 001/0500/2019 Dated
January 2, 2019

Memahami dengan Kompetensi

Kegiatan pelestarian alam memerlukan pemahaman yang mendalam agar pelaksanaannya relevan dan tepat sasaran. Untuk itu, PTBA mengikutsertakan para pelaksana tugas di bagian lingkungan, karyawan, dan mitra dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai wujud kepatuhan Perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan meyakini bahwa dengan kompetensi yang dimiliki serta penguasaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, maka insan Perusahaan dapat memicu perubahan dan mewujudkan pelestarian alam yang berdampak positif. Berikut adalah kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan pada tahun 2019: **[6.d.1]**

Understanding with Competency

To implement nature's conservation activities properly, there is a need to have deep understanding of the issues. As such, the Company encourages its community, employees and partners to carry out activities that will yield better efficiencies and competencies. These activities are carried out by the Company's in compliance with laws and regulations. The Company strongly believes by complying with applicable laws and regulations, it has the capability to create positive impact for the environment. The following are competencies improvement activities that are carried out in 2019: **[6.d.1]**

Keterangan Description	2019	2018	2017	2016	2015
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan Number of Participant of Environmental Training	431	110	28	94	85
Alokasi Biaya Lingkungan Allocation of Environmental Costs	Rp96.150.693.581	Rp194.873.996.473	Rp164.844.026.534	Rp127.367.851.605	Rp123.837.627.862
Realisasi Penggunaan Provisi Lingkungan Realization of Environmental Provision Use	Rp97.083.623.245	Rp72.733.608.639	Rp55.427.242.747	Rp56.209.292.372,00	Rp70.593.863.771,00

Green Mining

Green mining telah menjadi komitmen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Meskipun baru secara resmi dicanangkan pada tahun 2008, Perusahaan telah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat sejak kegiatan penambangan di Tanjung Enim dimulai tahun 1919. Seluruh siklus direncanakan dengan baik mulai dari eksplorasi, *land clearing*, *development*, eksploitasi, hingga pasca tambang. Kelestarian alam dan aspirasi masyarakat menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis demi meminimalisir seluruh risiko dampak sosial dan lingkungan.

Green Mining

Green mining has become the Company's commitment in carrying out responsible and sustainable mining activities. Although it was only officially implemented in 2008, the Company has place the environmental preservation and the interests of the community as its priority ever since the Company began mining activities in Tanjung Enim in 1919. All cycles are well planned starting from exploration, land clearing, development, exploitation, to eventually post mining. Nature conservation and community welfare as an integral part of the Company's business activities. Additionally, by doing so, the Company is able to minimize most of the social and environmental impacts.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Seluruh aktivitas Perusahaan didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Hal itu penting dilakukan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil.

Environmental Impact Analysis

The entire activity of the Company is preceded by an analysis of the environmental impact. It is important to identify the environmental impacts that may occur and devise a plan to monitor and manage these impacts. According to the nature and scale of activities to be carried out and the applicable regulations, there are environmental documents such as EIA and RKL/RPL for broader activities and more significant impact, as well as the UKL/UPL for business activities with the smaller scale of the impact.

Dalam penyusunan analisis ini, Perusahaan melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan.

Pada 2019, terdapat 5 (lima) dokumen lingkungan yang disusun Perusahaan dan 1 (satu) kali konsultasi dengan masyarakat/*public hearing* (meliputi 3 kecamatan) terkait dokumen AMDAL Bandara. Dokumen lingkungan tersebut selanjutnya menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

Akuisisi Lahan

Lahan untuk aktivitas Perusahaan diakuisisi dari Pemerintah dan pemilik lahan dengan mengikuti peraturan perundangan. Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perusahaan adalah seluas 15.421 ha. Luasan ini sebagaimana diatur secara hukum berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan (IUP), yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/ DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang Air Laya), keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Selatan No. 0367/DPMPSTSP.V/ VII/2018 (IUP Muara Tiga Besar), dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya mineral No. 2402K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

Luas lahan tersebut belum seluruhnya terbebas dari penguasaan pihak lain. Di dalamnya masih terdapat kebun, lahan garapan, pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, serta lahan-lahan yang merupakan habitat endemik bagi spesies flora dan fauna yang khas. Untuk itu, Perusahaan membentuk Bagian Satuan Kerja Pengelola Aset, Layanan Umum dan Balitas serta Pengadaan Tanah untuk melaksanakan akuisisi, pembebasan, dan pengawasan lahan. Proses identifikasi dan verifikasi status lahan dilakukan sebelum pembukaan lahan baru.

Untuk proses pembebasan lahan, Perusahaan menetapkan Prosedur Operasi Standar dalam Tata Laksana Pengadaan No. Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No. Rev 1. Prosedur ini mengatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Proses pembebasan lahan dilakukan setahun sebelum pembebasan. Bagi lahan yang masih berada dalam penguasaan pihak lain, proses pembebasan lahan akan dilakukan dalam daerah konsesi. Komunikasi dengan pemilik

In the preparation of this analysis, the Company entered into consultation with the community to find common ground how to manage potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities to be carried out.

In 2019, there were 5 environmental documents prepared by Company and 1 time consultation with the community/*public hearing* (covering 3 districts) related with EIA document services. This environmental documents would become a reference at least for the time PTBA run their operations.

Land Acquisition

Land Acquisition activities acquired from the Government of Indonesia and landowners are in compliance and accordance to local laws and regulations. Based on the permits held by the Company, the concession area granted by the Government to the Company is set at 15,421 ha. This area is regulated legally based on each Mining Business License (IUP), namely the Decree of the Governor of South Sumatera No.751/ KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang Air Laya), the decision of the South Sumatera Head of Investment and One-Stop Service No. 0367/DPMPSTSP.V/VII/2018 (IUP Muara Tiga Besar), and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402K/30/MEM/2011 (West Banko IUP)

However, this land area granted by the Government is not entirely free from other parties control. There are gardens, land, cultivation, settlements, public facilities, and lands which are the habitual habitats of distinctive flora and fauna species. As such, the Company has established an Asset Management Unit, General Services & Balitas, and Land Procurement teams to carry out land acquisitions, exemptions, and supervisions. The process of identifying and verifying land status is carried out before any new land opening began.

In regards to land acquisition process, the Company has established Standard Operating Procedures that are stated in Procurement Procedures No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No. Rev 1. The procedure states that consultation with relevant stakeholders are to be carried out first to determine settlement compensation value of the disputed land. However, in the case, the consensus fails to reach an agreement, the process would then be escalated to go through a legal proceeding which would be mediated by the Government.

In most cases, land acquisition process are carried out a year before. In case the land is still under the control of another party, the land acquisition process will be carried out within the concession area vicinity. All communication with landowners or

lahan atau penggarap lahan dilakukan secara kekeluargaan. Perusahaan memberikan penggantian berdasarkan surat tanah, nilai tanah, bangunan dan tegakan yang ada dalam petak lahan secara layak dan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan pihak-pihak terkait. Sebelum lahan dipergunakan, Perusahaan memantau lahan tersebut bersama instansi pengamanan untuk mencegah sengketa dan klaim atas lahan, ataupun masuknya Penambangan Tanpa Izin (PETI).

Dalam seluruh proses, Perusahaan berupaya untuk meminimalisir konflik dan memitigasi risiko pelanggaran hak asasi manusia melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam proses pembebasan lahan untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Umum dan Balitas, serta Pengadaan Tanah. Seluruh upaya ini membuahkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan. Seluruh proses pun dijalankan dengan damai, disaksikan oleh pemangku kepentingan dan didokumentasikan secara resmi. **[103-2] [6.e.2]**

Perencanaan Penambangan

Green mining PTBA dimulai dengan perencanaan tambang secara seksama, yang memperhitungkan kelestarian lingkungan sejak awal. Perencanaan tambang memiliki tujuan akhir menata pasca-tambang, bukan sekedar memperoleh batu bara sebesar-besarnya. Untuk mencapai visi "Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan", Perusahaan menetapkan 11 program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu:

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan, baik yang sudah final maupun yang ada.
3. Merancang dan mengonstruksi topografi pasca tambang yang non-erosif.
4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimalkan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimalkan luas bukaan lahan terbuka untuk operasi penambangan.
8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair, serta limbah B3.

land tenants are to be done in a family and timely manner. The Company has a policy that allows and provides reimbursement based on land documents, land value, buildings and existing trees in a proper plot of land and based on deliberation and consensus with related parties. Prior to using the land, the Company monitors the land along with security agencies to prevent disputes and claims on land, or the occurrence of Illegal Mining (PETI).

In the entire process, the Company seeks to minimize conflicts and mitigate the risk of human rights violations through cooperation with independent parties. This is to ensure that monitoring and reporting activities are carried out when violations are present. Through this independent monitoring, community members are able to report if there are violations occurring during the land acquisition process. This are followed up by the Asset Management Unit, General Services & Balitas, and Land Acquisition teams. All of these efforts have resulted in the absence of conflicts of law or human rights violations related to land acquisition. The entire process was carried out peacefully and are formally documented with witness from relevant stakeholders. **[103-2] [6.e.2]**

Mining Planning

The Company's Green Mining begins with accurate planning for mining activities. This will encompass all areas and aspects, including the environmental sustainability from mining activities. This ensures that there are organized post-mining processes in place and not only to get extra coal as much as possible. To achieve the vision of "World Class Energy Company that Cares about the Environment", the Company has established 11 environmental management program. This will be used as reference on every stage of the mining planning, namely:

1. Prepare a definitive reclamation plan, including Annual Environment Plan Document and a 5-year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain erosion in all of the mining locations in a controlled manner, both in existing and planned mining sites.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.
4. Reform slopes and greeneries areas where mining activities are carried out.
5. Develop and utilize local plant species and other productive crops.
6. Optimize the available areas of storage.
7. Minimize mining operations openings in open land areas.
8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes as well as B3 waste.

9. Reklamasi lahan pasca tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan).
10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp2.168/ton).

Dengan berpatokan 'Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang', maka Perusahaan menjadikan pasca tambang sebagai bagian terintegrasi dari perencanaan penambangan. Untuk keperluan perencanaan ini, Perusahaan telah memiliki rencana reklamasi yang menyeluruh meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, dan Dokumen Rencana Penutupan Tambang. Dokumen ini merupakan dokumen perusahaan yang wajib dibuat berdasarkan regulasi yang berlaku.

Setiap tahun, Perusahaan menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) untuk kegiatan penambangan di semua wilayah penambangan milik Perusahaan yang didiskusikan dan disahkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batu bara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam penyusunan RKA, Perusahaan memperhatikan perencanaan jangka panjang reklamasi dan pasca tambang sebagai bagian untuk penyusunan RKA tahunan.

Praktik Penambangan yang Baik

PTBA menjalankan praktik penambangan yang baik melalui implementasi metode *selective mining*. Metode ini memastikan bahwa penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis karena meminimalkan lahan yang diganggu. Selain itu, *selective mining* juga meminimalkan konsumsi emisi karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Untuk melaksanakannya, diperlukan kecermatan tinggi pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi.

Saat melakukan penambangan, Perusahaan melakukan praktik bertanggung jawab dengan implementasi metode *backfilling*. Dengan metode ini, lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau tanah pucuk diambil dan disimpan di tempat penimbunan sendiri (stok tanah pucuk). Pada tahun 2019, total pengambilan tanah pucuk mencapai 1.110.266 bcm.

9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Urban Forest, and Educational Forest).
10. Carry out environmental R&D to search for an efficient and effective environmental management method.
11. Allocate a proportional environmental funding until the end of the mine in the form of Reclamation Guarantee and Environmental Provision (Rp2,168/ton).

In reference to 'Mine is part of the Mine Closure plan', the Company makes post-mining an integral part of mining planning procedures. As part of this plan, the Company has implemented a comprehensive reclamation plan that includes, an Annual and 5-year Environmental Plan Document, Reclamation Assurance Documents, and Mine Closure Plan Document. This document is mandated to be compulsory which is created according to prevailing laws and regulations.

Each year, the Company prepares Work Plan & Budget (WPNB) for all mining activities. This is discussed and approved by the Director General of Mineral and Coal from the Ministry of Energy and Mineral Resources. In preparation of the Work Plan and Budget, the Company pays close attention in achieving the long-term reclamation and post-mining closure planning.

Good Mining Practices

PTBA implements good mining practices through the method's implementation of selective mining. This method ensures that mining is conducted at locations which possesses significant amount of economic reserves. Thus, minimizing areas of land that are troubled or potential to be troubled. In addition, selective mining minimizes energy consumptions and emissions given that land clearing is not conducted extensively. To perform selective mining, there is a need for mine planning to be accurate and geological survey data are sufficient.

During the mining business practices, the Company ensures that proper backfilling methods are imposed. This will ensure that the top-soil layers from the newly cleared land is taken and stored in separate storage (top-soil stock). In 2019, top-soil collection reached 1,110,266 bcm.

Luas dan Pengerjaan Areal Penambangan PTBA (dalam ha)

PTBA Land Size and Mining Operations Area (in ha)

Keterangan Description	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Luas IUP Land Size based on on IUP	14.987	14.987	15.421	15.421	15.421	15.421
Luas Bukaan (Kumulatif) Size of Cleared Land (Cumulative)	6.347,17	6.209,53	4.624,33	4.446,33	4.391,88	15.421
Luas Area yang Telah Selesai Direvegetasi Size of Revegetated Area	2.053,09	1.989,65	2.380,32	2.492,52	2.407,82	2.379,42
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi Size of Production Forest Area for Lease and Use	3.253,5	3.253,5	3.253,5	3.254	3.453	3.453

Volume Penggunaan Material

Hingga akhir tahun 2019, bisnis utama PTBA adalah produksi pertambangan batu bara. Dalam hal ini, Perusahaan tidak melakukan pengolahan terhadap batu bara yang dihasilkan. Dengan demikian, Perusahaan tidak memerlukan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batu bara itu sendiri. Batu bara dari penambangan sebagian besar dikirim ke pengguna melalui kereta dan angkutan laut. Sebab itu, material yang dibutuhkan Perusahaan pada umumnya berupa bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batu bara, dan kegiatan kantor dan domestik.

Untuk kegiatan administrasi perkantoran, Perusahaan membutuhkan material kertas. Oleh karena penggunaan kertas identik dengan bubur kayu sebagai bahan bakunya, maka PTBA berkomitmen untuk mengurangi penggunaan kertas tersebut. Upaya penghematan penggunaan kertas dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan melakukan pengarsipan dokumen secara digital ke dalam bentuk PDF atau mengompresi dokumen untuk menghemat ruang penyimpanan data. Sementara itu, untuk keperluan surat menyurat, Perusahaan mengembangkan konsep *paperless* dengan memanfaatkan teknologi *electronic mail (email)* dan aplikasi *e-Office* yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi aktivitas korespondensi internal. Utilisasi teknologi informasi telah memberikan dampak positif dalam upaya mengurangi penggunaan material kertas.

Upaya penghematan yang lain, kepada seluruh pegawai, PTBA mengeluarkan imbauan dan kebijakan untuk menggunakan kertas sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi (*reduce*)

Material Conservation

As of the end of 2019, PTBA's main business remains to be in coal mining production. However, the Company does not process the coal produced. As such, it is not necessary for the Company to procure other raw materials or supporting materials to produce products other than coal itself. Coal mining is mostly sold and transported to end users via rail and sea transportation. In contrast, the Company generally requires material that supports mining operations, coal ports, and domestic and office activities.

For office administration activities, the Company requires paper material. Given that paper is made of wood pulp as its raw material and is deemed to be environmentally harmful, PTBA is committed to reducing paper usage. Hence, the Company has invested and utilized technological developments, such as archiving documents digitally in PDF format or compressing documents to save data storage space. Meanwhile, for internal reporting purposes, the Company has inculcated paperless culture by using electronic mail (e-mail) technology and e-Office applications. As a result, this has yielded a positive impact in reducing the use of paper and paper materials.

To add on, another initiative that the Company initiates is to encourage its employees to inculcate lesser use of paper. This is done through constant check by line managers and

penggunaan dan menghindari terjadinya pemborosan, pengguna kertas diperingatkan untuk mengecek naskah yang akan dicetak dengan teliti sehingga cukup melakukan satu kali cetak dan tidak perlu mencetak ulang. Kertas yang digunakan pun agar dimanfaatkan secara bolak-balik di sisi kertas yang masih kosong (*reuse*). Sementara untuk kertas yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi, Perusahaan menyediakan tempat penumpukan kertas tak terpakai yang nantinya akan diserahkan kepada pihak ketiga untuk didaur ulang.

Dengan berbagai upaya pengurangan kertas tersebut, pada tahun 2019, penggunaan kertas di PTBA tercatat sebesar 6.991,92 kg/2.808 rim, turun dibanding tahun 2018, dengan penggunaan kertas sebanyak 11.813,83 kg/4.735 rim. Penurunan terjadi karena Perusahaan menerapkan kebijakan pengurangan dan pemanfaatan limbah padat non-B3.

Selain kertas, material pendukung yang dipakai PTBA adalah *grease* (gemuk) untuk pelumas mesin serta bahan peledak untuk menghancurkan permukaan lahan sebelum ditambang dalam operasional pertambangan. Adapun volume penggunaan bahan-bahan pendukung adalah sebagai berikut:

Tabel Penggunaan Material Tahun 2015-2019
Material Usage Table from 2015 - 2019

Kegunaan Utilization	Deskripsi Description	Satuan Units	2019	2018	2017	2016	2015
Operasional Pertambangan Mining Operations	Grease	Ton	15,70	30,76	32,77	53,89	57,46
	Bahan Peledak Explosives	Ton	3.057,8	3.753,91	2.081,85	619,42	718,24
Kantor Office	Kertas Paper	Ton	6,99	11,81	12,44	12,55	15,28

Energi

PTBA menggunakan beberapa sumber energi sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengoperasikan mesin dan alat berat, Perusahaan memanfaatkan bahan bakar minyak berupa solar, sedangkan listrik digunakan sebagai sumber energi untuk penerangan, menggerakkan perangkat elektronik dan sebagainya. Selain bersumber dari PLN, keperluan energi listrik dipenuhi dari PLTU milik sendiri, serta dari pembangkit listrik tenaga surya sebagai implementasi dan komitmen Perusahaan tentang pentingnya mengembangkan sumber energi baru terbarukan. [103-1, 103-2]

Perusahaan menyadari bahwa energi yang listrik dan BBM ketersediaannya kian terbatas. Sebab itu, diperlukan upaya dan langkah-langkah efisiensi. Sebagai pedoman pelaksanaan efisiensi energi, Perusahaan telah menetapkan Kebijakan Sumber Daya Efisiensi Energi Listrik dan BBM. Terkait hal ini,

supervisors that the use of paper are within control and documents are printed only when necessary. This inherently would result in the decrease of ink as well. The Company also encourages double-sided printing as a mean to reduce paper wastage. In the case when the paper is no longer needed, the Company has provides recycling box where the paper could be discarded which would be recycled by third parties.

Due to through various paper reduction efforts, PTBA's paper usage experienced a decreased at 6,991.92kg/2,808 reams in 2019 to 11,813.83 kg/4,735 reams in 2018. The Company also implements policies in reducing and utilizing non-hazardous solid waste.

Aside from paper, PTBA also consumes grease for engine lubricants and explosives for mining operations. The volume of the use of supporting materials is as follows:

Energy

PTBA uses several energy sources that are according to their needs. To operate machinery and heavy equipment, the Company utilizes diesel fuel oil, while electricity is used as an energy source for lighting, moving electronic devices and so on. These are all produced and source from PLN, where electricity are provided from standalone PLTU's, as well as from solar power plants. This highlights the Company's implementation and commitment on the importance of developing contemporary renewable energy sources.[103-1, 103-2]

The Company realizes that the availability of electricity and fuel is becoming increasingly limited. Therefore, the Company has set out efforts and improving efficiencies as a counter measure. In order to improve energy efficiencies, the Company has established an Electricity and Fuel Energy

Perusahaan memiliki *manager* energi yang telah tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)/LSP-HAKE, yang didukung organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Perusahaan juga telah memiliki rencana strategis dengan sasaran dan jadwal yang jelas sebagai dasar pelaksanaan efisiensi energi, dan dilakukan pemantauan dalam pelaksanaannya dengan melakukan audit energi secara internal dan eksternal. [103-2]

Pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang Perusahaan yang tersebar di berbagai daerah, penghematan listrik senantiasa diimbau dan digencarkan. Pengguna energi utama operasi Perusahaan adalah peralatan pertambangan, sarana transportasi, dan infrastruktur, termasuk kantor dan perumahan Perusahaan. Perusahaan melakukan upaya efisiensi energi terutama dilakukan pada Alat Tambang Utama (ATU), kendaraan transportasi (*dump truck*, kendaraan angkut personal) dan Kantor serta Perumahan Dinas melalui kegiatan manajemen energi dan pendekatan teknis.

Untuk mengurangi ketergantungan Perusahaan pada listrik dari jaringan PLN, Perusahaan mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW. Operasi pembangkit mulut Tambang ini, selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan, juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

Sejak tahun 2018 PTBA UPTe berhasil mengimplementasikan Program Elektrifikasi dengan pemanfaatan 7 (tujuh) unit *Shovel Electric* dan 40 (empat puluh) unit *Hybrid Dump Truck* dengan capaian nilai penghematan energi sebesar 218.255,59 GJ yang berarti juga terjadi penurunan emisi gas Rumah Kaca sebesar 9.782,58 ton CO₂e. [103-3]

Implementasi lainnya adalah program *Engine State Monitoring* serta *Mining System* and Information Bukit Asam (MISTER BA). Program *Engine State Monitoring* yang bernilai inovasi yang dapat menurunkan konsumsi BBM sebesar 52.017 liter pada tahun 2019 (sampai dengan Juni) adalah *Engine State Monitoring Low Idle Dump Truck* sebagai penerapan teknologi terbaru berbasis Industry 4.0, yang semula tidak dapat dilakukan *monitoring low idle* di unit *Hauling Dump Truck*. Kuantifikasi perbaikan lingkungan akibat perubahan sistem ini berupa perubahan rantai nilai keseluruhan sistem (perubahan metode, perubahan perilaku, dan akurasi data lebih cepat dan akurat) adalah adanya penurunan konsumsi BBM sebesar 3.954 GJ per tahun (1 liter BBM ≈ 0,038 GJ) setara dengan penurunan emisi sebesar 277,7 tCO₂e (1 liter BBM ≈ IV - 160,00267 tCO₂e) dan implementasi konservasi energi dalam Kaidah Pertambangan yang Baik (*Good Mining Practice*).

Efficiency Resource Policy. The Company has an energy manager that has been certified by the National Professional Certification Agency (BNSP)/LSP-HAKE. This is supported by grassroots organizations and human resource unions that are competent in implementing this policy. The Company also set out strategic plans, goals and timelines. The Company also monitors the implementation through thorough internal and external energy audits. [103-2]

The Company has implemented more intensive Electricity savings initiatives in its main office and across all its branches. As such, the Company has identified the primary energy consumer in the Company's business processes, these are made up of mining equipment, transportation facilities, and infrastructure, including the Company's offices and housing. Additionally, the Company undertakes energy efficiency efforts in Main Mining Equipment (ATU), transportation vehicles (*dump truck*, personal vehicles) and Offices too. These offices comprise of State Employee Housing through Energy Management activities and technical approaches.

To reduce the Company's dependence on electricity from the PLN network, the Company began operating electricity with the Tanjung Enim Mining Mouth Coal Fired Power Plant with a capacity of 3x10 MW. This Mine Mouth generator has the capability to reduce electricity consumption from the network and reduces the use of public electricity channel.

In 2018, PTBA UPTe successfully implemented the Electrification Program by utilizing 7 (seven) units of Shovel Electric and 40 (forty) units of Hybrid Dump Truck with the achievement of an energy saving value of 218,255.59 GJ which meant a decrease in GHG Emissions of 9,782.58 tons of CO₂e. [103-3]

Notwithstanding the aforementioned initiatives, the Company also implements Engine State Monitoring program and Bukit Asam Mining and Information System (MISTER BA). Through the Innovative Engine State Monitoring Program, the Company was able to reduce fuel consumption by 52,017 liters until June 2019. This is achieved through utilizing Dump Trucks Low Idle Dump Truck Engine State, which was not possible previously. These changes have yielded a reduction in fuel consumption by 3,954 GJ per year (1 liter of fuel ≈ 0.038 GJ) which is equivalent to a decrease in emissions of 277.7 tCO₂e (1 liter of fuel ≈ IV - 160.00267 tCO₂e). and implementation

Sementara itu, program *Mining System and Information* Bukit Asam (MISTER BA) merupakan sistem informasi tambang berbasis teknologi terbaru dengan menggunakan *smartphone* sehingga laporan diperoleh secara *real time* dan dapat diakses dimanapun dengan menggunakan jaringan internet. Sebelum sistem diterapkan, semula laporan menggunakan media email dan menggunakan mobil sarana untuk pengecekan lokasi di tambang. Melalui program ini perusahaan menghemat konsumsi BBM (solar) sebesar 22.140 liter pada tahun 2019 (sampai dengan Juni) atau setara dengan Rp201.474.000. Kuantifikasi perbaikan lingkungan setelah menerapkan *Mining System and Information* Bukit Asam (Mister BA) adalah PTBA mendapatkan efisiensi energi sebesar 856,5 GJ/Unit setara dengan 59,6 tCO₂e.

Adapun beberapa program terkait upaya efisiensi penggunaan listrik yang telah direalisasikan oleh Perusahaan selama tahun 2019 antara lain pemanfaatan Pembangkitan Listrik Mulut Tambang (PLTU-MT) dengan memanfaatkan *waste coal* (batu bara limbah), penggantian pompa *engine/diesel* menjadi pompa listrik, penggantian lampu menjadi lampu hemat energi, pemanfaatan alat berat berbasis listrik (elektrifikasi), dan digitalisasi sistem pemantauan dan pengendalian *coal handling facility* (CHF).

Dengan berbagai upaya tersebut, secara keseluruhan, intensitas pemakaian energi listrik di UPTe pada tahun 2019 adalah sebesar 0,132 GJ/ton, lebih kecil dari tahun sebelumnya, yang tercatat 0,1737 GJ/ton, turun 24% dari tahun 2018. Konsumsi, produksi dan penghematan energi selengkapnya selama tahun pelaporan disajikan dalam tabel-tabel berikut: [103-, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5] [6.d.3)a] [6.d.3)b]

of energy conservation in the Good Mining Practice. Meanwhile, Bukit Asam Mining System and Information program (MISTER BA) is the latest technology-based mining information system that utilizes smartphone reporting. Through this system, the Company are able to process real time Mining data which are accessible anywhere as long there are internet connection. Before this implementation, data reporting has been primarily been carried out through emails and physical mine checks. Through this initiative the Company saves a total of 22,140 liters fuel consumption in June 2019 (up to June) or equivalent with Rp201,474,000. Bukit Asam Mining and Information System (Mister BA) is rated with an energy ratings of 856.5 GJ/Unit equivalent to 59.6 tCO₂e.

There were also other environmental programs that the Company was able to achieve in 2019. This includes the utilization of Mine-mouth Electricity Generations (PLTU-MT) by utilizing waste coal (coal waste), replacing engine/diesel pumps into electric pumps, replacing lamps into energy-saving lamps, the use of heavy equipment based on electricity (electrification), and digitizing the system of monitoring and controlling coal handling facilities (CHF).

Through these efforts, the Company's UPTe electricity consumption was recorded at 0.132 GJ/ton in 2019. This is 24% lower than 2018 electricity consumption at 0.1737 GJ/ton, a feat the Company is proud in achieving. The total electricity consumption, production and savings throughout the reporting year are presented in the following tables: [103-, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5] [6.d.3) a] [6.d.3) b]

Konsumsi dan Produksi Energi PTBA [103-3, 302-1, 302-3] PTBA Energy Consumption and Production

Sumber Source	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
BBM (Solar) Solar Fuel	Joule (juta) Joule (million)	5.108.350.055,50	4.281.333.528,49	4.232.918.138,49	4.939.549.656,04	3.401.186.455,74
Listrik dari PLTU Milik Sendiri Electricity from PLTU Tower	Joule (juta) Joule (million)	248.426.055,95	218.394.652,17	416.168.106,70	482.781.328,43	157.095.265,99
Listrik dari PLN Electricity from PLN	Joule (juta) Joule (million)	7.632.133,97	78.079.667,43	1.499.530,51	454.868,66	37.095.155,80
Listrik dari Tenaga Surya Electricity from Solar Power	Joule (juta) Joule (million)	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88
Jumlah Total	Joule (juta) Joule (million)	5.364.408.245,41	4.577.816.646,97	4.650.594.574,57	5.422.794.652,00	3.595.385.676,41

Penghematan Energi Listrik dan BBM [103-3, 302-4, 302-5] Energy and Fuel Savings

Sumber Source	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Unit Pertambangan Mining Units	Joule (juta) Joule (million)	404.628.955,25	376.623,940,00	305.381.158,64	555.508.148,68	310.637.635,49

Air

Air merupakan salah satu kebutuhan penting bagi operasional PTBA. Selama ini, Perusahaan menggunakan air untuk berbagai keperluan, yaitu proses produksi dan kegiatan pendukung. [103-1]

Sama seperti energi, ketersediaan air terutama air bersih di bumi juga semakin terbatas. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk menggunakan air secara bijak dan menjaga keberlangsungan sumbernya. Salah satu upayanya, Perusahaan meminimalisasi/tidak mengambil air dari dalam tanah. Dengan tidak mengambil air dari dalam tanah, maka Perusahaan turut berkontribusi menjaga lingkungan dengan tidak menurunkan tinggi muka air, tidak mengurangi volume air yang tersedia dan tidak mengubah kemampuan fungsi ekosistem. [103-3]

Perusahaan memenuhi kebutuhan air bersih untuk perkantoran maupun pemukiman/perumahan perusahaan dari sungai yang dikelola melalui *Water Treatment Plant* (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air, serta dari sumber mata air. Selama tahun 2019, volume penggunaan air Perusahaan tercatat sebesar 2,43 juta m³, naik sebanyak 25,9% dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 1,93 juta m³. Pengukuran dilakukan dengan metode pemasangan *flow* meter pada inlet air baku yang masuk ke dalam WTP yang secara otomatis membaca konsumsi kubikasi air. [103-3, 303-1]

Konsumsi Air PTBA [103-3, 303-1]

PTBA Water Consumption

Sumber Konsumsi Air Water Source	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Sungai Enim TLS 1 Enim River TLS 1	m ³	0*	104.000	158.500	121.200	109.550
Sungai Enim Kramat Enim Kramat River	m ³	1.950.108	1.793.480	1.865.992	2.097.348	2.073.587
Mata Air Brangau Brangau Spring	m ³	130,47	28.400	24.562	27.564	47.653
Total Konsumsi Air Sungai Total Water Consumption	m ³	1.950.238	1.925.880	2.049.054	2.246.112	2.230.790

*Pada tahun 2019, WTP pada Sungai Enim TLS 1 dibongkar, sehingga tidak ada konsumsi air

* In 2019, WTP Enim River TLS 1 dismantled, so there is no water consumption

Water

Water is an important raw materials that is needed for PTBA's business operations. All this while, PTBA uses water for various purposes, including production process and supporting activities. [103-1]

Similar to the availability of electricity, the availability of clean water is becoming increasingly limited. As such, the Company is committed in using water wisely and prudently, to ensure continued water availability. The Company minimizes and specifically limits ground water extracts. This is an initiative by the Company in protecting the environment. By doing so, this will ensure that underground water levels remain healthy and limit the impact on the ecosystem. [103-3]

The company source for clean water for its business processes from a Water Treatment Plant (WTP) that flows along the river, as well as water from nearby springs. In total, the Company's water usage increased by 25.9% from 2.43 million m³ in 2019 to 1.93 million m³ in 2018. Measurements were performed by the method of installation of flow meters at the raw water inlet into the WTP that automatically reads cubication consumption of water. [103-3, 303-1]

Dari penggunaan air yang bersumber dari sungai dan mata air tersebut, PTBA menghasilkan air limbah, yang kemudian didaur ulang menjadi air bersih untuk dimanfaatkan kembali. Daur ulang dilakukan dengan melakukan inovasi dengan pembuatan WTP Limoa yang berfungsi mengelola air tambang menjadi air bersih. Dengan melakukan daur ulang, maka Perusahaan bisa mengurangi penggunaan sumber sumber bahan baku air dari sungai maupun mata air. Kebijakan untuk mendaur ulang air limbah dilakukan dengan merujuk kebijakan Perusahaan, yaitu kebijakan efisiensi air dan penurunan beban pencemar air. [103-1, 103-2] [6.d.2]

Selama tahun pelaporan, volume air daur ulang yang dimanfaatkan kembali tercatat sebesar 22.250 m³, turun dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 89.880 m³. Penurunan volume air daur ulang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber air yang digunakan merupakan air limpasan tambang (air hujan) [103-3, 303-3]. Program reklamasi air melalui *recycle* air limbah/air tambang menjadi air bersih bukan termasuk dalam praktek umum, karena sumber air yang digunakan merupakan air limpasan tambang (air hujan), pada umumnya menggunakan air sungai. [103-3]

Effluents and Waste

Dalam proses penambangan batu bara, serta operasional kantor, PTBA menghasilkan berbagai jenis limbah, baik padat maupun cair, serta limbah yang masuk kategori Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun non-B3. Sesuai dengan komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan, maka setiap limbah yang dihasilkan oleh Perusahaan dikelola sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pemanfaatan untuk memanfaatkan limbah B3. Kegiatan inventarisasi limbah B3 telah dilakukan Perseroan dengan mengacu kepada PP 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. [103-1, 103-2]

Waste Management

Pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dalam kegiatan operasional penambangan dan perkantoran PTBA dilakukan dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang bertujuan mengurangi jumlah timbulan limbah yang harus ditangani, yang berujung pada berkurangnya biaya pengolahan limbah. Pada tahun 2019, program 3R yang dilakukan PTBA adalah sebagai berikut: [103-2]

1. *Reuse & recycle* limbah karet (*belt conveyor*) sebesar 21,58 ton dengan penghematan Rp2.137.000.000.
2. *Recycle* limbah besi dengan hasil *absolut* sebesar 8,02 ton dengan penghematan Rp1.478.000.000, yang meliputi limbah roll *conveyor (idler)*, limbah *track plate*, limbah *bucket*, limbah *belt frame*, limbah rel jalur *conveyor*.

From the use of water sourced from the rivers and springs, PTBA produces waste water. These waste water are then treated and recycled into clean water. Recycling is carried out in Limoa WTP that functions to converting mine water generated into clean water. Through these recycling efforts, PTBA was able to reduce the use of clean water sourced from the rivers and springs. Water recycling initiative are aligned to the Company's policy, with reference to water efficiency and water pollutant load reduction policies. [103-1, 103-2] [6.d.2]

During the reporting year, the volume of recycled water that was reused was recorded at 22,250 m³ in 2019, decrease from the previous year, which was recorded at 89,880 m³ in 2018. The decrease in the volume of recycled water was influenced by high rain waters collection in water catchment sites [103-3, 303-3]. Water reclamation initiative from waste water or mine water is practiced less frequently by the general public. Instead, the more commonly adopted water reclamation initiative is through rain water collection through water catchment or rivers. [103-3]

Effluents and Waste

PTBA produces various types of waste, both solid and liquid, as well as hazardous and toxic (B3) and non-B3 waste from coal mining activities and office operational activities. As part of PTBA's commitment in preserving the environment, every waste generated by the Company is managed in accordance with applicable laws and regulations. In addition, the Company cooperates with third parties who have utilization permits to fully utilize B3 waste into recycled goods or products. B3 waste inventory activity has been carried out by the Company with reference to PP 101 of 2014 concerning B3 Waste Management. [103-1, 103-2]

Waste Management

Solid waste generated in PTBA mining and office operational activities is carried out by applying 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). 3R aims to reduce the amount of waste generation. Eventually, this results in reduced waste treatment costs. In 2019, 3R program undertaken by PTBA is as follows: [103-2]

1. *Reuse & recycle* of rubber waste (*belt conveyor*) of 21.58 tons with savings amounting to Rp2,137,000,000.
2. Iron waste recycling with an absolute yield of 8.02 tons with savings amounting to Rp1,478,000,000, including waste conveyor roll (*idler*), track plate waste, waste bucket, waste frame belt, waste conveyor line rail.

Adapun jenis, volume, dan metode pengolahan limbah yang dihasilkan selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut: [103-3, 306-2, 306-4] [6.e.5)a] [6.e.5)b]

The types, volumes and methods of solid waste treatment produced during the reporting year are as follows: [103-3, 306-2, 306-4] [6.e.5) a] [6.e.5) b]

Tabel Jenis Limbah dan Metode Pengolahannya

Table of Waste Types and Treatment Methods

Deskripsi Description	Asal Source	Satuan Unit	2019	2018	2017	Metode Pengolahan Management Methods
A. LIMBAH B3/ B3 WASTE						
Filter Bekas Used Filters	Workshop	Ton	118,368	154,66	107,16	
Aki Bekas Used Batteries	Workshop	Ton	27,818	44,96	22,39	
Oli Bekas Used Oil	Workshop	Ton	790,489	1.232,34	994,22	
Bahan Terkontaminasi B3 B3 Contaminated Material	Workshop	Ton	48,224	52,18	20,42	
Lampu Lamp	N/A	Ton	0,037	0,13	0,59	
Catridge/Toner	Perkantoran Office Spaces	Ton	0,025	0,00	0,101	
Grease Bekas Used Grease	Workshop	Ton	12,377	22,26	11,48	
Hose Bekas Used Hoses	Workshop	Ton	24,867	39,22	36,05	
Limbah Laboratorium Laboratory Waste	Laboratorium	Ton	0,041	0,219	0,27	
Sludge	Ex. SPBI	Ton	0,528	2,28	3,37	
Limbah Elektronik Electronic Waste	Balitas	Ton	0,615	1,07	1,82	
Asbeslos	Balitas	Ton	0,000	5,42	0,00	
Jumlah Limbah B3 Total Limbah B3		Ton	1.023,319	1.554,746	1.197,86	
B. LIMBAH Non- B3/ WASTE Non-B3						
Limbah Belt Conveyor (Rubber) Waste Conveyor Belt (Rubber)	Penambangan Mining	Ton	21,63	43,13	43,58	Reduce dan Recycle Reduce and Recycle
Limbah Roller Conveyor (Besi) Waste Roller Conveyor (Iron)	Penambangan Mining	Ton	7,70	10,75	7,20	Reduce dan Recycle Reduce and Recycle
Limbah Track Plate (Besi) Waste Track Plate (Iron)	Penambangan Mining	Ton	-	8,60	8,92	Recycle
Limbah Bucket (Besi) Waste Bucket (Iron)	Penambangan Mining	Ton	0,50	1,00	0,50	Recycle
Limbah Belt Frame (Besi) Waste Belt Frame (iron)	Penambangan Mining	Ton	-	0,50	0,64	Recycle
Limbah Rel (Besi) Rail (iron) Waste	Penambangan Mining	Ton	-	5,00	8,64	Recycle
Plastik Plastic	Balitas	Ton	3,78	8,40	8,41	-
Kaca Glass	Balitas	Ton	1,82	4,04	3,04	-
Kaleng Cans	Balitas	Ton	2,88	5,10	5,41	-

Tabel Jenis Limbah dan Metode Pengolahannya

Table of Waste Types and Treatment Methods

Deskripsi Description	Asal Source	Satuan Unit	2019	2018	2017	Metode Pengolahan Management Methods
Lain-lain Other	N/A	Ton	-	-	0,52	-
Sisa Makanan Leftovers	N/A	Ton	3,51	7,80	5,81	-
Kertas Paper	N/A	Ton	2,75	6,10	5,34	-
Daun Leaves	N/A	Ton	6,08	14,50	21,19	-
Kayu Wood	N/A	Ton	3,97	8,82	9,38	-
Jumlah Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste		Ton	54,60	123,74	128,58	
Jumlah Limbah B3 Total Limbah B3		Ton	1.023,319	1.554,746	1.197,86	
% Limbah Non-B3 terhadap Jumlah yang Dihasilkan % of Non-B3 Waste to the Total		%	5,07	7,37	9,69	
% Limbah B3 terhadap Jumlah yang Dihasilkan B3% of Total Resulting		%	94,93	92,63	90,31	

Selama tahun 2019, tidak terdapat kasus tumpahan limbah, zat kimia maupun zat berbahaya lainnya yang berdampak pada lingkungan. [6.e.5)c]

During 2019, there were no cases of waste disposal incidents, chemicals or other hazardous substances that polluting on the environment. [6.e.5) c]

Pengelolaan Air Asam Tambang [6.e.2)]

Air Asam Tambang (AAT) adalah fenomena alamiah, dimana batuan yang mengandung belerang (batuan yang bersifat asam) teroksidasi pada udara terbuka, dan jika terkena air maka menjadi air yang bersifat asam. PTBA memiliki konsepsi pengelolaan air tambang yang holistik, diawali dengan penyelidikan geokimia batuan melalui pemodelan sehingga memudahkan dalam karakterisasi batuan dengan kategori PAF (*Potencial Acid Forming*) dan NAF (*Non Acid Forming*). Penanganan material PAF & NAF dilakukan secara sistematis di area timbunan, sehingga dapat dipastikan potensi terbentuknya air asam yang disebabkan oksidasi PAF tidak terjadi. Hal tersebut merupakan upaya mitigasi/pencegahan pembentukan air asam tambang di area timbunan. Perusahaan memiliki prosedur spesifik, yang mengatur pembuangan batuan yang bersifat dan air asam tambang. Tujuan pengelolaan keduanya adalah agar air yang keluar dari kawasan penambangan memenuhi kualitas baku mutu lingkungan hidup. [103-1, 103-2]

Acid Mine Water Management [6.e.2)]

Acid Mine Drainage (AMD) is a natural phenomenon where rocks with sulfur contents are oxidized. This will result in the formation of acidic rocks. In the case when these acidic rocks comes into contact with water, this will turn the clean water into acidic water. To counter this, PTBA has a implemented a holistic water management system, starting with rock geochemical investigations through modeling to facilitate the characterization of rock with PAF category (*Potencial Acid Forming*) and NAF (*Non Acid Forming*). PAF and NAF material handling is carried out systematically in the dumping area, ensuring that formation of acid water (PAF) from oxidation process does not occur. This is a mitigation/prevention technique that the Company implemented in the dump area. The Company adopts proper classification of rocks disposal, such as rocks identified to be Acidic and Mining Acidic. The goal of these two processes is to ensure that water coming out of the mining area meets the environmental quality standards.[103-1, 103-2]

Upaya pemulihan air asam tambang dilakukan melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur (*settling ponds*) dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat sebagai agen fitoremediasi.

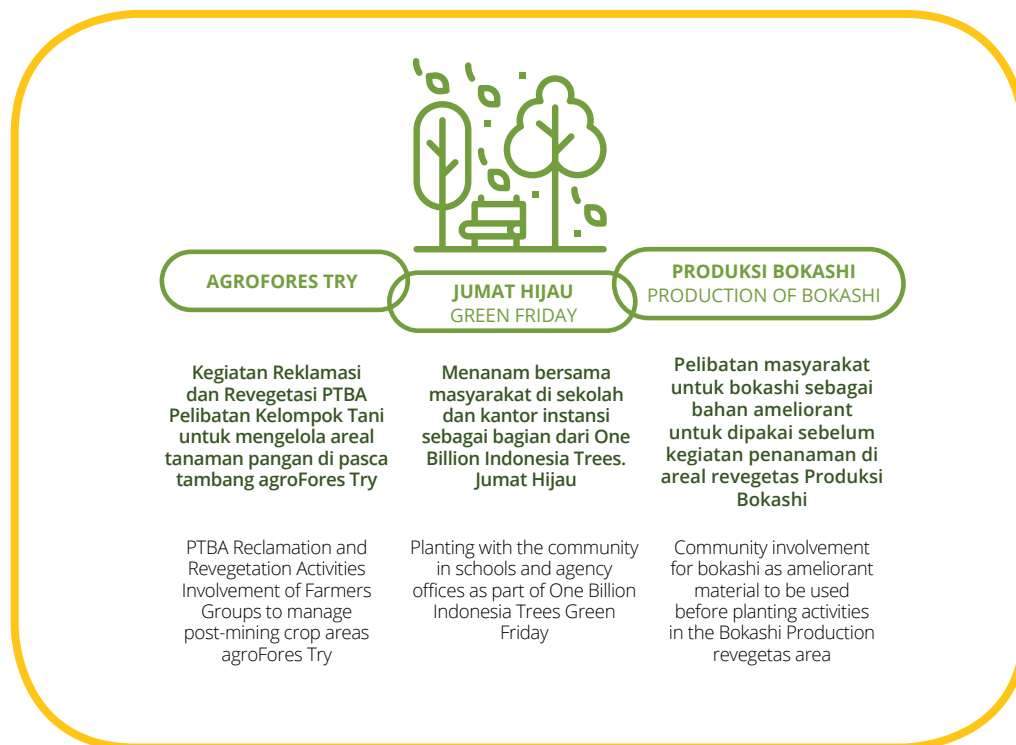
In an effort to restore acid mine drainage, there are processes that are carried out by PTBA. This is done through active acid treatment in ponds and wetlands, particularly in areas with overgrown areas that are cluttered with heavy metal absorbing

Air asam tambang diolah oleh PTBA melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat. Perlakuan aktif dilakukan dengan cara menetralkan air asam dengan menggunakan kapur tohor untuk menurunkan keasaman dalam air serta menambahkan tawas atau kuriflock untuk mengurangi kadar TSS sehingga parameter tersebut dapat memenuhi baku mutu lingkungan.

Sedangkan pada perlakuan pasif, air limpasan dialirkan ke *wetland* seluas 1,5 hingga 2 ha, adapun lokasi *wetland* tersebar di 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB dan IUP Banko Barat). Jenis vegetasi yang tumbuh di kolam *wetland* adalah melati air (*Echinodorus palifolius*), Kiambang (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis Dulcis*, *Lonkida*, dan *Vetiveria zizanoides* yang memiliki kemampuan *Hyperaccumulator* logam terlarut dalam air. Selanjutnya, air yang telah mengalami perlakuan dan memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai yang tercantum pada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 8 Tahun 2012 akan dialirkan ke Sungai Enim.

plants, such as phytoremediation agents. More specifically, PTBA's acid mine water is treated in two main forms - through active treatment in ponds and passive treatment in wetlands overgrown with heavy metal absorbing plants. The active treatment is carried out by using limestone to neutralize the acidic water and add alum or kuriflock to reduce TSS levels so that the parameters it can meet environmental quality standards.

On the other hand, Runoff water is processed through storing acidic water into a wetland of 1.5 to 2 ha. This wetland area covers 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB and IUP West Banko) land areas. The vegetation types that are rampant within wetland ponds are water jasmine (*echinodorus palifolius*), Kiambang (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, *Lonkida*, and *Vetiveria zizanoides*. These plants have the *Hyperaccumulator's* ability to accelerate the process of metals dissolving in water. Furthermore, water that has undergone treatment and meets the Environmental Quality Standards as stated in the Governor of South Sumatera Regulation No. 8 of 2012 will be channeled to the Enim River.



Penanganan AAT dengan Metode Aktif (Pengapuran)

Upaya Pengendalian Air Asam Tambang yang dilakukan oleh PTBA melalui metode pengapuran menggunakan kapur tohor (CaO) untuk meningkatkan derajat keasaman (pH) sehingga dapat memenuhi Baku Mutu Lingkungan. Air yang masuk dalam Kolam Pengendap Lumpur (KPL) memiliki nilai pH yang rendah sehingga penanganan pada daerah galian dilakukan dengan mengakumulasi air di dasar tambang yang selanjutnya di pompa ke KPL untuk ditambahkan kapur. Sedangkan di daerah timbunan menggunakan pola pengairan pada permukaan timbunan menuju KPL yang kemudian dilakukan penanganan yang sama pada daerah galian.

Penanganan AAT dengan Metode Pasif (Wetland)

Tindakan pemulihan secara pasif dilakukan pada kolam wetland dengan memanfaatkan tanaman fitoremediasi yang memiliki kemampuan menyerap limbah karena sifat hiperakumulatornya. Salah satu jenis tanaman yang digunakan adalah kiambang (*Salvinia molesta*). Kiambang merupakan nama umum bagi paku air dari genus *Salvinia*. Kiambang dapat menurunkan partikel tersuspensi secara biokimiawi (berlangsung agak lambat) dan mampu menyerap logam-logam berat seperti Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn dengan baik, kemampuan menyerap logam persatuan berat kering menyerap 91,76% kadar besi dan 39,96% kadar mangan dalam air.

Typha angustifolia merupakan tanaman rumput-rumputan, tanaman *rhizomatus* dengan batang yang panjang, hijau dan ramping. *Typha angustifolia* biasanya hidup di air yang lebih dalam dibandingkan dengan *Typha latifolia*. Tanaman ini sangat banyak dijumpai di daerah rawa, bahkan tetap hidup pada perairan yang memiliki pH asam sekalipun.

Handling of Acid Mine Drainage with Active Method (Liming)

Acid Mine Water Control Efforts undertaken by PTBA through liming method using calcium oxide (CaO) for increase the degree of acidity (pH) so as to meet Environmental Quality Standards. Water entering the precipitator pool Lumpur (KPL) has a low pH value so that the handling of the excavation area is done by accumulating water in the bottom of the mine were next on the pump to the MPA to add lime. While in the heap using irrigation patterns on the surface of the pile towards MPAs then performed the same handling in the area of excavation.

Handling of Acid Mine Drainage with the Passive Method (Wetland)

Recovery actions are passively performed on wetland pool by utilizing phytoremediation plants which has the ability to absorb waste because of its hyperaccumulator nature. One of the types of plant used is kiambang (*salvinia molesta*) Kiambang is the common name for the *Salvinia* genus. Kiambang has the capability to suspended particles biochemically and absorb heavy metals such as Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn well. The plants is able to have an absorption rate of 91.76% iron and 39.96% manganese water levels.

Typha angustifolia is a grass plant whereas *rhizomatus* plants are plants with long stems, that is green in colour and has lean characteristics. *Typha angustifolia* typically thrives in deeper water than the *Typha latifolia*. This plant is commonly found in swampy areas and has the capability to survive in acid waters.

Upaya pencegahan pencemaran dan pengurangan beban lingkungan terhadap air permukaan dilakukan Perusahaan dengan membangun sistem pengolahan air tertutup. Dengan sistem ini, setiap timbulan air larian dari tambang disalurkan ke kolam-kolam pengendapan lumpur sebagai bagian dari kegiatan reklamasi tambang untuk diolah. Semua air yang keluar dari areal penambangan diuji setiap bulan untuk memastikan kualitasnya sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air yang berlaku.

Penurunan beban lingkungan juga dicapai dengan mengurangi kadar limbah dalam air limbah. Pada proses operasi Perusahaan, penurunan beban pencemaran per tahun, yaitu kekeruhan/*Total Suspended Solid* (TSS) rata-rata 2.491 Kg/ton batu bara, Besi (Fe) rata-rata 0,059 Kg/ton batu bara, dan mangan (Mn) rata-rata 0,107 Kg/ton batu bara dengan penerapan inovasi metode *wetland*. Dengan upaya ini, maka tidak tercatat adanya badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan atau limpahan air dari Perusahaan. [103-3, 306-5]

Adapun volume air limbah yang dihasilkan PTBA selama tahun pelaporan disajikan pada tabel berikut: [103-3, 306-1, 306-2]

Efforts to prevent pollution and reduce the environmental burden toward water surface by building a closed water treatment system. In this system, water generated from mining activities is distributed to nearby ponds. This highlights the Company's mine reclamation activities. The water collected from mining activities are then tested on a monthly basis. This ensure that the water quality matches with prevailing Water Quality Standard.

The decrease in environmental degradation is also achieved by reducing waste levels in the waste water itself. Following the Company's operations process, there was a significant reduction in the yearly pollution load. In particular, Total Suspended Solid (TSS) is recorded at 2,491 kg/ton of coal, iron (Fe) amounted to 0.059 Kg/ton of coal in average, and manganese (Mn) amounted to 0.107 Kg/ton of coal. This all was possible through the innovative active and passive solid waste management system implemented by the Company. [103-3, 306-5].

The volume of wastewater produced by PTBA during the reporting year is presented in the following table: [103-3, 306-1, 306-2]

Volume Air Limbah yang Dibuang ke Lingkungan Menurut Badan Air Penerima Volume of Wastewater Dumped Environment Agency Said Water Receivers

Badan Air Penerima Receiver	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Sungai Enim Enim River	ribu m ³ thousand m ³	16.848.423	22.413.882	17.813.148,80	15.687.648,00	14.294.016,00
Sungai Lawai Lawai River	ribu m ³ thousand m ³	12.099.102	12.715.573	8.678.621,80	7.118.496,00	6.799.057,44
Sungai Tabu Tabu River	ribu m ³ thousand m ³	3.287.943	1.488.638	1.619.296,00	806.976,00	8.575.200,00
Sungai Klawas Klawas River	ribu m ³ thousand m ³	2.647.763	2.208.519	2.895.104,00	1.559.520,00	1.571.616,00
Sungai Kiahah Kiahah River	ribu m ³ thousand m ³	21.061.948	36.855.602	39.930.169,00	36.799.660,80	20.618.496,00
Jumlah Total	ribu m ³ thousand m ³	55.945.179	75.682.214	70.936.339,60	61.972.300,80	51.858.385,44

Selain air limbah, PTBA juga menghasilkan jenis limbah yang lain,

Pengelolaan Tanah dan Batuan Penutup

Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman *cover crop*. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan. Tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setelah 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi. Selain itu terdapat juga batuan penutup yang merupakan lapisan tanah antara tanah pucuk dan lapisan batu bara yang dipindahkan dari lokasi penambangan untuk ditimbun di luar lubang tambang dan ke dalam lubang tambang di areal yang sudah selesai ditambang. Tanah penutup yang diperkirakan bersifat asam (*potentially acid formation*) diperlakukan secara khusus sesuai Prosedur operasi Standar Perusahaan. Tanah penutup jenis ini ditimbun di areal yang khusus dipersiapkan dan dilakukan pengapuran sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan.

In addition to Wastewater, PTBA also produces other types of waste,

Soil and Rock Management

Top soil is taken thoroughly with heavy equipment and is piled up in the top soil bank. Top soil bank is maintained from erosion and damage by planting a cover crop in the well-established reclamation area using land arrangement. After reaching 50 cm, the top soil will be spread out. Thus, the reclamation land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation. In addition, there are also cap rocks which are layers of soil between topsoil and coal seams which are moved from the mining site to be piled up outside the mine pit and into the mine pit in the area that has already been mined. Potentially acid formation is treated with attention in accordance with the Company's Standard Operating Procedures. This type of overburden is piled up in areas specifically prepared and conducted liming to prevent environmental degradation.

Volume Tanah Penutup Berdasarkan Areal Penambangan Mining Site Land Volume Coverage

Area Penambangan Mining Site	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Tambang Air Laya Air Laya Mine	Bcm	58.444.806	44.843.577	25.875.454	61.216.720	58.519.000
Muara Tiga Besar Muara Tiga Besar	Bcm	27.479.498	19.965.896	22.520.015	10.411.117	11.519.992
Banko Barat West Banko	Bcm	37.384.645	32.563.448	28.847.571	18.551.267	13.255.531
Jumlah Total	Bcm	123.308.949	97.372.921	77.243.040	90.179.104	83.294.524

Volume Pengambilan Tanah Pucuk Shoot Top Soil Volume

Area Penambangan Mining Site	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Pengambilan Tanah Pucuk Retrieval of Shoots	Bcm	1.110.266	581.045,02	1.038.257	1.521.743,27	1.160.452,43
Penghamparan Tanah Pucuk Spread of Shoot Top Soil	Bcm	701.539	331.763,44	582.263	1.403.040,38	1.074.517,44
Jumlah Total	Bcm	409.007	249.281,58	455.993	118.702,89	85.934,99

Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah keragaman di antara organisme hidup dari semua sumber, termasuk ekosistem darat, laut, dan perairan lainnya dan kompleks ekologi tempat mereka menjadi bagian di dalamnya. PTBA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batu bara yang berdampak pada berubahnya bentang alam sangat erat hubungannya dengan keanekaragaman hayati. Sejalan dengan visinya, Perusahaan berkomitmen untuk menjaga keanekaragaman hayati dalam menjalankan usahanya. Komitmen itu dikuatkan dengan adanya kebijakan keanekaragaman hayati perusahaan. **[103-1, 103-2]**

Hingga akhir tahun 2019, lokasi operasional PTBA tidak berdekatan ataupun berada di kawasan lindung maupun kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Namun, PTBA berupa semaksimal mungkin agar operasional perusahaan tidak memberikan dampak negatif yang signifikan kepada areal di sekitarnya. **[103-3, 304-1] [6.e.3)a]**

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan Perusahaan, di lokasi-lokasi tersebut terdapat spesies-spesies tertentu yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan Daftar Konservasi Nasional. Spesies-spesies itu adalah sebagai berikut: **[103-3, 304-4]**

Biodiversity

Biodiversity is defined as the diversity among living organisms from all sources, including terrestrial, marine and other aquatic ecosystem, as well as the ecological ecosystem that they are part of it. PTBA's core business lies in coal mining which poses significant impact that can result in changing nature's biodiversity landscapes. In that manner, the Company is committed in maintaining nature's biodiversity when conducting its business. This commitment is strengthened by the company's biodiversity policy. **[103-1, 103-2]**

PTBA's mining locations are strategically located in non-protected areas or within areas with high biodiversity. In a continuation to remain true to this stance, PTBA puts in its best effort to conduct business operations without creating negative impact to the surrounding area. **[103-3, 304-1] [6.e.3) a]**

Based on geographical mapping carried out by the Company, there are certain locations which house several animals listed under IUCN Red List (International Union for Nature Conservation) and the National Conservation Register. The species are as follows: **[103-3, 304-4]**

Daftar Status Konservasi Fauna di PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk List of Fauna Species and Their Conservation Status

No.	Nama Spesies The Species Name	Nama Lokal Local Name	IUCN Redlist
Mamalia			
1	<i>Sus Scrofa</i>	Babi Hutan	LC
2	<i>Collosciurus Notatus</i>	Bajing	LC
3	<i>Presbytis Melalophos</i>	Lutung Simpai	EN
4	<i>Presbytis Melalophos Alba</i>	Lutung Simpai Putih	EN
5	<i>Panthera Tigris Sumaterae</i>	Harimau Sumatera	CR
6	<i>Paradoxurus Hermaphroditus</i>	Musang	LC
7	<i>Helarctos Malayanu</i>	Beruang	VU
8	<i>Prionailurus Bengalensis</i>	Macan Akar	LC
9	<i>Tragulus Napu</i>	Napuh	LC
10	<i>Cervus Unicolor</i>	Rusa Sambar	VU
11	<i>Macaca Nemestrina</i>	Beruk	VU
12	<i>Macaca Fascicularis</i>	Monyet Ekor Panjang	LC
Burung/ Avian			
1	<i>Falco Subbuteo</i>	Alap-Alap Walet	LC
2	<i>Falco Cenchroides</i>	Alap-Alap Layang	LC
3	<i>Anthus Novaeseelandiae</i>	Apung Tanah	LC
4	<i>Psittacula Alexandri</i>	Betet Biasa	LC

Daftar Status Konservasi Fauna di PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk List of Fauna Species and Their Conservation Status

No.	Nama Spesies The Species Name	Nama Lokal Local Name	IUCN Redlist
5	<i>Lanius Schach</i>	Bentet Kelabu	LC
6	<i>Lanchura Leucogastra</i>	Bondol Perut Putih	LC
7	<i>Lonchura Maja</i>	Bondol Haji	LC
8	<i>Lonchura Leucogastroides</i>	Bondol Jawa	LC
9	<i>Lonchura Punctulata</i>	Bondol Peking	LC
10	<i>Centropus Nigrorufus</i>	Bubut Alang-Alang	VU
11	<i>Centropus Rectunguis</i>	Bubut Teragop	VU
12	<i>Leptoptilos Javanicu</i>	Bangau Tong-Tong	VU
13	<i>Dicaeum Cruentatum</i>	Cabai Merah	LC
14	<i>Dicaeum Trochileum</i>	Cabai Perut Kuning	LC
15	<i>Caprimulgus Indicus</i>	Cabak Kelabu	LC
16	<i>Caprimulgus Pulchellus</i>	Cabak Gunung	NT
17	<i>Picoides Moluccensis</i>	Caladi Tilik	LC
18	<i>Meiglyptes Tristis</i>	Caladi Batu	EN
19	<i>Psilopogon Haemacephala</i>	Takur Angkut	LC
20	<i>Picoides Canicapillus</i>	Caladi Belacan/Pelatuk	LC
21	<i>Halcyon Smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	LC
22	<i>Todirhamphus Chloris</i>	Cekakak Sungai	LC
23	<i>Halcyon Pileata</i>	Cekakak Cina	LC
24	<i>Orthotomus Ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	LC
25	<i>Orthotomus Sutorius</i>	Cinenen Pisang	LC
26	<i>Aegithina Viridissima</i>	Cipoh Jantung	NT
27	<i>Aegithina Tiphia</i>	Cipoh Kacat	LC
28	<i>Pycnonotus Aurigaster</i>	Cucak Kutilang	LC
29	<i>Pycnonotus Melanicterus</i>	Cucak Kuning	LC
30	<i>Macronous Gularis</i>	Ciung Air Coreng	LC
31	<i>Chalcophaps Indica</i>	Delimukan Zamrud	LC
32	<i>Accipiter Virgatus</i>	Elang Alap Besar	LC
33	<i>Ictinaetus Malaiensis</i>	Elang Hitam	LC
34	<i>Macheiramphus Alcinus</i>	Elang Kelelawar	LC
35	<i>Haliastur Indus</i>	Elang Bondol	LC
36	<i>Turnix Sylvatica</i>	Gemak Tegalan	LC
37	<i>Lalage Sueurii</i>	Kapasan Sayap Putih	LC
38	<i>Amaurornis Phoenicurus</i>	Kareo Padi	LC
39	<i>Locustella Certhiola</i>	Kecici Belalang	LC
40	<i>Oriolus Xanthonotus</i>	Kepudang Hutan	NT
41	<i>Oriolus Chinesis</i>	Kepudang Kuduk Hitam	LC
42	<i>Artamus Leucoryn</i>	Kekep Babi	LC
43	<i>Acridotheres Javanicus</i>	Kerak Kerbau	VU
44	<i>Merops Viridis</i>	Kirik-Kirik Biru	LC
45	<i>Copsychus Saularis</i>	Kucica Kampung	LC
46	<i>Delichon Dasyopus</i>	Layang-Layang Rumah	LC

Daftar Status Konservasi Fauna di PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk List of Fauna Species and Their Conservation Status

No.	Nama Spesies The Species Name	Nama Lokal Local Name	IUCN Redlist
47	<i>Pycnonotus Goavier</i>	Merbah Cerucuk	LC
48	<i>Pycnonotus Plumosus</i>	Merbah Belukar	LC
49	<i>Pycnonotus Flavescens</i>	Merbah Gunung	LC
50	<i>Anthreptes Malacensis</i>	Madu Kelapa	LC
51	<i>Leptocoma Calcostetha</i>	Madu Bakau	LC
52	<i>Leptocoma Sperata</i>	Madu Pengantin	LC
53	<i>Cinnyris Jugularis</i>	Madu Sriganti	LC
54	<i>Gallixrex Cinerea</i>	Mandar Bontod	LC
55	<i>Pelargopsis Capensis</i>	Pekaka Emas	LC
56	<i>Malacocincla Sepiaria</i>	Pelanduk Semak	LC
57	<i>Reinwardtipicus Validatus</i>	Pelatuk Kundang	LC
58	<i>Prinia Polychroa</i>	Perenjak Coklat	LC
59	<i>Prinia Inornata</i>	Perenjak Padi	LC
60	<i>Prinia Flaviventris</i>	Perenjak Rawa	LC
61	<i>Geopelia Striata</i>	Perkutut Jawa	LC
62	<i>Treron Oxyurus</i>	Punai Salung	NT
63	<i>Treron Vernans</i>	Punai Gading	LC
64	<i>Synoicus Chinesis</i>	Puyuh Batu	LC
65	<i>Alcedo Meninting</i>	Raja Udang Meninting	LC
66	<i>Pericrocotus Solaris</i>	Sepah Dagu Kelabu	LC
67	<i>Eumyias Thalassina</i>	Sikatan Hijau-Laut	LC
68	<i>Ficedula Westermanni</i>	Sikatan Belalang	LC
69	<i>Pericrocotus Cinnamomeus</i>	Sepah Kecil	LC
70	<i>Pericrocotus Igneus</i>	Sepah Tulin	NT
71	<i>Dicrurus Macrocerus</i>	Sri Gunting Hitam	LC
72	<i>Spilopelia Chinensis</i>	Tekukur Biasa	LC
73	<i>Psilopogon Pyrolophus</i>	Takur Api	LC
74	<i>Picumnus Innominatus</i>	Tukik Belang	LC
75	<i>Tringa Ochropus</i>	Trinil Hijau	LC
76	<i>Motacilla Flava</i>	Kicuit Kerbau	LC
77	<i>Aplonis Cantoroides</i>	Perling Kecil	LC
78	<i>Actitis Hypoleucus</i>	Trinil Pantai	LC
79	<i>Calindris Pugnax</i>	Trinil Rumbai	LC
80	<i>Limnodromus Scolopaceus</i>	Trinil Lumpur Paruh	LC
81	<i>Zapornia Pusilla</i>	Tikusan Kerdil	LC
82	<i>Cacomantis Sonneratii</i>	Wiwik Lurik	LC
83	<i>Cacomantis Merulinus</i>	Wiwik Kelabu	LC
84	<i>Cacomantis Variolosus</i>	Wiwik Uncuing	LC
85	<i>Ixobrychus Cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	LC
86	<i>Meiglyptes Tukki</i>	Caladi Godok	NT
87	<i>Dendrocygna Javanica</i>	Belibis Batu	LC
88	<i>Dendrocygna Arcuata</i>	Belibis Kembang	LC

Daftar Status Konservasi Fauna di PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk List of Fauna Species and Their Conservation Status

No.	Nama Spesies The Species Name	Nama Lokal Local Name	IUCN Redlist
Herpetofauna			
91	<i>Varanus Salvator</i>	Biawak	LC
92	<i>Fejervarya Limnocharis</i>	Kodok Sawah	LC

Ket : **LC** : Least Concern, **NT** : Near Threatened, **VU** : Vulnerable, **EN** : Endangered

Untuk melindungi keanekaragaman hayati di lokasi-lokasi tersebut, Perusahaan telah melakukan berbagai upaya sebagai berikut: **[103-3, 304-3] [6.e.3)b]**

To protect biodiversity in these locations, the Company has made various efforts as follows: **[103-3, 304-3] [6.e.3) b)]**

Daftar Status Konservasi Flora di PT Bukit Asam Tbk

List of Flora Conservation Status at PT Bukit Asam Tbk

No.	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	IUCN Redlist
1	<i>Adenantha Pavinina</i>	Sage	LC
2	<i>Adinandra Dumosa</i>	Pelempang	LC
3	<i>Aquilaria Malaccensis</i>	Gaharu	CR
4	<i>Artocarpus Elasticus</i>	Terap	LC
5	<i>Cinnamomum Parthenoxylon</i>	Medang Rese	DD
6	<i>Cratoxylum Arborescens</i>	Mampat	LC
7	<i>Intsia Palembangica</i>	Merbau	VU
8	<i>Mallotus Paniculatus</i>	Balik Angin	LC
9	<i>Nephelium Lappaceum</i>	Rambutan	LC
10	<i>Ochanostachys Amentacea</i>	Petaling	DD
11	<i>Psidium Guajava</i>	Jambu biji	LC
12	<i>Rhodamnia Cinerea</i>	Marampoyan	LC
13	<i>Ryparosa Javanica</i>	Medang Kepinding	LC
14	<i>Sapium Baccatum</i>	Ludai	LCt
15	<i>Schima Wallichii</i>	Puspa	LC
16	<i>Syzygium sp.</i>	Kelat	EN
17	<i>Vitex Pinnata</i>	Laban	LC
18	<i>Bulbophyllum cf Macranthum</i>		LC

Ket : **LC** : Least Concern, **NT** : Near Threatened, **VU** : Vulnerable, **EN** : Endangered

Reklamasi

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan, namun masih terdapat cadangan batu bara, Perusahaan melakukan pemantauan dan ditanami dengan *cover crop* untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan metode *backfilling*. Dengan metode ini, batuan penutup dari

Reclamation

The mining area located in Tanjung Enim is an open pit mine which will result in large pits being created once the mining process has been completed. However, there are cases where there might still be coal reserves located in this pits. Given that scenario, PTBA is committed in monitoring these pits by covering these pits using cover crops to prevent erosion. However, in the case when the pits are no longer in use, the mining pits would then be completely filled using

areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topografi area yang tidak erosif, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan.

Setelah penataan lahan selesai dilakukan penghamparan tanah pucuk minimal 50 cm. Dalam perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, maka penggunaan bahan pembenah tanah berupa kapur tanah dan rockphosphat menjadi bagian penting dalam upaya perbaikan media tanam.

Revegetasi

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *Legume Cover Crop* (LCC) untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, Perusahaan mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 2,5 ha di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman multiguna (MPTS–*Multi Purpose Tree Species*), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau (*Intsia sp.*). Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengkayaan yang sulit dikembangkan dengan metode vegetatif maupun generatif.

Dalam pelaksanaan revegetasi, Perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman di areal lahan pasca tambang. Revegetasi yang telah dilakukan sampai dengan tahun 2019 seluas 2.053,09 ha dan revegetasi pada tahun 2019 seluas 63,44 ha.

backfilling method. This method utilizes large rocks that are leftovers from the production to close these large pits.

Once the pits has been fully covered to its heights, the area would be mapped and contoured with heavy equipments. This will ensure that the contoured area would have non-erosive topography and is not prone to erosion. On top of that, an irrigation system is also created.

Once the landscaping process is completed, top soil would then be spread across the areas until the land reaches a thickness of at least 50 cm. To improve physical and chemical structure of the soil, soil conditioners are used. This includes substance, such as limestone soil and rockphosphat, which are an important piece in improving crop plantations.

Revegetation

Revegetation is described as an effort to repair and recover damaged vegetation. In PTBA's context, revegetation are carried out through proper cultivating activities of former mining areas. Initially, the prepared land is planted with Legume Cover Crop (LCC) plant species which are useful in preventing erosion. On the other hand, revegetation in areas which are completely not used is done by cultivating certain selective type of plants.

To support revegetation processes, the Company manages a Plant Breeding Center located in 2,5 ha of Air Laya Mine. This nursery breeds 84 plant species that is able to plant 500,000 seeds of plants yearly. The types of plants that are cultivated includes forestry plants, Multi Purpose Tree Species (MPTS), and endemic plants that can only be grown in Sumatera, specifically Merbau (*Intsia sp.*). The Plant Breeding Center is also equipped with a laboratory that is able to develop excellent seedlings and genetically modified seedling which is difficult to be cultivated by either vegetative or generative method.

The Company engages the community through nursery and planting activities in post-mining areas in its revegetation implementation. Revegetation carried up until 2019 amounted to 2,053.09 ha and revegetation in 2019 alone amounted to 63.44 ha.

Tabel Revegetasi PTBA Tahun 2015-2019

PTBA Revegetation Table in Year Between 2015-2019

Lahan Land	Penanaman Tanaman Penutup Planting Cover Crops	Penanaman Tanaman Pioneer untuk Naungan Planting Pioneer Plants for Shade	Pemantauan & Pemeliharaan Monitoring & Maintenance
Lahan final yang telah siap divedgetasi. Land ready for revegetation	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman LCC yang digunakan sebagai tanaman penutup tanah adalah jenis <i>Centrosema Pubescens</i> dan <i>Calopogonium Mucunoides</i> Types of LCC plants used as ground overburden are <i>Centrosema Pubescens</i> and <i>Calopogonium Mucunoides</i> 	<p>Tanaman Pioneer yang ada di Perusahaan: Albasia, Angsana, Bambu Jepang, Cheri, Sengon Buto, Sengon Laut, Seru, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Ki Hujan, Flamboyan, Gamal, Secang, dan Lamtorogung</p> <p>Pioneer Plants in the Company: Albasia, Burmese Rosewood, Japanese Bamboo, Cherry, Red Albizia, White Albizia, Needle Wood, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Raining Flamboyant, Nicaraguan coffee shed, Sapanwood, and White Leadtrees</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penyulaman Pemupukan Stitching Fertilization
	63,44 ha		

Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Perusahaan mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 25 binaan mencapai 2,5 ha.

Revegetation to Support Food Security

The Company allocates a portion of post mining land in Mine Air Laya to be the area of fish ponds used with the aim of supporting food security. Now the pond land area cultivated by 25 trained over 2.5 ha.

Uraian Description	Satuan Unit	2019	2018	2017	2016	2015
Penataan Lahan Land Arrangement	Ha	63,44	55,23	68,11	56,79	40,44
Revegetasi Revegetation	Ha	63,44	55,23	68,11	56,79	40,44
Perawatan Tanaman Plant Care	Batang Trunks	4.685	12.955	13.047	13.721	7.035
-Penyulaman - Pemupukan -Witching - Fertilizing	Ha	71,92	103,13	84,55	48,39	77,08
Pengambilan Tanah Pucuk Retrieval of shoots	Bcm	1.110.266	581.045,02	1.038.257	1.521.743,27	1.160.452,43
Penebaran Tanah Pucuk Spread of Shoots	Bcm	701.539	331.763,44	582.263	1.403.040	1.074.517
Stok Tanah Pucuk Top Soil Stock	Bcm	408.727	249.281,58	455.993	56,79	40,44

Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Perusahaan memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660 ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi, yaitu Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

Watershed Rehabilitation (DAS)

The Company shows responsibility in providing value add to the reclamation and revegetation activities. This is done through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, which forms a part of the Musi River upstream. The river is used by the local community as a mean to support their daily livelihood and for agricultural irrigation purposes. In fact, Musi River is the longest river in Sumatera Island. The water flows from nine rivers before being congregated at Musi River, therefore earning the name Batanghari Sembilan, Palembang. Three main rivers that flows into the Musi River are the Komering River, Lematang River, and Ogan River. All of which are located within the Company's watershed rehabilitation area.

Rehabilitasi DAS yang dilaksanakan Perusahaan merupakan amanat Kementerian Kehutanan sebagai bagian dari Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk melakukan Rehabilitasi DAS di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Untuk ini, Perusahaan telah mendapatkan izin lokasi Rehabilitasi DAS yang ditetapkan melalui SK menteri Kehutanan nomor SK.2625/MENHUT-V/RHL/2012 tanggal 14 Mei 2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman dalam rangka Rehabilitasi DAS nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 3 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Zulkifli Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013–2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan direhabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna MPTS, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Di daerah rawa akan ditanam jenis-jenis mangrove besar dan mangrove kecil. Pada Desember 2013 sampai dengan 2019, Perusahaan telah melakukan penanaman sebanyak 27.900 batang seluas 93 ha tanaman di lokasi Fasum TNI Rindam II Sriwijaya. Sedangkan pada 2014 sampai 2019, Perusahaan telah melakukan penanaman pohon sebanyak 182.000 batang seluas 260 ha di lokasi Semendo Darat Tengah dan 95.500 batang seluas 100 ha di lokasi Mulak Ulu.

Adapun rancangan Teknis Kegiatan Penanaman Rehabilitasi DAS yang telah disahkan pada tahun 2017 adalah seluas 517,4 yang tersebar pada lokasi Semende Darat Tengah (desa Gunung Agung) seluas 217,4 ha dan Taman Nasional Berbak Sembilang Kabupaten Banyuasin seluas 300 ha. Rancangan teknis penanaman tersebut merupakan pedoman pelaksanaan penanaman yang akan direalisasikan pada tahun 2018-2019. Selanjutnya pada tahun 2018 telah dilakukan penilaian keberhasilan penanaman Rehabilitasi DAS oleh Tim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tim evaluasi bersama Manajemen Perusahaan beserta unsur Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maupun pemangku kawasan melakukan serah terima dan ekspose keberhasilan pekerjaan penanaman Rehabilitasi DAS yang dilakukan PT Bukit Asam Tbk seluas 453 ha. Serah terima tersebut dilakukan di kantor KLHK Gedung Manggala Wanabhakti Jakarta.

Sebagai Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), Perusahaan diwakili oleh Direktur Operasi dan Produksi Suryo Eko Hadianto didampingi oleh *General Manager* UPTe Suhedi menyerahkan penyelesaian pekerjaan penanaman Rehabilitasi DAS Tahap I ke Dirjen PDAS HL yakni Dr. Ir. Ida Bagus Putera Parthama sebagai pemberi amanat untuk melaksanakan Rehabilitasi DAS sesuai Luasan IPPKH, yang selanjutnya diserahkan ke Dinas Kehutanan Prov. Sumatera Selatan selaku pemilik kawasan hutan diwakili Pandji Tjahjanto, S.Hut, M.Si,

The Company's Watershed Rehabilitation Program is mandated from the Ministry of Forestry as part of the Borrow-to-Use Permit for Forest Area (IPPKH) under watershed rehabilitation in the District of Muara Enim and Lahat. In that manner, the Company has received watershed rehabilitation location permit specified by the Decree of Minister of Forestry No. SK.2625/MENHUT-V/RHL/2012 dated May 14, 2012 regarding the Stipulation of Planting Location in the Framework of Watershed Rehabilitation on Behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Watershed rehabilitation process is a long-term program that the Company seeks to achieve. It is officiated on October 3, 2012 by the Minister of Forestry, Mr. Zulkifli Hasan and will intensify the rehabilitation process from 2013 until 2022. The Watershed Rehabilitation process is done by re-planting florans that are indigenous to the areas recovered. The types of plants selected are forestry plants that are economically friendly, as well as multipurpose tree seeds such as durian, jack fruit, mango and rambutan.

Throughout the available swamp areas, large mangrove and small mangrove species will be planted thoroughly. From December 2013 to 2019, the Company has planted 27,900 trees or 93 ha of plants in the Fasum TNI Rindam II Sriwijaya. On top of that, from 2014 to 2019, the Company has planted 182,000 trees or 260 ha in the Semendo Darat Tengah area and 95,500 trees or 100 ha in Mulak Ulu.

Watershed Rehabilitation process ratified a total land size of 517,4 ha in 2017. This covers a total of 217,4 ha in Semende Darat Tengah (Gunung Agung Village) and 300 ha in Berbak Sembilang National Park, Banyuasin Regency. This was completed following a Watersher Rehabilitation technical planning. The Watershed Rehabilitation technical planning forms as a guideline for rehabilitation process that begins in 2018-2019. Furthermore, in 2018, an assessment was made on the success of the Watershed Rehabilitation process. This was carried out by the Ministry of Environment and Forestry.

Joint evaluation team of the company and element management Ministry of Environment and Forestry and regional stakeholders handover and exposes success planting watershed rehabilitation work carried out by PT Bukit Asam Tbk covering an area of 453 ha. The handover was conducted in the office KLHK Manggala Wanabhakti Jakarta Building.

As a holder Borrow-to-Use Forestry Permit (IPPKH) license, PTBA is represented by its Operations and Production Director, Mr. Suryo Eko Hadianto and its GM UPTe, Mr. Suhedi, in handing out the completed Phase I Watershed Rehabilitation planting to the Director General of PDAS HL, Dr. Ir. Ida Bagus Putera Parthama. This is aligned with the mandate that the Company received in carrying out the Watershed Rehabilitation within the IPPKH area. Afterwards, the submission was sent to to the South Sumatera Provincial Forestry Service represented by

kemudian diserahkan kembali kepada Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Semendo sebagai pemangku kawasan diwakili oleh Kepala KPH Bukit Jambul Gunung Patah dan Bukit Jambul Asahan Ahmad Mirza S.p, M.Si untuk Lokasi Hutan Lindung dan Fasilitas Umum diserahkan kepada pemilik kawasan yakni RINDAM II Sriwijaya yang diwakili oleh DANRINDAM Dwi Wahyudi S.An. M.M, untuk selanjutnya diharapkan kawasan tersebut dapat dijaga dengan baik dari potensi kerusakan hutan.

Bukti nyata komitmen Perusahaan peduli terhadap lingkungan dan patuh terhadap kewajiban sebagai pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dinyatakan dengan telah berhasilnya melakukan kegiatan penanaman Rehabilitasi DAS tahap 1 seluas 453 ha.

Hutan Kota dan Hutan Pendidikan

Lahan bekas tambang yang telah selesai direklamasi dan revegetasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, selain untuk hutan tanaman. Pada lahan bekas tambang yang berdekatan dengan Tanjung Enim, Perusahaan membangun Hutan Kota seluas 50 ha. Hutan Kota ini dibangun untuk memenuhi dua tujuan hutan kota, yaitu Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma nutfah. Fasilitas yang dibangun di Hutan Kota Tanjung Enim ini adalah sarana wisata *water park* dan hutan rekreasi, dan sebagian lainnya untuk hutan buatan.

Hutan Pendidikan merupakan inisiatif Perusahaan untuk bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Luas hutan pendidikan ini mencakup total 100 ha di lahan bekas Tambang Air Laya, 60 ha terletak di areal timbunan Endikat, dan 40 ha terletak di areal timbunan MTS.

Fungsi Hutan Pendidikan ini adalah:

1. Tempat pengamatan untuk keperluan pendidikan dan penelitian.
2. Tempat uji coba dan uji terap dalam rangka penelitian rehabilitasi lahan kritis.
3. Pusat pendidikan dan pelatihan bagi siswa, masyarakat, dan praktisi lapangan.
4. Penyedia benih dan bibit berbagai tanaman unggul.
5. Fungsi ekologis hutan untuk iklim mikro dan sumber daya genetik.
6. Pengurangan emisi gas rumah kaca dalam skema REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*).

Pada Hutan Pendidikan telah dilakukan pengambilan sumber benih untuk pembibitan dan revegetasi dari lokasi Bank Benih di dalam kawasan Hutan Pendidikan.

Penanaman Hutan Kota H. Kalamudin Bagian dari Kegiatan Rehabilitasi DAS untuk Fasilitas Umum

Hutan kota merupakan sebuah sistem kompleks yang terdiri atas sistem fisik (*physical system*), sistem biologi, dan sistem manusia yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

Mr. Pandji Tjahjanto, S.Hut, M.Si, before then handing back to Semendo Forest Management Unit (KPH) presented by the Head of KPH Bukit Jambul Gunung Patah and Bukit Jambul Asahan Mr. Ahmad Mirza Sp, M.Si, as part of the Company's initiative in protecting Forest Location and Public Facilities, it is handed to RINDAM II Sriwijaya represented by DANRINDAM Mr. Dwi Wahyudi S.An. M.M, to be the custodian to protect the forest.

The Company's environmental protection commitment was highlighted in successfully carried out planting activities for Phase 1 Watershed Rehabilitation of 453 ha of land. This is also in alignment with the obligation of the Company as the holder of Borrow-to-Use Forestry Permit (IPPKH).

Urban Forest and Educational Forest

Mining land which are no longer used are reclaimed and revegetated. These arable lands could be then be utilized for various purposes, including crop plantations. These lands are located adjacent to Tanjung Enim where the Company has constructed 50 ha of Urban Forest. The Urban Forest was built to meet the two objectives, namely Recreation purposes and Germplasm Preservation purposes. There are also other facilities that were built including water parks, recreation forests, and partly a portion of artificial forest.

Educational Forest is an initiative by the Company in utilizing land mines that are no longer in used and has been reclaimed. This educational forest area covers a total of 100 ha in Air Laya Mine, 60 ha located in Endikat, and the remaining 40 ha is located in MTS.

The creation of the Educational Forest has the following purposes:

1. Observation place for educational and research purposes.
2. Test sites and application test in order to study land rehabilitation.
3. The center education and training for students, the community, field and practitioners.
4. The seeds and seedlings various plants superior.
5. Ecological functions for the microclimate and genetic resources.
6. Reduction of greenhouse gas emissions in the scheme or REDD (*Reducing Emission from Deforestation and Degradation*).

The Educational Forest is also used as a source for seedling plantation and revegetation of the current seed bank vault that is located within the vicinity of the Educational Forest.

Planting of the H. Kalamudin Urban Forest which is part of the Watershed Rehabilitation Activity for Public Use

An Urban Forest is a complex ecosystem. It requires three main elements - physical, biological and humanitarian system to sustain an Urban Forest and are inseparable from one

dipisahkan. Kompleksitas dalam sistem tersebut menjadi sangat tinggi apabila hutan kota berada di areal yang bukan hutan dengan kondisi lahan yang terdegradasi seperti lahan bekas tambang. Pembangunan hutan kota pada kondisi lahan yang demikian memerlukan pendekatan yang didasarkan pada prinsip kelestarian sumber daya berbasis potensi lokal, yang berarti keterpaduan antara prinsip konservasi sumber daya alam dan kemanfaatan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya lokal.

Tujuan utama pembangunan hutan kota adalah terciptanya daya dukung dan fungsi ekosistem yang optimal untuk kemanfaatan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam konteks masyarakat perkotaan. Pembangunan hutan kota dimaksud agar tercipta suatu kondisi fisik kota yang serasi, yang merupakan keadaan bentang alam kota berupa alam di atas tanah perkotaan termasuk tumbuhan, sungai, danau, rawa, dan bukit. Hutan kota di atas lahan bekas tambang yakni dengan memperbaiki kembali lahan bekas tambang yang telah rusak dan memanfaatkan lahan tersebut menjadi lebih bermanfaat, masih banyak nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembangunan hutan kota di Muara Enim.

Jenis-jenis tanaman lokal asli menjadi bagian utama dalam skenario pemilihan jenis tanaman yang akan dibangun di unit-unit hutan kota. Skema dan pendekatan yang dipakai untuk pemilihan jenis tanaman lokal asli sesuai kebutuhan pembangunan hutan kota. Tahapan pemilihan jenis dan pemakaiannya dalam unit-unit hutan kota dilandasi dengan pengenalan jenis, nilai manfaat, dan kecocokan adaptasi di tapak hutan kota dari tumbuhan tersebut. Jenis-jenis tanaman lokal dipilih dengan memperhatikan nilai keaslian tanaman, kondisi kehidupan, lingkungan fisik di areal hutan kota.

Hutan kota yang akan dibangun di kota Muara Enim memiliki ciri khas tersendiri yang tidak ditemui di tempat-tempat lain. Hutan kota ini akan dibangun di atas lahan bekas tambang batu bara yang memiliki banyak faktor pembatas untuk pertumbuhan tanaman. Adapun manfaat dari pembuatan hutan kota tersebut adalah:

1. Sebagai penjamin fungsi ekologi, hutan kota bertindak seperti paru-paru kota yang menyerap karbon dioksida (CO₂) dan menghasilkan oksigen (O₂) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup di kota Muara Enim untuk pernapasan. Penghijauan di lokasi hutan kota dapat menciptakan ruang hidup bagi makhluk hidup di alam, memungkinkan terjadinya interaksi secara terpadu.
2. Sebagai konservasi tanah dan air. Lahan bekas timbunan SP-702 merupakan kawasan tertinggi, sehingga dengan kondisi tanahnya yang lebih dapat menyebabkan longsor, keberadaan hutan kota dapat menjadi penyangga untuk mencegah erosi dan longsor, perakaran vegetasi hutan kota dapat membantu mempercepat laju infiltrasi dan perkolasi air ke dalam tanah sehingga dapat meningkatkan penyediaan air tanah.

another. In the case of degraded land, such as land mines, there is even more complexity pertaining to building and sustaining an Urban Forest. As such, Urban Forests are planned, build and maintained carefully in a sustainable and environmentally resource friendly manner. This ensures that the development of Urban Forest is in alignment with the Company's environmental conservation policies while at the same time maximizing the use of these natural resources.

The main objective of Urban Forest development is to create an optimal ecosystem that is able to urban communities. This includes economic, social and environmental benefits, such as city landscaping that blends harmoniously between the nature and the city. For instance, the preservation of natural landscapes, such as plants, rivers, lakes, swamps, and hills. Hence, PTBA has taken an effort to convert unused mining sites into Urban Forest. This has brought significant impact to the local communities by through the creation of Urban Forest. In the case of Muara Enim, Urban Forest still retain the natural landscape and habitat.

The selection on the types of flora and fauna is an important determinant in the construction of an Urban Forest. Hence, plans and schemes of different scenarios are used to determine the most suitable native plants for Urban Forest development. The selection stages for plant species and their intended use in urban forest units are based on type identification, benefits, and compatibility to the urban forest sites. Local plant types are chosen carefully based on its authenticity, environmental conditions, and physical surroundings in urban forest areas.

Muara Enim Urban Forest is planned and constructed with its own nuance and characteristics that is unique to the area. This is amplified given that the Urban Forest is built on an unused mining site. Stated below are several benefits of Urban Forests:

1. It protects the environment ecosystem. Urban Forests act as the lungs of a city, absorbing carbon dioxide (CO₂) and producing oxygen (O₂). This is necessary for all living organisms in Muara Enim to survive and thrive. Through this initiative of reforestation, Urban Forest is now home to various species of flora and faunas and creates a platform for interaction between these living creatures.
2. Land and water conservation. SP-702 which was a once used mining site, sits on a high elevation and is susceptible to landslides. The presence of Urban Forests greatly mitigates potential erosions and landslides from happening. This is due to the accelerated infiltration and water percolation that will yield higher ground water supply.

3. Penambah nilai keindahan.
4. Sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.
5. Pelestari plasma nutfah.
6. Penyaring partikel padat udara.
7. Salah satu bentuk komitmen perusahaan sebagai pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dalam menjalankan kewajiban merehabilitasi Daerah Aliran Sungai (Rehabilitasi DAS).

Kegiatan Rehabilitasi DAS Hutan Kota Tahun 2019

Selama tahun 2019, PTBA telah melakukan kegiatan rehabilitasi DAS di Semende Darat Tengah yang merupakan pelaksanaan Rehabilitasi DAS Tahap 2, kegiatan awal yang telah dilakukan yaitu pembentukan kelembagaan untuk pelaksanaan Rehabilitasi DAS dan pengadaan bibit.

Pasca Tambang

Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perusahaan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perusahaan.

Sawahlunto adalah salah satu lahan bekas tambang yang kini berkembang menjadi satu-satunya kawasan wisata pertambangan di Indonesia. Pencapaian ini merupakan buah kerja keras Pemerintah Daerah dan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab Perusahaan untuk mengelola pasca tambang. Kota ini semakin banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat peninggalan-peninggalan aktivitas penambangan batu bara, termasuk kantor-kantor dan aset Perseroan yang dibangun pada masa Hindia Belanda. Sawahlunto bahkan kini menjadi tuan rumah berbagai festival internasional tahunan seperti *Tour de Singkarak* (2012) dan Sumatera *International Music Festival* (2013) yang dihadiri tamu dari mancanegara.

Keberlanjutan pasca tambang dilakukan berdasarkan Peraturan Daerah No. 07 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto dan SK Walikota No. INPERKOP.02.16.2004 tentang Persetujuan Penggunaan Lahan Pasca Tambang Terbuka Unit Pertambangan Ombilin (UPO) yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto. Penyusunan Rencana Penutupan Tambang disusun oleh Perseroan, Pemerintah Daerah, perwakilan masyarakat, dan narasumber dalam sebuah tim yang diketuai oleh manajer PTBA UPO. Tim inilah yang merumuskan dan menetapkan peruntukan lahan bekas tambang untuk dimanfaatkan, disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto. Dalam Rencana Penutupan Tambang, lahan bekas tambang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu kawasan hutan resapan air, hutan wisata, dan lubang bekas tambang dimanfaatkan sebagai reservoir air dan kolam pemancingan bagi warga Sawahlunto.

3. Aesthetic value.
4. Recreation and education.
5. Germplasm Preservation.
6. Airborne solid particles filtration.
7. Aligned with the Company's commitment in carrying out its obligation to rejuvenate watersheds (Watershed Rehabilitation).

City Forest Watershed Rehabilitation Activities in 2019

Throughout 2019, PTBA conducted phase 2 of Semende Darat Tengah Watershed Rehabilitation activities. The two key initiatives that the Company has achieved are the establishment of the governing body that would oversee the implementation of watershed rehabilitation activities, as well as the procurement of seedlings.

Post Mining

The company is committed to developing areas that have been mined to be managed responsibly through reclamation, revegetation and post-mining activities. The company carries out this mandate in accordance with laws and regulations and includes stakeholders in its implementation. The post-mining objective is to create benefits from ex-mining land for various purposes for the Company's stakeholders.

Sawahlunto is one of the former mining areas which is now developed into the only mining tourism site in Indonesia. This was achieved through the help of Regional Government and from the Company's continued effort to utilize post-mining areas. Over the years, Sawahlunto is increasingly becoming a popular tourist destination. Visitors are mainly attracted to see remnants of Tanjung Enim coal mining sites, including offices and assets of the Company that were built during the Dutch East Indies. Sawahlunto even now hosts various annual international festivals such as *Tour de Singkarak* (2012) and Sumatera *International Music Festival* (2013) which are attended by foreign visitors.

Post-mining sustainability is aligned with the Regulation of Regional Government No.07 concerning the Sawahlunto Regional Spatial Plan and Decree of Mayor No. INPERKOP.02.16.2004 concerning the Approval on the Utilization of the Ombilin Mining Unit Post-Mining Land (UPO) which was determined by the Regional Government of the City of Sawahlunto. The preparation of the Mine Closure Plan is prepared by the Company, Regional Government, community representatives, and interviews, in a team chaired by PTBA UPO Manager. This team formulated and determined the allocation of post-mining land to be utilized, in accordance with the Sawahlunto Regional Spatial Plan. In the Mine Closure Plan, post-mining land is used for various purposes, namely water catchment forest, tourism forest, and postmine pit used as a water reservoir and fishing pond for the people of Sawahlunto.

Pemanfaatan untuk Ekosistem

Untuk mengelola pasca tambang, Perseroan melakukan upaya agar areal bekas penambangan dapat dipulihkan kembali sesuai dengan fungsi lingkungan. Pada areal pasca tambang UPO, lebih dari 300 ha lahan telah ditanami dan direhabilitasi dengan berbagai tanaman pokok.

Pemanfaatan untuk Masyarakat

Sejalan dengan rencana Kota Sawahlunto, lahan bekas tambang seluas 92 ha dibangun oleh Perseroan menjadi fasilitas wisata bagi masyarakat. Di dalamnya dibangun Taman Satwa Kandi, Wisata Danau Kandi dan Danau Tanah Hitam, arena Pacuan Kuda, arena Balap motor, Istal Kuda dan Peternakan Sapi. Pada areal ini, lahan pasca tambang PTBA UPO dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh areal pasca tambang PTBA UPO telah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Sawahlunto sejak 2008.

Emisi

Emisi gas rumah kaca merupakan salah satu masalah serius bagi warga dunia karena merupakan penyebab utama pemanasan global. Emisi tersebut banyak disumbang oleh penggunaan atau konsumsi bahan bakar berbau fosil. Oleh karena ancaman pemanasan global semakin nyata, termasuk dampak negatif yang terjadi pada bumi, maka pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengambil peran guna menurunkan emisi gas rumah kaca. Komitmen itu dikuatkan dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK), yang merupakan dokumen kerja yang berisi upaya-upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca di Indonesia. Peraturan Presiden ini telah diikuti dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) Nasional. [103-1]

Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) adalah dokumen rencana kerja untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung menurunkan emisi gas rumah kaca sesuai dengan target pembangunan nasional. Menurut Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang RAN-GRK, tanggung jawab Kementerian Perhubungan dalam penurunan emisi GRK berada dalam kelompok bidang energi dan transportasi.

PTBA mendukung penuh komitmen pemerintah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan. Dukungan itu ditunjukkan dengan keluarnya kebijakan perusahaan berupa pedoman manajemen Bukit Asam tentang kebijakan pengurangan pencemaran udara. [103-2]

Langkah-langkah yang dilakukan PTBA untuk menurunkan emisi gas rumah kaca adalah sebagai berikut: [103-3, 305-5] [6.e.4)b]

Utilization for Ecosystem

The Company invested in the restoration of post-mining areas that would recover these areas into their natural habitat. In the post-mining areas UPO, more than 300 hectares of land have been planted and rehabilitated with a variety of staple crops.

Utilization for the Community

In alignment with Sawahlunto City Planning, 92 ha of post-mining area was built by the Company into a tourist destination. This large area is home to Kandi Wildlife Park, Kandi Lake, Tanah Hitam Lake, a Horse Racecourse, a Motor Speedway track, an equestrian, and a cattle farm. This has brought significant positive impact for the local community. Since 2008, the entire PTBA UPO post-mining area has been handed over to the Regional Government of Sawahlunto.

Emission

Greenhouse gases emissions is a serious problem that the world faces. It is one of the main contributors to global warming when fossil fuels are consumed or burned. Over the years the situation has become more dire, with higher greenhouse gas emissions, negatively impacting the environment. The Indonesian government has signaled its commitment in taking an active role in reducing greenhouse gas emissions. This commitment was strengthened by the issuance of Presidential Regulation No. 61 of 2011 concerning the National Action Plan for Reducing Greenhouse Gas Emissions (RAN-GRK), that contains the Government's commitments in reducing greenhouse gas emissions in Indonesia. This Presidential Regulation has been followed by the issuance of Presidential Regulation No. 71 of 2011 concerning the Implementation of the National Greenhouse Gas Inventory (GHG). [103-1]

The National Action Plan for Reducing Greenhouse Gas Emissions (RAN-GRK) is a work plan document that governs the implementing of various activities that has direct and indirect impact in reducing greenhouse gas emissions. These documents are in accordance with National Development Targets for Greenhouse Gas emissions. According to Presidential Regulation No. 61 of 2011 concerning RAN-GRK, the energy and transportation sector are the focus areas mandated by the Government in reducing Greenhouse Gases.

PTBA fully supports the government's commitment in reducing Greenhouse Gas emissions. This support is demonstrated by the issuance of Company policies. One key example of that is Bukit Asam's management guidelines on policies to reduce air pollution.

The steps taken by PTBA to reduce greenhouse gas emissions are as follows: [103-3, 305-5] [6.e.4) b)]

Hasil Absolut Penurunan Emisi Emission Reduction Results

No.	Kegiatan Penurunan Emisi Activities that Reduces Emissions	2015			2016			2017		
		Absolut Absolute	Anggaran (Jutaan Rp) Budget (Rp Million)	Penghematan (Jutaan Rp) Saving (MillionRp)	Absolut Absolute	Anggaran (Jutaan Rp) Budget (Rp Million)	Penghematan (Jutaan Rp) Saving (MillionRp)	Absolut Absolute	Anggaran (Jutaan Rp) Budget (Rp Million)	Penghematan (Jutaan Rp) Saving (MillionRp)
1	Optimalisasi (memperpendek) jarak angkut batu bara dan tanah Optimizing (shortening) the transport distance of coal and land banks	7.391	87.980	17.344	7.680	511.576	17.818	7.783	763.692	22.617
2	Penggunaan Capacitor Bank Utilizing Bank Capacitors	23.111	400	40.166	23.111	184	40.166	23.111	-	40.166
3	Penggantian Lampu TL dan Halogen menjadi Lampu Hemat Energi Replacement of TL and Halogen Lights into Energy Saving Lamps	245	60	83	269	16	40	315	26	34
4	Penggantian BPO-CFCs pada refrigerant AC perkantoran & pemukiman Replacement of BPO-CFCs in office & residential AC refrigerants	13.580	54	154	14.112	40	23	14.712	32	26
5	Penggantian BPO-Halon 1211 pada alat Pemadam Api Ringan (APAR) Replacement of BPO-Halon 1211 on a Portable Fire Extinguisher (APAR)	4.574	123	-	4.668	178	-	4.905	83	-
6	Peningkatan cadangan carbon dengan revegetasi lahan bekas tambang Increased carbon stocks by revegetating ex-mining land	26.379	2.180	-	26.994	3.854	-	27.732	3.234	-
7	Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) Desa Plakat, Semende Micro Hydro Power Plant (PLTMH), Plakat Village, Semende	129	45	223	129	45	223	129	45	223
8	Penggunaan renewable energi (solar cell) - tower lamp The use of renewable energy (solar cell) - tower lamp	138	4,2	444	138	4,2	444	138	4,2	444
9	Power plant berbasis batu bara sisa (fine coal) Fine coal based power plant	6.422	61.121	11.146	41.980	26.395	72.863	148.357	83.493	257.495
10	Penggunaan renewable energi (solar cell) - tower dispatcher Use of renewable energy (solar cell) - tower dispatchers	-	-	-	6.361	1,082	20.448	6.361	4,2	20.448
11	Eco-Mechanized Mining (e-MM) Eco-Mechanized Mining (e-MM)	-	-	-	-	-	-	15.058	951.287	68.323
12	Pengurangan emisi dengan hilirisasi tanaman pangan di Desa Pagar Dewa Reducing emissions by downstreaming food crops in Pagar Dewa Village	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Zero Emission CHF Surveillance Zero Emission CHF Surveillance	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	BWE For Coal Handling BWE For Coal Handling	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Zero emission CHF surveillance merupakan teknologi digitalisasi yang mempunyai tujuan untuk menurunkan jam kerusakan atau halangan pada *Coal Handling Facility* (CHF) dengan menggunakan jaringan komunikasi sistem kendali tambang CHF 1, CHF 2, CHF 3, dan CHF 4 yang telah terintegrasi dengan domain intranet seperti terlihat di Gambar 5.1. Sistem Pemantauan dan Pengendalian CHF ini mengganti sistem pemantauan manual menggunakan kendaraan menjadi tanpa kendaraan. Program ini mampu mengurangi penggunaan BBM-Solar sebanyak 42.156 liter/tahun setara dengan potensi gas rumah kaca sebesar 112 tCO₂e/tahun.

Zero emission CHF surveillance is a technology that aims to reduce damage hours or hindrance in Coal Handling Facility (CHF). This is achieved using CHF 1, CHF 2, CHF 3, and CHF 4 mine Monitoring and Control System that have been integrated with the intranet domain as shown in Figure 5.1. The CHF Monitoring and Control System replaces manual monitoring system that does not requires any physical vehicles to be deployed. As a result, this program has reduced the use of BBM-Solar by 42,156 liters/year or equivalent to the potential of greenhouse gases by 112 tCO₂e/year.

	2018			2019			Satuan (Hasil Absolut) Unit (Absolut Results)
	Absolut Absolute	Anggaran (Jutaan Rp) Budget (Rp Million)	Penghematan (Jutaan Rp) Saving (MillionRp)	Absolut Absolute	Anggaran (Jutaan Rp) Budget (Rp Million)	Penghematan (Jutaan Rp) Saving (MillionRp)	
	8.799	635.127	24.774	4.527	945.454	12.559	tCO ₂ e
	23.111	-	40.166	11.555	-	20.083	tCO ₂ e
	362	13	69	426	14	82	tCO ₂ e
	14.758	75	36	14.805	75	352	tCO ₂ e
	5.387	189	-	5.632	477	-	tCO ₂ e
	28.330	4.049	-	28.704	1.968	-	tCO ₂ e
	129	45	223	65	45	112	tCO ₂ e
	138	4,2	444	69	4,2	222	tCO ₂ e
	65.984	3.194	114.524	34.373	46.168	265.357	tCO ₂ e
	6.361	4,2	20.448	3.181	4	10.224	tCO ₂ e
	15.058	48.535	68.323	7.529	30.105	34.162	tCO ₂ e
	46	55.874	1.064	46	25.000	1.064	tCO ₂ e
	112	329	468	56	117	234	tCO ₂ e
	-	-	-	5.253	9.894	19.042	tCO ₂ e

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar emisi gas rumah kaca yang dihasilkan –termasuk hasil dari upaya pengurangan emisi, PTBA telah melakukan pengukuran emisi gas rumah kaca selama tahun pelaporan. Pengukuran dilakukan untuk emisi gas rumah kaca cakupan I langsung maupun cakupan 2 tidak langsung. Sumber emisi gas rumah kaca cakupan I yang paling utama adalah pembakaran bahan bakar, sedangkan emisi gas rumah kaca cakupan 2 tidak langsung sumbernya antara lain penggunaan energi listrik. Penghitungan dilakukan berdasarkan volume penggunaan BBM dan listrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

In addition, PTBA has measured greenhouse gas emissions during the reporting year, including results from the emission reduction initiatives. There are two main source of greenhouse gas emission coverage – I and II. This can be tracked back directly or indirectly and are measured differently. Direct Greenhouse Gas emissions is from fuel combustion, while Indirect greenhouse gas emissions is from the use electricity. The calculation of fuel and electricity usage are calculated using the following formula:

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1 | Direct Greenhouse Gas Emissions 1 :

Σ Emisi = Konsumsi bahan bakar (**liter**) x Faktor Emisi (**Kg/Tj**)² x NCV (**Tj/liter**)

Σ Emissions = Fuel consumption (**liters**) x Emission Factor (**kg/Tj**)² x NCV (**Tj/liter**)

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 2 | Direct Greenhouse Gas Emissions 2 :

Σ Emisi = Konsumsi listrik (**kwh**) x Faktor Emisi (**kg CO₂/kwh**)

Σ Emissions = Electricity consumption (**kwh**) x Emission Factor (**kg CO₂/ Kwh**)

Sesuai dengan perhitungan tersebut, emisi gas rumah kaca cakupan I langsung yang dihasilkan PTBA pada tahun 2019 adalah sebesar 169.988 ton CO₂, 7,59 ton CH₄ dan 7,71 ton N₂O. Sedangkan emisi gas rumah kaca cakupan 2 tidak langsung sebesar 23.647 Ton Co₂e. Berdasarkan penghitungan yang sama diperoleh intensitas emisi gas rumah kaca, yaitu sebesar 193.635 Ton Co₂e. [103-3, 305-1, 305-2, 305-4] [6.e.4)a]

Direct greenhouse gas emissions produced by PTBA in 2019 amounted to 169,988 tons of CO₂, 7.59 tons of CH₄ and 7.71 tons of N₂O. While Indirect greenhouse gas emissions 2 is 23,647 Tons of Co₂e. Based on PTBA's calculation, the total greenhouse gas emissions produced amounted to 193,635 tons of Co₂e. [103-3, 305-1, 305-2, 305-4] [6.e.4) a]

Masih berkaitan dengan emisi, PTBA juga memberikan perhatian besar tentang pengurangan emisi Bahan Perusak Ozon (BPO), yang juga merupakan salah satu sumber perubahan iklim. BPO adalah senyawa kimia yang berpotensi dapat bereaksi dengan molekul ozon di lapisan stratosfer. BPO biasa terdapat di mesin pendingin ruangan (AC), kulkas, dan tabung pemadam api. Setidaknya, ada 23 senyawa kimia yang dikategorikan sebagai BPO, yakni CC-14, CH-3, CC-13, CH3BR, CFC-11, CFC-12, CFC-113, CFC-114, CFC-115, CFC-13, CFC-111, CFC-217, CFC-216, CFC-215, CFC-214, CFC-213, CFC-212, CFC-211, Halon-1211, Halon-1301, Halon-2402, R-500, R-502. [103-1]

PTBA also pays great attention in reducing ozone depleting emissions (BPO) that are harmful to the environment. BPO is a chemical compound that reacts with ozone molecules in the stratosphere. This is usually found in air-conditioning (AC) machines, refrigerators, and fire extinguishers. There are at least 23 chemical compounds categorized as BPO, namely CC-14, CH-3, CC-13, CH3BR, CFC-11, CFC-12, CFC-113, CFC-114, CFC-115, CFC-13, CFC-111, CFC-217, CFC-216, CFC-215, CFC-214, CFC-213, CFC-212, CFC-211, Halon-1211, Halon-1301, Halon-2402, R-500, R-502. [103-1]

Penggunaan BPO akan menyebabkan terjadinya penipisan lapisan ozon yang mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan, keterbatasan sumber air bersih, kerusakan rantai makanan di laut, menurunnya hasil produksi pertanian dan sebagainya. Oleh karena dampak buruk akibat pemanfaatan BPO sangat besar, PTBA mendukung penuh kebijakan pemerintah untuk memperketat penggunaan BPO. [103-2]

BPO is known to cause ozone layer depletion and environmental degradation, clean lack of clean water, damage to ecosystem, declining agricultural output and so on. Given that BPO negative impact to the environment is relatively significant, PTBA fully supports Government policies to tighten the use of BPO. [103-2]

PTBA telah melakukan pemetaan dalam operasional penambangan maupun perkantoran untuk mengetahui ada atau tidaknya penggunaan BPO. Hasil pemetaan menunjukkan ada penggunaan BPO. Penggunaan BPO yang terindikasi yaitu pada penggunaan *refrigerant* AC perkantoran & pemukiman dan alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Given BPO is harmful, PTBA has imposed all mining operations and offices to not use BPO. This is achieved by mapping out BPO usage by PTBA. The only BPO usage used by PTBA is in AC refrigerants in offices and residences and Light Fire Extinguishers (APAR).

Selanjutnya, sesuai dengan komitmen awal untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk emisi BPO, PTBA telah memiliki kebijakan untuk mengurangi emisi BPO, yaitu: [103-3, 305-6]

We noted that PTBA is committed in reducing greenhouse gases, including BPO emissions. This achieved mainly through the following initiative: [103-3, 305-6]

1. Menggunakan *refrigerant* untuk AC yang ramah lingkungan. Hasil absolut penurunan emisi pada tahun 2019 dari penggantian BPO-CFCs pada *refrigerant* AC perkantoran & pemukiman sebesar 14.805 tCO₂e.

1. Using environmentally friendly refrigerants for air conditioners. The absolute emission reductions in 2019 from replacing BPO-CFCs in office & residential AC refrigerants was 14,805 tCO₂e.

2. Penggantian BPO-Halon 1211 pada alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan hasil absolut penurunan emisi pada tahun 2019 sebesar 5.632 tCO₂e.

Kepatuhan Lingkungan

Kepatuhan pada peraturan perundangan merupakan kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh semua kegiatan Perseroan yang mengakibatkan dampak lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan komitmen Perseroan dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Pengelolaan dan Pemantauan dilakukan juga mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku dimana Perusahaan beroperasi, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTL). [103-1]

Hasil pengukuran dan pemantauan mengindikasikan bahwa semua parameter yang diuji sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan.

Upaya-upaya ini dilakukan sangat serius oleh Perseroan, termasuk dengan ikut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang diselenggarakan secara nasional (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup). Atas upaya tersebut, pada 2018 Perseroan mendapatkan penghargaan PROPER emas yang ke-6 kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup. Peralihan PROPER emas ini menggenapkan prestasi Perseroan selama 6 tahun berturut-turut dan membuktikan keseriusan Perseroan dalam mengurangi limbah dan cemaran yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

Selain itu, selama tahun 2019, Perusahaan juga meraih beberapa penghargaan terkait upaya yang dilakukan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup, antara lain PTBA menjadi *role model* upaya pengelolaan lingkungan pertambangan batu bara dengan raihan anugerah PROPER EMAS ke-7 (tujuh) kali yang diperoleh berturut-turut sejak tahun 2013 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI. Selain itu Penghargaan sebagai *Stakeholder* Keberhasilan Reklamasi Hutan dan Rehabilitasi DAS diberikan pada PTBA pada bulan April 2019.

Mematuhi Ketentuan dan Melestarikan dengan Kesadaran

Ketentuan perundang-undangan yang berlaku adalah pedoman utama kami dalam menjalankan bisnis dengan praktik yang bertanggung jawab. Selama usia tambang dan aktivitas bisnis Perseroan berlangsung, kami sangat menyadari bahwa kelestarian alam adalah arah yang kami tuju. Untuk itu, setiap aktivitas kami mulai dengan patuh terhadap prosedur yang berlaku. Dimulai dari analisis mendalam terhadap segala risiko terhadap lingkungan dan sosial yang dilaksanakan dalam

2. Replacement of BPO-Halon 1211 in Light Fire Extinguishers (APAR) that resulted in emission reductions of 5,632 tCO₂e in 2019.

Environmental Compliance

PTBA is committed in adhering to local environmental laws and regulations for all Company activities. Environmental management efforts are carried out in accordance with the Company's commitments stated in the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan documents, as well as the Environmental Management and Environmental Monitoring Efforts document. Management and Monitoring also refers to the laws and regulations in which the Company operate, as outlined in the Annual Technical and Environmental Work Plan (RKTTL). [103-1]

Measurement and monitoring results indicate that all parameters tested are in direct accordance with the quality standards set by the legislation.

These efforts were carried out thoroughly by the Company, including its participation on the Company Performance Rating Assessment Program (PROPER) held nationally. Its participation are welcomed by the government and the the public, hence, on 2018 the Company was awarded its 6th PROPER gold award from the Ministry of Environment. PROPER award is awarded to Company's that has fulfilled the Company's achievements for 6 consecutive years. This is a testament to the Company's seriousness in reducing waste and pollution.

In addition, the Company also achieved several awards related for its efforts in managing and preserving the environment. This includes PTBA becoming a role model in coal mining environmental management efforts, which resulted in the Company attaining PROPER award seven times. In which, the Company first participated since 2013 as supported by the Indonesian Ministry of Environment and Forestry (KLHK). In addition, PTBA was awarded Forest Reclamation and Watershed Rehabilitation takeholder of the in April 2019.

Comply with Terms and Preserving with Awareness

PTBA adheres completely to all applicable legislations when in conducting its business practices. The Company is devoted in applying good environmental protection policies in conducting its business practices. The Company has set out several initiatives including an in-depth analysis of all plausible environmental and social risks with the application stated in the Environmental Impact Analysis system. First and foremost, would be the

kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Prosedur awal ini untuk memperoleh Izin Lingkungan yang pelaksanaannya juga menyertakan pemangku kepentingan.

Secara bersamaan, Perseroan juga menyusun Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sesuai dengan skala dampak. Perencanaan yang disusun meliputi: pemantauan luas lahan berubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurusan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan Air Asam Tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, emisi dan efluen serta program kemitraan dan bina lingkungan. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang telah disetujui Pemerintah ini menjadi pedoman pelaksanaan operasi tambang, aktivitas bisnis, pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan sosial.

Pelaksanaan dan Penilaian Pemantauan Sosial 2019

Pengukuran dan pemantauan dilakukan oleh Perseroan untuk memastikan efektivitas kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dan dasar untuk melakukan perbaikan berkesinambungan. Tugas pemantauan rutin dilakukan oleh bagian Unit Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Pada tahun 2019 telah dilaksanakan pemantauan pada aspek-aspek sebagai berikut:

initial procedure in securing Environmental Permit and stakeholders approval.

Concurrently, the Company also compiles an Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Monitoring and Management (UKL/UPL). The plans stated in the aforementioned documents, includes monitoring the converted mining site to Urban Forests; land clearing and reclamation of ex-mining lands; plant maintenance; drainage of mud in settling ponds; making mud settling ponds; nursery and planting; top soil management; controlling acid mine drainage (AAT); erosion prevention; research and development; handling of B3 waste, Emissions and Effluents and partnership and community development programs. All of this procedures would have to comply with local laws and regulations. The Company has also managed to secure RKL/RPL and UKL/UPL documents approval from the Government. RKL/RPL and UKL/UPL are guidelines for mining operations, business activities, management, measurement and monitoring of the social environment.

Implementation and Assessment of Social Monitoring 2019

Constant measurement and monitoring are implemented by the Company. This ensures that each activities carried out by the Company are effective, efficient and best meet optimal results. Regular measurement and monitoring are spearheaded by Unit of Occupational, Health, Safety, and Environment (OHS) team. In 2019, the activity monitoring has been conducted in the following aspects:

Jenis Pemantauan Monitoring Type	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Points	Frekuensi Pemantauan Monitoring Frequency
Kualitas Air Buangan Waste Water Quality	87 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Kualitas Udara Ambien Ambient Air Quality	24 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak Immovable Source Air Emissions	4 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Emisi Kendaraan Bermotor Motor Vehicle Emissions	50 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Revegetasi Revegetation	18 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Lingkungan Kerja Work Environment	26 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months

Jenis Pemantauan Monitoring Type	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Points	Frekuensi Pemantauan Monitoring Frequency
Tanah Pucuk Topsoil	15 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Swabakar Spontaneous Combustion	26 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Erosi Erosion	17 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Infeksi Saluran Pernafasan Akhir Acute Respiratory Infections	3 titik/ points	Sebulan sekali Once a month
Satwa Liar Wildlife	9 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Biota Air Water Biota	14 titik/ points	Enam bulan sekali Once every six months
Sosial, Ekonomi dan Budaya Social, Economy and Culture	5 kecamatan/ regencies	Enam bulan sekali Once every six months

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial telah dilaksanakan oleh Perseroan sepanjang 2019. Hasil pengukuran dan pemantauan yang mengindikasikan semua parameter yang diuji sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Hasil pengukuran dan pemantau lingkungan didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada institusi terkait di Daerah maupun Pusat. [103-2]

Dengan hasil seperti itu, maka selama periode pelaporan tidak ada pengaduan terhadap Perseroan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perseroan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan. [307-1] [6.e.6]

Environmental and social monitoring activities have been implemented by the Company throughout the year. Measurement and monitoring results indicates that tested parameters has passed legislations standard Quality Standard. These results were documented and communicated to all relevant institutions. [103-2]

Based on the results generated, there were no complains made against the Company related to the environmental impact in 2019. Also, the Company did not receive any penalties for breach of local environmental laws and regulations. [307-1] [6.e.6]

Area Pemantauan Monitoring Area	Hasil Pemantauan Tahun 2019 2019 Monitoring Results
Baku Mutu Lingkungan Environmental Quality Standards	Seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan Baku Mutu Lingkungan All contamination indicators that were measured complied with Environmental Quality Standards

Area Pemantauan Monitoring Area

Keanekaragaman Hayati
Biodiversity

Hasil Pemantauan Tahun 2019 2019 Monitoring Results

Keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan UP Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ke-3 (PPLH Unsri), menunjukkan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan. Kondisi perairan pada bulan Desember 2019 walau berfluktuatif antar stasiun dan cenderung menurun namun jika ditinjau dari segi keanekaragaman biota tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pemantauan sebelumnya, dimana pada titik pantau antar stasiun tersebut masih berada dalam kategori tingkat keanekaragaman sedang, sehingga masih dapat diasumsikan bahwa kualitas perairan di sekitar lokasi kegiatan PT Bukit Asam Tbk masih bisa mendukung kehidupan biota perairan yang ada didalamnya. Water body biodiversity around UP Tanjung Enim in South Sumatera showed higher levels of Plankton, Benthos and nekton in the water bodies and is able to support aquatic biota. This measurement was done by PPLH Unsri. Despite fluctuating water levels, there were no signs of changes towards the ecological and biodiversity of the flora and faunas found. This was done in December in 2019 and was compared to the results of the last monitoring cycle, in which moderate diversity level was recorded. Hence, based on the data obtained, it can be assumed that water quality within vicinity of PT Bukit Asam Tbk can still support the aquatic biota life.

Lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar. Pada beberapa lokasi bahkan berhasil ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi oleh peraturan seperti Elang Alap Besra, Elang kelelawar, Raja Udang, Meninting dan Cekakak. Selain itu dijumpai pula beberapa hewan jenis mamalia, seperti kera hitam/lutung, Kera kecil/Simpai dan Rusa, juga ditemui hewan dilindungi dari jenis melata, yakni ular kobra. Rehabilitated and revegetated ex-mining landfills have also been successful in supporting wildlife. In some locations there were sightings of rare species of bird, such as the Alap Besap Eagle, Bat Eagle, Raja Udang, Meninting and Cekakak. In addition, several mammalian animals, such as black monkeys/monkeys, small monkeys and deer, were also found to be protected from its predators, such as reptiles and cobra.

Revegetasi
Revegetation

Secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman berkisar 78% - 97%. Sedangkan untuk persentase tingkat kesehatan tanaman berkisar 88% - 100%, rata-rata jumlah tanaman per ha antara 758 tanaman dan tergolong dalam kategori baik yang baik dalam kegiatan revegetasi. Sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan. Overall, revegetation activities has been running smoothly, with plant growth rates ranging from 78% - 97%. It is also recorded that from all the plants planted, 88% to 100% are identified as healthy. It is also recorded that there are a total of 758 plants/ha. This is classified as a good revegetation number, however, we do note that there still room for improvements to be made.

Emisi Kendaraan Bermotor
Motor Vehicle Emissions

Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan. Overall public perception of the Company's activities is positive, and they fully support the Company's mining activities

Tanjung Enim Kota Wisata

Sebagai wujud pedulinya Perseroan terhadap lingkungan sekitar, Perseroan mencanangkan Pembangunan Destinasi Wisata Sebagai Implementasi Tahura Enim Selaras dengan Master Plan Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang (2010) beserta Revisinya (tahun 2010), Pembangunan Tanjung Enim menjadi Tujuan Kota Wisata sekaligus merupakan bagian daripada percepatan implementasi Pembangunan Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang sesuai dengan Perda No. 4 tahun 2004 dengan beberapa tambahan dan penyesuaiannya, khususnya pada Blok Pemanfaatan.

Program yang dikemas Perseroan dengan nama "Tanjung Enim Kota Wisata" memiliki beberapa program yaitu:

1. *Mini Zoo & Jogging Track*, yaitu Pembangunan Lintasan Jalan Kaki dan Pemeliharaan beberapa satwa yang menjadi daya tarik wisata di daerah atas dapur, program ini telah bisa direalisasikan pada tahun 2018.
2. Pembangunan *Orchard Park*, yaitu Taman Kebun Buah sekaligus untuk Pengelolaan dan Penanganan Air Asam Tambang (*Wetland*) di daerah Kolam Pengendap Lumpur (*settling pond*) Airlaya Utara.
3. Pembangunan Kebun Raya atau *Botanical Garden*, yaitu suatu lahan yang akan ditanami berbagai jenis tumbuhan yang ditujukan untuk keperluan koleksi, penelitian dan konservasi ex-situ (di luar habitat). *Botanical Garden* ini juga dapat berfungsi sebagai sarana wisata dan pendidikan bagi pengunjung. Rencananya akan dibangun di daerah Bukit Murman dan sekitarnya.
4. Pembangunan *Forestry Park*, yaitu Hutan Kota di daerah Timbunan *Spreader*, tujuannya sebagai ruang terbuka hijau dengan 13 macam tanaman lokal yang dapat berfungsi sebagai tempat wisata alam.
5. Pembangunan *Green Park* atau Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu penataan area di sekitar Brangau sampai dengan Jembatan Enim kira-kira seluas 6 ha, yang fungsinya untuk taman rekreasi dan area bermain serta untuk wisata pendidikan anak-anak.

Tanjung Enim the Tourist Destination City

Following the Company's commitment to protect its environment, PTBA has launched Tanjung Enim Tourism Destination Development project. This is aligned with the Company's Master Plan of Utilizing Former Mining Land (2010) and its Revision (2010). Tanjung Enim Tourism Destination Development project aims to become a leading tourism city. The Utilization The Former Mining Land is also in accordance with Regional Regulation No. 4 of 2004, that have been amended with several additions and adjustments, particularly pertaining to Block Utilization. The Company calls this project "Tanjung Enim Kota Wisata".

Below, are several key projects and initiatives that the Company has established in the project:

1. *Mini Zoo & Jogging Track*, Construction of Animal and Habitat Preservations as tourist attractions. The area is located on the mining site, and was first launched in 2018.
2. Construction of *Orchard Park*, a Fruit Garden that is built near North Airlaya Mine. It's main purpose is for water and wetland management.
3. Construction of *Botanical Garden*, where various types of plants are planted. This is intended for conservation, collection and research purposes. The *Botanical Garden* also functions as a tourist and educational facility for visitors. The plan will be built in the area of Murman Hill and its surroundings
4. *Forestry Park* development, a Urban Forest in Timbunan *Spreader* area. It is a green open space with 13 local plant species. *Forestry Park* is made as a tourist attraction.
5. Construction of *Green Park* or Green Open Space around Brangau extending till Enim Bridge. In total, it spans across 6 ha of land. Green Space is design to function as a Recreational Park and Play Area, as well as for Kids Educational Centre.



TURBINE SPEED **3011 RPM** MAIN STM TEMP **408.0 °C**
COND VACUUM **-85.45 kPa** MAIN STM PRESS **2.6 kPa**

1/7/2020 Tuesday 10:00:00



07

KINERJA SOSIAL

Social Performance



ANGKA KECELAKAAN KERJA NIHIL SEBAGAI TUJUAN [6.c.2)c]

Zero Accident is the Goal

Pekerja merupakan aset utama bagi PTBA. Sebab itu, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana dan kondisi yang aman dan nyaman bagi mereka. Perusahaan meyakini bahwa tersedianya lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan berdampak positif pada semangat, loyalitas dan dedikasi pekerja dalam menjalankan tugasnya, yang pada gilirannya akan menaikkan kinerja Perusahaan. [103-1]

Dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, Perusahaan menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas. Bagi Perusahaan, pencapaian target-target kinerja akan lebih sempurna jika diikuti dengan perlindungan maksimal bagi seluruh insan PTBA. Dalam konteks inilah, maka seluruh insan PTBA berkomitmen mendukung dan melaksanakan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam semua kegiatan, dengan hasil akhir berupa terwujudnya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*).

Untuk memastikan standar K3 telah diterapkan dan demi menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan penambangan yang aman, PTBA telah mengintegrasikan semua sistem operasional yang berhubungan dengan aspek pengelolaan K3 ke dalam Bukit Asam *Management System* (BAMS) sejak Juli 2010. Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) telah diakreditasi oleh badan independen berbasis Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 dan memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 dengan masa berlaku hingga tahun 2021. [103-2]

Kebijakan yang lain, agar penerapan SMK3 lebih efektif, Perusahaan mewajibkan mitra kerja/kontraktor pihak ketiga untuk mematuhi persyaratan K3 yang telah diterapkan di lingkungan Perusahaan melalui prosedur *Contractor Safety Management System* (CSMS). CSMS bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan mitra kerja atau kontraktor pihak ketiga melalui penerapan SMK3, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia di tengah menjalankan pekerjaan.

Organisasi Pelaksana K3

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan SMK3, PTBA memiliki Departemen K3L dan Komite K3/*Safety Committee*/Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang terdiri dari *Safety Committee*/P2K3 Central untuk tingkat PTBA-UPTe, yang anggota terdiri dari wakil manajemen dan wakil pegawai di setiap satuan kerja Unit Pertambangan Tanjung Enim. Fungsi dan kedudukan P2K3 serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya telah diatur dalam pasal 79 Perjanjian Kerja Bersama

Employees are the main asset for PTBA. Therefore, the Company strives to create a safe and comfortable atmosphere for them. The Company believes that the availability of a safe and comfortable work environment will have a positive impact on the enthusiasm, loyalty and dedication of employees in carrying out their duties, which in turn will improve the Company's performance. [103-1]

In an effort to create a safe and comfortable work environment, the Company places Occupational Health and Safety (K3) as a priority. For the Company, the achievement of performance targets will be more perfect if followed by maximum protection for all PTBA's employees. In this context, all PTBA employees are committed to supporting and implementing aspects of occupational safety and health in all activities, and the result is zero accident rates.

To ensure the implementation of OHS standards and to show the commitment on safe implementation of mining activities, PTBA has integrated all operational systems related to OHS management aspects into the Bukit Asam Management System (BAMS) since July 2010. The implementation of the OHS Management System (SMK3) has been accredited by an independent agency based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 concerning the Implementation of SMK3 and acquired the OHSAS 18001:2007 OHS Management System certification which valid until 2021. [103-2]

Other policies, so that the application of SMK3 is more effective, the Company requires work partners/third party contractors to comply with the OHS requirements that have been applied in the Company's environment through the Contractor Safety Management System (CSMS) procedure. CSMS aims to improve the safety and health of work partners or third party contractors through the application of OHSMS, including aspects relating to human rights in the midst of carrying out work.

OHS Implementing Organization

To increase the effectiveness of the implementation of SMK3, PTBA has in place K3L (OHSE) Department and Safety Committee/OHS Steering Committee (P2K3) Central at the PTBA-UPTe level, whose members include representatives from the Company's management as well as employees from each work unit at the Tanjung Enim Mining Unit. Functions, positions and duties of the P2K3 are stipulated in article 79 of the Collective Labor Agreement (PKB), which represents

(PKB), yang merupakan bentuk kesepakatan antara Perusahaan dengan pegawai. Tugas pokok P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

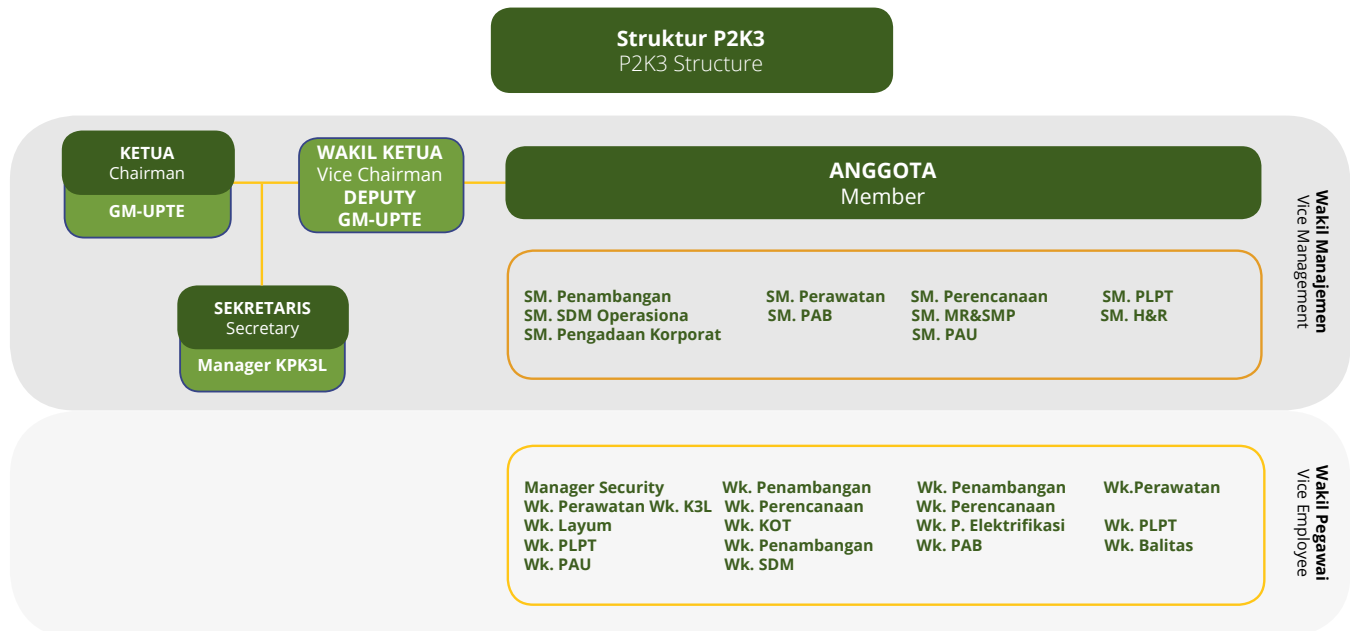
Dengan adanya pegawai Perusahaan yang merangkap sebagai anggota P2K3, maka total anggota P2K3 terdiri dari 30 orang dengan rincian sebagai berikut: 1 orang ketua merangkap wakil dari manajemen Perusahaan, 1 orang wakil ketua merangkap wakil dari manajemen, 1 orang sekretaris P2K3, serta 27 orang anggota yang terdiri dari 13 wakil manajemen dan 14 orang perwakilan pegawai. [103-3, 403-1]

Didasari adanya komitmen yang sama, yaitu *zero accident*, maka Perusahaan secara rutin melaksanakan pertemuan dengan P2K3, baik dengan unit-unit kerja terkait maupun dengan mitra kerja/kontraktor penambangan. Dalam pertemuan sejumlah topik dibahas, termasuk mengingatkan agar seluruh pihak terkait senantiasa melaksanakan seluruh ketentuan terkait K3. Selain itu, P2K3 juga mengadakan rapat rutin yang digelar setiap tiga bulan sekali.

an agreement made by and between the Company and its employees. The main duties of the P2K3 includes providing advice and considerations, whether requested or not, to business partner/work unit managers who are concerned about occupational safety and health issues.

Including employee representatives, the P2K3 has 30 members consisting of: 1 chairman concurrently representing management of the company, 1 deputy chairman concurrently representing management, 1 P2K3 secretary, and 27 members consisting of 13 management representatives and 14 employee representatives. [103-3, 403-1]

Based on the same commitment, which is zero accident, the Company conducts routine safety committee meetings both in related work unit or with work partners/mining contractors. In the meeting a number of topics were discussed, including: ensuring that all related parties follow all OHS regulations. The P2K3 also conducts routine meetings once in three months.



Target Kegiatan K3

Dalam upaya mewujudkan *zero accident*, Perusahaan telah menentukan target kegiatan K3 selama tahun 2019 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sertifikasi personil (tenaga teknis khusus tambang dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan) seperti POP, POM, POU, AK3 Umum dan lain-lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebesar 100%.

OHS Activities Target

In an effort to create a zero accident, the Company has set the target of OHS activities in 2019 as follows:

1. Implementation of personnel certification (special technical personnel for mining and in accordance with statutory regulations) such as POP, POM, POU, General AK3 and others in accordance with statutory regulations at 100%.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan pembiasaan K3 terhadap pegawai sebesar 100%. 3. Pelaksanaan pengawalan yang meliputi tamu perusahaan mobilisasi peralatan di area tambang, bahan peledak sebesar 100%. 4. Pemberian APD kepada pegawai sebesar 100%. 5. Pelaksanaan Sertifikasi Peralatan sesuai Peraturan Perundang-Undangan sebesar 100%. 6. Pembelian peralatan sarana tanggal darurat sebesar 100%. 7. Penyuluhan K3 untuk pegawai dan mitra 100%. 8. Pemeriksaan/Inspeksi K3/<i>Sweeping Golden Rules</i> terhadap kerja dan cara kerja secara internal dan gabungan sebesar 100%. 9. Pengukuran lingkungan kerja meliputi: pencahayaan, kebisingan, ergonomis dan sanitasi, baik secara internal dan eksternal maupun pihak ke III sebesar 100%. 10. Pemantauan parameter lingkungan sebanyak 2.754 titik sesuai degan SNI sebesar 100%. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Implementation of OHS coaching for employees at 100%. 3. Implementation of escort which includes company guests mobilizing equipment in the mine area, explosives at 100%. 4. Distributing of PPE to employees at 100%. 5. Implementation of Equipment Certification in accordance with the Statutory Regulations at 100%. 6. Purchasing emergency response equipment at 100%. 7. OHS counseling for employees and partners 100%. 8. OHS Inspection/<i>Sweeping Golden Rules</i> towards work and work methods internally and work methods collaborately at 100%. 9. Appraisalment of the work environment includes: lighting, noise, ergonomics and sanitation, both internally and externally as well as third parties at 100%. 10. Monitoring environmental parameters of 2,754 points in accordance with SNI at 100%. |
|---|--|

Pelaksanaan Program K3 Tahun 2019

Seluruh kegiatan operasional yang dilakukan Perusahaan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dan penekanan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan karyawan. Pada tahun 2019, Perusahaan melaksanakan beberapa program peningkatan kompetensi pegawai di bidang K3 dengan standarisasi atau sertifikasi pegawai tambang, untuk memotivasi pegawai dalam semua jenjang manajerial (dimulai dari lini manajemen) untuk menumbuhkan perhatian dan perilaku yang mendahulukan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Jumlah pegawai yang tersertifikasi per 31 Desember 2019 berjumlah 98 pegawai.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan pelatihan internal mengenai K3 di diklat PTBA yang diikuti oleh 675 pegawai di lini manajemen. Selain peningkatan kompetensi pegawai, peningkatan kelayakan peralatan produksi dan penunjang kegiatan usaha sesuai dengan standarisasi atau sertifikasi peralatan/unit juga dilakukan agar peralatan/unit yang digunakan dapat menjamin keselamatan dan keamanan para karyawan ketika melakukan pekerjaan. Pada tahun 2019, sebanyak 1.667 unit peralatan pendukung kegiatan usaha Perusahaan telah tersertifikasi; terdiri dari pesawat angkat angkut (27 unit), instalasi listrik 2 unit, dan sebanyak 1.628 unit (sarana, *dump truck* & alat berat) telah diberi tanda izin operasi oleh KTT.

Kinerja K3 Tahun 2019

Upaya yang dilakukan seluruh Insan PTBA dalam mewujudkan target kegiatan K3 melalui berbagai program membawa hasil, sebagaimana tabel berikut: [\[103-3, 403-2\]](#)

Implementation of OHS Programs in 2019

All operational activities carried out by the Company refer to precautionary principles and emphasizes the safety and health of employees. In 2019, the Company implemented programs to improve the competence of employees in the field of OHS with standardization of certification for mine employees, to motivate employees in all managerial levels (starting from the management) to foster attention and behavior that puts occupational safety and health at the forefront. 98 employees have been certified as of December 31, 2019.

In addition, the Company also held internal training sessions covering OHS in the PTBA Educational and Training that was attended by 675 managerial employees, In addition to improving employee competency, the Company also conducts efforts to improve feasibility of production and support equipment according to standardization or certification of equipment/units. This will ensure that said equipment/units will protect the safety and security of employees as they carry out their duties. In 2019, 1,667 business supporting equipment units have been certified; consisting lift aircraft (27 units), 2 units of electrical installation and 1,628 units (facilities, dump trucks & heavy equipment) which have obtained operating permit labels from KTT.

OHS Performance in 2019

The result of all the efforts made by PTBA employees in realizing the OHS activities target through various programs can be seen at the following table: [\[103-3, 403-2\]](#)

Statistik Kecelakaan Kerja Occupational Accident Statistics

Keterangan Information	Realisasi 2019 Realization 2019	Target 2019 Target 2019	Realisasi 2018 Realization 2018
Indikator FSI FSI Indicator	0.00018	0.00002	-
Korban Kecelakaan Tambang Mining Accident Victims	3	0	3 orang/ people
- Kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja - Accidents that resulted in lost work days	3	0	3 orang/ people
- Kecelakaan yang tidak mengakibatkan kehilangan hari kerja - Accidents that did not result in lost work days	10	0	10 orang/ people
Jumlah Jam Kerja Kumulatif Total Cumulative Working Hours	30.623.959	30.500.000	23.231.299
Jumlah Hilang Hari Kerja Total Lost Time	57 hari/ days	0	41 hari/ days

Statistik Kinerja K3 (orang) OHS Performance Statistics (employee)

Tingkat Kecelakaan Kerja Occupational Accident Level	2019	2018	2017	2016	2015
Ringan/ Minor	1	-	2	-	-
Berat/ Major	2	3	2	1	3
Fatal / Fatal	-	-	-	-	1
Jumlah/ Total	3	3	4	1	4

Tercapainya/tidak tercapainya target kegiatan K3 dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu diantaranya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap ketentuan. Terhadap kecelakaan kerja yang terjadi, terutama kecelakaan berat dan fatal, Perusahaan telah melakukan investigasi untuk mencari penyebabnya dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar kasus serupa tidak terjadi lagi di kemudian hari. [103-3, 403-2]

The OHS activity targets that are achieved or not achieved are influenced by various factors, including discipline and compliance with regulations. Regarding work accidents that occur, especially serious and fatal accidents, the Company has conducted an investigation to find the cause and take corrective steps so it will never occur again in the future. [103-3, 403-2]

Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK)

Untuk meminimalisir terjadinya risiko Kecelakaan Kerja, Perusahaan membentuk Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK) yang berada di bawah koordinasi Satuan Keselamatan Pertambangan dan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (KP&K3L) Unit Pertambangan Tanjung Enim. Tugas utama tim TPKK adalah mengorganisasikan dan mengendalikan aktivitas penanggulangan kecelakaan dan kebakaran, termasuk penanggulangan kondisi darurat di luar Perusahaan.

Accident and Fire Prevention Team (AFPT)

To minimize Occupational Accident risk, the Company established an Accident and Fire Control Team (TPKK) under the coordination of the Mining Safety and Occupational Health, Safety and Environment (KP&K3L) unit at the Tanjung Enim Mining Unit. The main duty of the TPKK is to organize and manage accident and fire control activities, including emergency response outside the Company.

Hingga tahun 2019, anggota tim TPKK berjumlah 50 orang, terdiri dari *Mine Rescue Team* sebanyak 12 orang dan *Emergency Response Team* sebanyak 38 orang. Pada tahun ini telah dilakukan pelatihan *Emergency* pada 25 orang anggota *Emergency Respon Team*, Sertifikasi kebakaran kelas b untuk 8

As of 2019, the TPKK has 50 members, consisting of 12 Mine Rescue Team members and 38 Emergency Response Team members. This year, Emergency training has been conducted for 25 members of the Emergency Response Team, B-class Fire Certification for 8 members of the Mine Rescue Team, A-class

orang *Mine Rescue Team* dan dilakukan sertifikasi kebakaran kelas A untuk 2 orang *Mine Rescue Team*, serta pelatihan *Mud Rescue* kepada 8 anggota *Mine Rescue Team* oleh Kementerian ESDM.

Berbagai pelatihan, pembenahan organisasi, penjagaan unjuk kerja peralatan maupun penambahan peralatan standar terus dilakukan demi meningkatkan kualitas TPKK. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan latihan penanggulangan dan pertolongan korban kebakaran di ruang tertutup maupun di area terbuka, yang diselenggarakan secara mandiri dan rutin di areal kelolaan Perusahaan. Tim ini juga siap berpartisipasi dalam penanggulangan musibah di pemukiman yang ada di sekitar area penambangan sebagai wujud kepedulian Perusahaan terhadap komunitas sekitar.

Selain menjalani kegiatan di internal Perusahaan, TPKK juga mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan K3 di luar lingkungan Perusahaan, yaitu dari *Indonesian Fire & Rescue Challenge* (IFRC) setiap tahunnya. Tahun 2019, PTBA mengirimkan 8 orang anggota Tim & 2 Orang Pengamat anggota tim TPKK untuk mengikuti pelatihan serta kejuaraan IFRChallenges ke-18 di PT Adaro dan IFR *Competition* ke 6th STPI Curug Tangerang

TPKK juga berpartisipasi dalam penanggulangan musibah di sekitar area penambangan sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap komunitas sekitar serta menjadi TIM Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Muara Enim tahun 2019

Penyakit Akibat Kerja

Seiring dengan komitmen untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil, PTBA telah melakukan pemetaan terhadap risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya terkait pekerjaan yang dijalani para pekerja. Pemetaan dilakukan karena dalam rangkaian proses kerja di Perusahaan terdapat unit atau lokasi kerja yang memiliki risiko tinggi terjadi risiko kecelakaan atau risiko terkena penyakit akibat pekerjaan yang ditekuni pekerja. Dengan pemetaan tersebut, maka Perusahaan bisa mengambil kebijakan tertentu sehingga pekerja yang bekerja di lokasi atau unit kerja tersebut tidak mengalami kecelakaan atau mengidap penyakit akibat kerja. [103-1, 103-2]

Bagi pekerja yang menderita penyakit akibat kerja dan telah menjalani upaya pengobatan medis, namun tidak bisa lagi menunaikan kewajibannya sebagai pekerja, dilindungi hak-haknya berdasarkan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama. [103-3, 403-3]

Kesehatan Kerja

Selain membentuk P2K3, Perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan cara memberikan fasilitas perlindungan kesehatan dan menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi para pegawai dan keluarga mereka dikelola ke dalam dua kelompok yaitu kesehatan kerja yang bersifat medis, dan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja.

Fire Certification for 2 members of the Mine Rescue Team, as well as Mud Rescue Training for 8 members of the Mine Rescue Team by the Ministry of Energy and Human Resources.

Various training programs, organizational improvement, equipment maintenance and upgrades of standard equipment are continuously carried out to increase the quality of the TPKK. Moreover, the TPKK also regularly organizes indoor and outdoor fire control and victims rescue training sessions, which are held independently in the areas managed by the Company. The team is also ready to participate in disaster recovery in residential areas surrounding the mining areas a reflection of its concern for local communities.

In addition to implementing internal activities, the TPKK also participates in OHS activities outside the Company namely in the annual Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). In 2019, PTBA sent 8 Team members & 2 Observers to attend the 18th IFRC Challenges training and championship at PT Adaro and the 6th IFR Competition at STPI Curug Tangerang.

The TPKK also participated in disaster recovery around the mining area as a form of the Company's concern for the surrounding community and served as the Muara Enim District Forest and Land Fire Team in 2019.

Occupational illness

Along with its commitment to achieve zero occupational accident rates, PTBA has mapped the risk of accidents or dangerous diseases related to employees job. The purpose of doing the mapping is because there are work sites that have a high risk of accident or high risk of illness due to their jobs. With this mapping, the Company can adopt certain policies so that employees who work in the location or work unit do not have accidents or suffer from occupational diseases. [103-1, 103-2]

For employees who suffer occupational diseases and had undergone medical treatment efforts, but can no longer do the obligations as employees, their rights protected under the provisions of the Collective Labor Agreement. [103-3, 403-3]

Health

Aside of forming the P2K3, the Company attends to the welfare of its employees through health care facilities as well as health-related training. To maintain and improve the health of employees and their family members, the Company manages two occupational health programs, namely medical health care and environmental health care.

Untuk kesehatan kerja yang bersifat medis, Perusahaan memiliki unit RS Bukit Asam yang menangani kesehatan pegawai dengan melaksanakan hal-hal berikut:

1. Pemeriksaan kesehatan pegawai, meliputi:
 - a. Pemeriksaan kesehatan prakarya, dilakukan saat rekrutmen pegawai untuk menyeleksi pegawai yang mempunyai kesehatan prima agar dapat ditempatkan sesuai kondisi kesehatannya, serta didapatkan data riwayat kesehatan sebelum bekerja di PTBA.
 - b. Pemeriksaan kesehatan berkala, dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali untuk menjaga tingkat kesehatan pegawai selama bekerja di PTBA. Pada tahun 2019 Perusahaan telah melakukan pemeriksaan kesehatan berkala kepada 1.641 pegawai dan terealisasi 98,60%.
 - c. Pemeriksaan kesehatan khusus, dilakukan pada pegawai yang rotasi ke lingkungan kerja yang mempunyai beban risiko lebih tinggi, pegawai yang baru pulih dari sakit yang lama dan pegawai menjelang masa pensiun.
2. Promosi kesehatan pegawai untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan kerja dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, penyuluhan untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun PAK/PAHK serta penyakit umum.
3. Pemberian layanan kesehatan preventif, seperti *fogging*, imunisasi dan lain-lain.

Selain itu RS Bukit Asam juga melayani pemeriksaan kesehatan lainnya dan pengobatan kepada pegawai dan keluarga pegawai atas tanggungan perusahaan. Sedangkan untuk kesehatan lingkungan kerja dikelola oleh Satuan Kerja KP&K3L UPTe. Selama tahun 2019, satuan ini telah melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Pengujian getaran lengan

Dari pengujian getaran lengan pada 8 peralatan yang berpotensi menimbulkan getaran pada saat dipergunakan, terukur 0,02214 m/det² - 0,08870 m/det². Hasil ini berada di bawah dan satu unit alat kerja di atas NAB getaran pada lengan untuk 8 jam kerja adalah 4m/det².

2. Getaran body (*whole body vibration*)

Dari pengujian getaran *body* pada 32 operator unit peralatan dan kendaraan alat berat terukur 32 orang operator berada di bawah ambang batas yang ditetapkan yakni 0,5m/det² untuk limit waktu pemajanan per hari kerja 4 jam dan < 8 jam.

3. Pengujian kadar kwarsa

Dari 10 titik lokasi pengukuran kadar kwarsa pada area penambangan terukur antara 0,00115–0,02230 mg/m³ terdapat 10 titik lokasi pengukuran berada di bawah

For medical occupational health care, the Company operates the Bukit Asam Hospital that handled employees health problems by implementing the following:

1. Employee medical check-up, including:
 - a. Pre-employment medical check-up, carried out during the recruitment process to select prospective employees with excellent health for placement according to their health conditions and to obtain previous medical records before working in PTBA.
 - b. Periodically medical check-up carried out no less than once a year to maintain employee health during employment with PTBA. In 2019 the Company organized periodically medical check-up for 1,641 employees with a realization of 98.60%.
 - c. Special health check carried out on employees who rotate to a work environment that has a higher risk burden, employees who have recently recovered from a long illness and employees who are approaching retirement.
2. Employees' health to increase awareness of health by providing education, training and counseling to prevent health problems for employees and PAK/PAHK and general illnesses.
3. Provision of preventive health services, such as fogging, immunization and others.

In addition, Bukit Asam Hospital also provides other health checks and treatment to employees and families of employees at the Company's expense. Meanwhile, the KP & K3L UPTe work units manage the health of the work environment. They have carried out several activities in 2019 including:

1. Testing of arm vibrations

From the arm vibration testing on 8 equipment that has the potential to cause vibration when in use, it is measured 0.02214 m/sec² - 0.08870 m/sec². These results are below the NAB, and one unit of work tool on top of the vibration NAB on the arm for 8 working hours is 4m/sec².

2. Body vibration (*whole body vibration*)

From body vibration testing on 32 equipment unit operators and heavy equipment vehicles, 32 operators were below the specified threshold of 0.5 m/s² for 4 hours and < 8 hours of exposure time per work day.

3. Quartz Level Testing

Of the 10 locations of measurement of quartz content in the mining area measured between 0.00115 - 0.02230 mg/m³, there are 10 locations that are below the allowed

NAB yang diperkenankan yakni 0,025 mg/m³ (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018).

4. Pengujian debu asbes

Pengujian kadar debu asbes di udara lingkungan kerja di 15 titik lokasi pengukuran tidak ditemukan kadar asbes/berada di bawah NAB yang diperkenankan, yakni 0,1 serat/ml (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018).

5. Pengujian debu PDS

Pengujian kadar PDS pada 40 contoh pengujian operator di beberapa lokasi penambangan Tanjung Enim terukur 0,0210 mg/m³-0,9420 mg/m³, masih disimpulkan hampir seluruh titik lokasi di bawah NAB debu *respirabel* yang diperkenankan yakni 3 mg/m³ sebagai partikulat *respirabel*.

6. Cuaca kerja/iklim kerja

Pengujian cuaca kerja atau iklim kerja digunakan metode Indeks Suhu Basah dan Bola (ISBB)/*environmental Heat Stress*. ISBB yang dilakukan di Unit penambangan tanjung enim lokasi tempat kerja terukur antara 24,4°C-33,6°C ISBB, dengan rincian 11 lokasi berada di atas NAB dan 9 lokasi masih berada di bawah NAB yang diperkenankan (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018). Terhadap lokasi yang di atas NAB, PTBA telah mengambil langkah dan kebijakan berupa penyediaan air minum yang cukup untuk mencegah dehidrasi, Penyediaan sistem ventilasi, penggunaan baju kerja yang sesuai, penggunaan APD yang sesuai dan mengatur atau membatasi waktu paparan terhadap sumber panas.

7. Pengujian Ultra Violet

Pengukuran radiasi sinar ultra violet dilakukan terutama di area penambangan dan beberapa area lain, seperti area perkantoran, lapangan golf dan bengkel utama. Dari hasil pengujian pada 20 lokasi terukur antara 0,001-1,17 mW/m², maka dari hasil pengujian sesaat radiasi ultra violet diindikasikan adanya paparan ultra violet. Terhadap temuan ini, Perusahaan telah melakukan langkah dan kebijakan berupa membatasi paparan sumber radiasi ultra violet melalui pengaturan waktu kerja dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai.

8. Pengujian suhu dan kelembaban

Dari pengujian suhu dan kelembaban di lokasi penambangan maupun di tempat kerja dalam ruang didapat besaran sebagai berikut:

- Suhu udara terukur antara 23,4-32,6 °C.
- Kelembaban udara terukur antara 54-77%.

9. Pengukuran ergonomi

Telah dilaksanakan pengukuran ergonomi sebanyak 25 titik lokasi sampai dengan Desember 2019 dengan hasil sebagai berikut: 3 titik tidak berisiko, 19 titik resiko medium, dan 3 titik resiko tinggi.

NAB, which is 0.025 mg/m³ (Regulation of the Minister of Labour Number 5 of 2018).

4. Testing of asbestos dust

Testing of asbestos dust levels in the working environment at 15 points of measurement location did not find asbestos levels/below the permissible nab, which is 0.1 fiber/ml (Regulation of the Minister of Labour No. 5 of 2018).

5. PDS dust testing

Testing of PDS levels in 40 operator test samples in several tanjung enim mining locations measured at 0.0210 mg/m³-0.9420 mg/m³. It is still concluded that almost all the location under the permissible NAB of dust, which is 3 mg/m³ as respirable particulates.

6. Work weather/work climate

Testing the work weather or work climate used the Wet Bulb Globe Temperature Index (WBGT)/Environmental Heat Stress method. WBGT tests conducted in Unit penambangan Tanjung Enim locations yielded measurements between 24.4°C-33.6°C, WBGT with 11 locations above the NAB and 9 locations below the allowable NAB (Regulation of the Minister of Labour No. 5 of 2018). At the locations above NAB, PTBA has taken steps and policies by providing adequate drinking water to prevent dehydration, provision of ventilation systems, wear appropriate work clothes, wear appropriate PPE and regulate or limit the time of exposure to heat sources.

7. Ultra Violet Testing

Measurement of ultra violet radiation is carried out mainly in the mining areas and in several other areas such as offices, golf courses and main workshops. Test results in 20 locations between indicated radiation between 0.001-1.17 mW/m², instantaneous testing of ultra violet radiation indicated the presence ultra violet exposure. Regarding this finding, the Company has taken steps and policies in the form of limiting exposure to ultra violet radiation sources through working time management and the use of appropriate personal protective equipment.

8. Testing temperature and humidity

From temperature and humidity testing at the mining site and indoor workspaces, the following figures were obtained:

- The air temperature recorded between 23.4-32.6 °C.
- Measured air humidity between 54-77 %.

9. Ergonomics measurement

Ergonomic measurements of 25 location points have been carried out until December 2019 with the following results: 3 no risk points, 19 medium risk points and 3 high risk points.

10. Pengukuran intensitas pencahayaan

Telah dilakukan sebanyak 1.347 titik sampai dengan Desember 2019 dengan hasil sebagai berikut: hasil ukur ruang dilokasi unit penambangan Tanjung Enim yang tidak standar sebanyak 87 ruangan dan yang memenuhi standar sebanyak 108 ruangan.

11. Pengukuran sanitasi lingkungan kerja

Sebanyak 25 lokasi sampai dengan Desember 2019 dengan hasil sebagai berikut: 15 belum memenuhi syarat dan 10 sudah memenuhi syarat.

Topik K3 dalam PKB

PTBA menyadari bahwa K3 merupakan tanggung jawab bersama antara manajemen dan pekerja. Untuk itu, kedua pihak sepakat untuk memasukkan topik K3 ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTBA Tahun 2018. Dengan memasukkan topik K3 ke dalam PKB, maka kedua pihak terikat dengan kesepakatan tersebut dan berkewajiban untuk menjalankannya. [103-1, 103-2]

Topik K3 dimuat pada BAB XI poin 7 pasal 51 tentang pemberian sanksi dan BAB XIII dalam pasal 60 terkait fasilitas kerja pegawai yang terdiri dari Alat Pelindung Diri (APD), Perlengkapan dan Fasilitas Kerja [103-3, 403-4]

Dampak Kuantitatif Kegiatan K3

Komitmen PTBA terhadap kegiatan K3 merupakan bagian dari tanggung jawab Perusahaan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang tidak hanya nyaman tetapi juga aman. Walaupun dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat terukur secara kuantitatif, namun PTBA meyakini bahwa kegiatan K3 memiliki dampak positif bagi operasional Perusahaan. Salah satu dampak yang cukup nyata adalah terhindarnya Perusahaan dari risiko kehilangan hari kerja, berkurangnya tingkat absensi pegawai karena sakit, dan meningkatnya efisiensi operasional karena seluruh pekerja dapat bekerja secara optimal dengan kondisi kesehatan dan lingkungan kerja yang terjaga keamanan dan kebersihannya.

10. Measurement of lightning intensity

As many as 1,347 points have been carried out until December 2019 with the following results: the measurement of the space at the Tanjung Enim mining unit that is not standard as many as 87 rooms and that meets the standard of 108 rooms.

11. Measurement of sanitation

As many as 25 locations as of December 2019 with the following results: 15 have not met the requirements and 10 have met the requirements.

OHS Topics in CLA

PTBA realizes that OHS is a joint responsibility between management and employees. For that reason, both parties agreed to include the OHS topic in the PTBA Year Collective Labor Agreement (PKB) in 2018. By entering the OHS topic into the PKB, both parties are bound by the agreement and obliged to carry it out. [103-1, 103-2]

OHS topic is contained in Chapter XI point 7 of article 51 concerning providing sanctions and Chapter XIII in Article 60 concerning facilities employee work consisting of Personal Protective Equipment (PPE), Equipment and Work Facilities. [103-3, 403-4]

Quantitative Impact of OHS Activities

The Company's commitment to OHS activities is part of the Company's responsibility to create a work environment that is not only comfortable but also safe. Although the impact of these activities cannot be quantitatively measured, the Company believes that OHS activities have a positive impact on the Company's operations. One significant impact is the avoidance of the company from the risk of losing work days, reduced employee absenteeism due to illness, and increased operational efficiency because all workers can work optimally in an environment where their health and work space are well maintained and clean.

KEPUASAN KONSUMEN SEBAGAI PRIORITAS LAYANAN

Consumer Satisfaction as Priority Service

Konsumen atau pelanggan merupakan salah satu pemangku kepentingan paling penting bagi PTBA. Keberadaan mereka akan sangat menentukan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena posisi konsumen yang demikian penting, maka Perusahaan berupaya secara sungguh-sungguh untuk mengoptimalkan terwujudnya kepuasan mereka.

Kepuasan konsumen bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Selain kualitas produk, kepuasan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Oleh karena itu PTBA selalu menekankan kepada setiap insan Perusahaan agar memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua konsumen, tanpa terkecuali. Dengan kualitas produk yang terjaga dan pelayanan yang optimal, niscaya kepuasan konsumen dapat direngkuh dan dipertahankan. [6.c.1]

Selama tahun pelaporan, PTBA telah melakukan berbagai upaya untuk meraih dan mempertahankan kepuasan konsumen. Antara lain, melakukan pelabelan produk sehingga konsumen mendapatkan informasi secara jelas, menjalankan komunikasi pemasaran sesuai dengan kaidah dan kode etik yang berlaku, menjaga privasi konsumen sehingga tidak terjadi kebocoran data yang semestinya dijaga kerahasiaannya, serta secara sungguh-sungguh mentaati berbagai ketentuan dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi.

Pemasaran dan Pelabelan

Semua konsumen berhak untuk mengetahui informasi tentang produk dan layanan yang hendak dibelinya. Prinsip itu berlaku untuk semua produsen, termasuk PTBA. Sejalan dengan keterbukaan informasi, maka semua produk yang dikeluarkan Perusahaan, selalu memiliki spesifikasi dan pelabelan yang jelas. Dengan demikian, konsumen dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. [103-1]

Dalam upaya menyediakan informasi untuk konsumen, PTBA juga menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat diakses secara mudah, antara lain, melalui *website* www.ptba.co.id. Di samping itu Perusahaan juga menyiapkan fitur *Contact Us* sebagai saluran untuk menerima masukan/pengaduan dari pelanggan. Seluruh informasi yang masuk akan diolah sebagai suara pelanggan untuk dapat ditindaklanjuti dan *website* ini dikelola oleh Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan. Apabila konsumen memerlukan informasi tambahan, Perusahaan selalu siap menyediakan personel yang berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. [103-2] [6.c.3)b)]

Berkaitan dengan pelabelan produk, antara lain, Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 73/M-AG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang.

Consumers or customers are one of the most important stakeholders for PTBA. Their existence will greatly determine the sustainability of the Company. Because of the consumers have significant position, the Company strives to optimize the realization of their satisfaction.

Consumer satisfaction can be influenced by a number of factors. Other than the product quality, their satisfaction is also strongly influenced by service quality. Therefore PTBA always emphasizes to all employees to have a commitment to provide the best service to all consumers, without exception. With an excellent product quality and optimal service, undoubtedly customer satisfaction can be embraced and maintained. [6.c.1]

During the reporting year period, PTBA made various efforts to achieve and maintain customer satisfaction. One of the ways is through labeling the products so that consumers can get information clearly, engage in marketing communications in accordance with applicable rules and code of conduct, protect consumer privacy so that data leakage does not occur, and seriously comply with various provisions and regulations in the social and economic fields.

Marketing and Labeling

All consumers have the right to find out about the information of the products and services they want to buy. This principle applies to all producers, including PTBA. In line with information disclosure, all products released by the Company always have clear specifications and labeling. Therefore, consumers can make the choices according to their needs. [103-1]

In an effort to provide information for consumers, PTBA also provides facilities that can be easily accessed, among others, through the *website* www.ptba.co.id. In addition, the Company has also provided the *Contact Us* feature to receive advice/complaints from customers. All information entered will be processed as representation of the customer's opinion to be followed up and this *website* is managed by the Corporate Secretary Work Unit. If consumers need additional information, the Company is always ready to provide competent personnel to provide the information needed. [103-2] [6.c.3)b)]

With respect to the product labeling, the Company refers to the Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 73/M-AG/PER/9/2015 concerning Obligations to Put Labels in Indonesian on Products. Whereas for the

Sedangkan untuk produk yang diekspor, Perusahaan tunduk dan taat dengan peraturan tentang pelabelan yang berlaku di masing-masing negara tujuan ekspor. [103-3, 417-1]

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan kebijakan tentang pelabelan produk tersebut. Selain menguntungkan dan bermanfaat sebagai panduan bagi konsumen, informasi yang jelas tentang produk juga bermanfaat besar bagi terus tumbuhnya kepercayaan konsumen kepada PTBA.

Komitmen Perusahaan untuk melakukan labelisasi produk membawa dampak positif dengan tidak adanya laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan tentang pelabelan dan informasi produk selama tahun 2019. Dengan demikian, PTBA tidak mendapatkan sanksi atau denda akibat pelanggaran peraturan tersebut. [103-3, 417-3]

Di luar soal pelabelan, Perusahaan juga senantiasa mentaati aturan dan kaidah yang berlaku dalam bidang pemasaran dan promosi, termasuk mengikuti aturan main dalam periklanan, promosi, maupun sponsorship. Dalam hal ini, PTBA berkomitmen untuk mempraktikkan pemasaran yang adil dan bertanggung jawab kepada konsumen dengan menyampaikan informasi produk apa adanya, dan menjauhi informasi yang isinya masuk kategori penipuan. Komitmen itu diambil karena PTBA tidak ingin mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuan atau pilihan konsumen. [103-2]

Perusahaan melakukan kegiatan pemasaran dan promosi melalui beberapa metode, yaitu presentasi, *gathering*, *customer visit* ke areal penambangan dan area fasilitas pendukung, dan mendekati calon pembeli secara langsung. Proses perumusan program pemasaran yang efektif dan tepat sasaran dilakukan melalui penyelenggaraan Rapat Koordinasi (Rakor). Seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*) terlibat secara langsung dalam rapat ini untuk memberikan umpan balik tentang perkembangan kondisi bisnis batu bara, permintaan pelanggan, kendala di lapangan, dan proses yang dapat meningkatkan efisiensi. [103-2]

PTBA bertanggung jawab terhadap kegiatan pemasaran dan promosi dengan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan pelanggan, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur *marketing (marketing kit)* maupun bahan presentasi pemasaran.

exported products, in terms of labeling, the Company complies and obeys to the regulations that apply in the country of export destination. [103-3, 417-1]

As a responsible company, PTBA makes every effort to implement policies regarding labeling these products. Other than being beneficial and useful as a guide for consumers, the clear information about the products is also of great benefit for the continued growth of consumer confidence toward PTBA.

The Company's commitment to product labeling has a positive impact in the absence of reports of non-compliance with regulations regarding product labeling and information throughout 2019. Therefore, PTBA does not get sanctions or fines for violating these regulations. [103-3, 417-3]

Apart from labeling, the Company also obeys the rules that apply in the field of marketing and promotion, including following the rules in advertising, promotion and sponsorship. PTBA is also committed to practicing fair and responsible marketing to consumers by delivering product information as it is, and avoiding fraud information. Such commitment was taken because PTBA does not want to take advantage of the consumer's lack of knowledge in choosing the products. [103-2]

The company carries out marketing and promotional activities through several methods, namely presentation, gathering, customer visits to the mining area and also supporting facilities area, and directly approaching the potential buyers. The process of formulating an effective and targeted marketing program is carried out through the holding of the Coordination Meeting (Rakor). All production and sales chains /supply chain are directly involved in this meeting to provide feedback on the development of coal business conditions, customer demand, constraints in the field, and processes that can improve efficiency. [103-2]

PTBA is responsible for marketing and promotional activities by coordinating various efforts to ensure the quality of the product in accordance with what the customer wants, in accordance with the provisions in the purchase contract, and in accordance with the product specifications listed in the marketing brochure (marketing kit) and marketing presentation materials.

Berbagai upaya tersebut membuahkan hasil positif bagi PTBA. Selama tahun pelaporan tidak ada laporan insiden ketidakpatuhan yang dialamatkan kepada Perusahaan terhadap informasi dan pelabelan produk, serta tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap komunikasi pemasangan, termasuk periklanan, promosi dan sponsor, selama tahun pelaporan. [103-3, 417-3]

Kepuasan dan Privasi Pelanggan

PTBA memandang kepuasan pelanggan sebagai kunci untuk mengembangkan usaha di masa depan. Sebab itu, Perusahaan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental. Untuk menjaga tingkat kepuasan pelanggan, salah satu langkah yang dilakukan Perusahaan adalah menjaga kualitas produk. Guna mengukur tingkat kepuasan pelanggan, PTBA memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan dan melakukan Survei Kepuasan Pelanggan secara berkala. Laporan survei tersebut dibuat oleh Satuan Kerja Pemasaran dan Penjualan, yang kemudian dilaporkan kepada satuan kerja terkait. Adapun hasil pengukuran ini digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk perbaikan berkelanjutan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat masukan, keluhan, pengaduan dan saran yang diterima oleh Perusahaan melalui Satuan Kerja Pemasaran yang sifatnya material. Terhadap berbagai masukan, keluhan, pengaduan dan saran tersebut, PTBA telah menindaklanjuti sesuai dengan topik yang disampaikan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen/pelanggan telah berdampak pada tingkat kepuasan konsumen yang secara berkala diukur oleh Perusahaan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap pelanggan telah berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan yang secara berkala diukur oleh Perusahaan. Hasil survei kepuasan pelanggan di tahun 2019 sebesar 3,44 dari skala 4,00, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,48. [6.f.5]

Di sisi lain, industri pertambangan adalah sektor terkait erat dengan kepercayaan. Terlebih lagi dengan peran Perusahaan sebagai anggota holding BUMN Pertambangan dan sebagai sebuah institusi yang melakukan perubahan besar terhadap aspek-aspek krusial kehidupan. Oleh karena itu, PTBA senantiasa bekerja keras untuk memelihara kepercayaan pelanggan dan seluruh pemangku kepentingan dengan memprioritaskan perlindungan data, privasi, kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. [103-1, 103-2]

Salah satu upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan membuat sistem perlindungan privasi pelanggan, di antaranya melalui penerapan klausul "Confidentiality" dalam setiap *sales contract master* dengan pihak pelanggan.

All those efforts produced positive results for PTBA. Throughout the reporting year there were no reports of non-compliance incidents addressed to the Company for product information and labeling, and there were no incidents of non-compliance with the installation, including advertising, promotion and sponsorship. [103-3, 417-3]

Privacy and Customer Satisfaction

The Company believes that customer satisfaction as key to developing business in the future. Therefore, the Company sees customer satisfaction as a fundamental part of its service. To maintain customer satisfaction, the Company always strives to maintain product quality. To measure the level of customer satisfaction, PTBA has a Customer Satisfaction Procedure and perform Customer Satisfaction Survey on a regular basis. The survey report is prepared by the Marketing and Sales Work Unit, which is then reported to the relevant work unit. The result of these reports are used as one of the evaluation materials and for continuous improvement, which in turn is to increase customer satisfaction.

Throughout 2019, the Company didn't receive complaints and suggestion through the Marketing Work Unit that is material. Regarding those various inputs, PTBA has followed them up according to the topics presented. The effectiveness implementation of activities relating to Company's responsibility towards consumers has impact on the level of customer satisfaction as regularly measured by the Company. The result of customer satisfaction survey in 2019 were 3.44 out of 4.00, down compared to 2018 of 3.48. [6.f.5]

On the other hand, the mining industry is a sector closely related to trust. Especially with the role of the Company as the member of SOE's mining holding and as an institution that makes major changes to the crucial aspects of life. Therefore, PTBA always works hard to maintain the trust of customers and all stakeholders by prioritizing data protection, privacy and interests in accordance with applicable regulations. [103-1, 103-2]

One of the efforts made by the Company is to create a customer privacy protection system, one of them is through the "Confidentiality" clause in each sales contract master with the customers. From the strong commitment implemented by

Dari komitmen kuat yang diimplementasikan Perusahaan terhadap privasi pemangku kepentingan, selama tahun 2019, tidak ditemui adanya keluhan dari pelanggan dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut khususnya terkait dengan privasi pelanggan. Juga tidak ada laporan terjadinya kebocoran, pencurian atau kehilangan data pelanggan. [103-3, 418-1]

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

PTBA melakukan proses bisnis dengan menjalankan prosedur operasi yang terakreditasi, mulai dari tahap perencanaan, penambangan, penanganan dan pengangkutan, pemasaran, sampai pemuatan di Unit Pelabuhan Tarahan dan Unit Dermaga Kertapati. Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perusahaan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan rapat perencanaan, yang secara garis besar membahas kinerja rantai pasokan seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas.

Perusahaan menetapkan standar keamanan dan kesehatan yang terakreditasi untuk mengurangi gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar akibat dari proses pemuatan maupun pengangkutan yang menggunakan alat berat dan truk-truk khusus. Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batu bara secara khusus, namun PTBA melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur sesuai dengan standar; besaran butiran batu bara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal *stockpile*, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang beterbangan. [6.f.3]

Untuk produk briket, agar pelanggan tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada pelanggan (100%) dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telur, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastik didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk Perusahaan disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. [6.f.2]

Evaluasi dampak kesehatan dilakukan dalam periode tertentu sesuai ketentuan standar ISO dan SMK3. Hal ini dikarenakan batu bara maupun briket bukan jenis produk yang mudah terurai. Pada tahun 2019, PTBA melakukan evaluasi dampak terhadap kesehatan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dari evaluasi yang dilakukan, tidak terdapat pelanggaran terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan Perusahaan.

the Company to the privacy of stakeholders, throughout 2019, there were no complaints from customers and violations of the agreement specifically related to customer privacy. There are no reports of leakage, theft or loss of customer data either. [103-3, 418-1]

Customer Health and Safety

PTBA conducts business processes by carrying out accredited operating procedures, starting from the planning, mining, handling and transportation, marketing, to loading stages at the Tarahan Port Unit and Kertapati Barge Port. To ensure that all processes go according to plan, the Company conducts two regular monthly meetings, namely coordination meetings and planning meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales targets, production targets, transport targets, and quality targets.

The Company sets accredited safety and health standards to reduce health problems for operators and surrounding communities as a result of the loading and transporting process that uses heavy equipment and special trucks. Even though PTBA does not specifically pack coal products, PTBA manages environmental impacts that may occur during operations, for example: the distance between the loading area and the nearest settlement is regulated according to the standard; the amount of coal grains is arranged in stages during the transport process so as to reduce the amount of fine dust carried by the wind, even though the dust is not harmful to our health; in the stockpile area, and along the transportation routes in the mining area, water spraying is done regularly to reduce the impact of the dust. [6.f.3]

For briquette products, the Company keep the package with a certain weight, which are 12 kg and 20 kg, so that the customer does not experience spinal injury when lifting or moving the products. The package of 20 kg is in the shape of egg and the 12 kg is in the shape of cube. Paper/plastic bag packaging is specifically designed for briquette products and is labeled with the Company's product along with clear information about the type, weight, usage advice and other appropriate information. [6.f.2]

Health impact evaluation is carried out in certain periods according to ISO and SMK3 standards. This is because coal and briquettes are not the type of products that are easily biodegradable. In 2019, PTBA conducted evaluation on the health impact of the community in the vicinity of the operational area. From the evaluations conducted, there were no violations of the health and safety of the Company's customers.

Kepatuhan Sosial Ekonomi

Dalam menjalankan usaha, PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang sosial maupun ekonomi. Bagi Perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi merupakan komitmen yang tidak bisa ditawar. Melalui mekanisme kepatuhan itulah, Perusahaan bisa menjalankan usaha dengan tenang. [103-1]

Dalam hubungannya dengan karyawan, kepatuhan Perusahaan ditunjukkan dengan memenuhi berbagai ketentuan dalam undang-undang ketenagakerjaan, seperti yang berkaitan dengan jam kerja, upah, tunjangan, remunerasi dan sebagainya. Sementara itu, berkaitan dengan pelayanan terhadap pelanggan, Perusahaan berupaya memenuhi hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi secara benar dan jelas dalam pemasaran, menyediakan saluran pengaduan, dan sebagainya. [103-2]

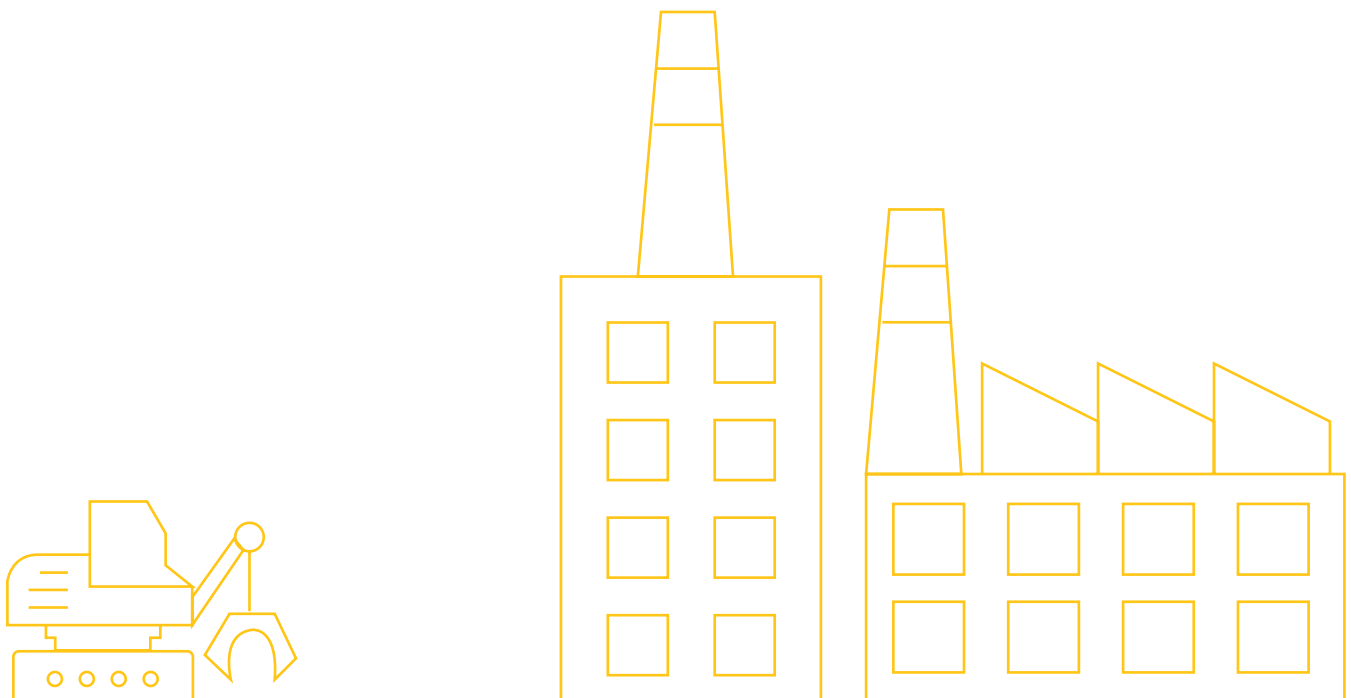
Komitmen kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang berlaku di bidang sosial dan ekonomi membawa hasil dengan tidak adanya denda atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan yang diterima PTBA. Selain itu, selama tahun pelaporan juga tidak ada kasus yang menimpa PTBA yang diajukan ke mekanisme penyelesaian sengketa. [103-3, 419-1]

Economic Social Compliance

In running its business, PTBA makes every effort to meet all regulations and provisions in the social and economic fields. Compliance with regulations is a non-negotiable commitment for the Company. Through this compliance mechanism, the Company can run the business in peace. [103-1]

The Company's compliance to its employees is demonstrated by fulfilling various provisions in labor laws, such as those relating to working hours, wages, benefits, remuneration and so on. Meanwhile, with regard to service to customers, the Company always fulfill the rights of consumers by providing true and clear information in marketing, providing complaints channels, and so on. [103-2]

PTBA never pay any fines or had non-monetary sanction due to its commitment to various social and economic regulations. In addition, during the reporting year there were no cases involving PTBA that were submitted to the dispute resolution mechanism. [103-3, 419-1]



SUMBER DAYA MANUSIA TERBAIK SEBAGAI PENGGERAK

The Best Human Resources for the Company

Visi PTBA menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan memerlukan langkah dan kebijakan strategis untuk mewujudkannya. Salah satunya, Perusahaan telah bertransformasi dari produsen batu bara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batu bara dari areal kelolaan Perusahaan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru.

Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha tersebut, Perusahaan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) terbaik, yaitu pekerja berkualitas, berintegritas, profesional, serta berkompentensi kelas dunia. Dalam konteks itulah, PTBA telah menyusun program-program pengelolaan di bidang SDM secara matang dan komprehensif. Program-program itu kemudian dilaksanakan secara bertahap mencakup penyalarsan organisasi, pengelolaan manajemen kinerja, dan penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi, yang di dalamnya terdapat manajemen karier, pengelolaan *assessment center*, standarisasi kompetensi manajerial, standarisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi. [103-1]

Perencanaan strategis pengembangan SDM di PTBA dituangkan dalam *Human Resource Development Strategic Plan* (HRDSP) yang disusun, dilaksanakan dan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun, dengan tetap memperhatikan seluruh masukan dan perubahan yang terjadi selama tahap implementasi. HRDSP diselarsakan dengan Visi dan misi Perusahaan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. Kebijakan pengelolaan SDM di Perusahaan juga telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang tertuang dalam turunannya dalam Keputusan Direksi. [103-2]

Roadmap Pengembangan SDM

PTBA telah menetapkan rencana pengembangan SDM yang disebut sebagai "Rencana Strategis Pengembangan Sumber Daya manusia 2018–2022." sebagai landasan dalam penerapan sistem manajemen Sumber Daya Manusia berbasis strategi, kompetensi, dan *Key Performance Indicator* (KPI).

PTBA's vision to become a world-class energy company that cares about the environment requires strategic steps and policies to make it happen. One of the realizations is, the Company has transformed from a coal producer into an integrated energy company by utilizing coal-based resources from the Company's areas. Business development programs as outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP) have been realized to increase competitiveness and become a new source of income.

To support the various big business development plans, the Company needs the best Human Resources (HR), and they are the employees who have the quality, integrity, professionalism, and world-class competency. To realize this, PTBA has arranged the HR management programs in a mature and comprehensive manner. The programs are then implemented step by step including organizational alignment, performance management, and improvement of competency-based HR management systems, which includes career management, assessment center management, managerial competency standardization, technical competency standardization and professional certification programs. [103-1]

The strategic planning of HR developments is outlined in Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP). HRDSP is prepared, implemented and evaluated every 5 (five) years, by taking into account all suggestions and changes during the implementation. HRDSP is alligned with the Company's Vision and Mission, which are also evaluated and defined in a certain period. The Company's HR management policy is stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA) and its derivatives in the Decree of the Board of Directors. [103-2]

HR Development Roadmap

PTBA has established an HR development plan called "Human Resourced Development Strategic Planning 2018-2022" as the foundation in the implementation of Key Performance Indicator (KPI), strategy and competence Human Resources management system.

SASARAN SDM

HR OBJECTIVES

2022

Rata-rata HR Metric meningkat menuju rata-rata industri

HR Metric average improves to industry average

Peningkatan kepuasan Pegawai terkait penerapan Manajemen Kinerja menjadi 3,2

Employee satisfaction in terms of Performance Management improves to 3.2

Sistem remunerasi berbasis kinerja menuju P75

Performance based remuneration system to P75

Produktivitas Pegawai meningkat menjadi Rp15,5 miliar per orang per tahun

Employee productivity improves to Rp15.5 billion per person per year

ROADMAP PROGRAM KERJA 2018-2022

2018-2022 WORK PROGRAM ROADMAP

- **Penyelarasan Organisasi & Kelengkapannya**
Alignment of Organization & Comprehensiveness
- **Implementasi Manajemen Korporasi-Sinergi SDM PTBA Group**
Implementation of Corporate Management-Sinergy of PTBA Group's HR
- **Penataan TK & Penataan Alih Daya**
Arrangement of TK & Outsource
- **Rekrutmen berkala**
Periodical Recruitment
- **Pembinaan Alih Daya**
Arrangement of Outsource
- **Learning & Assessment Center sebagai Profit Center Nasional**
Learning & Assessment Center as National Profit Center
- **Penyelarasan Organisasi (Long-term)**
Alignment of Organization (Long-term)
- **Penyempurnaan Sistem Jabatan Fungsional**
Enchancement of Functional Position System Learning Organization
- **Penyempurnaan Manajemen Kerja**
Work Management Enchancement
- **Optimalisasi Berbasis Kinerja & Penyempurnaan Program Manfaat Pensiun**
Performance Based Optimization & Enchancement of Retirement Benefit Program
- **Pensiun Dini**
Early Retirement

- **BA-LDP**
- **BA-PDP**
- **Tugas Belajar & Magang**
Study Assignment & Internship
- **IDP**
- **Penyempurnaan Modul Pelatihan & Panduan Assessment**
Enchancement of Training & Assessment Policy Modules
- **Sertifikasi Profesi Jabatan berstandar Global**
Certification of Global Standard Profession
- **Penyempurnaan Talent Management System**
Talent Management System Enchancement
- **Peningkatan ROTI**
ROTI Improvements
- **Leadership Apprentice**
Leadership Apprentice

- **Kampanye Budaya**
Culture Campaign
- **BA Executive Shared Vision**
BA Executive Shared Vision
- **Penguatan Change Management**
Strengthen of Change Management
- **Survey Budaya**
Culture Survey
- **Kesadaran Budaya**
Culture Awareness

- **Otomatisasi Proses SDM**
Automatization of HR Process
- **Validasi Database SDM**
HR Database Validation
- **Employee Self Service**
- **Knowledge Management (+e-learning & e-library)**
- **e-Organisasi**
e-Organization
- **Talent Management System**

- **e-Pemenuhan TK**
e-Fulfillment of TK
- **Management Dashboard**
- **Competency & Learning Mgmt. Sys.**
- **e-Employee Satisfaction**
- **e-Employee Caring**

● 2018 ● 2022

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, persaingan yang semakin ketat dalam sektor energi, serta hadirnya *artificial intelligence* yang mampu menyaingi kecerdasan manusia memicu Perusahaan untuk terus bersemangat melakukan beragam langkah menjawab tantangan tersebut, salah satunya dengan pengembangan aspek vital Perusahaan, yaitu Sumber Daya Manusia.

Keseriusan Perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia telah melalui jalan panjang, terhitung sejak tahun 1999. Berbagai program seperti penyempurnaan sistem jenjang, sistem informasi SDM terintegrasi dan masih banyak lainnya telah dilaksanakan untuk memenuhi sasaran target Perusahaan yaitu melahirkan insan-insan Perusahaan yang kompeten, inovatif, profesional, dan berdaya saing tinggi.

Jatuh temponya rencana pengembangan SDM yang telah dijalankan secara efektif sejak tahun 1999 hingga 2017 menjadi landasan bagi Perusahaan untuk merumuskan rencana pengembangan SDM terbaru yang mampu menjawab segala tantangan di masa depan, yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pengembangan Sumber Daya Manusia 2018–2022, yang rinciannya dapat dilihat melalui bagan di bawah ini. [\[103-2\]](#)

Rekrutmen dan Pergantian Pegawai

Per 31 Desember 2019, PTBA memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 2.199 orang. Jumlah ini merupakan akumulasi dari penambahan karyawan melalui rekrutmen dan pengurangan karyawan karena berbagai alasan, seperti pensiun, pensiun dini, meninggal, mengundurkan diri, dan sebagainya. Berdasarkan penambahan dan pengurangan karyawan tersebut, Perusahaan bisa menghitung tingkat perputaran (*turnover*) pegawai pada tahun pelaporan. [\[103-1\]](#)

Dalam melakukan rekrutmen, Perusahaan berkomitmen untuk bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Proses rekrutmen dapat berasal dari internal maupun eksternal Perusahaan. Dari internal Perusahaan, proses rekrutmen dapat berupa promosi, rotasi, dan demosi. Sedangkan dari eksternal Perusahaan, proses rekrutmen dilaksanakan melalui proses seleksi *fresh graduate* maupun tenaga ahli/profesional. [\[103-2\]](#)

Rekrutmen di PTBA diselenggarakan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan. Semua calon pegawai diperlakukan secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perusahaan menghargai bahwa bekerja di Perusahaan merupakan hak asasi: siapa pun berhak masuk dan diterima menjadi pegawai asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

The dynamic global economic development, the escalating competition in mining energy sector and the presence of artificial intelligence capable of competing with human intelligence forces the Company to continuously invent new methods in addressing such challenges. One of the method is the development of the Company's vital aspects, namely Human Resources.

The Company has earnestly managed its human resources and it has come a long way back since 1999. Numerous programs such as the improvement of career path system, integrated HR information system and others have been implemented to achieve the Company's target, namely creating competent, innovative, professional and competitive PTBA employees.

With the coming due date of the HR development plan, which has been implemented effectively from 1999 to 2017, the Company shoulders a significant responsibility to design the latest HR development plan capable of coping with all challenges in the future, that is stipulated in the Human Resources Development Strategic Planning 2018-2022, of which details can be seen in the following chart. [\[103-2\]](#)

Recruitment and Employee Substitution

As of December 31, 2019, PTBA had a total of 2,199 employees. This amount is the accumulation of additional employees through recruitment and decreasing number of employees for various reasons, such as retirement, early retirement, died, resigned, etc. Based on the increasing and decreasing numbers of these employees, the Company can calculate the employee turnover in the reporting year. [\[103-1\]](#)

In the recruitment of qualified and potential employees, the HR management of PTBA commits to conduct transparent recruitment without any discrimination for prospective employees who meet the specified requirements. PTBA's recruitment process can be divided into two groups, the internal and external mechanism. The internal mechanism consist of promotion, rotation and demotion, while PTBA's external mechanism is implemented through a selection process for both fresh graduates and professionals/experts. [\[103-2\]](#)

Recruitment at PTBA is held by upholding the principle of equality. All prospective employees are treated equally, there is no discrimination or difference in treatment based on ethnicity, religion, race and between groups. Working at the Company is like realizing the human rights which means anyone has the right to work and hired as an employee as long as he/she meets the required qualifications. The Company

Perusahaan juga membuka peluang yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. [103-2]

Pada 2018, rekrutmen di PTBA dilakukan secara terbuka melalui Program *Pre-employment Training*. Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru telah menjalani pelatihan *Pre-employee Training (PET)*-2019 sesuai tingkat pendidikan, sebagai pembekalan agar calon pegawai memiliki mental dan fisik yang andal serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batu bara maupun usaha baru Perusahaan di bidang pembangkit tenaga listrik serta usaha lainnya.

Manajemen SDM selaku organ yang diberi tanggung jawab oleh Perusahaan dalam mengelola Sumber Daya Manusia, telah mengkoordinir pelaksanaan rekrutmen, seleksi dan pembekalan pegawai baru. Berdasarkan proses rekrutmen pada tahun 2019, Perusahaan berhasil menjaring karyawan baru sebanyak 158 orang.

Dalam perekrutan tersebut, Perusahaan menitikberatkan pada kompetensi melalui kualifikasi dan keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan serta rencana yang ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar Perusahaan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas serta dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara baik dan fleksibel terhadap perkembangan di masa depan.

Komposisi pegawai baru berdasarkan *gender*, wilayah kerja, dan kelompok usia disajikan dalam tabel-tabel berikut: [103-3.401-1]

also opens up equal opportunities for local residents to fill various positions needed, including at senior manager level. [103-2]

In 2018, recruitment at PTBA is conducted openly through the *Pre-employment Training Program*. Before being appointed as permanent employees, the prospective new employees have undergone *Pre-employee Training (PET)*-2019 according to their level of education, as a briefing so that prospective employees have a reliable mental and physical as well as mastering basic tasks in the implementation of coal mining business and the Company's new business in the field of power generation and other businesses.

HR Management as the organ which has responsibility in managing human resources, has coordinated the recruitment, selection and provisioning of new employees. Based on the recruitment process in 2019, the Company succeeded in recruiting new employees as many as 158 employees.

The Company emphasizes in competency through specific qualifications and expertise based on the needs and specified plans for newly recruited employees. This is intended so that the company is able to produce quality Human Resources and be able to carry out of carrying out their responsibilities properly and flexibly for future development.

The composition of new employees based on gender, work area, and age group is presented in the following tables:[103-3.401-1]

Tabel Komposisi Pekerja Baru Berdasarkan Usia

Table Composition of New Employees by Age

Usia Ages	2019	2018
<30 tahun <30 years old	157	241
30-50 tahun 30-50 years old	1	0
>50 tahun >50 years old	-	-
Jumlah Total	158	241

Tabel Komposisi Pekerja Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

Table Composition of New Employees by Gender

Jenis Kelamin Gender	2019	2018
Laki-laki Male	116	189
Perempuan Female	42	52
Jumlah Total	158	241

Tabel Komposisi Pekerja Baru Berdasarkan Wilayah Kerja

Table of Composition of New Employees by Work Area

Wilayah Kerja Working area	2019	2018
Kantor Pusat Headquarters	145	213
Kantor Wilayah/Perwakilan Regional Office/Representative	13	26
Jumlah Total	158	241

Selain bertambah karena adanya pekerja baru, jumlah pekerja yang bekerja di PTBA berkurang karena adanya pekerja yang meninggalkan perusahaan dengan alasan tertentu, seperti pensiun, mengundurkan diri dan sebagainya. Kepada pekerja yang meninggalkan perusahaan, Perusahaan memberikan hak-hak normatif sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Bagi mereka yang hendak meninggalkan perusahaan, surat pengunduran diri harus disampaikan selambat-lambatnya 30 hari sebelum tanggal mulai mengundurkan diri. [103-2]

Pada tahun pelaporan, jumlah pekerja yang meninggalkan PTBA tercatat sebanyak 164 orang. Rincian komposisi pekerja yang meninggalkan Perusahaan selama tahun 2019 disajikan dalam tabel-tabel berikut: [103-3, 401-1]

The number of employees are increasing because there are new employees but they are also decreasing because there are employees who leave the Company for certain reasons such as retirement, resignation etc. The Company grants normative rights for the employee who leave the Company as stipulated in Act No. 13 of 2003 concerning Employment. For those who want to leave the company, a letter of resignation must be submitted no later than 30 days before the date of resignation.[103-2]

In the reporting year, the number of workers leaving PTBA was recorded as 164 employees. Details of the composition of workers who left the Company in 2019 are presented in the following tables: [103-3, 401-1]

Tabel Komposisi Pekerja Meninggalkan Perusahaan Berdasarkan Usia

Table composition of workers left the company by age

Usia Ages	2019	2018
<30 tahun <30 years old	3	1
30-50 tahun 30-50 years old	5	3
>50 tahun >50 years old	158	230
Jumlah Total	164	234

Tabel Komposisi Pekerja Meninggalkan Perusahaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Table Composition of Employees Left the Company by Gender

Jenis Kelamin Gender	2019	2018
Laki-laki Male	151	225
Perempuan Female	13	9
Jumlah Total	164	234

Tabel Komposisi Pekerja Meninggalkan Perusahaan Berdasarkan Wilayah Kerja

Table Composition of Employees Left the Company by Region of Work

Wilayah Kerja Working area	2019	2018
Kantor Pusat Head Office	123	193
Kantor Wilayah/Perwakilan Regional Office/Representative	41	41
Jumlah Total	164	234

Tabel Penyebab Pekerja Meninggalkan Perusahaan

Table of Reasons Why Workers Leave the Company

Keterangan Information	2019	2018
Pensiun/Mengundurkan diri Retirement/Resignation	154	217
Alasan lainnya Other Reasons	10	17
Jumlah Total	164	234

Berdasarkan data tersebut di atas, maka tingkat *turnover* pada tahun 2019 adalah sebesar 6,98%, turun dibandingkan tahun 2018, yang tercatat sebesar 9,93%. Tingkat *turnover* pada tahun pelaporan terbilang rendah. [103-3, 401-1]

Based on the data above, the turnover rate in 2019 is 6.98%, decreased compared to 2018, which was recorded at 9.93%. Turnover rate in the reporting year was recorded in the reporting year is fairly low. [103-3, 401-1]



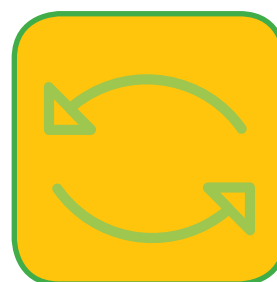
2.199

Jumlah Pegawai
Total Employees



164

Pegawai Keluar
Employees Left



6,98%

Tingkat Perputaran
Turnover

Pada tahun 2019, jumlah pegawai yang masuk atau penerimaan pegawai baru sebanyak 158 orang dan pegawai keluar dari Perusahaan 164 orang dengan tingkat perputaran pegawai sebesar 6,98%, menurun dibandingkan tahun 2018 dengan tingkat perputaran pegawai sebesar 9,93%. [103-3]

Untuk menekan tingkat perputaran pegawai, terutama yang disebabkan karena pengunduran diri pegawai, PTBA telah mengambil langkah-langkah yaitu diantaranya penyelenggaraan beberapa program untuk melakukan *engagement* terhadap karyawan yaitu program beasiswa kuliah dan program-program kesejahteraan bagi pegawai. Langkah tersebut diambil agar pegawai-pegawai yang potensial, berkualitas dan mumpuni tidak meninggalkan Perusahaan. [103-3]

Tunjangan Pegawai

PTBA memiliki pekerja yang dibedakan berdasarkan statusnya, yaitu pegawai tetap dan tidak tetap. Perbedaan statusnya ini berpengaruh terhadap jenis tunjangan yang diterimanya. Jenis dan besarnya tunjangan pegawai sesuai dengan statusnya diatur dalam SK Direksi No. 138/KEP/Int-0100/PG.09/2017 tentang Penghasilan. [103-1, 103-2]

Tunjangan adalah suatu jumlah nilai uang atau bentuk lain yang diberikan kepada pekerja sewaktu dalam status (situasi) yang tertentu dan akan dibuat oleh pimpinan perusahaan. Jenis dan besarnya tunjangan untuk setiap situasi, ditetapkan berdasarkan golongan pekerja: [103-3, 401-2]

In 2019, the number of employees entering or signing new employees was 158 people and has taken steps was 164 people with an employee turnover rate of 6.98%, had decrease compared to 2018 with employee turnover rates of 9.93%. [103-3]

To reduce employee turnover, especially caused by resignation of employees, PTBA has taken steps, including implementation of several programs to engage with employee, such as the scholarship and welfare programs for employees. The step was taken so that employees who had a potential, quality and qualification are not leaving the Company. [103-3]

Employee Benefits

PTBA employees are distinguished in two different status, namely permanent and non-permanent employees. The difference in status affects the type of the allowance. The type and amount of employee allowance according to their status is regulated in SK Directors No. 138/KEP/Int-0100/PG.09/2017 on Income. [103-1, 103-2]

Allowance are sum of money or other forms given to workers when they are in a certain status (situation) and will be made by the head of the Company. The type and the amount of allowance for each situation, determined by the class of employees. [103-3, 401-2]

Tunjangan Pekerja adalah Sebagai Berikut:

Employee Benefits is as Follows:

Jenis Tunjangan Type Allowances	Status Pekerja Status of employees	
	Tetap Permanent	Tidak Tetap Not fixed
Tunjangan Tetap Fixed Allowances	√	√
Tunjangan Jabatan Positional Allowance	√	-
Tunjangan Golongan Benefits Group	√	-
Tunjangan Prestasi Allowances Achievement	√	-
Tunjangan Makan Meal Allowances	√	-
Tunjangan Kerajinan/Insentif Kerajinan Tahunan Craft Allowances/Incentives Annual Craft	√	-
Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Holiday Allowance	√	√
Tunjangan Bersalin Maternity Benefits	√	-
Tunjangan Lain-Lain Miscellaneous Allowances	√	-

Jika tunjangan yang diterima pegawai berbeda berdasarkan statusnya, dalam hal upah kerja, Perusahaan telah memenuhi Upah Minimum Provinsi/Kota yang ditentukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Dengan demikian, persentase upah yang diterima pekerja tingkat paling rendah dibanding UMP/UMK adalah minimal 1:1. **[6.c.2)b)]**

Selain telah memenuhi ketentuan Upah minimum Provinsi/Kota, Perusahaan juga memberi perhatian kepada kesejahteraan pegawainya. Perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas berikut guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, antara lain:

1. Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya
2. Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
3. Tunjangan Hari Raya (THR)
4. Program bantuan perumahan
5. Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
6. Tunjangan cuti tahunan
7. Program pensiun
8. Fasilitasacamata/melahirkan
9. Beasiswa Pendidikan S2

Kebijakan Remunerasi

Sistem Remunerasi yang diterapkan Perusahaan menggunakan *merit system* di mana sasaran dari Strategi Remunerasi adalah pemenuhan pada persentil 50 (*external competitiveness*) dengan rasio biaya pegawai total biaya maksimum 13%. Perusahaan juga selalu memastikan telah menaati seluruh aturan yang berlaku dan berupaya untuk selalu memberikan kesetaraan remunerasi bagi pegawai baik pria maupun wanita dan, sehingga Perusahaan tidak membedakan pemberlakuan pegawai berdasarkan gender baik laki-laki atau perempuan.

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa yang diterapkan Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi kinerjanya. Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan remunerasi secara adil dan setara bagi kedua *gender* (pegawai laki-laki dan perempuan) tanpa perlakuan berbeda, di seluruh level jabatan. Sistem Remunerasi Perusahaan dibangun dengan mempertimbangkan tiga prinsip utama; *Performance*, *Position* dan *Person* (3P) sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini:

If the benefits received by employees differ based on their status, in terms of wages, the Company has fulfilled the Provincial/City Minimum Wage determined by the Ministry of Labour of the Republic of Indonesia. Therefore, the percentage of wages received by employees at the lowest level compared to the UMP/UMK is at least 1: 1. **[6.c.2) b)]**

In addition to fulfilling the provincial/city minimum wage requirements, the company also pays attention to the welfare of its employees. The company provides the following facilities to increase motivation and work productivity, including:

1. Health insurance for employees and their families
2. Employees social security (Jamsostek)
3. Holiday Allowance (THR)
4. Housing Loan
5. Annual performance award/Bonus or Performance Allowance
6. Annual leave allowance
7. Pension plan
8. Glasses/childbirth facilities
9. Scholarships for Masters Degree

Remuneration Policy

The Remuneration System implemented by the Company uses a merit system, where the objective of the Company's remuneration strategy is the fulfillment at the 50 percentile (*external competitiveness*) with the ratio of personnel expenses to total expenses at 13%. The Company always ensures that it has obeyed all applicable regulations and strives to always provide equal remuneration for both male and female employees, so that the Company does not differentiate the gender of its employees whether it's male or female.

The Company implements standardization of compensation and employee benefits system to increase the employees' motivation to improve his/her performance competence. The Company is committed to performing the remuneration policy equally for both genders (male and female employees) in all position level indiscriminately. The Company's Remuneration System is designed by considering the three main principles: Performance, Position and Person (3P), as illustrated in the following diagram:

Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Improvement
Performance Performance	<p>Performance-based incentive: Formulasi Insentif triwulan (BSC) - 50% berdasarkan kinerja Perusahaan - 50% berdasarkan kinerja satuan kerja Formulasi Insentif Tahunan menggunakan index berdasarkan laba Perusahaan</p> <p>Performance-based incentive: - Formulation Incentives quarter (BSC) - 50% based on performance Company - 50% based on the performance of a working unit Annual Incentive formulations using the index based on the Company's profits</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase insentif kinerja Perusahaan dan satuan kerja • Formulasi insentif tahunan • Percentage of the Company and work units' performance • Annual incentive formulation
Position Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position allowance based on position rank	-
Person Person	Gaji dasar berdasarkan peringkat karyawan Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment of basic salary's structure

Cuti Melahirkan

Sesuai pasal 26 PKB tahun 2018-2020, PTBA memberikan hak cuti melahirkan bagi pekerja perempuan selama 3 bulan sehingga pekerja tersebut dapat menyiapkan kelahirannya dengan baik. Waktu cuti telah ditentukan, yaitu 1,5 bulan sebelum saatnya melahirkan anak, dan 1,5 bulan sesudah melahirkan. Setelah cuti selesai, pekerja perempuan tersebut bisa masuk kembali dan menempati posisi yang sama atau setara dengan posisi sebelum cuti. Sementara itu, untuk pekerja pria yang istrinya melahirkan, Perusahaan memberikan hak cuti selama 2 hari. Pemberian cuti diberikan akan pekerja tersebut bisa mendampingi istrinya agar bisa menyiapkan proses kelahirannya dengan baik. [103-1, 103-2]

Sesuai dengan ketentuan cuti melahirkan di atas, selama tahun 2019, jumlah pekerja perempuan yang berhak mengajukan cuti melahirkan ada sebanyak 122 orang. Dari jumlah itu, semuanya atau 100% mengambil hak cutinya. Dari jumlah itu, sebanyak 19 orang atau 15,57% telah kembali bekerja dan menempati posisi semula. Sementara itu, untuk pekerja pria yang berhak mengambil cuti karena istrinya melahirkan tercatat sebanyak 1.608 orang, dari jumlah itu hanya sebanyak 53 orang mengambil hak cuti tersebut, dan semuanya telah kembali bekerja. [103-3, 401-3]

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Demi mewujudkan fungsi dan tugas utama Perusahaan sebagai salah satu anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan menyongsong kemajuan negara, Perusahaan berkomitmen untuk memiliki pegawai yang andal dan berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan kualitas dan kompetensi pegawai menjadi hal yang urgen dilaksanakan

Maternity leave

In accordance with article 26 PKB of 2018-2020, PTBA grants maternity leave rights for female workers for 3 months so that the worker can prepare for her birth properly. The time off is determined, which is 1.5 months before the time of giving birth, and 1.5 months after giving birth. After the leave is complete, the female worker can re-enter and occupy the same or equivalent position before the leave. Meanwhile, for male workers whose wives give birth, the Company grants leave rights for 2 days. The granting of leave is given so that the worker can accompany his wife so that they can prepare the birth process properly. [103-1, 103-2]

In accordance with the provisions on maternity leave above, throughout 2019, the number of female workers entitled to apply for maternity leave were 122 employees. Of that amount, all of them 100% took their leave. Of that amount, as many as 19 employees 15.57% have returned to work and occupied their original positions. Meanwhile, for male workers there are 1.608 employees took the leave because his wife gave birth. Of that amount as many as 53 employees took the leave, and all of them has returned to work. [103-3, 401-3]

Competence Training and Development

In order to realize the Company's main function and duty as one of the State-Owned Enterprises established to meet the needs of Indonesian citizens and act as an agent of development, PTBA is committed to managing reliable, high-quality employees. Therefore, quality and competence development of employees is an urgent matter to be implemented continuously as a form of leadership regeneration in the Company's environment.

secara kontinyu sebagai upaya regenerasi kepemimpinan di lingkungan Perusahaan. Bentuk pengembangan kualitas dan kompetensi tersebut dikejawantahkan dalam berbagai program pelatihan dan/atau pendidikan yang dilaksanakan oleh pegawai pada tahun buku. **[103-1]**

Terkait hal tersebut, Perusahaan memberi kesempatan yang setara pada setiap pegawai untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama. Program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi. Perusahaan memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perusahaan di masa mendatang. **[103-2] [6.c.2)a]**

Komitmen Perusahaan dalam melahirkan pegawai yang andal dan berkompeten sehingga mampu bersaing di level nasional bahkan internasional diwujudkan lewat kegiatan pengembangan kompetensi pegawai seperti pendidikan, pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar dan kegiatan konstruktif lainnya. Perusahaan percaya bahwa investasi di bidang pengembangan SDM dapat meningkatkan daya saing Perusahaan ke depan, sehingga Perusahaan tidak ragu dalam mengalokasikan anggaran yang berkaitan dengan pengembangan pegawai.

Adapun biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk program pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2019 adalah sebesar Rp25.516.230.300, naik dibandingkan tahun 2018, yaitu sebesar Rp22.707.107.991. Adapun program-program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan Perusahaan selama tahun 2019 diuraikan secara rinci dalam tabel berikut: **[103-3, 404-2][6.c.2)d]**

Such activity is implemented through various trainings and/or education conducted by the employee throughout the fiscal year. **[103-1]**

The Company grants equal opportunity for all employees to participate in Human Resources training and development program without discrimination based on gender, race and religion. The training program is convened based on the Annual Training Plan, which is developed based on Training Need Analysis (TNA) to meet the need and demand of profession/certification. The Company views HR competence development as a long-term investment with real impact for the improvement of the Company's performance in the future. **[103-2] [6.c.2) a]**

The Company realizes its commitment in conceiving a reliable, competent employees capable of competing in both national and international levels through development activities such as education, training, workshop, seminars and other constructive activities. The Company believes that investment in HR development can improve its competence in the future. As such, the Company has no doubt in setting a specific budget related to employee development.

The total cost incurred by the Company for Human Resources development program in 2019 was RpRp25,516,230,300 increased compared to 2018, which amounted to Rp22,707,107,991. The details of the training and development programs organized by the Company throughout 2019 are in the following table: **[103-3, 404-2][6.c.2) d]**

Tabel Pelatihan/Pendidikan Tahun 2019

Table of Training/Education in 2019

No.	Jenis Pelatihan/ Pendidikan Type of Training/ Education	RKAP Tahun 2019 RKAP 2019		Realisasi Tahun 2019 Realization in 2019		Tujuan Pelatihan/ Pendidikan Purpose Training/ Education
		Peserta Participant	Biaya/Cost (Rp)	Peserta Participant	Biaya/Cost (Rp)	
1	Tugas Belajar & Pemagangan Task Learning and Apprenticeship	9	1.450.000.000	8	952.912.500	Peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal Competency improvement through formal education
2	Leadership	215	9.786.750.000	193	10.635.075.000	Peningkatan kompetensi kepemimpinan Enhancing leadership competence

No.	Jenis Pelatihan/ Pendidikan Type of Training/ Education	RKAP Tahun 2019 RKAP 2019		Realisasi Tahun 2019 Realization in 2019		Tujuan Pelatihan/ Pendidikan Purpose Training/ Education
		Peserta Participant	Biaya/Cost (Rp)	Peserta Participant	Biaya/Cost (Rp)	
3	Manajerial Managerial	60	866.250.000	69	383.710.000	Peningkatan kompetensi manajerial Enhancing managerial competence
4	Sertifikasi Certifications	350	5.821.637.926	296	2.228.751.100	Pemenuhan regulasi Regulations Compliance
5	Teknis Technical	1.761	9.151.098.774	2.870	11.215.281.700	Peningkatan kompetensi teknis Enhancing technical competence
6	Kesisteman System	220	254.100.000	117	40.500.000	Pengenalan system perusahaan Company systems Introduction
Jumlah/ Total		2.615	27.329.836.700	3.611	25.516.230.300	

Selain bagi karyawan yang masih aktif, PTBA juga memberikan pelatihan bagi pegawai yang akan pensiun. Pelatihan diberikan sebagai bekal agar pada saat karyawan menjalani pensiun, mereka memiliki kegiatan yang produktif. Peserta pelatihan adalah mereka yang akan pensiun dalam kurun waktu 5 tahun lagi. Ketentuan mengenai pelatihan bagi pegawai yang akan pensiun diatur dalam PKB Periode Tahun 2018 – 2020 Pasal 43 tentang Pendidikan dan Pelatihan/Pembelajaran.

Pada tahun 2019, pelatihan bagi karyawan yang akan pensiun diadakan pada Maret – Desember 2019 di Yogyakarta dan Bandung dan diikuti oleh 61 orang yang dibagi dalam beberapa *batch*. Materi pelatihan antara lain kesehatan (fisik dan psikologis), *wisdom of life*, keuangan dan kewirausahaan. [103-3, 404-2]

Review terhadap Pegawai

Perusahaan melakukan *review* atau penilaian kinerja pegawai secara rutin dan berimbang. Hasil *review* menjadi landasan bagi Perusahaan untuk menentukan *reward and punishment*. Bagi pegawai yang tercatat memiliki kinerja baik, maka akan mendapatkan penghargaan (remunerasi) berupa kenaikan gaji dan tunjangan, serta mendapatkan promosi jabatan. Sebaliknya, pegawai dengan kinerja yang kurang baik akan mendapatkan *punishment*. *Review* dilakukan secara adil berdasarkan prestasi kerja pegawai tanpa membedakan jenis kelamin. [103-1, 103-2]

Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP) atau penilaian kinerja individu dilakukan berkala 2 (dua) kali dalam setahun untuk seluruh (100%) pegawai dan seluruh level jabatan, baik laki-laki dan perempuan. Berdasarkan sistem penilaian kinerja individu berbasis teknologi informasi, e-PPKP, hasil PPKP adalah sebagai berikut: A+ = 19,56%, A = 67,18%, B = 11,76%, C = 0,97%, dan D = 0,53%. Sementara itu, untuk pengelolaan kinerja Satuan Kerja dilakukan secara triwulanan (per 3 bulan) dengan metode *Balance Score Card* (BSC). Berdasarkan *review*

The training provided by PTBA is not only for the employees who are still active but also for the employees who will retire. The training is provided as a provision so when the employees retire, they will still have productive activities. The trainees are those who will retire in 5 years. The provisions regarding the training for employees who will retire are regulated in PKB Period of 2018 - 2020 Article 43 of the Education and Training/Learning,

In 2019, the training for employees who will retire will be held in March to December 2019 in Yogyakarta and Bandung and followed by 61 people are divided into several batches. Training materials include health (physical and psikologis), wisdom of life, financial and entrepreneurship. [103-3, 404-2]

Employee Review

The company conducts the employee performance reviews regularly. The results of the review will be the basis for the Company to determine reward and punishment. Those who have good performance will receive awards (remuneration) in the form of salary increases and benefits, and get a promotion. On the contrary, employees with poor performance will receive punishment. Reviews are conducted fairly based on employee performance with no gender discrimination. [103-1, 103-2]

Employee Job Performance Assessment (PPKP) or individual performance assessment carried out periodically 2 (two) times a year for the entire (100%) of employees and all levels of positions, both male and female. Based on individual performance assessment systems based on information technology, e-PPKP, the results are as follows PPKP: A+ = 19.56%, A = 67.18%, B = 11.76%, C = 0.97%, and D = 0.53%. Meanwhile, for the management of the performance of Unit conducted on a quarterly basis (every 3 months) by the method of Balance Score Card (BSC). Based on a

pegawai selama tahun 2019, PTBA telah melakukan promosi terhadap 492 pegawai, rotasi 478 pegawai, dan demosi 0 pegawai. [103-3. 404-3]

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pegawai, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, *gender*, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja. Namun demikian, dikarenakan karakteristik sebagian besar pekerjaan yang ada di Perusahaan adalah pekerjaan yang mengandalkan fisik, maka komposisi SDM Perusahaan lebih banyak pria.

Jumlah pegawai wanita PTBA per 31 Desember 2019 adalah 258 orang atau sebesar 11,7% dari jumlah keseluruhan pegawai Perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 26% menduduki jabatan manajer muda ke atas, sedangkan 74% sisanya menduduki jabatan penyelia ke bawah. Persentase ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memandang perbedaan gender, terutama dalam hal pegawai yang memegang jabatan kunci di Perusahaan. [6.c.2)a)]

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat [102-41]

Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan dua pihak, Perusahaan menerapkan pembinaan hubungan industrial karena menyadari bahwa keberhasilan bidang SDM selalu diawali dengan keberhasilan pembinaan Hubungan Industrial yang harmonis antara Perusahaan dan pekerja.

Perusahaan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang terakhir kali diperbaharui pada 15 Agustus 2018 dan berlaku hingga tahun 2020. PKB ditandatangani oleh Direktur Utama, Arviyan Arifin mewakili Perusahaan, dan Ir. H. Rakhmatullah, MM, Ketua SPBA, mewakili pegawai. Adapun hal-hal yang diatur dalam PKB mencakup tentang:

1. Kedudukan Serikat Pegawai
2. Organisasi
3. Kepegawaian
4. Kewajiban dan hak pegawai
5. Hari kerja, jam kerja, dan kerja lembur
6. Cuti dan izin meninggalkan pekerjaan
7. Budaya Perusahaan
8. Pembinaan dan pengembangan pegawai
9. Perjalanan dinas

review of employees during 2019, PTBA has made the promotion of 492 employees, rotation 478 employees, and demotion 0 employee. [103-3. 404-3]

Gender Equality and Job Opportunities

The Company provides equal opportunities for all employees, both men and women, regardless of ethnic, religion, race, class, gender, or physical condition to participate in the employee recruitment program. The appointment of prospective employees is based on the results of the selection, the results of the evaluation on the probation and the orientation. However, because the characteristics of most of the jobs in the Company require physical strength, the majority of the Company's HR are males.

The number female employees at PTBA as of December 31, 2019 are 258 people or 11.7% of the total number of employees of the Company. Of these, as many as 26% young manager positions and above, while 74% the remaining supervisory positions down. This percentage indicates that the Company is not looking at gender differences, especially in the case of employees who hold key positions in the Company. [6.c.2) a)]

Industrial Relations and Freedom of Association [102-41]

As part of a high quality and balanced HR management system, the Company fosters industrial relations. The Company realized that the success of the HR sector begins with fostering harmonious industrial relation between the Company and its employees.

The Company also has a Collective Labor Agreement which was updated on August 15, 2018 and is valid until 2020. The PKB was signed by the Company's President Director, Arviyan Arifin representing the Company, and Ir. H. Rakhmatullah, MM, SPBA Chairman representing the Company's employees. The PKB regulates the following matters:

1. Position of the Worker's Union
2. Organization
3. Employment
4. Employment obligations and rights
5. Working day, working hours, and overtime
6. Leave and permission to leave work
7. Company culture
8. Employee coaching and development
9. Business travel

10. Tata tertib dan disiplin kerja
11. Penghasilan
12. Fasilitas kerja pegawai
13. Kesejahteraan pegawai
14. Jaminan sosial dan jaminan pemeliharaan kesehatan
15. Bebas tugas sementara dan pemutusan hubungan kerja
16. Rasionalisasi
17. Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup
18. Musyawarah pegawai
19. Tata kelola perusahaan yang baik

10. Work rules and discipline
11. Income
12. Employee work facilities
13. Employee welfare
14. Social security and health care
15. Temporary exemption from work and employment
16. Rationalization
17. Occupational health, safety and environment
18. Employees assembly
19. Good corporate governance

Seperti yang disebutkan di atas, selain mengatur tentang hubungan industrial antara Perusahaan dengan pegawainya, PKB juga mengatur kebebasan pegawai untuk berserikat. Perusahaan memiliki organisasi serikat pekerja bernama Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA), yang memiliki anggota sebanyak 2.199 orang per 31 Desember 2019.

As mentioned previously, in addition to regulating industrial relations between the Company and its employees, the PKB also regulated the freedom of employees to unionize. The Company has an employee union called the Employee Union of Bukit Asam which has 2,199 members as of December 31, 2019.

Perusahaan berupaya untuk menjalin komunikasi dua arah yang kondusif dengan pegawai. Upaya ini diwujudkan dengan mematuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UU No. 13 Tahun 2003") dimana Perusahaan menyetujui dan mendukung terbentuknya Serikat Pegawai. Serikat ini diharapkan dapat menjadi medium bagi Perusahaan dan pegawai. Serikat kerja Perusahaan yang dikenal dengan Serikat Pegawai PT Bukit Asam Tbk (SPBA) telah tercatat sebagai di instansi ketenagakerjaan dengan nomor Bukti Pencatatan: 560/04/NAKETRANS/6.3/2009 tanggal 22 Oktober 2009 dengan Ketua Ir. Rakhmatullah.

The company strives to establish conducive two-way communication with employees. This effort was realized by complying with the provisions in Law No. 13 of 2003 concerning Manpower ("Law No. 13 of 2003") in which the Company agree and support the formation of an Employees Union. This union is expected to be a medium for the Company and employees. The Company's labor union, known as the PT Bukit Asam Tbk (SPBA) Employee Union, has been registered at the labor agency with the Registration Evidence number: 560/04/NAKETRANS/6.3/2009 dated October 22, 2009 with Ir. Rakhmatullah as the Chairman.

Melalui SPBA, Perusahaan menjaga dan meningkatkan hubungan industrial yang harmonis dengan pegawai melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Through SPBA, the Company maintains and enhances harmonious industrial relations with employees through the following steps:

1. Dilakukan *monitoring* sidak secara periodik per triwulan ke satker dan unit kerja;
2. Pembinaan pegawai antara lain pemberian penghargaan pengabdian setiap tahun;
3. Pemberian penghargaan pegawai teladan Perusahaan;
4. Pemberian penghargaan pegawai berprestasi (baia);
5. Pemberian kepemilikan kendaraan kepada pegawai;
6. Pembinaan rohani pegawai dan keluarga;
7. *Monitoring* dan pembinaan alih daya terhadap *vendor*/mitra kerja per triwulan ke unit kerja;
8. Pertemuan rutin triwulanan dengan mitra kerja/*vendor* membahas persyaratan administratif ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

1. Inspect and monitor the work unit quarterly;
2. Employee coaching includes giving the awarding of service every year;
3. Give the company's exemplary employee award;
4. Give outstanding employee awards (baia);
5. Provide vehicle ownership to employees;
6. Spiritual counseling for the employees and families;
7. Monitoring and fostering the vendors/work partners on a quarterly basis to the work unit;
8. Quarterly meetings with partners/vendors to discuss the compliance of administrative requirements towards the applicable regulations.

Dengan terjalinnya hubungan industrial yang harmonis, pada tahun 2019, tidak tercatat adanya pelanggaran terhadap hak kebebasan berserikat di Perusahaan.

Waktu Kerja dan Perubahan Operasional Signifikan

Perusahaan menetapkan batasan waktu kerja bagi pegawai untuk menghindari pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan, dan disesuaikan dengan porsinya serta sifat pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan sifat usaha Perusahaan yang menuntut ketepatan pengiriman pada konsumen.

Perusahaan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Tidak ada pemaksaan di Perusahaan berkaitan dengan waktu kerja ini. Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perusahaan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional Perusahaan.

Perusahaan juga memberikan cuti hamil/melahirkan kepada karyawan dan kesempatan untuk kembali bekerja setelah cuti selesai. Cuti diberikan berdasarkan ketentuan PKB Perusahaan dengan tetap mendapatkan imbalan jangka pendek secara utuh.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Saat ini seluruh pegawai tetap Perusahaan telah menjadi anggota serikat pekerja yang terlindungi kepentingannya dan telah terdaftar pada Kementerian Ketenagakerjaan RI dengan pencatatan pendaftaran SPBA No. 560/18/NAKERTRANS/6.3/2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai salah satu tolak ukur pengelolaan SDM yang baik, Perusahaan melakukan survei setiap triwulan terkait dengan Kepuasan Pelanggan Internal dan Kepuasan Pegawai. Pada

With the harmonious industrial relations, in 2019 there were no violations to the right of freedom association in the Company.

Work Hours and Significant Operational Changes

The Company sets the work time limits for employees to avoid the excessive use of labor, and it is adjusted to the portion and nature of the work. This is in accordance with the nature of the Company's business that demands on time delivery to consumers.

Company imposes regular work time, time shift work and working time specifically to carry out the work in a particular area. There is no coercion in the Company's related to working time. In the event that an employee must complete the work exceeds a predetermined working time, then to executive compensation in the form of overtime pay in accordance with the statutory provisions. The Company, as stated in the PKB, also set conditions and notifications regarding changes in the Company's operations.

The company also gives maternity leave to female employees and the opportunity to return to work after the leave is completed. The leave is granted based on the Company's PKB provisions while still receiving full short-term benefits.

Complaints Mechanism for Employment Issues

Currently, all permanent employees of the Company have become members of the workers union whose interest is reserved and is registered at the Ministry of Labour of the Republic of Indonesia through SPBA's registration record No. 560/18/NAKERTRANS/6.3/2015 dated August 4, 2015.

As one of the benchmark of good HR management, the Company conducts quarterly surveys for Internal Customer Satisfaction and Employee Satisfaction, where in 2018 it was recorded that



tahun 2019, Kepuasan Pelanggan Internal tercatat sebesar 3,3 dari skala 4,00, sedangkan Kepuasan Pegawai sebesar 3,2 dari skala 4,00.

Internal Customer Satisfaction reached 3.3 from a scale of 4.00 and Employee Satisfaction reached 3.2 from a scaled 4.00.

Pekerja Anak

PTBA berkomitmen untuk memenuhi semua ketentuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, termasuk di dalamnya tentang usia pekerja. Dalam hal pekerja anak, PTBA juga tunduk pada Konvensi 138 ILO 'Konvensi Usia Minimum' (Konvensi 138 ILO) dan 182 'Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak' (Konvensi 182 ILO). Untuk itu, Perusahaan tidak memperkerjakan anak di bawah umur. Adapun syarat usia minimum calon pegawai di Perusahaan adalah 18 tahun.

[103-1, 103-2]

Child Labor

PTBA is committed to fulfill all provisions relating to employment, including the age of employees. In the case of child labor, PTBA is also subject to ILO 138 Conventions 'Minimum Age Convention' (ILO 138 Conventions) and 182 'Worst Forms of Child Labor Convention' (ILO Convention 182). For this reason, the Company does not employ minors. The minimum age requirement for prospective employees in the Company is 18 years old. [103-1, 103-2]

Persyaratan tentang usia minimal pekerja juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perusahaan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi secara seksama oleh Perusahaan sehingga selama periode pelaporan tidak terjadi insiden adanya anak di bawah umur yang dipekerjakan di Perusahaan maupun pada mitra kontraktor penambangan.

[103-3, 408-1] [6.c.2)a]

Requirements regarding the minimum age of workers also apply to mining contractor partners which work with the Company. These requirements are adhered to and carefully monitored by the Company so that during the reporting period there were no incidents of minors employed at the Company or mining partner.

[103-3, 408-1] [6.c.2) a]

Non Diskriminasi

PTBA meyakini bahwa keberagaman suku, agama, ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, pendapat politik, keturunan dan asal-usul sosial merupakan hal lumrah. Bagi Perusahaan, keberagaman tersebut bukan merupakan masalah, apalagi menjadi sumber perpecahan dan perselisihan. Sebaliknya, keberagaman adalah anugerah dan perekat bagi Perusahaan dalam menjalankan operasional keseharian. Di PTBA, penghargaan terhadap keberagaman ini diatur dalam PKB Periode 2018 – 2020 Pasal 35 tentang Pembinaan Pegawai.

[103-1, 103-2]

Non Discrimination

PTBA believes that the diversity of tribes, religions, races, skin colors, genders, religions, political opinions, heredity and social origins are common. For the Company, such diversity is not a problem, let alone a source of division and disagreement. On the contrary, diversity is a gift for the Company in carrying out daily operations. At PTBA, appreciation for diversity is regulated in PKB Period 2018-2020 Article 35 of the Development Officer.

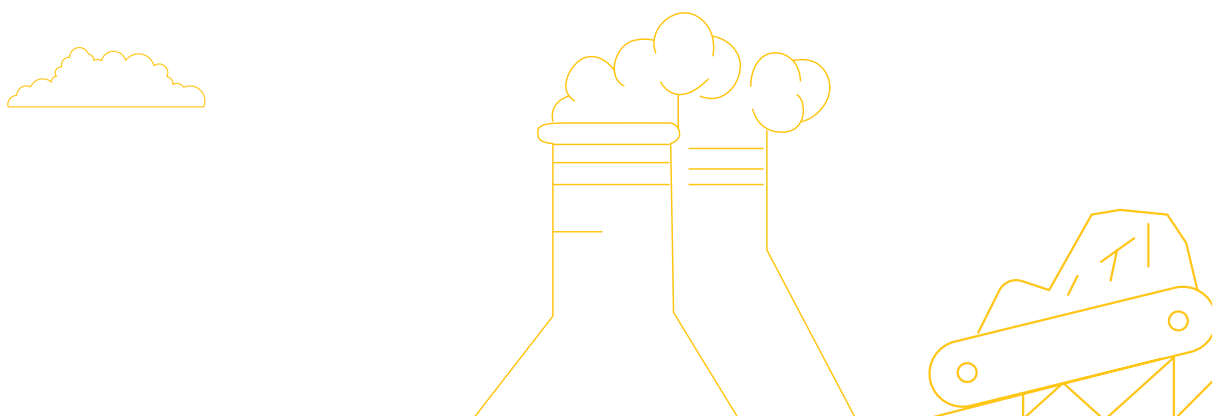
[103-1, 103-2]

Komitmen PTBA terhadap keberagaman membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi selama tahun pelaporan. Oleh karena nihil kasus, maka tidak ada remediasi yang sedang maupun telah diterapkan.

[103-3, 406-1] [6.c.2)a]

PTBA's commitment to diversity brings results in the absence of incidents of discrimination throughout the reporting year. Because of the zero cases, no remediation is currently or has been applied.

[103-3, 406-1] [6.c.2) a]





08

INDEKS

Index



INDEKS ISI GRI STANDARDS

GRI Index Standards

Indikator Standar GRI Indicators of the GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 GRI 102: 2016 General Disclosure			
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	PROFIL ORGANISASI ORGANIZATION PROFILE		
102-1	Nama perusahaan Company name		27
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa Activities, brands, products, and services		27, 35, 36
102-3	Lokasi kantor pusat Headquarters location		28
102-4	Lokasi operasi operating location		28, 43
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form		27
102-6	Pasar yang dilayani Market served		28
102-7	Skala organisasi Organizations scale		45
102-8	Informasi mengenai karyawan Employees information		45
102-9	Rantai pasokan Supply chain		48
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant changes in the organization and its supply chain		49
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan Principle of prevention or approach		50
102-12	Inisiatif eksternal External initiatives		50
102-13	Keanggotaan asosiasi Associate membership		54
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	STRATEGI STRATEGY		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from senior decision makers		17
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards, and norms of behavior		34
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	TATA KELOLA GOVERNANCE		
102-18	Struktur tata kelola Governance structure		58

Indikator Standar GRI Indicators of the GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 GRI 102: 2016 General Disclosure			
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN INVOLVEMENT OF STAKEHOLDERS		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of stakeholder groups		16
102-41	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreement		175
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identify and select stakeholders		15,16
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder involvement		16
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan The main topics and issues raised		16
PENGUNGKAPAN DISCLOSURES	PRAKTIK PELAPORAN REPORTING PRACTICE		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entity included in consolidated financial statements		3
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik Determine contents of report and topic restriction		4
102-47	Daftar topik material List of material topics		6
102-48	Penyajian kembali informasi Restatement of information		3
102-49	Perubahan dalam pelaporan Changes in reporting		11
102-50	Periode pelaporan The reporting period		3
102-51	Tanggal laporan terbaru Date of latest report		3
102-52	Siklus pelaporan Reporting cycles		3
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact points for questioning reports		12
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI Claims that report complies with GRI Standards		4
102-55	Indeks isi GRI Index of GRI contents		4
102-56	Assurance oleh pihak eksternal Assurance by external parties		12
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016 SPECIAL STANDARDS DISCLOSURE 2016			
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS			
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE			

Indikator Standar GRI

Indicators of the GRI Standard

GRI 102: Pengungkapan Umum 2016

GRI 102: 2016 General Disclosure

Pengungkapan
Disclosure

Halaman
Page

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of Material Topics and Its Limitations	9, 91
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	93,96
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	93,94,96
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value that was produced and distributed	94
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligation of defined benefit retirement plan and other retirement plans	96
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from the government	96
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG ECONOMIC IMPACT OF INDIRECT			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9, 101
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	101
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	101, 103, 104,105, 106, 108
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impacts	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investment and service support	101, 103,104
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	105, 106, 108
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9,97
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	97
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	98
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenditure for local suppliers	98
ANTI KORUPSI ANTI CORRUPTION			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9, 98
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	98
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	99
GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti Corruption 2016	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven corruption incidents and actions taken	99
PERILAKU ANTI-PERSAINGAN ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR			

Indikator Standar GRI Indicators of the GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 GRI 102: 2016 General Disclosure			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9,100
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	100
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	100
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan GRI 206: Anti-competitive Behavior	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust practices and monopoly	100
TOPIK LINGKUNGAN SUBJECT ENVIRONMENT			
ENERGI ENERGY			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9,119
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	120
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	120,121
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption in organizations	121
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	121
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction in energy consumption	121
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reduction in energy needed for products and services	121
AIR WATER			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9,122
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	121
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	122,123
GRI 303: Air 2016 GRI 303: Water 2016	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber Spring water as the source of water	122
	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali Recycling and re-use of water	123

Indikator Standar GRI

Indicators of the GRI Standard

GRI 102: Pengungkapan Umum 2016

GRI 102: 2016 General Disclosure

Pengungkapan
Disclosure

Halaman
Page

KEANEKARAGAMAN HAYATI
BIODIVERSITY

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	9,130
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	130
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	130,133
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operating locations that are owned, leased, managed, or close by protected areas and close by areas of high biodiversity outside protected areas	130
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Protected or restored habitat	133
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi IUCN Red List species (International Union for Nature Conservation) and national conservation register species in areas affected by operations	130

EMISI
EMISSION

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,140
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	140, 143
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	140, 143
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: 2016 emissions	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct GHG emissions (Scope 1)	143
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Indirect GHG emissions (Scope 2)	143
	305-4	Intensitas emisi GRK Intensity of GHG emissions	143
	305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction	140
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	143

EFLUEN DAN LIMBAH
THE EFFLUENT AND WASTE

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,123, 125
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	123, 125
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	124,128

Indikator Standar GRI Indicators of the GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 GRI 102: 2016 General Disclosure			
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 GRI 306: Effluents and Waste 2016	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan The release of water by quality and destination	128
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan Waste by type and method of disposal	128
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya Transporting hazardous waste	124
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air Water agencies that are affected by the release and/or overflow of water	128
KEPATUHAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL COMPLIANCE			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,144
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	146
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	146
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 GRI 307: 2016 Environmental Compliance	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup Non-compliance with environmental laws and regulations	146
TOPIK SOSIAL SOCIAL TOPIC			
KEPEGAWAIAN PERSONNEL			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,166,170
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	166,167, 170, 172
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	167,170, 172
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Personnel 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan Recruitment of new employees and employee turnover	167
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not given to temporary or part-time employees	170
	401-3	Cuti melahirkan Maternity leave	172
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,151, 155
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	151, 155, 158
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	152,153,154,155, 158

Indikator Standar GRI

Indicators of the GRI Standard

GRI 102: Pengungkapan Umum 2016

GRI 102: 2016 General Disclosure

Pengungkapan Disclosure

Halaman Page

GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 GRI 403: Occupational Health and Safety 2016	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan Workers' representatives in the official joint management committee of workers for health and safety	152
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan Types of work accidents and rates of work accidents, occupational diseases, lost work days, and absenteeism, and the number of work-related deaths	153,154
	403-3	Pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka Workers with high risk of accidents or dangerous diseases related to their work	155
	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan Health and safety topics in official agreements with employee unions	158
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,173, 174
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	173, 174
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	173, 174
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs to improve employee skills and transition assistance programs	173,174
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees who receive regular reviews towards performance and career development	174
NON DISKRIMINASI NON-DISCRIMINATION			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,178
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	178
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	178
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Discrimination incidents and corrective actions taken	178
PEKERJA ANAK CHILD LABOR			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,178
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	178
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	178
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor in 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers who are at significant risk of child labor incidents	178

Indikator Standar GRI Indicators of the GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 GRI 102: 2016 General Disclosure			
MASYARAKAT LOKAL LOCAL COMMUNITY			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,101
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	101
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	103,105
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities in 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal Operations with the involvement of local communities	103, 105
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Actual operations that potentially have significant negative impact on the local community	103, 105
PEMASARAN DAN PELABELAN MARKETING AND LABELING			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	10,159
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	159
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	160
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for labeling and product information and service	160
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidence of non-compliance with marketing communications	160
PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	11,161
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	161
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	162
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Complaints on violations of customer privacy and loss of customer data	162
KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI COMPLIANCE SOCIOECONOMIC			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Approach management 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its limitations	11,163
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	163
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Management approach evaluation	163
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016 GRI 419: Economic Social Compliance 2016	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi Non-compliance with laws and regulations in the social and economic fields	163

INDEKS POJK NO.51/POJK.03/2017

POJK NO. 51/POJK.03/2017 Index

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation Sustainability Strategy	[1]	19
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Performance Overview of Sustainability Aspects		
	a. Aspek Ekonomi/Economic aspects:	[2.a]	viii
	1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual; the quantity of production or services sold;	[2.a.1])	viii
	2) pendapatan atau penjualan; the income or sales;	[2.a.2])	viii
	3) laba atau rugi bersih; net income or loss;	[2.a.3])	viii
	4) produk ramah lingkungan; dan environmentally friendly products; and	[2.a.4])	-
	5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. involvement of local stakeholders related to Sustainable Finance business processes.	[2.a.5])	viii
	b. Aspek Lingkungan Hidup/Environmental aspects :		
	1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air); the use of energy (including electricity and water);	[2.b.1])	viii
	2) pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); the reduction of emissions produced (for LJK, Issuers and Public Companies business processes directly related to the Environment);	[2.b.2])	viii
	3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau reduction of waste and effluent (waste has entered the environment) is generated (for LJK, Issuers and Public Companies business processes directly related to the Environment); or	[2.b.3])	viii
	4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). preservation of biodiversity (for LJK, Issuers and Public Companies business processes directly related to the Environment).	[2.b.4])	viii
	c. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).	[2.c]	viii
	c. Social Aspects: The descriptions of the positive and negative impacts of the implementation of Sustainable Finance for the community and the environment (including people, regions, and funds).		
3	Profil Singkat Perusahaan: Brief Profile Company:		
	a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan a. vision, mission, and values of sustainability	[3.a]	33
	b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan b. name, address, telephone number, fax number, electronic mail address (e-mail), and site/web, as well as branch offices and/or representative offices	[3.b]	28
	c. skala usaha/ scale enterprises:		
	1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); total assets or capitalization of assets, and total liabilities (in millions of rupiah);	[3.c.1])	45
	2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; the number of employees broken down by gender, occupation, age, education, and employment status;	[3.c.2])	45
	3) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan the percentage of share ownership (public and government); and	[3.c.3])	37
	4) wilayah operasional. operational areas.	[3.c.4])	28

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
	d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan; d. a brief description of products, services and business activities conducted;	[3.d]	45
	e. keanggotaan pada asosiasi; e. Membership in the association;	[3.e]	54
	f. perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan. f. the changes are significant, partly linked to the closure or opening of the branch, and ownership structure.	[3.f]	49
4	Penjelasan Direksi memuat: Explanation of Directors includes:		
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: Policy to respond to challenges in the fulfillment of its sustainability strategy, at least include:		
	1) penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan a description of the Company's sustainability value	[4.a.1]	19
	2) penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; a description of the Company's response to the issues related to the implementation of Sustainable Finance;	[4.a.2]	N/A
	3) penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; a description of the Company management commitment in achieving the implementation of Sustainable Finance;	[4.a.3]	N/A
	4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan the achievement of the performance of the implementation of Sustainable Finance; and	[4.a.4]	N/A
	5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. the challenges of application performance achievement Sustainable Finance.	[4.a.5]	N/A
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan/ Implementation of Sustainable Finance:		
	1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan achievement of performance implementation of Sustainable Finance (economic, social, and environmental) compared with the target; and	[5.b.1]	N/A
	2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). a description of the achievements and challenges including significant events during the reporting period (for LJK are required to create a Plan of Action for Sustainable Finance).	[5.b.2]	N/A
	c. Strategi pencapaian target/ Strategies for achieving targets :		
	1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup; risk management for the implementation of Sustainable Finance related aspects of economic, social, and environmental);	[5.c.1]	N/A
	2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan use of the opportunities and prospects; and	[5.c.2]	N/A
	3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan a description of the external situation of economic, social and environmental potential to affect the sustainability of the Company	[5.c.3]	N/A

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
5	Tata kelola keberlanjutan memuat Sustainability governance has including		
	a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan a. Description of duties of Directors and Board of Commissioners, officers, employees and/or work unit be responsible for the implementation of Sustainable Finance	[5.a]	59, 61
	b. Pengembangan kompetensi Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. b. Directors competency development, members of the Board of Commissioners, officers, employees and/or work unit be responsible for the implementation of Sustainable Finance.	[5.b]	63
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan. c. A description of the Company's procedures to identify, measure, monitor, and control the risks for the implementation of Sustainable Finance related aspects of economic, social, and environment, including the role of the Board of Directors and the Board in managing, conducting periodic study and review the effectiveness of the Company's risk management process.	[5.c]	69
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi/ A description of the stakeholders include: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen. involvement of stakeholders based on the assessment (assessment) management.	[5.d.1])	15
	2) pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. the approach used by the Company in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance.	[5.d.2])	15
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. e. Problems, development, and impact on the implementation of Sustainable Finance.	[5.e]	15
6	Kinerja keberlanjutan: Sustainability performance:	[6]	
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan a. A description of the activities of building a culture of sustainability in the Company	[6.a]	N/A
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi: b. A description of the economic performance: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi comparison of performance targets and production, portfolios, financial targets, or investment, revenue and profit and loss	[6.b.1])	94
	2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. a comparison of the target and the performance of the portfolio, the target financing, or investing in financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance.	[6.b.2])	105
	c. Kinerja sosial/ Social Performance: 1) Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. The Company's commitment to deliver products and/or services equivalent to the consumer.	[6.c.1])	159
	2) Ketenagakerjaan/ Employment: a) Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; Equality of employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor; b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; The percentage of employee remuneration remained at its lowest level against the minimum wage; c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan Environmental work decent and safe; and d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. training and development of employees.	[6.c.2a]) [6.c.2b]) [6.c.2c]) [6.c.2d])	173 171 151 173
	3) Masyarakat/ Public: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat, sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; information on the activities or operational areas that produce positive impacts and negative impacts on society, about including literacy and financial inclusion; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan public complaints mechanisms as well as the number of public complaints received and acted upon; and c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat TJSL which can be attributed to the support of the sustainable development goals include the type and achievements of community empowerment program activities	[6.c.3a]) [6.c.3b]) [6.c.3c])	101 159 101

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
	d. Kinerja Lingkungan Hidup/ Environmental Performance:		
	1) biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan; environmental costs incurred;	[6.d.1]	114
	2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan a description of the use of environmentally friendly materials, such as the use of recycled material type; and	[6.d.2]	123
	3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a description of the use of energy, at least contain:	[6.d.3)a]	121
	a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan the number and the intensity of energy use; and		
	b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; the efforts and achievements made energy efficiency including the use of renewable energy sources;	[6.d.3)b]	121
	e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup /Environmental Performance for Company that its business processes are directly related to the environment:		
	1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; performance as referred to in paragraph d;	[6.e.1]	114-123
	2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; information on the activities or operational areas that produce positive impacts and negative impacts on the surrounding environment, particularly efforts to increase the carrying capacity of ecosystems;	[6.e.2]	125
	3) keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: biodiversity least contain:		
	a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan the impact of operational areas near or in the area of conservation or biodiversity; and	[6.e.3)a]	130
	b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of endangered species of flora or fauna;	[6.e.3)b]	133
	4) emisi, paling sedikit memuat: emissions at least contain:		
	a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan the number and intensity of emissions produced by type; and	[6.e.4)a]	143
	b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; the efforts and achievement of emission reductions undertaken;	[6.e.4)b]	140
	5) limbah dan efluen, paling sedikit memuat: sewage and effluent least contain:		
	a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; the amount of waste and effluent generated by type;	[6.e.5)a]	124
	b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan waste and effluent management mechanism; and	[6.e.5)b]	124
	c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan spill that occurred (if any); and	[6.e.5)c]	125
	6) jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan. the number and material environmental complaints received and resolved.	[6.e.6]	146
	f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan: The responsibility of the development of products and/or services Sustainable Finance:		
	1) inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan; innovation and development of products and/or services Sustainable Finance;	[6.f.1]	N/A
	2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; the number and percentage of products and services that have evaluated its safety for customers;	[6.f.2]	162
	3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; the impact of the positive and negative impacts of the products and/or services of Sustainable Finance and distribution processes, as well as mitigation undertaken to overcome the negative impact;	[6.f.3]	162
	4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau the number of products recalled and why; or	[6.f.4]	N/R
	5) survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. survey of customer satisfaction with the products and/or services Sustainable Finance.	[6.f.5]	161
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada... Written verification from independent parties, if they are...	[7]	12

N/A karena POJK 51/2017 belum mulai diberlakukan pada tahun 2017
N/A because POJK No. 51/2017 has not yet entered into force in 2017

PTBA dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

SDGs (*Sustainable Development Goals*) dirumuskan oleh para pemimpin dunia pada September 2015, yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target untuk melanjutkan upaya dan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Rencana aksi global itu diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terlibat dalam perumusan SDGs bertekad kuat untuk menerapkan tujuan-tujuan tersebut untuk mencapai Indonesia yang makmur dan adil. Hal ini selaras dengan arahan Tujuan Pembangunan Nasional yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Komitmen dan dukungan Indonesia itu diwujudkan dengan mengadopsi konsep tersebut ke dalam SDGs Indonesia (<http://sdgsindonesia.or.id/>).

PTBA berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Komitmen itu diwujudkan melalui berbagai kegiatan operasional dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan. Pada tahun pelaporan, dukungan terhadap SDGs disampaikan melalui tautan antara program/kegiatan yang dilakukan Perusahaan dengan GRI Standard dan SDGs sebagaimana tabel di bawah ini:

PTBA and Sustainable Development Goals

The SDGs (*Sustainable Development Goals*) were formulated by world leaders in September 2015, consisting of 17 Goals and 169 targets as a continuation of the efforts and achievements of the Millennium Development Goals (MDGs) which ended in 2015. The global action plan is expected to reach its goal in 2030.

Indonesia as one of the countries involved in the formulation of SDGs is determined to implement these goals to reach fair and prosperous Indonesia. This is in line with the direction of the National Development Goals set out in the National Medium-term Development Plan (RPJMN). Indonesia's commitment and support are realized by adopting the concept into the Indonesian SDGs (<http://sdgsindonesia.or.id/>).

PTBA is committed to contribute to the achievement of SDGs in Indonesia. This commitment is actualized through various operational activities and the implementation of the Company's social and environmental responsibilities. In the reporting year, support for SDGs was delivered through links between the programs/activities carried out by the Company with GRI Standard and SDGs as the following table:

Logo	Program/Kegiatan Perusahaan yang Sesuai Appropriate Company Programs/Activities	Kesesuaian dengan GRI Standards Compliance with GRI Standards	Halaman Page
	Dampak ekonomi tidak langsung: 1. Bidiksiba 2. Kampung Batik Kujur Ramah Lingkungan Dusun Tanjung Enim 3. Pembangunan Bara Lestari 1 4. Bantuan Bencana Alam	Indirect economic impacts: 1. Bidiksiba 2. Kampung Batik Kujur Environmental Friendly Tanjung Enim Village 3. Bara Lestari 1 Development 4. Natural Disaster Relief	203-2 105, 106
	Dampak ekonomi tidak langsung: Circular Ekonomi Pertanian Terpadu di Desa Pagar Dewa	Indirect economic impacts: Integrated Circular Agricultural Economy in Pagar Dewa Village	203-2 108

Logo Logo	Program/Kegiatan Perusahaan yang Sesuai Appropriate Company Programs/Activities	Kesesuaian dengan GRI Standards Compliance with GRI Standards	Halaman Page
	<p>Dampak ekonomi tidak langsung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senyum Balitaku 2. Mobil Kesehatan Keliling 	<p>Indirect economic impacts:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senyum Balitaku (My toddler's smile) 2. Mobile Health Car 	<p>203-2 106, 107</p>
	<p>Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidiksiba 2. Ayo Sekolah 3. Pelatihan keterampilan 4. Eco Edu Zoo Park 	<p>Significant indirect economic impacts:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidiksiba 2. Let's go to school 3. Skills training 4. Eco Edu Zoo Park 	<p>203-2 105</p>
	<p>Kepegawaian/non-diskriminasi: Pemberian kesempatan kerja dan promosi yang sama baik pada pria dan wanita</p>	<p>Staffing/non-discrimination: Providing equal employment and promotion opportunities to both men and women</p>	<p>401-1 401-2 406-1 167, 170, 178</p>
	<p>Water Treatment Plant untuk perkantoran dan pemukiman/perumahan disekitar Perusahaan</p>	<p>Water Treatment Plant for offices and residential/residential areas around the Company</p>	<p>303-1 122, 123</p>
	<p>Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan: Pompa Air Tenaga Surya (Solar cell) di Talawi, Sawahlunto</p>	<p>Infrastructure Investment and Service Support: Solar cell pumps in Talawi, Sawahlunto</p>	<p>203-1 103</p>

Logo	Program/Kegiatan Perusahaan yang Sesuai Appropriate Company Programs/Activities	Kesesuaian dengan GRI Standards Compliance with GRI Standards	Halaman Page
	<p>Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan: Kampung Batik Kujur Ramah Lingkungan Dusun Tanjung Enim</p>	<p>Significant Indirect Economic Impacts: Kampung Batik Kujur Environmentally friendly Tanjung Enim Village</p>	<p>203-2 105</p>
	<p>Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan: Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim</p>	<p>Infrastructure Investment and Service Support: Infrastructure Development Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim</p>	<p>203-1 103</p>
	<p>Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan: 1. Bidiksiba 2. Pemberian kesempatan kerja dan promosi yang sama baik pada pria dan wanita 3. Pemberian upah dan tunjangan bagi pegawai (baik pegawai tetap maupun alih daya) sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>	<p>Significant Indirect Economic Impacts: 1. Bidiksiba 2. Providing equal employment and promotion opportunities to both men and women 3. Provision of wages and benefits for employees (both permanent and outsourced employees) in accordance with applicable regulations</p>	<p>203-2, 401-1, 401-2 106, 167, 170</p>
	<p>Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan: 1. Eco Edu Zoo Park 2. Pembangunan Bara Lestari 1 3. Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim</p>	<p>Significant Indirect Economic Impacts: 1. Eco Edu Zoo Park 2. Bara Lestari 1 Development 3. Development of Pasar Bawah Tanjung Enim Pedestrian</p>	<p>203-2 103, 105</p>

Logo Logo	Program/Kegiatan Perusahaan yang Sesuai Appropriate Company Programs/Activities	Kesesuaian dengan GRI Standards Compliance with GRI Standards	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Labelisasi Produk Perusahaan (<i>coal branding</i>) 2. Kampung Batik Kujur Ramah Lingkungan Dusun Tanjung Enim 3. Program pemanfaatan limbah padat non-B3 dan limbah B3 4. Penganangan air asam tambang dengan menggunakan <i>wetland</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Company Product Labeling (<i>coal branding</i>) 2. Kampung Batik Kujur Environmental Friendly Tanjung Enim Village 3. Program for the use of non-B3 solid waste and B3 waste 4. Handling acid mine water using wetlands 	<p>417-1 203-2 306-2 306-2</p> <p>160 105 128 128</p>
	<p>Emisi: Langkah-langkah penurunan emisi gas rumah kaca melalui 14 kegiatan</p>	<p>Emission: Steps to reduce greenhouse gas emissions through 14 activities</p>	<p>305-1 305-2 305-4 305-5 305-6</p> <p>140, 143</p>
	<p>Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan: Eco Edu Zoo Park</p>	<p>Significant Indirect Economic Impacts: Eco Edu Zoo Park</p>	<p>203-2</p> <p>105</p>

LEMBAR UMPAN BALIK

Profil

Nama :
Institusi/Perusahaan :
Telp/HP :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pelanggan
- Pemegang saham
- Pegawai
- Pemerintah dan pembuat kebijakan
- Mitra kerja, supplier
- Media massa
- Masyarakat, komunitas lokal
- Lain-lain, sebutkan.....

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda √ pada lingkaran jawaban:

1. Apakah laporan ini sudah menggambarkan kinerja PTBA dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?

- Setuju
- Tidak Setuju
- Tidak Tahu

2. Apakah laporan ini bermanfaat bagi Anda?

- Setuju
- Tidak Setuju
- Tidak Tahu

3. Apakah laporan ini mudah dimengerti?

- Setuju
- Tidak Setuju
- Tidak Tahu

4. Apakah laporan ini menarik?

- Setuju
- Tidak Setuju
- Tidak Tahu

Mohon menuliskan jawaban sesuai dengan pendapat Anda:

1. Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik?

.....
.....
.....

2. Bagian informasi mana yang kurang berguna sehingga perlu dilakukan perbaikan?

.....
.....
.....

3. Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?

.....
.....
.....

4. Saran/usul/komentar untuk perbaikan laporan ke depan:

.....
.....
.....

Kami sangat menghargai umpan balik yang Anda berikan. Untuk itu, mohon mengirimkan lembar umpan balik ini ke:

Sekretaris Perusahaan

PT Bukit Asam Tbk

Menara Kadin Indonesia Lantai 15

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950

T : +62-21-5254014

F : +62-21-5254002

e-mail : corsec@bukitasam.co.id

website : www.ptba.co.id

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk 2019. Untuk mewujudkan kualitas pelaporan yang lebih baik pada tahun mendatang, kami mengharapkan usulan, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini. Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik untuk pemangku kepentingan.

Feedback Sheets

Profil

Name :

Institution/Company :

Phone/HP :

Stakeholders Category

- Customers
- Shareholders
- Employees
- Government and policymakers
- Business partners, suppliers
- Mass media
- Community, local community
- Others, please specify.....

Please choose the best suitable answer by giving a checklist (√) in the answer circle:

1. Does this report have described the performance of PTBA in contributing to the sustainable development?

- Agree
- Disagree
- Don't Know

2. Is this report useful to you?

- Agree
- Disagree
- Don't Know

3. Is this report easy to understand?

- Agree
- Disagree
- Don't Know

4. Is this report interesting?

- Agree
- Disagree
- Don't Know

Please write the answers based on your opinion

1. Which part of information that is the most useful and interesting?

.....

.....

.....

2. Which part of information that is less useful and needs improvements?

.....

.....

.....

3. Is the data presented in a transparent, trustworthy, and fair manner?

.....

.....

.....

4. Kindly provide your advice/suggestion/comment for the improvement of report in the future:

.....

.....

.....

We really appreciate your feedback. Therefore, please send this feedback sheets to:

**Corporate Secretary
PT Bukit Asam Tbk**

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
 T: +62-21-5254014
 F: +62-21-5254002
 e-mail: corsec@bukitasam.co.id
 website: www.ptba.co.id

We would like to express our gratitude for reading PT Bukit Asam Tbk Sustainability Report 2019. To realize a better quality of reporting in the coming years, we expect suggestions, criticisms and advices from readers and users of this report. PTBA is committed to continuously improve the sustainability performance and provide the best for the stakeholders.



PT Bukit Asam Tbk

Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia
T. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993
E. corsec@bukitasam.co.id

www.ptba.co.id

